



**IDENTIFIKASI PETANI DALAM BERUSAHATANI BUAH NAGA
BERSERTIFIKAT DI DESA JAMBEWANGI KECAMATAN SEMPU
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh:

**Wahyu Romadhon
NIM. 181510901007**

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022**



**IDENTIFIKASI PETANI DALAM BERUSAHATANI BUAH NAGA
BERSERTIFIKAT DI DESA JAMBEWANGI KECAMATAN SEMPU
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Menyelesaikan
Program Sarjana pada Program Studi Penyuluhan Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh:

**Wahyu Romadhon
NIM. 181510901007**

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2022**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan sholawat yang selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta kepada berbagai pihak yang selalu memberikan dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Marsuin dan Bapak Maryoto yang senantiasa memberikan kasih dan sayang, motivasi, mendidik, mengajar, dan membesarkan yang merupakan sosok paling berarti dalam hidup saya yang tidak akan pernah terbalaskan jasa-jasanya seumur hidup untuk terselesaikannya skripsi ini dan kehidupan selanjutnya.
2. Saudara tercinta, adik Tiflanal Khoiroh yang memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
3. Seluruh keluarga besar nenek Mustakimah yang selalu memberikan dukungan baik berupa harta benda, semangat, fasilitas dan nasehat (kakak ipar, sepupu, paman, bibik dan saudara-saudara lain) hingga mencapai kelulusan yang telah dinantikan.
4. Sahabat PS penyuluhan yang memberikan naungan, pemikiran, bantuan yang berasal dari materil maupun non materil yang sangat berkontribusi besar dalam kelancaran hidup dan juga terselesaikannya skripsi selama di Fakultas Pertanian Universitas Jember.
5. Sahabat UKSM Panjalu yang memberikan naungan, pemikiran, bantuan yang berasal dari materil maupun non materil yang sangat berkontribusi besar dalam kelancaran hidup dan juga terselesaikannya skripsi selama di Fakultas Pertanian Universitas Jember.
6. Sahabat dari Desa Wonosobo yang membantu terselesaikan kuliah, selalu menemani dan kontribusinya dalam terselesaikan program sarjana S1 di Fakultas Pertanian Universitas Jember.
7. Seluruh jajaran dosen beserta staf PS Penyuluhan yang telah memberikan pengajaran, pendampingan, bantuan berupa materil dan non materil yang merupakan benar-benar sosok pahlawan tanpa tanda jasa dan sampai kapan pun tidak pernah bisa membalas kebaikan.

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah: 153).

“Ridha Tuhan itu di dalam ridhanya orang tua, dan ketidak ridhaan Allah itu di dalam ketidak ridhaan orang tua,” (HR Al-Hakim dan At-Tirmidzi)

Menjaga hubungan baik Allah SWT yakni Hablum Minallah (اللَّهُ مِنْ حَبْلٍ). Hubungan dengan sesama manusia yakni Hablum Minannas (النَّاسِ مِنْ حَبْلٍ).

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah Swt. akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah Swt. akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Swt. Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah/58: 11).

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.” (QS. Al-Insyirah: 7).

“Sesungguhnya ibadah yang paling tinggi adalah menerima takdir ketetapan Allah SWT dan selalu libatkan Allah SWT dalam segala urusan baik akan, sedang dan sesudah.”

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wahyu Romadhon

NIM : 181510901007

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “**Identifikasi Petani dalam Berusahatani Buah Naga Bersertifikat di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari tidak benar.

Jember, 13 Desember 2022

Yang menyatakan,

Wahyu Romadhon

NIM. 181510901007

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI PETANI DALAM BERUSAHATANI BUAH NAGA
BERSERTIFIKAT DI DESA JAMBEWANGI KECAMATAN SEMPU
KABUPATEN BANYUWANGI**



Oleh:

**Wahyu Romadhon
NIM. 181510901007**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Skripsi: Dra. Sofia, M.Hum.

NIP. 196111061987022002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Identifikasi Petani dalam Berusahatani Buah Naga Bersertifikat di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 13 Desember 2022

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Skripsi,

Dra. Sofia, M.Hum.
NIP. 196111061987022002

Penguji Utama,

Penguji Anggota

Aryo Fajar Sunartomo, SP., M.Si.
NIP. 197401161999031001

Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si.
NIP. 196606261990032001

Mengesahkan,
Dekan,

Prof. Dr. Ir. Soetriono, M.P.
NIP. 196403041989021001

RINGKASAN

Identifikasi Petani dalam Berusahatani Buah Naga Bersertifikat di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi; Wahyu Romadhon, 181510901007; Halaman; Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Kabupaten Banyuwangi merupakan sentra terbesar penghasil buah naga di Provinsi Jawa Timur. Buah naga merupakan salah satu komoditas yang dapat menunjang perekonomian masyarakat dan menunjang kebutuhan gizi. Gizi buah naga yang terjamin didapatkan dari budidaya buah naga bersertifikat. Budidaya buah naga bersertifikat merupakan suatu syarat untuk dapat memasarkan buah naga secara global. Pemasaran buah naga diekspor ke berbagai negara diantaranya China, Malaysia, Hongkong, Czech republic, Kuwait, Italy, Saudi arabia, United arab emirates, France, Bahrain, Qatar, Russian federation (Karantiana Peranian, 2022). Identifikasi petani dalam berusahatani buah naga bersertifikat pada kelompok tani Pucangsari di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu ini menarik untuk diteliti karena berdasarkan pemasaran yang luas baik secara dalam negeri maupun luar negeri, harga yang mahal dalam penjualan dan teknologi yang mumpuni dapat mendongkrak perekonomian masyarakat Desa Jambewangi khususnya petani buah naga bersertifikat. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan meneliti tentang: 1) identifikasi faktor sosial ekonomi usahatani buah naga bersertifikat di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi, 2) faktor pendorong dan penghambat usahatani buah naga bersertifikat di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian dilakukan di Desa Jambewangi dengan pertimbangan Desa Jambewangi merupakan satu-satunya desa yang mampu menghasilkan buah naga bersertifikat di Kabupaten Banyuwangi dengan kualitas sesuai SOP yang diberikan dari LeSOS daerah Mojokerto dengan cara penerapan sistem pertanian GAP (*Good Agriculture Practices*) dengan kata lain penerapan sistem budidaya buah naga pada tahap pembudidayaan yang dikelola secara organik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode yang digunakan dalam penentuan informan dalam

penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau informan yang digunakan dalam penelitian ini informan kunci yakni ketua kelompok tani Pucangsari dan penentuan secara *snowball sampling* atau informan pendukung yang digunakan dalam penelitian ini informan pendukung yakni anggota kelompok tani Pucangsari yang di dapat berdasarkan arahan informan kunci atau ketua kelompok tani Pucangsari. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal sosial ekonomi. Faktor internal meliputi: 1) pendidikan formal yang notabennya petani buah naga bersertifikat pada tingkat yang rendah menjadikan petani lebih memilih menjadi petani dibandingkan dengan melamar pekerjaan yang lebih tinggi dalam memenuhi kebutuhan karena lebih menjanjikan petani, pendidikan non formal petani bermanfaat dalam menambah skill petani dimana artian petani dapat menguasai bidang secara ahli, keahlian tersebutlah yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, 2) umur menyatakan bahwasanya petani semakin berumur, maka semakin banyak pekerjaan yang dilakukan yang menandakan kebutuhan petani semakin banyak untuk keluarga 3) lahan usahatani dengan keterangan status kepemilikan lahan, jika milik sendiri maka petani akan lebih berfikir bahwasanya lahan tersebut bisa di olah secara bebas sesuai keinginan petani tanpa memikirkan batas waktu penanaman dan komoditas apa yang ingin ditanam, luas lahan yang notabennya petani memiliki luas lahan yang dalam kategori sempit, maka petani akan lebih berfikir cara mengembangkan secara maksimal lahan tersebut dengan keuntungan yang setinggi mungkin 4) lama berusahatani yang menandakan petani pernah berusahatani kategori tahunan yang sudah sering melihat potensi terhadap tanaman, maka petani akan lebih memilih suatu tanaman yang dapat menghasilkan keuntungan tinggi. Faktor eksternal meliputi: 1) bantuan pemerintah dalam bentuk fisik (pupuk organik cair, kultivator, pemangkas, keranjang, traktor, kultifatur, hand sprayer dan cool-storage) dan non fisik (pelatihan pembuatan pupuk organik padat dan pestisida nabati, sekolah lapang GAP (*Good Agriculture Practices*), sekolah lapang GHP (*Good Handling*

Practices) dan pengenalan ke market daerah luar lewat bazar, pembuatan saluran irigas yang menjadikan petani lebih siap pada peralatan dan juga penguasaan skil yang menjadikan petani lebih terdorong dalam melakukan kegiatan usahatani dan ciri-ciri petani biasanya ingin ikut karena ada sesuatu yang ingin dicapai atau didapatkan yakni bisa berasal dari bantuan pemerintah, 2) penyuluhan yang memberikan edukasi, pelatihan serta pendampingan bagi petani buah naga organik meliputi materi budidaya, pembuatan pupuk, pembuatan pestisida nabati, pascapanen dan pemasaran hal tersebut didasarkan juga pada sejatinya petani butuh akan adanya penyuluh karena penyuluh merupakan jembatan antara pemerintah dengan petani baik berupa inovasi baru, penanggulangan masalah dan juga bantuan dalam berbagai hal baik secara barang ataupun non barang.

Faktor pendorong petani dalam usahatani buah naga bersertifikat meliputi:

1) biaya produksi minimal pada usahatani buah naga bersertifikat dalam artian jika petani akan lebih memilih penggunaan bahan organik dalam kegiatan produksi ketimbang yang instan yang notabennya mahal seperti sekarang ini, 2) kualitas produk akan dijaga karena harapannya dengan kualitas yang bagus konsumen akan membeli lagi buah naga yang dihasilkan atau produk yang dihasilkan akan dicari karena jaminan mutu yang jelas pada buaha naga bersertifikat, 3) kuantitas dengan keterangan jumlah pemetikan yang sama tapi beda harga yakni lebih mahal yang organik maka petani akan lebih memilih usahatani buaha naga bersertifikat, 4) harga buah naga bersertifikat yang dijual lebih mahal dibandingkan buah naga konvensional yang menandakan petani mampu menghasilkan buah yang memiliki mutu yang tinggi dengan target pemasaran adalah orang yang berorientasikan pada kesehatan dan jaminan mutu yang berkualitas pada kalangan masyarakat, 5) peluang pasar yang terbuka lebar pada pemasaran buah naga bersertifikat sehingga petani lebih menyukai usahatani buah naga bersertifiat tersebut dengan keterangan untuk skala lokal pemasaran lokal buah naga bersertifikat ini sendiri yakni di Surabaya dan Malang dan Penjualan skala ekspor bisa dipasarkan pada negara Timur Tengah, negara Eropa dan negara China, 6) teknologi yang menjadikan petani lebih berfikir bahwasanya jika dengan penggunaan teknologi akan mampu mendongkrak perkembangan usahatani dengan pertimbangan pada estimasi input

serta output yang bisa dihasilkan, 7) pendapatan petani budidaya buah naga organik mampu menghasilkan pendapatan 100 juta lebih pertahun artinya bahwasanya bukan merupakan pendapatan yang minim, sehingga orang berfikir jika berusahatani buah naga dapat untuk menutupi kebutuhan bahkan bisa lebih dari luar kebutuhan.

Faktor Penghambat budidaya buah naga yakni 1) Sulitnya pembuatan sertifikasi kebun pada budidaya buah naga bersertifikat yang membuat menurunnya semangat petani dalam berbudidaya buah naga bersertifikat, 2) sulitnya ditangani masalah penyakit terhadap tanaman yang dibudidayakan secara organik akan sangat berbeda halnya dengan petani konvensional yang notabennya banyak menggunakan bahan kimia dalam pengendalian yang tingkat keefektifitasannya bisa dirasakan secara langsung atau berefek secara langsung pada tanaman sehingga membuat petani kesulitan menangani penyakit jika menggunakan bahan organik yang notabennya lama dalam merespon pada tanaman sehingga petani merasa kesulitan, 3) produk yang bisa dihasilkan petani sulit sesuai dengan grade yang dibutuhkan oleh pasar sehingga petani merasa bahwasanya pemasaran buah naga bersertifikat ini harus benar-benar sesuai kualitas standart yang harus dihasilkan.

Kata Kunci: Buah Naga, Usahatani, Bersertifikat.

SUMMARY

Identification of Farmers in Certified Dragon Fruit Farming in Jambewangi Village, Sempu District, Banyuwangi District with Certified; Wahyu Romadhon, 181510901007; Page; Agricultural Extension Study Program, Faculty of Agriculture, University of Jember.

Banyuwangi Regency is the largest dragon fruit producing center in East Java Province. Dragon fruit is a commodity that can support the community's economy and support nutritional needs. Guaranteed dragon fruit nutrition is obtained from certified dragon fruit cultivation. Certified dragon fruit cultivation is a requirement to be able to market dragon fruit globally. Dragon fruit marketing is exported to various countries including China, Malaysia, Hong Kong, Czech republic, Kuwait, Italy, Saudi Arabia, United Arab Emirates, France, Bahrain, Qatar, Russian Federation (Karantiana Peranian, 2022). The motivation of farmers in cultivating certified dragon fruit in the Pucangsari farmer group in Jambewangi Village, Sempu District is interesting to study because based on extensive marketing both domestically and abroad, high prices in sales and qualified technology can boost the economy of the people of Jambewangi Village, especially farmers certified dragon fruit. Based on this, researchers will examine: 1) identification of socio-economic factors of certified dragon fruit farming in Jambewangi Village, Sempu District, Banyuwangi Regency, 2) driving and inhibiting factors of certified dragon fruit farming in Jambewangi Village, Sempu District, Banyuwangi Regency.

The research was conducted in Jambewangi Village with the consideration that Jambewangi Village is the only village capable of producing certified dragon fruit in Banyuwangi Regency with quality according to the SOP given from LeSOS in the Mojokerto area by implementing the GAP (Good Agriculture Practices) farming system in other words implementing a cultivationsystem. dragon fruit at the stage of organically managed cultivation. This study uses qualitative methods. The method used in determining informants in this study used purposive sampling or the informants used in this study were key informants, namely the head of the

Pucangsari farmer group and the determination by snowball sampling or supporting informants used in this study, supporting informants namely members of the Pucangsari farmer group who were obtained based on the direction of the key informant or the head of the Pucangsari farmer group. Methods of data collection using interviews, observation, and documentation. The data that has been collected is then analyzed using the Miles and Huberman method.

The results showed that there were internal and external socio-economic factors. Internal factors include: 1) formal education which in fact is certified dragon fruit farmers at a low level makes farmers prefer to become farmers compared to applying for higher jobs in meeting needs because it is more promising farmers, non-formal farmer education is beneficial in increasing farmer skills which means farmers can master the field expertly, this expertise is used in fulfilling their daily needs, 2) age states that the farmer is getting older, the more work is done which indicates the need for farmers is increasing for the family 3) farming land with information on the status of land ownership, if it is owned by themselves, the farmer will think more that the land can be cultivated freely according to the wishes of the farmer without thinking about the time limit for planting and what commodity he wants to plant, the land area which incidentally the farmer has is land area which is in the narrow category, then the farmer is think more about how to develop the land optimally with the highest possible profit 4) the length of farming which indicates that farmers have tried farming in the annual category who have often seen the potential for plants, then farmers will prefer a plant that can generate high profits. External factors include: 1) government assistance in the form of physical (liquid organic fertilizer, cultivators, pruners, baskets, tractors, cultivators, hand sprayers and cool-storage) and non-physical (training in making solid organic fertilizers and vegetable pesticides, schools GAP (*Good Agriculture Practices*) field, GHP (*Good Handling Practices*) field school and introduction to external regional markets through bazaars, construction of irrigation canals that make farmers more prepared for equipment and also mastery of skills that make farmers more motivated in carrying out farming activities and characteristics - characteristics of farmers usually wanting to participate because there is something

they want to achieve or obtain, which can come from government assistance, 2) counseling that provides education, training and assistance for organic dragon fruit farmers including cultivation materials, making fertilizers, making vegetable pesticides, post-harvest and marketing this is also based on the fact that farmers really need the existence of penyuluh because extension agents are a bridge between the government and farmers in the form of new innovations, problem solving and also assistance in various matters both in kind and non-goods.

Factors driving farmers in certified dragon fruit farming include: 1) minimal production costs on certified dragon fruit farming in the sense that farmers will prefer to use organic materials in production activities rather than instant ones which are expensive as they are today, 2) product quality will be maintained because the hope is that with good quality consumers will buy more dragon fruit produced or the product produced will be sought after because of a clear guarantee of quality for certified dragon fruit, 3) quantity with information on the same amount of picking but different prices, namely the organic one is more expensive, the farmer will be more choosing certified dragon fruit farming, 4) the price of certified dragon fruit that is sold is more expensive than conventional dragon fruit which indicates that farmers are able to produce fruit that has high quality with marketing targets that are people oriented towards health and quality assurance among the community at, 5) market opportunities that are wide open in the marketing of certified dragon fruit so that farmers prefer the certified dragon fruit farming with information for local scale local marketing of this certified dragon fruit itself, namely in Surabaya and Malang and export scale sales can be marketed in Middle Eastern countries, European countries and Chinese countries, 6) technology that makes farmers think more that if the use of technology will be able to boost the development of farming taking into account the estimated inputs and outputs that can be produced, 7) the income of organic dragon fruit cultivation farmers is able to generate income of 100 million more per year means that it is not a minimal income, so people think if farming dragon fruit can cover the needs even more than beyond the needs.

The inhibiting factors for dragon fruit cultivation are 1) the difficulty of making garden certification for certified dragon fruit cultivation which has reduced the enthusiasm of farmers to cultivate certified dragon fruit, 2) the difficulty of dealing with disease problems in organically cultivated plants will be very different from conventional farmers who incidentally have many using chemicals in control whose level of effectiveness can be felt directly or has a direct effect on plants so that it makes it difficult for farmers to deal with diseases if they use organic substances which take a long time to respond to plants so that farmers find it difficult, 3) the products that farmers can produce are difficult to comply with grade required by the market so that farmers feel that the marketing of certified dragon fruit must really match the quality standards that must be produced

Keywords: Dragon Fruit, Farming, Certified.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Identifikasi Petani dalam Berusahatani Buah Naga Bersertifikat di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember Prof. Dr. Ir. Soetrisno, MP.
2. Koordinator Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember Lenny Widjayanthi, S.P., M.Sc., Ph.D.
3. Dosen pembimbing skripsi Dra. Sofia, M.Hum., dosen penguji utama Aryo Fajar Sunartomo, SP.,M.Si., dan dosen penguji anggota Dr. Ir. Sri Subekti M.Si. yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, saran, dan arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Ir. Sri Subekti M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi selama masa studi.
5. Seluruh anggota kelompok tani Pucangsari Desa Jambewangi, perangkat desa dan masyarakat Desa Jambewangi yang telah bersedia memberikan informasi terkait penelitian yang saya lakukan di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi
6. Seluruh anggota penyuluh BPP Sempu sebagai jembatan penentuan daerah penelitian.
7. Sahabat seperjuangan PS. Penyuluhan Pertanian 2018 yang telah memberi warna bagi perjalanan hidup selama perkuliahan.
8. Keluarga besar UKSM Panjalu, sebagai rumah kedua sekaligus sebagai wadah dalam mengembangkan *soft skill* berorganisasi dan berkesenian.
9. Teman-teman UKM dan non UKM lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah mengiringi perjalanan hidup di Jember

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	xi
PRAKATA	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori.....	15
2.3 Kerangka Pemikiran.....	29
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	32
3.2 Metode Penelitian.....	33
3.3 Metode Penentuan Informan	33
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5 Metode Analisis Data.....	43
3.6 Uji Keabsahan Data.....	47
BAB 4. PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum	49
4.2 Identifikasi Faktor Sosial Ekonomi Petani Buah Naga bersertifikat di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi	56
4.2.1 Faktor Internal	56
4.2.2 Faktor Eksternal	68
4.3 Faktor Pendorong dan Penghambat Usahatani Buah Naga Bersertifikat di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi	74
4.3.1 Faktor Pendorong Usahatani Buah Naga Bersertifikat di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi	74
4.3.2 Faktor Penghambat Budidaya Buah Naga Bersertifikat di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi	96
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	99
5.1 Kesimpulan	99
5.2 Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 1. 1	Data Tahunan Hortikultura di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017-2018	2
Tabel 1. 2	Data Wilayah Sentra Produksi Buah-buahan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2018	3
Tabel 4. 1	Pemanfaatan Lahan di Desa Jambewangi	50
Tabel 4. 2	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Tahun 2020	50
Tabel 4. 3	Jumlah Penduduk Desa Jambewangi	51
Tabel 4. 4	Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Jambewangi	51
Tabel 4. 5	Kelas Kelompok Tani Masyarakat Desa Jambewangi.....	52
Tabel 4. 6	Jumlah Petani Berdasarkan Usia, Pekerjaan Sampingan dan Komoditas Lain.....	55

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
Gambar 2. 1	Skema kerangka pemikiran	31
Gambar 3. 1	Macam-macam teknik pengumpulan data.....	41
Gambar 3. 2	Triangulasi sumber data	41
Gambar 3. 3	Triangulasi wawancara.....	42
Gambar 3. 4	Komponen analisis data (<i>flow model</i>)	44
Gambar 3. 5	Komponen analisis data (<i>model interactive</i>).....	44
Gambar 3. 6	Cara reduksi data.....	45
Gambar 3. 7	Cara penyajian data	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 8	Triangulasi wawancara mendalam.....	48
Gambar 3. 9	Triangulasi sumber data lapang.....	48
Gambar 4. 1	Desa Jambewangi Kecamatan Sempu.....	163

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian di Negara Indonesia merupakan salah satu sektor yang terpenting dikarenakan hampir dari segala aspek bidang pekerjaan berintikan pada sektor pertanian atau memanfaatkan sektor pertanian untuk bahan pangan ataupun kegiatan perindustrian. Menurut Dewi dkk. (2021), pertanian merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam dalam kutip lingkup sumber daya hayati yang diperuntukan atau dimanfaatkan oleh manusia untuk memproduksi bahan-bahan pangan, bahan baku untuk industri. Kegiatan dalam memanfaatkan sumber daya hayati yang ada di alam termasuk dalam suatu kegiatan pertanian dalam lingkup sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam. Sektor pertanian di Indonesia keberadaannya terus membaik dari waktu ke waktu dan tergolong dapat mendominasi dengan urutan ke dua setelah perindustrian dari segala usaha yang ada. Menurut Berita Resmi Statistik (BRS) tahun (2022) sektor pertanian Indonesia mendominasi pada urutan ke dua setelah usaha industri dengan keterangan presentase usaha pada bidang pertanian sekitar 13,28 persen pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa sektor pertanian bukanlah bidang yang rendah dalam mempengaruhi perekonomian masyarakat Indonesia.

Komoditas unggulan pertanian di Indonesia dibagi menjadi beberapa golongan diantaranya terdiri atas perkebunan, tanaman pangan, perikanan, peternakan, kehutanan dan hortikultura. Tanaman buah naga merupakan komoditas hortikultura yang termasuk ke dalam sektor hortikultura tergolong dapat membantu menunjang perekonomian nasional dan internasional negara Indonesia. Komoditas hortikultura khususnya pada tanaman buah naga pada sekarang ini terus dikembangkan dikarenakan terdapat potensi yang cukup menjanjikan berdasarkan atas kebutuhan pasar, baik itu pasar lokal, pasar luar kabupaten, pasar luar provinsi dan luar negeri. Menurut Lestari (2018), kegiatan ekspor untuk komoditas hortikultura tanaman buah naga dipresentasikan pada pemasaran pasar lokal sebesar 5 persen, pasar luar kabupaten sebesar 25 persen, pasar luar provinsi sebesar 40 persen dan pasar luar negeri sebesar 30 persen.

Provinsi Jawa Timur tepatnya pada Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu penghasil terbesar dan termasuk daerah sentra produksi buah naga di Negara Indonesia. Penanaman buah naga yang cukup mudah dan hasil yang didapat juga menjanjikan menjadikan buah naga banyak dikembangkan oleh masyarakat. Produksi buah naga di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2018 bisa menghasilkan 906.511,61 ton untuk luasan area lahan panen sebesar 3.471,36 Ha dengan menghasilkan 261,14 Kw/Ha. Berdasarkan hal tersebut, komoditas buah naga merupakan salah satu komoditas hortikultura yang diminati oleh masyarakat karena dapat menunjang perekonomian. Berikut merupakan data tabel total produksi, luas lahan dan rata-rata produksi komoditas hortikultura di Kabupaten Banyuwangi tahun 2017-2018.

Tabel 1. 1 Data Tahunan Hortikultura di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017-2018

No.	Komoditas	Produksi buah tahun 2018					
		Total produksi (Ton)		Luas (Ha)		Produktivitas (Kw/Ha)	
		2017	2018	2017	2018	2017	2018
1.	Semangka	67.122,12	68.491,68	2.320,00	2.351	289,32	291,33
2.	Melon	9.153,10	9.347,13	286,00	289	320,04	323,43
3.	Manggis	51.751,30	53.321,63	3.905	3.973	132,53	134,21
4.	Jeruk siam	371.810,93	381.910,21	12.600	12.755	295,09	299,42
5.	Durian	11.582,12	11.909,67	745	763	155,46	156,09
6.	Mangga	24.537,36	25.035,17	2.731,00	2.759	89,85	90,47
7.	Buah naga	871.310,65	906.511,61	3.403,29	3.741,36	256,02	261,14
8.	Rambutan	19.633,08	16.346,17	3.021,00	2.486	64,99	65,75
9.	Pisang	95.734,41	97.669,27	4.301,00	4.332	222,59	225,46

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi 2020

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang memiliki kontribusi produksi buah paling tinggi pada tanaman buah naga dengan mengalami peningkatan pada hasil total produksi dari tahun 2017 sampai 2018 sebesar 871.310,65 mengalami peningkatan sebesar 906.511,61 ton

buah. Luas lahan untuk melakukan penanaman buah naga juga mengalami peningkatan pada tahun 2018 sekitar 3.741,36 ha dari tahun sebelumnya sebesar 3.403,29 ha juga bisa dibidang mendominasi dari komoditas lain yang diusahakan. Produktivitas buah naga pada tahun 2017 hingga 2018 mulai dari 256,02 kw/ha menjadi 261,14 kw/ha menunjukkan bahwa produktivitas komoditas lain dibawah komoditas buah naga. Buah naga merupakan komoditas buah yang diminati oleh masyarakat untuk diusahakan dibandingkan dengan komoditas lainnya jika dilihat dari ketiga data tersebut.

Wilayah sentra produksi buah-buahan di Kabupaten Banyuwangi pada komoditas buah naga terdapat enam sentra yakni Bangorejo, Purwoharjo, Pesanggaran Siliragung, Muncar, Tegaldelimo dan Sempu. berikut merupakan daerah sentra buah naga di Kabupaten Banyuwangi. Berikut merupakan data wilayah sentra tanaman buah-buahan di Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 1. 2 Data Wilayah Sentra Produksi Buah-buahan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2018

No.	Komoditi	Wilayah Sentra (Kecamatan)
1.	Manggis	Kalipuro, Songgon, Sempu dan Licin
2	Durian	Songgon, Kalipuro, Glagah dan Kalibaru
3	Jeruk	Bangorejo, Purwoharjo, Tegaldelimo, Pesanggaran, Siliragung, Cluring, Gambiran, Tegalsari dan Muncar
4	Buah naga	Bangorejo, Purwoharjo, Pesanggaran, Siliragung, Muncar, Tegaldelimo dan Sempu
5	Semangka	Muncar, Srono dan Tegaldelimo
6	Melon	Muncar dan Tegaldelimo
7	Jambu Biji	Tegalsari dan sempu
8	Belimbing	Cluring
9	Sirsak	Glenmore, Srono dan Kalibaru
10	Pisang	Muncar dan Kalibaru
11	Mangga	Wongsorejo
12	Rambutan	Genteng

Sumber data: Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi 2020

Berdasarkan data wilayah sentra buah naga di enam Kecamatan bukan tanpa alasan, alasan yang mendasar karena daerah Kabupaten Banyuwangi untuk komoditas naga tersebut ditunjang oleh kesesuaian lahan untuk melakukan penanaman buah naga dengan keterangan buah naga dapat tumbuh baik pada lingkungan tersebut.

Subsektor hortikultura pada tanaman buah naga dianggap cukup potensial untuk dapat dikembangkan secara agribisnis karena buah naga menjadi komoditi yang memiliki basis daya saing tinggi, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan petani dalam kegiatan budidaya buah naga. Buah naga memiliki nilai yang cukup ekonomis dan nilai tambah cukup tinggi dibandingkan dengan komoditas lain karena kesesuaian kondisi dan perawatan terbilang mudah. Tanaman hortikultura buah naga mudah ditanam dan mempunyai kandungan kalori cukup tinggi jika dikonsumsi bagi manusia karena terdapat kandungan, seperti sumber vitamin, mineral, serat alami dan anti-oksidan yang tinggi yang selalu dibutuhkan oleh tubuh manusia sebagai sumber makanan terhadap kecukupan nutrisi dan berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani bagi yang mengusahakannya. Melihat manfaat dan fungsinya yang tinggi hortikultura dapat dijadikan komoditi atau subsektor andalan bagi petani untuk memajukan perekonomian nasional Indonesia (Mardial dkk., 2020).

Komoditas hortikultura buah naga memiliki peran yang penting dan cukup strategis karena kontribusinya sebagai sumbangsih dalam komponen yang utamanya pada kebutuhan gizi sehari-hari. Buah naga termasuk komponen dari tanaman hortikultura yang menjaga keseimbangan kebutuhan makan yang termasuk dalam 4 sehat 5 sempurna, sehingga harus tersedia setiap hari untuk dapat dikonsumsi dalam jumlah yang cukup untuk pemenuhan tubuh manusia, jaminan mutu yang baik, aman untuk dikonsumsi yang dijangkau oleh seluruh kalangan pada lapisan masyarakat. Menurut Mardial dkk. (2020), tanaman hortikultura seperti buah naga merupakan sumber pangan yang mengandung gizi tertentu yang baik bagi tubuh dan ada yang menjadikannya sebagai obat-obatan yang sangat diperlukan untuk membangun kualitas manusia yang sehat. Produk dari tanaman hortikultura tersebut merupakan potensi ekonomi yang sangat besar untuk menggerakkan roda perekonomian nasional yang dapat menciptakan pendapatan dan keterkaitannya dengan pertanian hulu-hilir yang ada dalam bidang pertanian.

Budidaya buah naga dapat dikatakan menjanjikan dan sehat apabila dikelola secara organik karena penjualannya akan lebih mahal ketika dipasarkan di dalam negeri maupun luar negeri dan kesehatannya yang terjamin. Peningkatan segi

ekonomi dari masyarakat yang mengusahakan komoditas hortikultura secara organik terutama buah-buahan seperti buah naga organik yang bersertifikat. Buah naga yang bersertifikat akan dapat membantu proses pemasaran secara aman, lebih mahal dan juga gizi yang terjamin karena harus melewati beberapa tahapan tertentu untuk mendapatkan buah yang bersertifikat. Menurut Bachtiar dkk. (2020), Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi yang cukup besar dalam pembangunan sentra agribisnis yakni buah naga yang ada di Desa Jambewangi. Pertanian yang diusahakan di Desa Jambewangi yakni buah naga organik yang memiliki berbagai keuntungan yang didapat seperti harga buah naga dapat dijual dengan harga lebih tinggi, ramah lingkungan, serta menyehatkan untuk dikonsumsi. Buah naga organik yang ada di Desa Jambewangi ini memiliki suatu pemasaran, dimana pemasaran dari buah naga organik ini dari petani tidak langsung dijual buah naga tersebut kepada konsumen, akan tetapi melewati kelembagaan kelompok tani yang bersertifikat.

Pasar global merupakan suatu pemasaran bersekala dunia yang di dalamnya menyangkut kegiatan ekspor dan impor suatu bisnis tertentu, tak terkecuali kegiatan ekspor dan impor produk pertanian. Masing-masing kegiatan ekspor memiliki kriteria atau ketentuan tertentu, teruntuk Negara Indonesia kegiatan ekspor menyesuaikan dengan negara yang akan dijadikan tujuan ekspor. Menurut Badan Karantina Pertanian (2022) kriteria ekspor produk pertanian pada umumnya biasanya terdapat kewajiban tambahan, seperti surat izin pengeluaran dari menteri pertanian untuk benih tumbuhan, surat angkut tumbuhan dan satwa dalam negeri (SATS-DN) untuk media pembawa yang tergolong tumbuhan dan masuk dalam daftar *Apendix Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES)* atau Konvensi Perdagangan Internasional Spesies Satwa dan Tumbuhan Liar Terancam Punah adalah perjanjian internasional yang disusun berdasarkan resolusi sidang anggota Uni Internasional untuk Konservasi Alam (IUCN) tahun 1963. Konvensi bertujuan melindungi tumbuhan dan satwa liar terhadap perdagangan internasional spesimen tumbuhan dan satwa liar yang mengakibatkan kelestarian spesies tersebut terancam yang diterbitkan oleh direktorat jenderal perlindungan hutan dan konservasi alam, kementerian

kehutanan,. *Packing declaration* (untuk kemasan kayu); *Cargo manifest/Invoice/Bill of Loading (B/L)/Air way bill (AWB)* yakni sebuah surat perjanjian pengangkutan antara shipper (pengirim), Consignee (Penerima) dengan Carrier (Pengangkut). Data yang tercantum pada B/L adalah sesuai data yang telah ada dari shipper berdasarkan barang yang telah masuk dalam container dan salah satunya sertifikat perlakuan atau sertifikat fumigasi (jika dipersyaratkan oleh negara tujuan).

Sertifikasi produk pertanian sangat diperlukan untuk menembus pasar global terutama pada produk pertanian hortikultura yang memiliki berbagai macam produk pertanian yang diekspor sesuai negara tujuan. Menurut Badan Karantina Pertanian (2022) tujuan ekspor produk pertanian hortikultura diantaranya, seperti buah alpukat diekspor ke Negara Malaysia, buah belimbing diekspor ke Negara Japan, buah duku diekspor ke Negara Saudi Arabia, buah durian diekspor ke Negara Malaysia. Buah naga memiliki banyak tujuan ekspor beserta kebutuhan berdasarkan beratnya pada tahun 2022, yakni China (47.166,00 kg), Malaysia (31.085,00 kg), Hongkong (12.740,00 kg), Czech republic (1.444,00 kg), Kuwait (1.120,50 kg), Italy (1.038,00 kg), Saudi arabia (1,006,50 kg), United arab emirates (977,00 kg), France (532,50 kg), Bahrain (180,00 kg), Qatar (125,00 kg), Russian federation (5,00 kg).

Kelebihan dari produk pertanian yang bersertifikat diantaranya adalah tingginya harga dibandingkan dengan produk pertanian yang tidak memiliki sertifikat. Kebutuhan pasar yang tinggi terhadap produk pertanian bersertifikat dalam konteks pemasaran secara global atau pemasaran berskala dunia dalam kegiatan ekspor ataupun impor. Produk dapat dicari asal usul buah, jaminan mutu, melalui proses tertentu sehingga konsumen percaya bahwasanya buah tersebut memiliki kandungan gizi yang masih alami karena tidak terdapat kandungan kimia seperti efek *giberelin* atau teknik gibro untuk membesarkan buah naga yang sering dipergunakan oleh petani karena dapat membahayakan bagi tubuh, kegiatan budidaya yang dilakukan secara organik akan dapat mendatangkan manfaat. Menurut Bachtiar dkk. (2020), manfaat buah naga dilihat dari sisi kandungannya sebanding dengan buah kiwi, dimana terdapat kandungan kalori yang rendah sekitar

50 kalori per 100 g, mengandung banyak anti oksidan dalam mencegah penuaan, kaya akan mineral, vitamin dan serat yang sangat bermanfaat bagi manusia jika mengkonsumsi buah naga untuk kesehatan. Biji hitam yang ada pada buah naga juga bermanfaat sekali yang mengandung *Phytochemical Antioksidan Fitokimia* yang bermanfaat sebagai peningkat nafsu makan, sebagai pencahar ketika sembelit, bagus untuk kesehatan kulit dan rambut jika dikonsumsi. Buah naga juga memiliki kandungan vitamin C yang berperan sebagai agen infeksius dan mengais radikal bebas berbahaya pada tubuh dengan kandungannya sekitar 8-9mg per 100g atau sekitar 12-15 persen buah naga yang dianjurkan untuk dikonsumsi perhari untuk kebutuhan tubuh. Daging yang merah pada buah naga mengandung vitamin A dan karoten yang dimana kandungan vitamin tersebut bagus untuk pengelihatn dan kulit serta dapat mencegah kanker rongga mulut dan mulut.

Berdasarkan permintaan pasar global terhadap buah naga yang cukup tinggi ke negara besar diantaranya adalah China, orang china menganggap buah naga sebagai buah yang memiliki kemampuan untuk memberikan keberuntungan atau anggapan sebagai tanaman pemberi berkah. Buah naga memberikan berkah terhadap orang yang memanfaatkannya dapat dilihat dari orang China biasanya meletakkan buah naga di antara dua ekor patung naga berwarna hijau di atas meja altar yakni sebuah meja altar yang berbentuk karya seni seperti lukisan, pahatan atau relief yang mewakili subyek religius yang dibuat untuk ditempatkan di ruang ibadah. Keuntungan yang cukup tinggi bagi orang yang membutuhkan buah naga seperti orang China dengan harga kisaran penjualan dari buah naga tersebut sekitar Rp25.000-Rp45.000/kg yang dapat diartikan juga buah naga merupakan sebuah prospek penjualan yang sangat cerah. Dukungan lain juga Negara Indonesia merupakan negara yang dapat melakukan budidaya buah naga dengan pengembangannya yang bisa dibidang memadai untuk melakukan penanaman buah naga atau kecocokan lahan bagi tanaman (Lubis, 2021).

Menurut data Balai Penyuluhan Pertanian Sempu (2015), kelompok tani Pucangsari ini telah didirikan sejak tahun 2015, pencapaian yang telah dilakukan atau dikembangkan sampai sekarang ini terdapat berbagai komoditas yang telah mendapatkan sertifikasi dan pencapaian diantaranya GAP manggis tahun 2013,

organik syuran selada, organik jambu biji, dan komoditas paling dikembangkan adalah sertifikasi organik buah naga merah tahun 2015. Petani di Desa Jambewangi tepatnya pada kelompok tani Pucangsari ini juga telah melakukan kegiatan berupa eduwisata bertujuan untuk mengajarkan cara-cara dalam membudidayakan buah naga yang dikembangkan organik dengan produktivitas tinggi yang ditunjukkan untuk kelompok tani sekitar khususnya kelompok tani Pucang sari itu sendiri agar ahli dalam mengembangkan buah naga organik bersertifikat. Kelompok tani Pucang sari ini juga telah menerapkan sistem teknologi lampu dalam pengembangan buah naga yang tercatat dalam top 99 Sinovik (Sistem Inovasi Pelayanan Publik) menjadikan buah naga semakin populer untuk dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas kegiatan budidaya tanaman buah naga yang dapat dilihat dari segi prospek keuntungan merupakan suatu usaha yang menjanjikan harapannya petani buah naga banyak yang menerapkan budidaya buah naga bersertifikat dalam konteks buah naga tersebut diusahakan secara organik bersertifikat untuk dilakukan penjualan pada pasar lokal maupun ekspor ke luar negeri yang akan lebih mahal. Kandungan buah naga yang baik akan tubuh juga menunjang akan prospek penjualan buah naga yang banyak dicari masyarakat, terlebih ketika dari kalangan tertentu seperti Negara China terhadap buah naga banyak sekali diperlukan dijadikan sebagai buah wajib untuk acara tertentu seperti imlek yang membutuhkan akan adanya buah naga, maka buah naga akan banyak dicari oleh masyarakat dengan keuntungan yang berlipat bagi petani. Harapannya dengan keterangan tersebut dapat mendorong petani dalam budidaya buah naga bersertifikat agar lebih termotivasi, akan tetapi hanya sedikit petani yang membudidayakan buah naga bersertifikat dalam kelompok tani Pucangsari yang ada di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi untuk mengusahakan buah naga organik yang bersertifikat.

Berdasarkan fenomena yang telah ditemukan peneliti selama melakukan pengamatan atau observasi, peneliti ingin melakukan suatu penelitian tentang Identifikasi petani dalam berusahatani buah naga tersertifikasi di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa faktor sosial ekonomi petani buah naga bersertifikat di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat usahatani buah naga bersertifikat di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan

1. Untuk mengetahui faktor sosial ekonomi petani buah naga bersertifikat di Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat usahatani buah naga bersertifikat di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.

Manfaat

1. Bagi Petani, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi petani buah naga organik dalam menjalankan budidaya buah naga organik khususnya untuk kelompok tani Pucangsari.
2. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti terkait kelembagaan kelompok tani buah naga organik.
3. Karya Ilmiah skripsi ini diharapkan bermanfaat dan dapat turut andil dalam sumbangsih ilmu pengetahuan kedepannya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Menurut Rizki dkk. (2017), berjudul Persepsi Petani Kopi Arabika Terhadap Program Sertifikasi Organik di Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah terdapat pengaruh sosial ekonomi dengan faktor umur, pengalaman, pendidikan dan pendapatan petani kopi Arabika dengan keterangan umur produktif dengan usia 35 tahun, pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), rata-rata pendapatan 7 juta dengan pengalaman bertani 10 sampai 15 tahun. Menggunakan metodologi penelitian deskripsi kuantitatif dengan menggunakan skala likert dalam melakukan perhitungannya untuk mengukur pengaruh antara sosial ekonomi dengan faktor umur, pengalaman, pendidikan dan pendapatan petani kopi Arabika dengan pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Terdapat aspek program sertifikasi kopi arabika dengan ketersediaan sarana produksi dalam kategori baik, budidaya kopi dalam kategori baik, sertifikasi kebun dalam kategori cukup baik, dan pemasaran kopi cukup baik.

Penelitian Motivasi Petani dalam Menerapkan Pertanian Padi Organik Pada Kelompok Tani Kandih Maju Bersama di Nagari Koto Gaek Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok yang membahas tentang motivasi petani padi organik yang dipengaruhi oleh dua permasalahan. Permasalahan pertama membahas tentang motivasi petani padi organik bersertifikat yang berdasarkan atas kebutuhan eksistensi oleh petani, eksistensi ini menjelaskan tentang produk buah naga organik tersebut lebih diminati oleh kalangan tertentu, memiliki harga yang lebih tinggi daripada padi yang dibudidayakan secara konvensional dan bagi yang mengkonsumsinya menjadikan lebih sehat dibandingkan dengan padi yang dibudidayakan secara konvensional tanpa sertifikat. Permasalahan yang kedua membahas tentang faktor pendorong petani termotivasi membudidayakan padi bersertifikat, yakni pendapatan lebih meningkat, peran aktif partisipasi anggota yang antusias dan keberanian mengambil resiko pasar dan budidaya yang rumit (Harika, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Charina dkk. (2017), berjudul Kelembagaan Gapoktan Manggis dalam Menghadapi pasar MEA yang membahas tentang pengeksporan buah manggis ke lingkup pasa MEA yang sudah memiliki sertifikat gudang dalam melakukan penyimpanan produk manggis untuk pengeksporan, sertifikat prima 3 untuk kualitas produk yang dihasilkan dari kegiatan budidaya. Terdapat pemanfaatan TIK untuk promosi. Penggalan penggunaan TIK seperti Website kelompok, leafleat belum dimiliki oleh Gapoktan untuk mempermudah pemasaran. Permasalahan yang terjadi adalah rendahnya motivasi untuk ikut bersaing di pasar bebas MEA dikarenakan oleh faktor usia yang sudah dalam kategori tua dan juga kurangnya ketersediaan TIK yang belum menunjang, serta jejaring internasional belum terbentuk. Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan adalah survey deskriptif, dengan responden 30 orang anggota gapoktan manggis dalam menentukan motivasi petani manggis.

Penelitian berjudul Permasalahan dan Strategi Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao Indonesia meneliti tentang keterkaitan produksi kakao diprediksi mengalami peningkatan berdasarkan atas statistik penjualan ekspor. Peningkatan jumlah ekspor tersebut tidak lepas akan adanya faktor pendorong baik itu berupa motivasi ataupun dari segi holistik yang memadai dan juga terdapat peranan stakeholder secara strategis dan koordinasi dalam menggunakan peluang serta memberikan dukungan. Motivasi dari petani sendiri adalah petani kakao lebih percaya diri karena memiliki sertifikat yang menjadikan kakao yang dihasilkan memiliki potensi nilai jual lebih tinggi dan peluang ekspor lebih besar, selain itu petani merasa lebih tinggi harga dirinya ketika membudidayakan kakao bersertifikat dikarenakan kesuksesan dalam pengeksporan ketimbang petani kakao yang tidak bersertifikat atau petani kakao konvensional (Ariningsih dkk., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dari Asfiati dan Teti (2021), berjudul “Motivasi Petani dalam Usahatani Pembibitan Padi (Studi Kasus di Desa Ngumpak Dalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro)” membahas tentang penggunaan teori motivasi Frederick Herzberg dengan teori dua faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang yakni faktor internal dan eksternal motivasi seseorang dalam usahatani padi. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwasanya

motivasi petani padi dipengaruhi oleh faktor internal yakni memperbanyak teman dan relasi untuk menjalin hubungan kerja, menjaga kerukunan dengan para petani, saling gotong royong antar petani pembibitan padi, saling bertukar pikiran atau pendapat dengan petani pembibitan padi. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi petani padi adalah banyak yang sudah membudidayakan padi, mendapat ilmu dari temanteman petani, mendapat bantuan dari teman-teman petani terkait (saran, teknik budidaya, sistem pemasaran).

Penelitian Motivasi Petani Melakukan Usahatani Buah Naga (*Dragon Fruit*) di Dusun Tambakrejo yang menghasilkan *study* tentang motivasi utama yang telah diperoleh adalah terdapat berbagai kriteria diantaranya, yakni ikut-ikutan menanam karena ada yang sukses, penghasilan lebih menguntungkan buah naga, mampu mencukupi kebutuhan dalam keluarga, merubah kondisi ekonomi dalam keluarga, perawatan dan pemeliharaan mudah, hasil panen seluruhnya mampu diserap pasar, waktu produksi cepat, jarang kena serangan penyakit, petani budidaya buah naga di Dusun Tambakrejo petani lebih melihat dari hasil yang menguntungkan dibandingkan dengan komoditi lain. Motivasi untuk menanam buah naga lainnya adalah dilihat dari perawatan yang mudah dan jarang terserang hama dan penyakit yang menyerang buah naga, sehingga mendapatkan hasil yang menguntungkan dan bisa mencukupi kebutuhan dalam keluarga. Dusun Tambakrejo kelebihanannya yakni mau berupaya melakukan percobaan untuk lebih unggul dengan hasil yang didapat dari penanaman buah naga agar lebih baik dengan pengalaman berbudidaya yang telah dimiliki oleh petani, membuat semangat dalam mencapai tujuan yang memuaskan pada hasil dan selalu belajar menjadi tenaga ahli dalam budidaya buah naga. Sempitnya lahan menjadi faktor penghambat dalam budidaya buah naga karena adanya suatu pembagian lahan dari warisan (Ambarwati, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dari Purnama dkk. (2021), berjudul Perilaku Petani terhadap Pertanian Buah Naga secara Organik di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri meneliti tentang motivasi, dimana keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu keinginan dari individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yakni

budidaya buah naga. Motivasi petani buah naga dalam penelitian ini berkaitan dengan adanya suatu keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dari petani dan keluarganya, psikologis, dan sosiologis. Motivasi petani dalam melakukan budidaya buah naga dapat dikategorikan pada kategori tinggi dengan keadaan jumlah petani yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 19 orang atau sekitar 38 persen yang mengusahakan buah naga. Motivasi petani buah naga yang berkaitan dengan kebutuhan ekonomi menyangkut akan adanya suatu motivasi untuk memenuhi kebutuhan pokok petani dan keluarganya dan motivasi untuk mendapatkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi petani buah naga yang berkaitan dengan adanya kebutuhan psikologis yang diantaranya adalah suatu keinginan untuk bergabung dengan kelompok tani, motivasi untuk memiliki banyak teman atau relasi, dan motivasi untuk bekerjasama dengan sesama petani dalam suatu kelompok tani. Motivasi petani buah naga yang berkaitan dengan kebutuhan sosiologis meliputi motivasi untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan motivasi mempererat kerukunan antar petani. Peran dari pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian di Desa Beji adalah sebagai fasilitator yang memberikan motivasi, kesempatan, dan dukungan bagi pelaku usaha atau petani. Petani merasa puas dengan adanya pendampingan yang dilakukan penyuluh dapat dinilai tinggi karena penyuluh selalu aktif di dalam dan di luar kegiatan penyuluhan. Pendampingan penyuluh dianggap penting untuk mendorong motivasi dalam menciptakan suatu pemahaman yang mudah bagi petani dalam menerima hal-hal baru yang diajarkan. Pendampingan yang dikerjakan penyuluh secara berkelanjutan dapat meningkatkan kepercayaan diri dari pelaku usaha atau petani untuk mengelola pada budidaya buah naga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Ambarita dkk. (2022), berjudul Faktor Intrinsik yang Mempengaruhi Motivasi Petani Jahe pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba, meneliti tentang motivasi budidaya tanaman jahe pada masa pandemi Covid-19 terdapat faktor yang dapat memotivasi petani jahe yakni internal dan eksternal. Faktor internal yang memotivasi petani jahe yakni menyangkut tentang pendidikan formal, umur, pendidikan non formal, pendapatan, pengalaman, luas lahan, dan jumlah

tanggung keluarga. Terdapat juga faktor ekstrinsik yang terdiri yakni ketersediaan sarana produksi, lingkungan sosial, peran lembaga penyuluhan, ketersediaan lembaga permodalan, dan jaminan informasi pasar. Motivasi petani lebih baik dalam menjalankan budidaya jahe karena memiliki kondisi fisik yang masih kuat dari petani itu sendiri, petani jahe juga dapat dukungan dari tingkat pengetahuan dan kemampuannya yang memadai dalam budidaya jahe. Petani jahe didominasi oleh laki-laki dibanding jumlah perempuan adalah karena laki-laki memiliki peran yang penting sebagai kepala rumah tangga yang memiliki tanggung jawab pada anggota keluarganya yang harus dipimpin khususnya dalam melakukan pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari. Motivasi petani jahe juga menyangkut tentang pendidikan, dimana pendidikan yang berfungsi sebagai penentu atas kemampuan petani untuk dapat menyesuaikan diri dalam mengikuti alur perkembangan di bidang pertanian. Motivasi dalam melakukan kegiatan budidaya jahe juga dapat dilihat dari kebiasaan sejak masa kecilnya untuk melakukan usaha bercocok tanam serta sudah memiliki pendidikan dalam menganut atau mengikuti alur dan pola masyarakat.

Menurut Angraini (2018), berjudul Motivasi Petani Mengusahakan Agribisnis Hortikultura di Lahan Kering Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara, terdapat teori Frederik Herzberg dengan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi petani hortikultura. Motivasi petani mengusahakan agribisnis hortikultura di lahan kering Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara secara internal dipengaruhi oleh Kebutuhan Fisiologis, Kebutuhan Rasa Aman, Kebutuhan Sosial, Kebutuhan Penghargaan, Kebutuhan Aktualisasi. Motivasi petani mengusahakan agribisnis hortikultura di lahan kering Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara secara ekstrinsik dipengaruhi oleh Penyuluhan Pertanian, petani lain, keuntungan, pedagang atau pengepul, hasil produksi. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani Mengusahakan Agribisnis Hortikultura di Lahan Kering Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara yakni terdapat juga faktor internal dan eksternal. Faktor-Faktor internal yang mempengaruhi motivasi petani mengusahakan agribisnis hortikultura di lahan kering Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara diantaranya, yakni umur,

pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan garapan. Faktor-Faktor Eksternal yang mempengaruhi motivasi petani mengusahakan agribisnis hortikultura di lahan kering Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara, yakni diantaranya ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan modal, intensitas penyuluhan, peluang pasar.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komoditas Buah Naga

Menurut Kristanto (2014), tanaman buah naga (*dragon fruit*) merupakan tanaman horti kultura yang dulunya dikenal sebagai tanaman hias pekarangan rumah yang dikenal oleh masyarakat Taiwan , Vietnam, dan Thailand, namun seiring perkembangan waktu tanaman buah naga dijadikan sebagai tanaman hortikultura penghasil sumber vitamin untuk dikonsumsi manusia. Buah naga pada awalnya tidak ada yang tau bahwa buah dari tanaman buah naga tersebut dapat dimakan, kemudian seiring perkembangan waktu ternyata buah dari tanaman buah naga tersebut dapat dikonsumsi oleh manusia, kabar tersebut tersohor dari berbagai negara tersebut, dimana buah naga ternyata dapat dimakan, hal tersebut menjadikan buah naga tersebut dibudidaya untuk dikonsumsi, sehingga buah naga menjadi salah satu prospek keuntungan baru untuk pemanfaatan buah dari tanaman buah naga.

Sejarah persebaran buah naga pada sekarang ini bisa dikatakan sudah menyebar ke seluruh dunia, asal dari buah naga sendiri yang bercirikan tanaman hutan berbatang hijau berduri dan berbuah merah, yakni mulanya berawal dari Negara Meksiko, Amerika Tengah, Amerika Utara. Berdasarkan tanaman yang berasal dari negara asal tanaman tersebut dinamai dengan pitahaya atau *pitaya roja*, penduduk dari Negara Indian memanfaatkan tanaman buah naga tersebut sebagai buah meja atau buah yang dikonsumsi secara langsung dengan kondisi yang masih segar. Tanaman buah naga pada awalnya berasal dari negara Amerika, akan tetapi untuk kepopulerannya sendiri terkenal di negara-negara Asia yang awal mulanya dikembangkan di negara Vietnam dan Thailand. Terkenalanya tanaman ini sebagai tanaman buah naga yakni pada negara Asia penyebutnya sebagai buah naga atau

dragon fruit disebabkan oleh fungsi dari buah itu sendiri yakni sebagai salah satu dekor dalam kegiatan religius. Dekor tersebut diterangkan, yakni pada masyarakat Cina kuno meletakkan buah naga ini pada dua ekor patung naga berwarna hijau di atas meja altar atau yakni sebuah meja yang berbentuk karya seni seperti lukisan dan patung. Masyarakat cina kuno ini memiliki sebuah anggapan bahwa warna merah menyala tersebut sangat mencolok diantara patung naga hijau yang memiliki estetika sendiri dan anggapan pembawa berkah, berdasarkan hal tersebut masyarakat cina kuno menjuluki sebagai *thang lay* atau *dragon fruit* yang dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai buah naga (Kristanto, 2014).

Buah naga termasuk ke dalam kelompok tanaman kaktus atau famili *Cactaceae* dan memiliki subfamili *Hylocereanae* serta genus *Hylocereus* yang memiliki sekitar 16 spesies. Berikut merupakan klasifikasi dari tanaman buah naga:

Kingdom : *Plantae*
 Sub kingdom : *Tracheobionta* (tanaman vaskular)
 Super divisi : *Spermathophyta* (tumbuhan berbiji)
 Divisi : *Magnoliophyta* (tanaman berbunga)
 Kelas : *Magnoliopsida* (tanaman dikotil atau berkeping dua)
 Ordo : *Caryophyllales*
 Famili : *Cactaceae* (kaktus)
 Subfamili : *Cactoideae*
 Suku (tribe) : *Hylocereae*
 Genus : *Hylocereus* (*Berger*) *Britt dan Rose*
 Spesies : *Hylocereus undatus* (Haw.) *Britt dan Rose*, *Selenicereus sp.*

Menurut Kristanto (2014), tanaman buah naga merupakan tanaman hortikultura buah yang dapat hidup di negara tropis, dan sangat mudah dalam melakukan adaptasi terhadap lingkungan dengan suatu keadaan perubahan cuaca seperti sinar matahari, angin, dan curah hujan. Tanaman buah naga memiliki curah hujan yang ideal untuk melakukan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, yakni berkisar antara 60 mm/buahan atau 720 mm/tahun, sedangkan untuk curah hujan 600-1300 mm/tahun tanaman ini masih dapat tumbuh dengan keterangan lain tanaman ini tidak tahan dengan adanya genangan air. Tanaman buah naga tidak

tahan dengan keadaan cuaca hujan yang terlalu deras karena dapat menyebabkan kerusakan pada tanaman atau suatu pembusukan yang bisa terjadi. Pertumbuhan dan perkembangan tanaman buah naga dapat tumbuh secara optimal pada daerah penanaman pada dataran rendah 0-350 m dpl, suhu udara yang optimal pada kisaran antara 26-36 derajat C, kelembaban 70-90%, harus terdapat aerasi yang baik dan pH tanah antara 6,7-7 untuk dapat hidup ideal. Tanaman buah naga dapat ditunjang dengan pertumbuhan yang baik dengan keadaan media tanam yang subur, gembur, mengandung organik yang tinggi, dengan kandungan kalsium yang tinggi juga.

2.2.2 Faktor Pendorong dan Penghambat Budidaya Buah Naga Bersertifikat

Menurut KBBI faktor pendorong merupakan suatu kondisi atau keadaan yang dapat menjadikan suatu dorongan atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi pada diri seseorang. Faktor penghambat adalah segala sesuatu kondisi yang dapat menjadikan suatu penghambat atau menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu pada diri seseorang.

A. Faktor pendorong budidaya buah naga bersertifikat

Faktor pendorong atau suatu kondisi atau keadaan yang dapat menjadikan suatu dorongan atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi dalam budidaya buah naga bersertifikat diantaranya adalah:

1. Biaya produksi

Tingginya harga pupuk kimia menjadikan petani menggunakan pupuk organik berupa pupuk kandang yaitu kotoran kambing dan kotoran puyuh dalam penekanan biaya produksi buah naga organik. Masalah yang timbul dengan penggunaan pupuk organik adalah perbesaran batang dan bertambahnya sulur Buah Naga. Penggunaan pestisida kimia juga dihindari untuk menggunakan semprotan pestisida kimia sintetis yang tidak sesuai dengan konsep kebun buah naga organik. Residu bahan kimia sintetis yang bersifat racun terhadap pengganggu tanaman berefek negatif terhadap tubuh manusia, apalagi jika terjadi akumulasi dalam tubuh karena konsumsi terus menerus. Pupuk organik yang dapat dikelola oleh petani, sehingga dapat menekan cost produksi, sehingga kebun tetap dapat menghasilkan buah naga organik berkualitas tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal. Pembuatan fungisida nabati selain sederhana dengan bahan yang mudah didapat

oleh petani juga dapat menjaga kualitas buah naga organik dan meminimalisir biaya produksi serta meningkatkan efektivitas dengan tanpa menggunakan pestisida kimia karena tidak memberikan residu terhadap lahan maupun tanaman (Fauziah dan Abdul, 2020).

2. Harga

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari lapang yang ada di Kabupaten Banyuwangi menggunakan analisis marjin tata niaga yang diketahui untuk harga di tingkat produsen dan harga di tingkat pengecer atau konsumen petani untuk buah naga organik dibandingkan dengan petani buah naga non organik sebesar 78 persen lebih tinggi buah naga organik. Harga jual yang diterima petani adalah Rp.30.000 per kg. Petani mengeluarkan biaya usahatani rata-rata sebesar Rp. 2.500 per kg. Biaya usahatani yang cukup rendah ini dikarenakan sistem budidaya buah naga merah secara organik tidak membutuhkan biaya untuk membeli pupuk, zat pengatur tumbuh dan pestisida kimiasehingga biaya produksi dapat ditekan serendah mungkin (Bachtiar dkk., 2020).

3. Peluang pasar

Negara Indonesia sendiri untuk kebutuhan konsumsi dan peluang ekspor buah naga organik cukup besar karena sektor hortikultura buah yakni buah naga sangat diminati oleh masyarakat. Berdasarkan kebutuhan pasar untuk pemenuhan kebutuhan buah naga tersebut belum mampu dipenuhi baik oleh produsen di dalam negeri untuk pemasaran lokal maupun diluar negeri. Kebutuhan buah naga di Indonesia mencapai 200-400 ton pertahun, namun kebutuhan buah naga yang dapat dipenuhi masih kurang dari 50% (Jani dkk. 2017). Berdasarkan data dari karantina pertanian tahun (2022) untuk ekspor buah naga sangat luas ke berbagai negara diantaranya adalah China (47.166,00 kg), Malaysia (31.085,00 kg), Hongkong (12.740,00 kg), Czech republic (1.444,00 kg), Kuwait (1.120,50 kg), Italy (1.038,00 kg), Saudi arabia (1,006,50 kg), United arab emirates (977,00 kg), France (532,50 kg), Bahrain (180,00 kg), Qatar (125,00 kg), Russian federation (5,00 kg).

4. Teknologi

Teknologi yang digunakan dalam menunjang pertumbuhan buah naga diantaranya adalah penggunaan lampu, dimana pemberian cahaya lampu itu untuk

meningkatkan produksi buah naga. Umumnya buah naga memiliki masa panen 6 bulan sekali maka dengan teknik penyinaran yang tepat tanaman buah naga bisa panen di luar musim. Memasang tiang listrik khusus untuk memenuhi kebutuhan penyinaran yang cukup bagi kebunnya, buah naga merupakan jenis tanaman kaktus dari marga *Hylocereus* yang berbunga hanya pada malam hari (*night blooming cereus*), sehingga untuk proses penyerbukan yang sempurna dengan bantuan manusia hanya mungkin dilakukan malam. sistem 4 - 1 (satu lampu untuk menyinari 4 pohon) dan sistem 2 - 1 (satu lampu untuk dua pohon), serta ada juga sistem penyinaran kombinasi dari kedua teknik (metode apit) yang terbukti cukup ampuh meningkatkan produksi buah naga (Firdaus dkk., 2019).

B. Faktor penghambat budidaya buah naga bersertifikat

1. Tenaga kerja

Buah naga merupakan tanaman yang rawan terjadi gagal panen apabila tidak melalui prosedur penanaman dan perawatan yang tepat. Salah satu masalah yang dihadapi pemilik kebun adalah kurangnya tenaga kerja yang terlatih untuk merawat kebun buah naga. Penanganan buah naga yang baik akan membutuhkan tenaga kerja yang ahli dan banyak dalam pengelolaan atau kegiatan budidaya, sehingga pembiayaan untuk orang ahli dalam kegiatan budidaya buah naga sering kali menjadikan sebuah kendala dalam kegiatan budidaya buah naga organik yang menyebabkan tingginya biaya tenaga kerja (Fauziah dan Abdul, 2020).

2. Kondisi lahan

Kondisi lahan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, terutama pada tanaman buah naga yang harus memiliki lahan sesuai dengan syarat tempat tumbuh tanaman buah naga itu sendiri, proses pemurnian lahan non organik ke organik menjadikan penurunan produksi yang mengakibatkan kerugian. Kondisi lahan untuk budidaya buah naga organik untuk kedalaman efektif tanah, lereng, elevasi, drainase, curah hujan, tekstur tanah, permeabilitas, ph tanah merupakan unsur-unsur yang digunakan untuk syarat tumbuh buah naga, apabila diantara syarat tersebut tidak memenuhi kriteria mengakibatkan tanaman buah naga tidak dapat tumbuh secara maksimal dan bahkan tidak dapat hidup. Suatu kawasan terdapat areal yang kosong yang belum dimanfaatkan semaksimal mungkin yang dapat

diolah dan dijadikan untuk perkebunan tanaman buah naga yang kemungkinan besar disebabkan karena pengolahan areal yang kurang baik atau kondisi lahan yang kurang cocok. Kondisi lahan yang sesuai bagi tanaman buah naga yakni untuk elevasi 8m dpl, kemiringan lereng (datar), kedalaman efektifitas lahan (50-40cm), drainase (lapisan tidak terdapat bercak), tekstur tanah (pasir berlempung), kadar pH (asam (5,17)), kandungan bahan organik (4,11%), kadar nitrogen (0,31%), kadar posfor (13,27), kadar kalium (0,13%), permeabilitas (13,77 cm/jam), curah hujan (45850 4mm/th) (Afrizal, 2019).

2.2.3 Sertifikasi Produk Pertanian

a. Sertifikasi

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 58/Permentan/OT.140/8/2007 tentang Pelaksanaan Sistem Standardisasi Nasional di Bidang Pertanian sertifikasi Sertifikat adalah jaminan tertulis yang diberikan oleh laboratorium Penguji Mutu, Lembaga Sertifikasi, Lembaga Personel, atau lembaga Inspeksi Mutu Pertanian yang telah diakreditasi atau ditunjuk untuk menyatakan bahwa barang, jasa, proses, sistem atau personel telah memenuhi standar dipersyaratkan, sedangkan sertifikasi adalah rangkaian kegiatan penerbitan sertifikat terhadap barang dan/atau jasa. Sertifikasi produk pertanian berarti jaminan mutu produk pertanian yang telah lolos uji Penguji Mutu, Lembaga Sertifikasi, Lembaga Personel, atau lembaga Inspeksi Mutu Pertanian melalui rangkaian kegiatan penerbitan sertifikat terhadap barang dan/atau jasa. Sertifikat mutu, SNI dan/atau PTM yang diterbitkan sebelum Peraturan ini dinyatakan masih tetap berlaku sampai dengan masa berlakunya berakhir, artinya setiap beberapa tahun tertentu harus dilakukan lagi pengujian untuk mendapatkan predikat berupa sertifikasi dengan kategori masih layak atau sudah tidak layak produk bersertifikat.

Menurut Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan (2015), sertifikasi produk pertanian ada 3 sertifikat prima, dimana sertifikat prima merupakan proses pemberian sertifikat sistem budidaya produk yang dihasilkan setelah melalui pemeriksaan, pengujian, dan pengawasan serta memenuhi semua persyaratan untuk mendapatkan label produk Prima Satu (P-1), Prima Dua (P-2), dan Prima Tiga (P-3). Tujuan dari pelaksanaan sertifikasi prima tersebut adalah memberikan jaminan

mutu dan keamanan pangan, memberikan jaminan dan perlindungan masyarakat/konsumen, mempermudah penelusuran kembali dari kemungkinan penyimpangan mutu dan keamanan produk, dan meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk. Prima Satu (P-1) merupakan penilaian yang diberikan terhadap pelaksanaan usaha tani dimana produk yang dihasilkan aman dikonsumsi, bermutu baik, dan cara produksinya ramah terhadap lingkungan. Prima Dua (P-2) yaitu penilaian yang diberikan terhadap pelaksana usaha tani dimana produk yang dihasilkan aman dikonsumsi dan bermutu baik. Sedangkan Prima Tiga (P-3) adalah penilaian yang diberikan terhadap pelaksana usaha tani dimana produk yang dihasilkan aman dikonsumsi.

b. Sertifikasi Buah Naga

Buah naga bersertifikat merupakan budidaya buah naga yang sudah mempunyai label atas kualitas siap untuk dilakukan pemasaran dan konsumsi yang dilakukan sesuai SOP atau *standart oprasional prosedur*. Menurut Poerwanto (2012), Standart oprasional prosedur ini diartikan sebagai suatu proses sertifikasi buah naga produk mulai dari sebelum benih sampai dengan produk yang sudah dihasilkan dari kebun atau sampai meninggalkan kebun. *Good Agriculture Practices* (GAP) ini merupakan sebuah praktik mendapatkan sertifikasi dengan tujuan menghasilkan pertanian yang baik sesuai SOP atau standart oprasional prosedur, bersifat sukarela, tidak diwajibkan, inisiatif dari organisasi tani untuk sertifikasi pertanian di seluruh dunia. Sertifikasi petani buah naga ini sendiri biasanya terdapat kemitraan antara produsen pertanian dengan pihak pembeli atau pengecer yang menetapkan standart prosedur dan sertifikasi dari badan tertentu dalam pertanian organik. Dorongan munculnya buah naga bersertifikat adalah terjadinya krisis keamanan pangan, terdapat pelaporan produk secara berkala, kebijakan pemerintah, adanya hubungan pengecer dengan konsumen, terdapat harapan melestarikan alam, menjamin kelestarian pangan dalam jangka waktu yang panjang, bertanggung jawab atas keamanan pangan, mendapatkan pelanggan setia, meningkatkan efisiensi SDA atau sumber daya alam, mengurangi penggunaan pupuk kimia dalam melakukan kegiatan budidaya pada bidang pertanian.

Menurut Hardjadinata (2010), buah naga bersertifikat merupakan buah yang dikonsumsi untuk diambil manfaatnya, manfaat tersebut diambil secara maksimal apabila dilakukan suatu budidaya secara organik karena tanpa mengandung resiko dengan keterangan diproduksi secara alami tanpa adanya penambahan kimia buatan di dalam kegiatan budidaya. Berikut merupakan kegiatan budidaya buah naga secara organik:

1. Persiapan lahan

Pembersihan lahan yakni menghilangkan rumput liar atau semak dari lahan yang akan dilakukan budidaya buah naga tersebut dibersihkan dan sampah serta kotoran dibuang. Melakukan suatu pengukuran jarak tanam dengan jarak tanam 2 meter x 2,5 meter dan membuat lubang tanam dengan ukuran 50 x 50 cm.

2. Membuat tiang rambatan

Tiang rambatan buah naga bisa terbuat dari beton atau semen cor dengan ukurannya berkisar 10 atau 12 cm persegi dengan panjang 2 meter, kemudian tiang rambatan tersebut ditanam sedalam kurang lebih 50 cm dan pada bagian permukaan atas yang muncul 150 cm. Penanaman buah naga pada sekitar areal penanaman tiang yang telah diberi jarak sebelumnya 2 meter kali 2,5 meter dengan pemberian sekeliling tiang diberi pupuk kandang 20 sampai 30 kg, jarak penanaman antara buah naga dengan tiang rambatan sekitar 10-15 cm, bagian atas tiang bisa diberikan sebuah lingkaran berupa ban bekas untuk buah naga merambat.

3. Persiapan bibit dan penanaman buah naga

Tanaman buah naga bisa diperbanyak menggunakan cara stek (vegetatif) atau dengan cara biji (generatif). Pembibitan secara vegetatif atau secara stek biasanya yang sering dilakukan yakni cara stek tersebut adalah memotong tanaman buah naga sepanjang 25-30 cm untuk pembibitan yang kemudian dilakukan penanaman di sekitar tiang rambatan dengan keterangan setiap rambatan terdiri atas 4 tanaman dengan jarak 10-15 cm.

4. Cara pemeliharaan tanaman buah naga

Kunci dari keberhasilan melakukan budidaya buah naga adalah dari perawatan atau pemeliharaan yang diantaranya seperti melakukan pengikatan batang,

pemangkasan, penyiraman, penyiangan, pengendalian hama penyakit dan pemupukan.

a. Pengikatan batang tanaman buah naga

Kegiatan pengikatan buah naga dilakukan pada waktu setelah tanam buah naga, kemudian dilakukan pengikatan kembali pada waktu ruas tanaman buah naga tumbuh baru dengan panjang sekitar 40-50 cm dengan kisaran waktu antara 3-4 minggu sekali dengan tujuan agar batang dari tanaman buah naga tidak patah dan menjuntai ke bawah sebelum sampai pada bagian atas ayang diberi lingkaran ban bekas.

b. Penyiraman tanaman buah naga

Mempertimbangkan kebutuhan penyiraman buah naga yakni dilakukan pada pagi dan sore hari 1 kali, jangan melakukan pada siang hari karena dapat membuat tanaman busuk atau menguning, serta jangan terlalu memberikan banyak air agar tidak mati cukup 1 minggu sekali pagi dan sore jika musim kemarau.

c. Pemangkasan tanaman buah naga

Pemangkasan dalam kegiatan budidaya tanaman buah naga sangat penting dikarenakan tujuannya adalah untuk pembentukan ruas batang agar hanya memiliki 1 ruas pada batang utama sebagai upaya agar batang utama tidak bercabang. Pemangkasan yang kedua adalah dilakukan pada saat tanaman buah naga mencapai lingkaran, hal ini bertujuan agar dapat merangsang produktifitas dari tanaman buah naga tersebut ke arah samping. Kegiatan pemangkasan ini dilakukan agar menjaga tajuk dari tanaman buah naga agar tetap pada posisi yang melingkar dan cabang tidak terlalu panjang, selain hal tersebut juga tanaman buah naga yang memiliki cabang yang terserang penyakit atau busuk dapat dipotong dengan cara dipangkas kemudian dimusnahkan agar tidak merambah pada bagian yang lain untuk menunjang produktivitas.

d. Penyiangan gulma pada tanaman buah naga

Penyiangan gulma pada tanaman buah naga merupakan suatu hal yang bisa di bilang krusial atau penting, dimana kegiatan penyiangan ini bertujuan agar nutrisi bisa terserap secara maksimal hanya pada tanaman buah naga dengan

keterangan tanpa adanya tumbuhan pengganggu lainnya yang bersaing dalam mengambil nutrisi tanah yang diperlukan buah naga.

e. Pengendalian hama dan penyakit pada tanaman buah naga

Pengendalian hama dan penyakit dari tanaman buah naga ini juga sangat perlu diperhatikan karena sebagai penentu keberhasilan budidaya buah naga yang langsung bersinggungan pada segi kuantitatif dan kualitatif yang dihasilkan dari tanaman buah naga itu sendiri yakni pada buah naga. Hama yang biasanya menyerang pada tanaman buah naga yakni burung, kutu putih atau kutu kebul, semut rangrang, belalang, ulat, tangau dan bekicot. Solusi dalam mengendalikan serangan hama yang tertera tersebut dapat ditangkal atau dikendalikan secara teknis dan juga penggunaan pestisida organik. Pengendalian teknis atau pengendalian secara langsung oleh manusia dengan mengambil sendiri hama pada tanaman, sedangkan pestisida organik bisa membuatnya dari nimba. Penyakit yang sering menimpa buah naga adalah penyakit bercak buah, kuning sulur, kusam putih, busuk lunak, antraknosa atau penyakit antraks, hawar daun, karat merah alga dan bercak orange.

f. Dosis dan Cara Pemupukan tanaman buah naga organik

Pemupukan pada tanaman buah naga juga sangat diperlukan dan sebagai penentu keberhasilan budidaya buah naga secara organik yakni pupuk ntuk tanaman buah naga tersebut bisa seperti, pupuk dari kotoran sapi, ayam, utamanya kambing yang termasuk dalam golongan pupuk kandang. Pemupukan pada tanaman buah naga biasanya dilakukan setiap satu tahun 3 kali dengan keterangan pada saat tanamn dan dilakukan lagi setiap 4 bulan sekali. Tanaman buah naga yang sudah berbuah pemupukannya dilakukan pada hst panen dan diulang lagi 4 bulan berikutnya. Dosis yang diberikan pada tanaman buah naga yaitu berkisar antara 5-10 kg pertinag tanaman buah naga setiap kali melakukan pemupukan, perbedaanyan pada panen pertama kali setelah panen ditambahkan 200 gr kapur pertanian.

2.2.3 Teori Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi merupakan sebuah kajian yang di dalamnya mempelajari tentang hubungan sosial dengan ekonomi, terdapatnya pola hubungan antara sosial seseorang dengan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari dalam artian kegiatan ekonomi seseorang dapat dijelaskan dengan pandangan sosial. Artinya orientasi ekonomi seseorang dapat dijelaskan dengan pendekatan sosial yang dilakukan pandangan terhadap apa yang dilakukan tersebut untuk pemenuhan ekonomi yang dikaji dengan sosial atau pendekatan mendalam tentang sosialnya (Damsar dan Indrayani, 2015). Terdapatnya hubungan timbal balik yang saling berkaitan antara masyarakat, ekonomi dan sosialnya yang memiliki sifat saling mempengaruhi baik dari masyarakat itu sendiri, ekonomi dan juga sosial yang ada didalamnya.

Pendekatan sosial ekonomi ini seperti fenomena ekonomi dapat dijelaskan dengan sosialnya dan fenomena sosial dapat dijelaskan secara ekonominya yang terjadi pada masyarakat. Teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya adalah Karl Max, Max Weber, Emile Durkheim, Georg Simmel mengembangkan teori sosial ekonomi dilihat dari struktural fungsional, struktural konflik, teori interaksionalisme simbolik, teori drama turgi dan teori pertukaran yang kemudian dikembangkan lagi teori tersebut dengan postmodern dan teori kritis yakni mengkritisi kejadian atau fenomena ekonomi dengan sosialnya ataupun sebaliknya fenomena sosial yang dijelaskan secara ekonomi dengan kritis dengan kajian pada survei, kasus, *research*, dan sebagainya (Damsar dan Indrayani, 2015).

Fenomena ekonomi merupakan suatu gejala yang terjadi pada masyarakat dengan keterangan cara suatu masyarakat dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan jasa ataupun barang. Cara yang dimaksud adalah semua kegiatan atau aktivitas masyarakat yang berhubungan langsung dengan produksi, jasa distribusi dan lain sebagainya. Kondisi sosial ekonomi dalam suatu masyarakat, dimana terjadinya suatu perubahan ekonomi dikarenakan suatu keadaan sosial yang sehingga mengalami suatu perubahan.

Menurut Max Weber dalam Damsar dan Indrayani (2015), menjelaskan sosial ekonomi memiliki garis pemisah yang didalamnya terdapat tiga unsur yang dijelaskan yakni:

1. Tindakan ekonomi sosial
2. Tindakan ekonomi selalu memperhatikan kekuasaan
3. Tindakan ekonomi selalu melibatkan makna

Aliran atau kajian baru terhadap sosial ekonomi dari beberapa ahli yang dikemukakan oleh Robert Eccles, Michael Schwartz dan Paul dimagio sosial ekonomi baru diartikan pada tiga unsur yakni:

1. Tindakan ekonomi adalah suatu bentuk dari tindakan sosial
2. Tindakan ekonomi disituasikan secara sosial
3. Tindakan ekonomi dikonstruksi secara sosial

Menurut Damsar dan Indrayani (2015), tindakan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu pandangan terhadap tindakan atau tingkah laku orang lain dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan pada masyarakat. Pendekatan ekonomi saja belum cukup untuk mengetahui masalah ekonomi maka dari itu perlu adanya penggunaan ilmu sosiologi dalam pemecahan masalah ekonomi. Pemecahan masalah sosial ekonomi tersebut dapat diketahui dengan mengidentifikasi pada faktor internal suatu tindakan sosial ekonomi merupakan suatu tindakan yang berasal dari diri seseorang atau muncul dari dalam diri petani dan faktor eksternal sosial ekonomi merupakan suatu tindakan sosial ekonomi yang dipengaruhi dari luar diri petani dalam melakukan tindakan sosial ekonomi. Berikut merupakan faktor internal yang mempengaruhi sosial ekonomi petani diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidikan

Menurut Widiyanti dalam Novia (2020), pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi petani dalam melakukan budidaya dengan keterangan tingkat pendidikan seseorang bersinggungan dengan adanya keahlian atau keterampilan seseorang dalam melakukan kegiatan berusahatani, dimana semakin tinggi pendidikan yang diraih maka, harapannya dalam kegiatan usahatani lebih menguasai dalam bidangnya untuk melakukan pengelolaan usahatani yang dapat meningkatkan perekonomian. pendidikan tersebut dibagi atas dua hal yakni pendidikan secara formal dan pendidikan non formal atau pendidikan lewat pelatihan-pelatihan tertentu.

2. Umur

Menurut Oktavia (2020), dalam penelitiannya umur sangat mempengaruhi sosial ekonomi petani, dimana umur sangat erat kaitanya dengan kebutuhan petani, semakin tua maka akan semakin banyak kebutuhan keluarga sehingga perlu mengembangkan usahatani yakni pada mulai berusahatani sejak muda, karena petani muda lebih mudah dalam melakukan pengajaran ketimbang menjadi petani sudah tua karena petani lebih tua merupakan petani yang calonnya akan digantikan dengan petani muda pada keberlanjutan usahatani.

3. Lahan Usahatani

Menurut Margawatia dkk. (2020), lahan usahatani petani dibagi menjadi tiga keterangan dimana status kepemilikan lahan, luas lahan, jenis lahan. Status kepemilikan lahan petani dapat menentukan petani akan mengusahakan usahatannya pada suatu lahan dengan cara pemanfaatan secara maksimal pada lahan tersebut dalam menghasilkan pendapatan jadi petani. Lahan usahatani dapat mempengaruhi sosial ekonomi seseorang dalam kegiatan usahatani, status kepemilikan lahan akan mempengaruhi petani dalam berfikir atas kuasa penuh terhadap lahan tanpa memikirkan jangka waktu pemakaian. Luas lahan pada suatu lahan usahatani akan mempengaruhi cara berfikir petani dalam pemanfaatan lahan secara semaksimal mungkin dalam pengelolaan. Jenis lahan yang digunakan juga merupakan salah satu yang menentukan petani dalam menentukan suatu komoditas apa yang cocok untuk dilakukan penanaman pada kegiatan usahatani.

4. Lama Berusahatani

Menurut Ranzez dkk. (2020), lama berusahatani mempengaruhi dorongan seseorang karena lama berusahatani menandakan seorang petani memiliki pengalaman yang luas dengan keterangan semakin lama dalam berusahatani atau berkecimpung dalam bidang pertanian maka akan semakin luas pula pengalaman tentang pertanian dan semakin terampil pula dalam manajemen ataupun serta mengorganisasikan dalam bertani. Luasnya pengalaman serta ketarampilan ini didapatkan oleh petani dengan keterangan bahwasanya petani tersebut seringkali melakukan kegiatan usahatani sehingga semakin bertambah pula pengalaman

seiring bertambahnya waktu, pengalaman tersebut disisi lain menjadikan petani mengerti yang harus dilakukan dan mengerti yang akan diambil tindakan dalam pengambilan keputusan petani dalam usahatani, hal ini disisilain juga mengakibatkan petani.

Faktor ekstrinsik atau faktor dari luar yang dapat mempengaruhi petani selain dari faktor internal diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bantuan Pemerintah

Menurut Adam (2020), bantuan pemerintah merupakan salah satu faktor bukan hanya dari segi kalangan petani saja akan tetapi menyeluruh yang jika terdapat faktor ini perubahannya mulai dari kalangan atas atau kalangan bawah bisa saja terjadi perubahan dalam bentuk tindakan agar seseuai dengan kebijakan pemerintah berdasarkan jenis bantuan yang ada. Adanya suatu bantuan ini dalam upaya untuk meningkatnya suatu dorongan petani dalam melakukan suatu perubahan sosial ekonomi, dimana jika terdapat bantuan harapannya petani dapat melaksanakan secara sungguh-sungguh, penuh tanggung jawab, terdapat interaksi sesama pelaksana, peduli, transparansi dan tertulis di kertas putih secara resmi. Dorongan ini akhirnya dapat menimbulkan suatu kesadaran serta kemandirian yang membuat peningkatan perekonomian serta penyelesaian permasalahan dalam bidang pertanian.

2. Penyuluhan

Menurut limpo (2021), penyuluh pertanian yang dijelaskan dalam pertauran perundang-undangan pertanian tentang sistem manajemen informasi penyuluhan pertanian menyatakan bahwa penyuluh pertanian merupakan perorangan warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan pertanian tentunya yang berperan sebagai agen perubahan dalam usaha merubah prilaku pelaku utama atau petani agar berhasil dalam usahanya, memiliki kesadaran, mau, mampu. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik sebuah penjelasan bahwasanya semakin tinggi tingkat petani mengikuti kegiatan penyuluhan, maka semakin tinggi pula tingkat keterampilan, kemampuan, kesadaran, kemauan dalam berusahatani dibandingkan dengan petani yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Keinginan petani dalam

mengikuti kegiatan penyuluhan ini juga dapat dirasakan oleh petani seperti mendapatkan adanya kemudahan dalam mendapatkan informasi harga dan pasar yang menjadikan lancarnya penjualan hasil pertanian yang dapat meningkatkan keinginan petani dalam berusahatani (Dayat dan Oeng, 2020).

3. Organisasi Poktan

Menurut Prasetyo (2019), pengembangan SDM dan kepemimpinan dalam kelembagaan pertanian dapat ditemukan pada suatu organisasi yang ada dalam pertanian, pengembangan tersebut bisa berupa dorongan stimuli dengan bantuan berupa fasilitas yang bisa digunakan. Adanya organisasi Poktan dalam membentuk suatu keinginan ini juga di dapat ketika dalam suatu pertanian jika terdapat sebuah permasalahan, maka dapat diatasi tidak hanya satu orang untuk menyelesaikannya dengan keterangan yakni pembuatan keputusan bersama dan penyelesaian masalah bersama dengan lebih mandiri dan kebersamaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

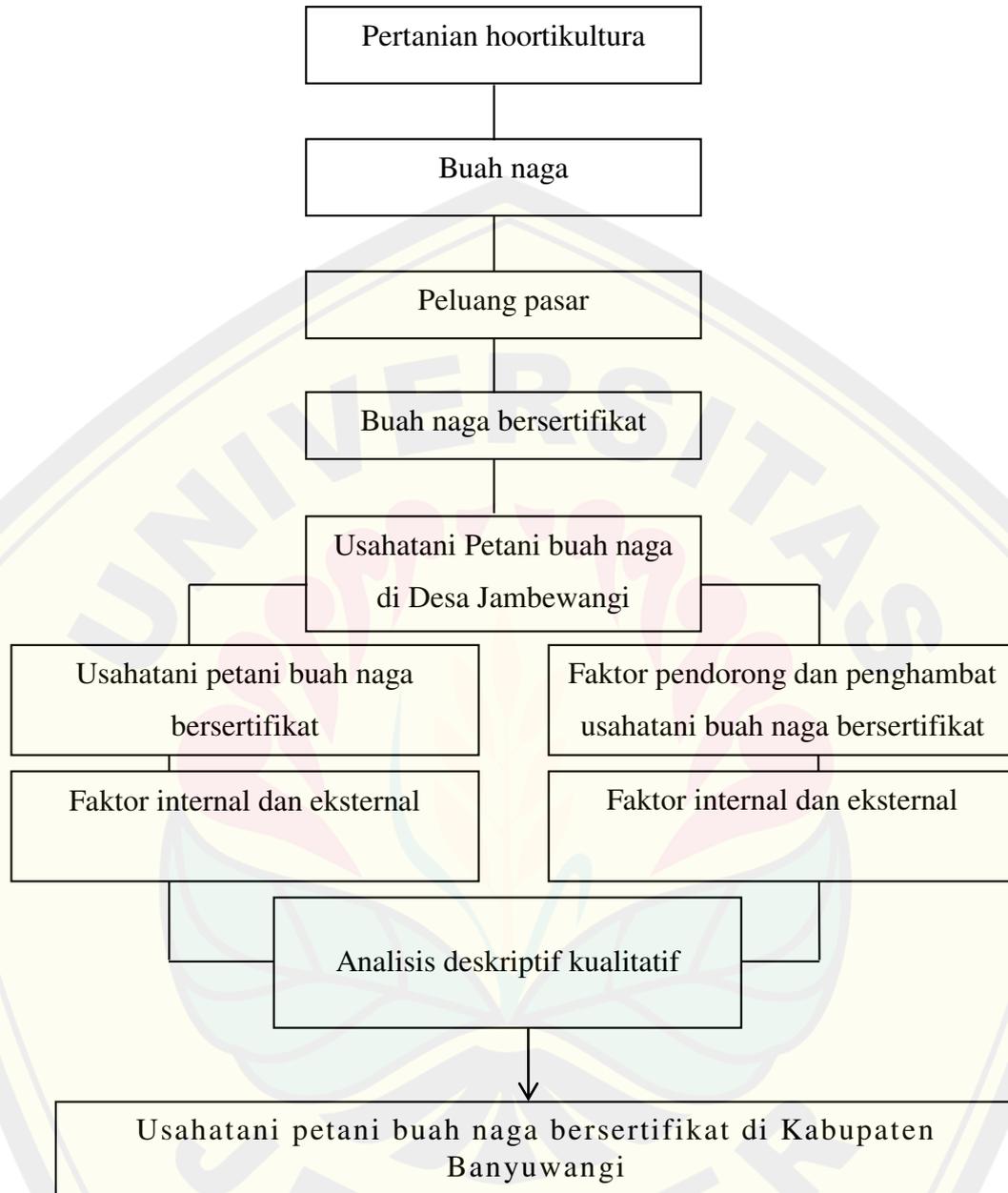
Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang memiliki kontribusi yang bisa di bilang tinggi pada provinsi Jawa Timur, dimana Kabupaten merupakan suatu kabupaten yang memiliki banyak sekali sumbangsih dalam bidang pertanian khususnya tanaman hortikultura buah yang diantaranya buah semangka, melon, manggis, jeruk siam, durian, mangga, buah naga, rambutan, dan pisang untuk memacu pembangunan ekonomi di suatu wilayah yang ada di Jawa Timur. Buah naga merupakan salah satu komoditi unggulan yang cara membudidayakan tidaklah rumit serta penjuaaan yang cukup mudah dan peminatnya termasuk dalam kategori yang banyak menjadikan buah naga sebagai komoditi yang bisa diunggulkan dalam pertumbuhan perekonomian. Berdasarkan kebutuhan yang tinggi dipasaran lokal maupun impor beberapa petani mengusahakan suatu pertanian yakni budidaya buah naga agar tersertifikasi untuk memiliki jaminan mutu terhadap kesehatan konsumsi, jelas asalnya dan juga mahal untuk proses pemasaran karena sudah terpercaya akan keorganiakan dari buah baik dari segi budidaya sampai mendapatkan serifikat lewat proses GAP (*Good Agriculture Practices*) buah naga yang ada di Banyuwangi Kecamatan Sempu Desa Jambewangi, dimana langkah GAP buah naga yakni dalam

rangka sertifikasi produk agar dapat memasarkan buah naga tersebut ke luar negeri atau melakukan ekspor berdasarkan atas permintaan pasar luar negeri seperti Negara China dengan penjualan 25-45 ribu perkilo yang menjadikan buah naga sebagai komoditas ekspor yang bisa dibilang baik untuk pertumbuhan ekonomi.

Sertifikasi buah naga yang didapat dari proses GAP (*Good Agriculture Practices*) merupakan sebuah syarat dalam melakukan suatu kegiatan ekspor buah naga yang ditunjukkan agar ekspor buah naga bisa dilakukan karena buah naga bersertifikat, konsumen atau pembeli dari luar bisa mengetahui keberadaan buah naga yang di budidayakan ini dan jaminan keamanan pangannya. Petani buah naga yang ingin melakukan ekspor buah naga haruslah memiliki sertifikat yang digunakan agar dapat menembus pasar luar negeri dengan keterangan buah naga tersebut berarti dibudidayakan secara organik. Terdapat pula petani yang tidak membudidayakan buah naga secara organik karena lebih memertimbangkan dalam segi kuantitas dari buah naga meskipun harganya lebih murah dengan kualitas yang tidak berorientasikan pada kesehatan karena biasanya menggunakan penyemprotan secara kimia dibandingkan dengan buah naga ekspor dengan keterangan dibudidayakan secara organik.

Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi tepatnya pada salah satu kelompok tani yakni kelompok tani Pucangsari merupakan salah satu kelompok tani buah naga yang melakukan penerapan budidaya buah naga yang tersertifikasi sejak tahun 2015. buah naga tersertifikasi secara organik ini dapat melakukan ekspor ke luar negeri terutama yang sering di gadang-gadangkan adalah di negara China lewat salah satu mitra dengan orang yang terlibat didalamnya yang menjadikan ekspor buah naga ini sangat dipermudah dengan keuntungan yang termasuk tinggi dengan kisaran harga 25-45 ribu perkilo. Kelompok tani Pucangsari yang beranggotakan kurang lebih 70 orang yang tergabung dalam kelompok tani dengan membudidayakan buah naga organik yang tersertifikasi sekitar 35 orang yang bisa dikatakan masih belum sebagian didominasi oleh anggota kelompok tani buah naga yang sudah tersertifikasi. Tergolong sedikit atau kurang dari setengah anggota belum mendominasi dari seluruh anggota tersebut menjadikan penulis ingin mengetahui faktor sosial ekonomi petani yang memilih tegabung dalam

komoditi buah naga yang tersertifikasi dengan penggunaan dengan dua faktor dengan pendekatan kualitatif.



Gambar 2. 1 Skema kerangka pemikiran

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan suatu cara melakukan penelitian dengan cara ilmiah atau rasional, sistematis dan empiris pada suatu disiplin ilmu tertentu. Penelitian yang dimaksud disini adalah penelitian dengan cara-cara yang masuk akal, sistematis dengan keterangan terdapatnya proses menggunakan langkah-langkah yang logis dalam penelitian dan empiris dengan keterangan dapat diterima oleh indera manusia. Metode penelitian itu sendiri identik atau berhubungan dengan cara, teknik, prosedur, sumber data, dan cara apa untuk mendapatkan sebuah data agar dapat diolah dan dianalisis dalam penelitian (Tersiana, 2018).

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode penentuan daerah pada penelitian ini menggunakan metode yang dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling*. Menurut Faud dkk. (2019), penggunaan metode penentuan daerah penelitian ini sengaja dipilih oleh peneliti agar memudahkan suatu penelitian karena metode penentuan daerah dengan cara *purposive sampling* ini merupakan penggambaran suatu kondisi geografi, wilayah pada suatu daerah yang heterogen. Pemilihan daerah penelitian dengan cara disengaja dengan alasan tidak membutuhkan suatu pertimbangan ilmiah dan logis karena kebetulan dalam memilih daerah penelitian yang dijelaskan dalam penggunaan metode *convenience sampling*. Penelitian ini dilakukan di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi dengan pertimbangan bahwa Desa Jambewangi merupakan tempat usahatani buah naga yang pertama menerapkan buah naga bersertifikat di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2015; Terdapat petani dalam satu kelompok tani menerapkan budidaya buah naga bersertifikat petani di Desa Jambewangi sudah melakukan ekspor buah naga organik ke luar negeri.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Tersiana (2018), metode deskriptif adalah suatu metode yang tidak ada kontrol perlakuan, tidak ada manipulasi variabel dan objek yang diambil dari suatu obyek, setting sosial atau fenomena yang dituangkan dalam suatu tulisan yang memiliki sifat naratif. Menurut Faud dkk. (2019), kualitatif penulisan suatu data dan fakta yang diambil dari lapang yang dibentuk atau dirangkai dalam karya tulis ilmiah dalam bentuk kata atau gambar yang bukan kumpulan dari angka. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang tidak ada kontrol perlakuan, tidak ada manipulasi variabel dan objek yang diambil dari suatu obyek, setting sosial atau fenomena yang dituangkan dalam suatu tulisan yang memiliki sifat naratif berupa data dan fakta yang diambil dari lapang yang dibentuk atau dirangkai dalam karya tulis ilmiah dalam bentuk kata atau gambar yang bukan kumpulan dari angka. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah untuk mengetahui faktor sosial ekonomi petani dalam budidaya buah naga tersertifikasi di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.

3.3 Metode Penentuan Informan

Penentuan informan kunci dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni suatu penelitian menggunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam penelitian, teknik *purposive sampling* ini sangat cocok digunakan dalam penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini merupakan sebuah teknik untuk meneliti kondisi secara kualitatif. Menentukan informan pendukung dengan cara *snowball sampling* yakni suatu teknik pengambilan sampel, dimana subjek yang dituju dapat menunjuk sampel baru. Teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* ini dijelaskan juga bagwasanya merupakan sebuah teknik dalam penelitian kualitatif dengan bercirikan *continuous adjustment or 'focusing' of the sample* atau disesuaikan dengan kebutuhan, *emergent sampling* atau sementara dan *selection to the point of redundancy* atau dipilih sampai jenuh (Sugiyono, 2016). Menurut Sanafiah Fisal dalam Sugiyono

(2016), penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian, dimana peneliti mampu mencari informan sesuai dengan masalah yang akan diteliti agar suatu informasi yang didapat valid dan akurat mengenai penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2016), sampel atau sumber data dalam penelitian kualitatif sangat disarankan harus memenuhi sebuah kriteria untuk memenuhi sebagai seorang informan penelitian, berikut merupakan kriteria informan:

1. Orang yang masih tergolong berkecimpung atau mengikuti kegiatan dikala ditengah penelitian dilakukan atau aktif kegiatan yang dijadikan sebagai informan.
2. Memahami atau menguasai sesuatu sampai pada masuk kategori enkulturasi, dimana bukan hanya sekedar diketahui akan tetapi dipahami seapai dihayati.
3. Memiliki ketersediaan waktu untuk dilaksanakannya kegiatan penelitian dari peneliti kepada seseorang yang akan dijadikan sebagai informan.
4. Menyampaikan sebuah informasi dengan keterangan tidak menyampaikan informasi hasil 'kemasannya' sendiri atau pendapatnya sendiri.

Kriteria tersebut ditunjukkan agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, jika setelah memiliki kriteria tersebut data yang didapat bisa memiliki keakurasian, cepat selesai penelitian, serta pemilihan objek yang benar benar menguasai merupakan keuntungan tersendiri bagi peneliti, karena sampel yang diambil tidak perlu terlalu banyak, akan tetapi mengena untuk pemahaman penelitian yang dilakukan. Kriteria tersebut peneliti sengaja memilih Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi tepatnya pada kelompok tani Pucangsari pada komoditas buah naga karena berdasarkan pertimbangan diatas untuk dapat memberikan informasi dalam menyelesaikan rumusan masalah yang ada sesuai, mengerti kondisi atau ahli dalam bidangnya, sehingga dapat terselesaikan penelitian yang dilakukan peneliti. Berdasarkan empat kriteria yang tercantum di atas untuk informan yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Petani yang masih aktif berkecimpung dalam kegiatan budidaya buah naga bersertifikat di Desa Jambewangi.

2. Petani yang tergolong menguasai bidang pertanian budidaya komoditas buah naga bersertifikat di Desa Jambewangi.
3. Petani buah naga yang memiliki ketersediaan waktu yang cukup untuk dilakukan wawancara.
4. Petani buah naga bersertifikat di Desa Jambewangi yang memiliki sudut pandang atas prinsip pengetahuan budidaya buah naga bersertifikat bukan berasal dari pendapat diri sendiri.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang penting bagi peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian karena teknik pengumpulan data tersebut sangat berkaitan dengan data yang akan didapat oleh peneliti yang dijadikan sebagai sumber rujukan penyelesaian masalah yang sedang diteliti. Tanpa adanya pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, maka akan berakibat fatal sekali pada penelitian, di mana data yang diperoleh akan tidak sesuai standart yang diinginkan bagi peneliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, pengaturan dan berbagai sumber yang mampu menjelaskan apa-apa saja yang ingin dicari oleh peneliti. Data yang akan diambil biasanya terdapat 2 jenis, yaitu data primer merupakan data yang diambil dari sumber pemberi data secara langsung. Jenis yang kedua adalah data sekunder merupakan sebuah data yang didapatkan dari peneliti melewati orang lain dan dokumen tertentu atau dapat dikatakan secara tidak langsung (Sugiyono, 2016). Menurut Sugiyono (2016), teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2016), observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, semua peneliti melakukan sebuah penelitian berdasarkan atas fenomena yang diambil dari sumber data yang memiliki keakuratan sesuai fakta yang ada, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara observasi. Menurut Marshall dalam Sugiyono (2016), observasi berarti sebuah penelitian melalui cara peneliti memandang tentang pembelajaran perilaku dan memaknai sebuah perilaku yang sedang dilakukan penelitian. Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2016),

observasi dalam penelinelitian dibagi menjadi atas 3 macam, yakni observasi partisipatif, observasi terus terang atau samar, observasi tak terstruktur, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Obsevasi partisipatif merupakan sebuah observasi, diman peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati sebagai sumber data dalam penelitian dengan keterangan peneliti melakukan juga apa yang dilakukan sasar penelitian dengan keterangan bahwasanya peneliti dapat mengetahui apa yang dirasakan oleh sasaran penelitian. Observasi partisipatif ini dibagi lagi menjadi empat kategori diantaranya adalah partisipasi pasif atau ikut kegiatan, akan tetapi tidak melakukan terlibat dalam kegiatan, partisipasi moderat atau peneliti ikut dalam kegiatan akan tetapi tidak mengikuti semua kegiatan, partisipasi aktif atau pertisipasi ikut semua kegiatan, tapi tidak sepenuhnya lengkap dan partisipasi lengkap atau ikut keseluruhan kegiatan secara lengkap.
- b. Observasi terus terang atau tersamar merupakan sebuah observasi yang dilakukan secara terang terangan kepada sasran dan tersamar, hal ini dilakukan agar mendapat data sesuai dengan keadaan fakta yang sebenarnya, jika dilakukan secara terang terangan tidak memperoleh sesuatu, maka akan dialakukan secara tersamar agar data rahasia dapat diketahui dengan tujuan memeperoleh validitas data dari sasaran atau sumber data.
- c. Observasi tak berstruktur yakni merupakan sebuah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang ingin dilakuakan oleh peneliti dengan keterangan bahwasanya peneliti hanya menggunakan pengamatan tanpa adanya persiapan yang memudahkan peneliti pada saat sasaran melakuakn sesuatu yang menjadikan peneliti mengetahui seutuau tanpa adanya persiapan sebelumnya.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2016), obyek observasi pada penelitian kualitatif yang diamakan sebagai observasi pada situasi sosial terdiri atas tiga komponen disigkat APA (*Actor* atau pelaku, *Place* atau tempat dan *Activities* atau aktivitas). Pengertian dari ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Place atau tempat dengan keterangan tempat terjadinya suatu interaksi sosial pada kegiatan penelitian sedang berlangsung
- b. Actor atau pelaku dengan keterangan sasaran atau orang yang sedang melakukan kegiatan dalam memainkan peran tertentu dalam kegiatan
- c. Activities atau aktivitas dengan keterangan kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam sebuah kegiatan tertentu.

Berdasarkan atas teori observasi diatas peneliti berusaha mencari data dengan cara melakukan kegiatan penelitian dengan cara obyek observasi yakni observasi partisipatif secara pasif dengan mengikuti kegiatan akan tetapi tidak melakukan kegiatan tersebut untuk mendapatkan data dengan tingkat validitas sesuai fakta dan penggunaan tiga komponen obyek observasi disingkat APA (*Actor* atau pelaku yakni petani buah naga beserta keluarganya, *Place* atau tempat kegiatan pertanian buah naga dilakukan dan dirumah petani serta *Activities* atau aktivitas) yakni aktivitas yang dilakukan petani buah naga untuk mencari data pada penelitian “Identifikasi Petani dalam Berusahatani Buah Naga Tersertifikasi di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi”.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang dengan keterangan saling melakukan tukar pikiran antara keduanya dengan cara jalur komunikasi atas perolehan suatu informasi dan ide melalui adanya sebuah tanya jawab di dalamnya komunikasinya. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016), wawancara dalam penelitian ini sangat penting dikarenakan teknik wawancara merupakan sebuah teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, terdapat keinginan atau hasrat ingin tahu secara mendalam juga terdapat permasalahan yang ingin dijelaskan lewat wawancara. Tujuan adanya teknik wawancara ini juga digunakan agar mengetahui tentang adanya pengetahuan dan keyakinan pribadi dari sasaran penelitian. Interview atau wawancara dalam pandangan penelitian kualitatif merupakan hati penelitian sosial, hal tersebut dapat dijelaskan karena dapat dilihat pada setiap penelitian sosial, maka teknik interview atau wawancara ini selalu ada di dalamnya atau mencantumkan teknik wawancara.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016), terdapat tiga macam interview diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur atau *structured interview*

Wawancara terstruktur merupakan sebuah wawancara dengan keterangan teknik pengeumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti sebelumnya sudah mengetahui apa saja informasi yang akan diperoleh dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu dengan cara menulis hal apa saja yang akan ditanyakan oleh peneliti kepada sasaran. Melakukan pencatatan tentang suatu hal yang sudah diberikan informasi dari sasaran kepada peneliti, agar data yang diperoleh memiliki validitas tinggi, maka disarankan agar mengguakan lebih dari 1 pewawancara agar jika terdapat data yang tidak sempat terangkum pewawancara lain bisa melakukan backup data yang kurang atau belum sempat tercatat. Membawa instrumen atau alat pendukung diantaranya seperti: gambar, recorder audio, recorder video, brosur, dan meterial lain sekiranya dapat membantu lancaranya wawancara.

b. Wawancara semi terstruktur atau *structure interview*

Wawancara terseruktur ini merupakan sebuah wawancara dengan keterangan lebih terdapat kebebasan tanpa adanya tekanan dalam pelaksanaanya yang diharuskan mempersiapkan sedetail wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara model ini adalah untuk menemukan suatu permasalahan berdasarkan ide dari sasaran yang dilakukan penelitian, kemudian dilakukan pencatatan dari pendapat dan ide yang diminta. Wawancara model ini juga dituntut peneliti harus teliti dan melakukan pencatatan atas segala hal yang dikemukakan dari sasaran.

c. Wawancara tak berstruktur atau *unstructured interview*

Wawancara tak berstruktur merupakan kegiatan wawancara yang bebas dilakukan oleh peneliti tidak menggunakan pedoman apapun tentang wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk melakukan pengumpulan data.

Berdasarkan tiga macam interview peneliti menggunakan wawancara terstruktur yakni dengan ketrangan mempersiapkan apa saja hal yang akan

ditanyakan kepada sasaran penelitian tepatnya petani buah naga mengenai faktor sosial ekonominya berdasarkan kesesuaian terhadap permasalahan penelitian “Identifikasi Petani dalam Berusahatani Budidaya Buah Naga Tersertifikasi di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi”.

Menurut Sanapiah Faisal dalam Sugiyono (2016), terdapat tujuh langkah dalam melakukan kegiatan wawancara untuk melakukan penumpulan suatu data dalam penelitian kualitatif diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan penetapan sasaran wawancara
- b. Mempersiapkan pokok masalah dalam pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur percakapan dalam berkomunikasi kepada sasaran
- d. Membuat alur percakapan dalam wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil dari wawancara kedalam catatan lapang yang sudah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya
- g. Menengidentifikasi secara lanjut terhadap data wawancara yang telah diperoleh

Berdasarkan tujuh langkah dalam melakukan kegiatan wawancara tersebut peneliti menggunakan kesemua langkah tersebut karena termasuk dalam satu rangkaian dalam kegiatan pencarian informasi data dari petani buah naga pada penelitian “Identifikasi Petani dalam Berusahatani Budidaya Buah Naga Tersertifikasi di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi”.

Menurut Moleong dalam Sugiyono (2016), terdapat beberapa jenis atau kategori dalam melakukan pertanyaan pada kegiatan wawancara kepada sasaran penelitian kualitatif. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pertanyaan berkaitan dengan pengalaman dengan keterangan menanyakan segala sesuatu berkaitan dengan pengalaman yang telah dilakukan oleh sasaran dalam suatu hal tertentu yang tentunya berkaitan dengan penelitian.
- b. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat dengan keterangan meminta pendapat dari sasaran atau informan terhadap permasalahan yang ditanyakan peneliti pada penelitian

- c. Pertanyaan berkaitan dengan perasaan dengan keterangan penjelasan bisa berupa dari ekspresi, gestur, ungkapan secara intrinsik, pertanyaan ini biasanya sulit bagi peneliti pemula karena harus menyangkutkan pada rasa empati yang tinggi atau memposisikan diri sebagai sasaran.
- d. Pertanyaan tentang pengetahuan terhadap suatu peristiwa atau kegiatan
- e. Pertanyaan berkenaan dengan indra dengan keterangan peneliti bisa melakuakn pertanyaan berdasarkan atas lima indra pengelihatan, penciuman, peraba, pendengaran dan perasa.
- f. Berkaitan dengan latar belakang atau demogtrafi dari sasaran bisa berupa sosial, ekonomi, pendidikan, asal-usul, tempat lahir, usia, pekerjaan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan jenis pertanyaan wawancara peneliti menggunakan pertanyaan tentang pengalaman, pendapat, pertanyaan tentang pengetahuan, serta latar belakang informan penelitian dalam usaha menjawab atas rumusan masalah “Identifikasi Petani dalam Berusahatani Buah Naga Tersertifikasi di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi”.

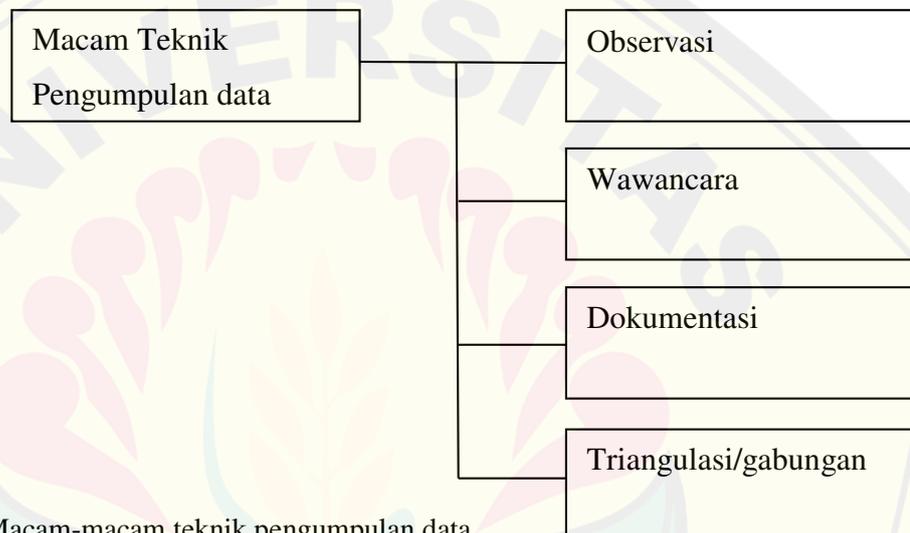
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan catatan terhadap suatu peristiwa yang telah berlalu berupa tulisan, gambar, atau karya lain yang bersifat monumental dari seseorang. Menurut Sugiyono (2016), dokumen yang berbentuk tulisan biasanya adalah dari sejarah kehidupan, catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan, dokumen gambar bisa berasal dari gambar, sketsa dan foto, serta dokumen yang berasal dari karya bisa berupa film, patung dan gambar. Adanya dokumentasi ini ditunjukkan agar digunakan sebagai pelengkap dalam kegiatan observasi dan wawancara agar lebih dapat dipercaya atau kredibel.

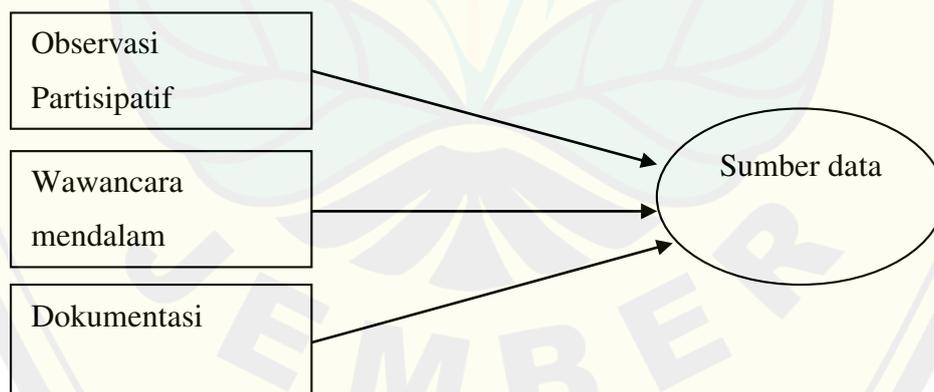
Berdasarkan keterangan penjelasan dari dokumentasi peneliti menggunakan berusaha mendokumentasikan dengan menggunakan tulisan untuk mencatat apa saja hal yang diinformasikan oleh informan, HP untuk mendokumentasikan audio, foto dan video sebagai penunjang kredibilitas data yang diambil pada penelitian “Identifikasi Petani dalam Berusahatani Buah Naga Tersertifikasi di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi”.

4. Triangulasi atau gabungan

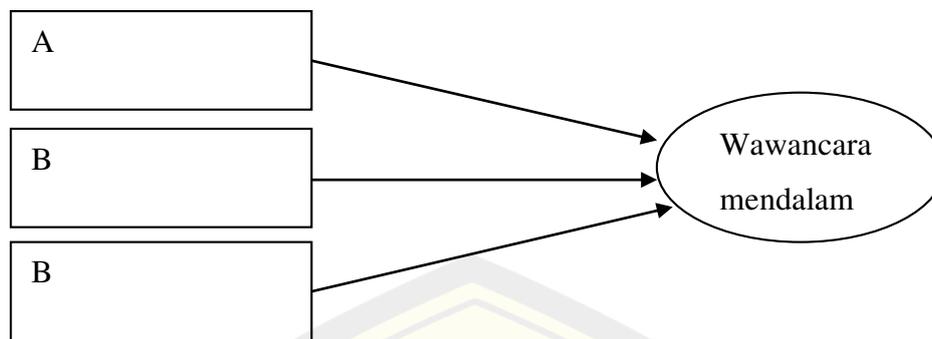
Teknik triangulasi atau gabungan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016), penggunaan teknik triangulasi ini juga bisa dikatakan sebagai suatu cara dalam menguji tentang kredibilitas data yang diperoleh agar mendapatkan informasi yang valid yang akan digunakan dalam melakukan uji keabsahan data pada penelitian “Identifikasi Petani dalam Berusahatani Buah Naga Tersertifikasi di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi”.



Gambar 3. 1 Macam-macam teknik pengumpulan data



Gambar 3. 2 Triangulasi sumber data



Gambar 3. 3 Triangulasi wawancara

Metode instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan keterangan bahwasanya instrumen penelitian atau peneliti itu sendiri harus memiliki pemahaman tentang metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan tentang seputar hal yang akan dilakukan penelitian bagi peneliti, kesiapan peneliti ketika berada dilapang, baik dalam segi akademik maupun logistiknya. Peneliti kualitatif atau *instrumen human* melakukan suatu penetapan penelitian, mampu memilih informan sebagai sumber data, mamapu malakukan pengumpulan data dengan baik, dapat menilai kulaitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya yang ada di lapang (Sugiyono, 2016). Menurut Nasution dalam Sugiyono (2016), instrumen penelitian harus memiliki ciri-ciri sebgai berikut:

1. Peneliti peka terhadap keadaan sekitar yang mampu memaknai sesuai dengan kondisi yang ada
2. Peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan atau keadaan sekitar
3. Suatu situasi yang harus selalu difahami meskipun hal tersebut baru
4. Peneliti sebagai instrumen harus segera melakukan analisis data dan melakukan penafsiran dengan memunculkan hipotesis
5. Melakukan penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan
6. Penggunaan angket kualitatif dalam melakukan penelitian

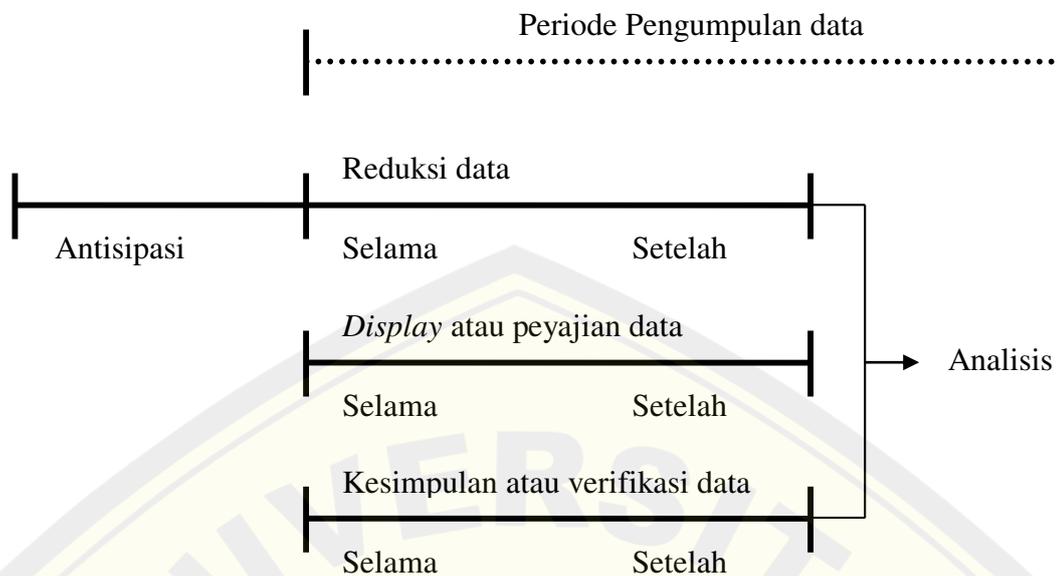
Berdasarkan ciri instrumen penelitian yang baik di atas peneliti sebagai penelitian ini sangat membutuhkan sekali wawasan atau pandangan agar data yang diperoleh dapat dilakukan uji dengan baik. berdasarkan hal tersebut peneliti dalam

penelitian “Identifikasi Petani dalam Berusahatani Buah Naga Tersertifikasi di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi” memerlukan adanya pendukung yang sangat penting bagi penelitian yakni dengan meminta bantuan pada pihak lain diantaranya adalah;

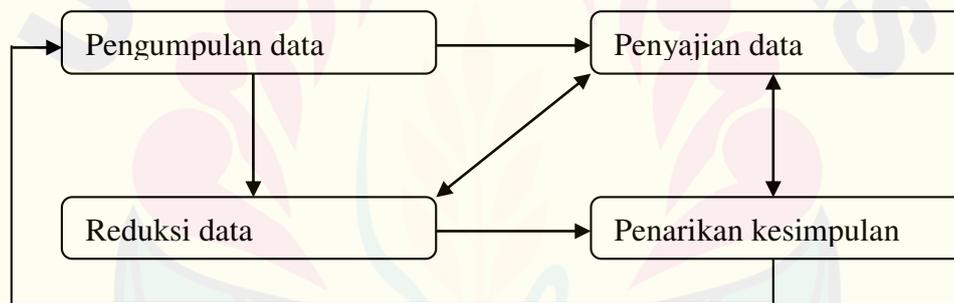
1. Dosen pembimbing sebagai dosen yang memiliki keahlian penelitian yang mampu mengoreksi serta melakukan pembimbingan terhadap penelitian “Identifikasi Petani dalam Berusahatani Buah Naga Tersertifikasi di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi” yang akan dilakukan di Desa desa Jambewangi.
2. Melibatkan dosen penguji dengan ketarangan bahwasanya dpat menempurnakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016), analisis data merupakan cara peneliti mendapatkan suatu data yang diinginkan berdasarkan atas data yang telah diambil dari metode pengumpulan data sebelumnya yakni mulai dari observasi, mewawancarai dan dokumentasi. Kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan ketika memasuki tahap mewawancarai sasaran dengan keterangan jawaban dari sasarannya tersebut sudah bisa dianalisis, kemudian jika data yang dianalisis berdasarkan atas jawaban wawancara tersebut kurang memuaskan, maka peneliti bisa melakukan pertanyaan kembali agar mendapatkan data yang kredibel. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016), kegiatan analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dalam rangka mencari data tentang sesuatu secara terus-menerus sampai tuntas dalam kurun periode pengumpulan tertentu sehingga data tersebut jenuh dan tidak mendapatkan informasi baru lagi. Aktifitas analisis data yang dijelaskan diantaranya adalah data reduction atau reduksi data, data display atau penyajian data dan conclusion drawing/verification atau penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut merupakan dua model bagan model Miles dan Huberman:



Gambar 3. 4 Komponen analisis data (*flow model*)



Gambar 3. 5 Komponen analisis data (*model interactive*)

Berdasarkan komponen analisis data terdapat empat komponen dalam melakukan analisis data yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan empat komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

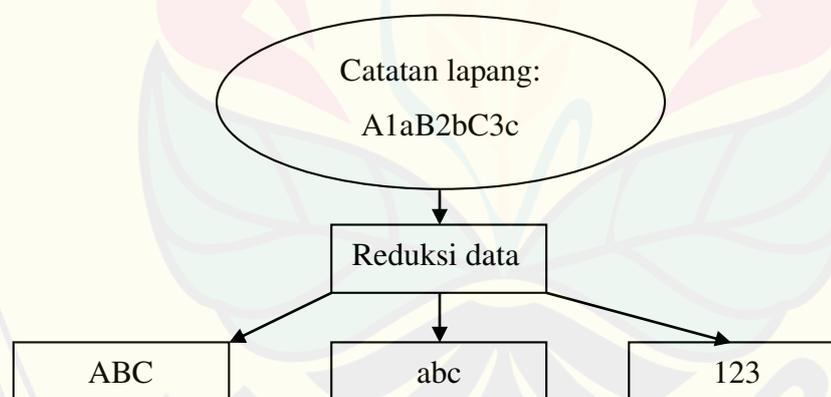
1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan suatu data yang dikumpulkan untuk untuk menjawab atas penelitian, penelitian yang dimaksud adalah penelitian kualitatif dengan jenis data yang diperoleh dari lapang. Menurut Sugiyono (2016), pengumpulan data berdasarkan tiga aspek tempat, pelaku, dan aktivitas untuk dikumpulkan yakni data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan penggunaan instrumen atau peneliti itu sendiri. Pengumpulan data ini bertujuan

untuk usaha dalam menjelaskan, menjawab dan menyajikan hasil dari rumusan masalah yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti sesuai dengan konsep judul. Pengumpulan data pada penelitian “Identifikasi Petani dalam Berusahatani Buah Naga Tersertifikasi di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi” ini ditunjukkan untuk mengetahui sosial ekonomi petani terhadap usahatani buah naga berdasarkan konsep teori dua faktor internal dan eksternal serta konsep teori kebutuhan.

2. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016), *data reduction* atau reduksi data merupakan suatu data yang diambil dari lapangan berdasarkan atas tiga cara pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) yang jumlahnya sangat banyak, detail, kompleks dan terperinci yang perlu diambil fokus data terhadap hal-hal pokok, terhadap hal-hal penting, mendasar dan diambil tema serta polanya terhadap pengamatan aspek aktivitas, pelaku dan tempatnya dalam sebuah rangkuman sesuai dengan permasalahan penelitian. Berikut merupakan gambar contoh mereduksi data:



Gambar 3. 6 Cara reduksi data

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti berusaha mereduksi data yang telah diperoleh dari lapangan berdasarkan atas tiga aspek dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang faktor sosial ekonomi petani buah naga di Desa Jambewangi yang diambil dari tiga sudut pandang pada aktivitas petani, tempat, dan pelaku atau petani buah naga itu sendiri yang pokok dan mendasar dalam menjelaskan atas rumusan masalah yang telah dibuat.

3. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016), *data display* penyajian data merupakan suatu cara memudahkan dan memahami suatu data yang disajikan secara terorganisir, dan tersusun secara rapi dalam penulisan penelitian. Bentuk penyajian data yang dapat disajikan bisa berupa tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, ataupun bisa juga dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain sebagainya yang bisa disajikan dalam suatu penelitian. Penulisan dalam suatu penelitian kualitatif biasanya disarankan untuk menggunakan penyajian data berupa teks yang naratif, grafik, matriks, jejaring kerja. Ketika pada bagian reduksi data peneliti harus mampu mengelompokkan data, pada bagian penyajian data ini peneliti diwajibkan mampu menyusun secara berurutan atas data yang telah direduksi agar mudah dalam memahami.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berusaha melakukan penyajian data sesuai dengan kategori dan berurutan dalam usaha menjelaskan atas rumusan masalah yang telah dibuat dalam penelitian “Identifikasi Petani dalam Berusahatani Buah Naga Tersertifikasi di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi”. Mengkategorikan sosial ekonomi petani buah naga di Desa Jambewangi berdasarkan teori kebutuhan, dua (faktor internal dan eksternal) berdasarkan tiga aspek pelaku, tempat dan aktivitas yang disajikan secara berurutan agar mudah difahami berdasarkan atas pengambilan data dan reduksi data yang diambil dari lapangan.

4. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016), *conclusion drawig/verification* atau penarikan kesimpulan merupakan suatu pengambilan suatu data yang di reduksi, disajikan kemudian dilakukan kesimpulan yang masih bersifat sementara dengan keterangan akan berubah ketika ditemukannya suatu data baru yang ada dilapang yang bersifat kuat didukung oleh bukti serta tidak berubah lagi apabila penelitian telah usai dengan keterangan tidak ditemukannya data baru yang mampu merubah kesimpulan sementara yang akhirnya data tersebut merupakan suatu kesimpulan yang bersifat valid. Berdasarkan keterangan tersebut dalam penelitian ini berusaha mencari suatu kesimpulan yang mampu menjawab

atas rumusan masalah yang telah dibuat dengan cara mencari data, mereduksi, menyajikan kemudian mencari kesimpulan yang bersifat sementara yang menjelaskan atas sosial ekonomi petani buah naga di Desa Jambewangi dan melakukan perubahan kesimpulan sementara tersebut menjadi kesimpulan akhir apabila tidak ditemukan kembali data baru yang mampu merubah kesimpulan sementara tersebut menjadi kesimpulan akhir yang valid.

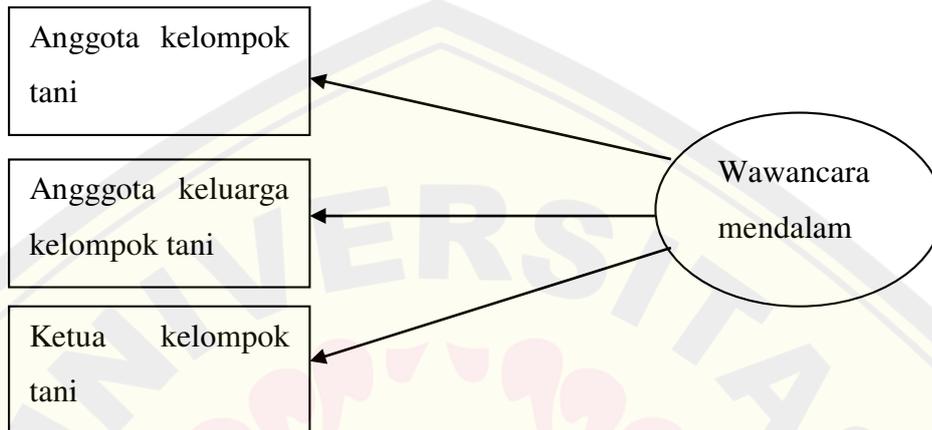
3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan salah satu teknik analisis data penelitian kualitatif untuk menguji data yang diperoleh dari sasaran atau informan penelitian dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terus menerus sampai data tersebut jenuh atau tidak terdapat lagi informasi baru. Menurut Sugiyono (2016), Biasanya yang sering digunakan dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik triangulasi data dengan keterangan mencocokkan atau membandingkan dan mengabungkan antara ketiga data dalam pengumpulan data yang terdiri atas data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapat dari ketiga nya tersebut meskipun tidak hanya bersifat kualitatif dengan keterangan kadang kala terdapat data angka seperti data pada penelitian kuantitatif (sedikit), sehingga biasanya jika terdapat data angka sering mengalami kesulitan bagi peneliti dalam melakukan analisis.

Berdasarkan teknik analisis data atau uji keabsahan suatu data dengan cara triangulasi yang telah dijelaskan bahwasanya terdapat pengolahan data lebih dari satu untuk membuktikan adanya kredibilitas data yang telah diperoleh dalam pengujian kebenaran data secara valid berdasarkan penggunaan tiga cara pengambilan data dalam penelitian ini melakukan triangulasi terhadap informan atau sumber dan teknik pengumpulan data untuk menguji kebenaran yakni dengan cara melakukan wawancara dengan anggota kelompok tani kelompok tani Pucangsari komoditas buah naga buah naga di Desa Jambewangi, keluarga dri kelompok tani, ketua kelompok tani Pucangsari di Desa Jambewangi.

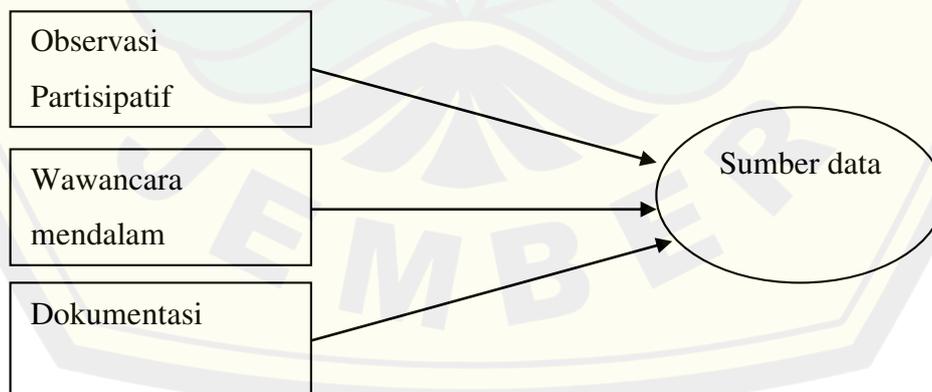
1. Teknik triangulasi terhadap sumber data atau informan ataupun sasaran digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari lapang

berdasarkan atas tiga sudut pandang dengan pertanyaan yang sama diajukan untuk informan atau sasaran terkait penelitian “Identifikasi Petani dalam Berusahatani Buah Naga Tersertifikasi di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi”. Bagan dari tiga sudut pandang tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 7 Triangulasi wawancara mendalam

2. Teknik triangulasi terhadap pengumpulan data berdasarkan dari data observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan atas pertanyaan yang telah diajukan kepada informan dengan mengambil data tersebut berupa tiga data tersebut dengan tujuan memvalidasi antar ketiga data yang telah diambil untuk penelitian “Identifikasi Petani dalam Berusahatani Buah Naga Tersertifikasi di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi”. Bagan tiga data adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 8 Triangulasi sumber data lapang

BAB 4. PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Keadaan Geografis Desa Jambewangi

Desa Jambewangi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. Desa Jambewangi mempunyai wilayah administrasi seluas 4.399,473 Ha yang terbagi atas tanah sawah, tanah kering, tanah basah, tanah perkebunan, fasilitas umum, dan tanah hutan, serta terbagi atas 6 dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Telogosari, Dusun Parastembok, Dusun Panjen, Dusun Sumberejo, dan Dusun Sidomulyo. Berikut merupakan gambar peta Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi:

Desa Jambewangi terletak diantara desa yang beberapa desa yang ada di Kecamatan Sempu. Berikut merupakan batas wilayah Desa Jambewangi:

Sebelah Utara : Hutan Gunung Raung
Sebelah Selatan : Desa Sempu
Sebelah Timur : Desa Temuasri
Sebelah Barat : Desa Kaligondo

Desa Jambewangi berada di ketinggian 272 mdpl dan berada pada titik koordinat, garis lintang (latitude): -8.253549 dan garis bujur (longitude): 114.128860. Desa Jambewangi memiliki hutan seluas 679,973 Ha. Tanah yang hitam dan berlempung, kondisi geografis dan iklim yang mendukung untuk pertumbuhan tanaman dengan kualitas tanah yang berlempung, curah hujan 1 mm pertahun, jumlah hujan bulan 3, suhu rata-rata 28 derajat celcius yang membuat tanaman mudah tumbuh dengan baik menjadikan suatu tempat yang bagus untuk melakukan kegiatan pembudidayaan dalam lingkup pertanian. Berdasarkan keadaan tempat yang mendukung untuk kegiatan pertanian, maka penduduk Desa Jambewangi memanfaatkannya sebagai salah satu sektor dalam pemenuhan kebutuhan sebagai petani terutama pada komoditas tanaman pangan dan komoditas tanaman hortikultura.

Adapun pemanfaatan lahan di Desa Jambewangi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Pemanfaatan Lahan di Desa Jambewangi

No.	Dipergunakan	Luas (Ha)
1.	Sawah	825,00
2.	Tanah kebun	2.838,89
5.	Tanah fasilitas umum	55,61
6.	Hutan	679,97
Luas Desa Jambewangi		4.399,47

Sumber: Profil Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Tahun 2020

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa pemanfaatan lahan kering yang paling banyak yaitu 2.838,89 Ha, sedangkan untuk sawah hanya sebesar 825,00 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan wilayah Desa Jambewangi dapat memprioritaskan sektor di lahan kering yang terdiri atas tegal, pemukiman dan pekarangan, sehingga sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal dan penduduk lebih sejahtera. Selanjutnya lahan yang dipergunakan untuk sawah juga dipergunakan dalam pengembangan perekonomian pada sektor pertanian sekitar 825,00 Ha yang menunjukkan penggunaan lahan untuk sektor pertanian di Desa Jambewangi lebih dominan dan sisanya hutan seluas 679,97 Ha dan fasilitas umum seluas 55,61 Ha.

Salah satu sumber pengetahuan adalah pada lembaga pendidikan formal atau lebih sering disebut dengan bangku sekolah. Berikut merupakan data yang menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Jambewangi Kecamatan Sempu.

Tabel 4. 2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Tahun 2020

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Usia sedang sekolah TK	1.157
2.	Usia sedang sekolah SD, SMP dan SMA	3.774
3.	Tamat SD	66
4.	Tamat SMP	239
5.	Tamat D-2/ sederajat	48
6.	Tamat D-3/ sederajat	37
7.	Tamat S-2/ sederajat	61
Jumlah		5.382

Sumber: Profil Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pendidikan yang sedang sekolah SD, SMP dan SMA dengan jumlah 3.774 jiwa. Jumlah yang tamat SD sebanyak 66 jiwa, sedangkan tamat SMP sebesar 239 jiwa yang menandakan jumlah yang semakin banyak ketika naik ke jenjang berikutnya. Berdasarkan data tersebut tingkat pendidikan masyarakat di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi ini masih tergolong tinggi, sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan serta pengembangan masyarakat khususnya dalam budidaya buah naga organik nantinya.

4.1.2 Keadaan Demografi dan Mata Pencaharian Penduduk Desa Jambewangi

Masyarakat Desa Jambewangi Kecamatan Sempu pada tahun 2020 memiliki total jumlah penduduk 25.612 jiwa, dengan jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 13.066 jiwa dan jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 12.546 jiwa.

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Desa Jambewangi

Jenis kelamin	Laki-laki	Perempuan
Penduduk	13.066	12.546
Total penduduk	25.612	

Sumber: Profil Desa Jmbewangi Kecamatan Sempu Tahun 2020

Mata pencaharian masyarakat Desa Jambewangi sangat beragam, adapun data jenis mata pencaharian masyarakat Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Jambewangi

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Permpuan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	82	60	142
2.	Pengrajin industri RT	74	19	93
3.	Petani	2.613	2.310	4.923
4.	Buruh tani	3.141	2.162	5.303
5.	Buruh Migran	210	105	315
6.	Pedagang keliling	20	94	114
	Total			10.890

Sumber: Profil Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah jenis pekerjaan paling banyak adalah pada sektor pertanian dengan jumlah 10.226 jiwa. Pada posisi kedua

adalah jenis pekerjaan pada buruh imigran dengan jumlah 315 jiwa, lalu pada posisi ketiga adalah PNS dengan jumlah 142 jiwa. Data diatas menunjukkan bahwa memang di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu memiliki potensi yang baik pada sektor pertanian karena mampu menyerap tenaga kerja masyarakat sebanyak 10.226 jiwa, berdasarkan keterangan hal tersebut sektor pertanian pada keterangan kategori petani asli atau petani yang memiliki lahan budidaya dan petani buruh yang bekerja pada petani lahan merupakan sektor dengan minat paling banyak dilakukan masyarakat Desa Jambewangi.

4.1.3 Gambaran Umum Kelompok tani di Desa Jambewangi

Desa Jambewangi merupakan desa yang berpotensi besar dalam sektor pertanian yang dimana di dalamnya terdapat beberapa kelompok tani yang terdiri atas 16 kelompok tani. Berdasarkan atas kelas kelompok tani di Desa Jambewangi terbagi ke dalam dua kelas kelompok tani yakni Poktan Pemula dan Poktan Lanjut. Poktan pemula terdiri atas 11 kelompok tani yakni Agung Wilis, Sukatawa, Turi Putih, Akasia, Sumber Rejeki, Kantil Kuning, Jambearum, LMDH Mitra Hutan Lestari, KWT Mandiri Sejahtera, Manggar Kencno dan Bina Mandiri. Poktan lanjut terdiri atas 5 kelompok tani yakni Lamtoro Gung, Mawar Sari, Tani Maju, Sidomuncul dan Pucangsari.

Tabel 4. 5 Kelas Kelompok Tani Masyarakat Desa Jambewangi

Kelas Kelompok Tani			
No.	Poktan Pemula	No.	Poktan Lanjut
1.	Agung Wilis	1.	Lamtoro Gung
2.	Sukatawa	2.	Mawar Sari
3.	Turi Putih	3.	Tani Maju
4.	Akasia	4.	Sidomuncul
5.	Sumber Rejeki	5.	Pucangsari
6.	Kantil Kuning		
7.	Jambearum		
8.	LMDH Mitra Hutan Lestari		
9.	KWT Mandiri Sejahtera		
10.	Manggar Kencno		
11.	Bina Mandiri		
Jumlah Total Kelompok		16	

Berdasarkan pembagian kelas tersebut menandakan bahwa terdapat kelas kelompok tani dengan penilaian ≤ 245 yang tergolong dalam kelas kelompok tani

pemula yang terdiri dari 11 kelompok tani dan kelas kelompok tani dengan penilaian 246 - 455 yang tergolong kelas kelompok tani lanjut yang terdiri dari 5 kelompok tani. Berdasarkan atas penilaian pada aspek kemampuan merencanakan, aspek kemampuan mengorganisasikan, aspek kemampuan melaksanakan kegiatan, aspek kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan dan aspek kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani. Pemetaan kelas kemampuan kelompok tani, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penyusunan strategi pemberdayaan kelompok tani berdasarkan kelas kemampuannya. Kelompok tani Pucang sari merupakan salah satu dari kelas kelompok tani lanjut yang menandakan bahwasanya strata dari aspek kemampuan sudah lebih baik dari kelompok tani pemula dalam kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan kegiatan, melakukan pengendalian dan pelaporan dan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani.

4.1.4 Gambaran Umum Kelompok Tani Pucangsari

Kelompok Tani Hortikultura “Pucangsari” pada awalnya didirikan pada hari Rabu, tanggal 27 Agustus 2008, dan kemudian disempurnakan pada tanggal 8 Agustus 2012. Penggagas kelompok tani ini adalah beberapa orang petani di Dusun Pucangsari, Desa Jambewangi. Selanjutnya nama dusun tersebut digunakan sebagai nama kelompok tani, yakni Kelompok tani Pucangsari. Pada awal berdirinya, anggotanya berjumlah 10 orang, dan seiring dengan perkembangan kelompok tani sampai saat ini jumlah anggota menjadi 72 orang. Berbekal semangat dan dorongan dari Dinas Pertanian, melalui penyuluh pertanian bidang hortikultura, kelompok tani berkembang dengan beraneka macam komoditi yang dikembangkan. Pada awalnya komoditi yang dikembangkan adalah tanaman sayur-mayur khususnya cabai besar dan selanjutnya berkembang pada komoditi buah buahan yang meliputi buah naga, jambu kristal, manggis, dan durian.

Seiring dengan pengembangan komoditas unggulan, kelompok tani Pucangsari mengembangkan buah naga organik yang memiliki potensi pasar yang besar dan luas sehingga menguntungkan perekonomian masyarakat desa dan

sekitarnya. Dalam budidaya buah naga, lahan yang digunakan meliputi lahan sawah, tegal, dan pekarangan. Pada perkembangan selanjutnya, budidaya buah naga difokuskan pada budidaya buah naga secara organik yang pengelolaannya sesuai dengan GAP (*Good Agriculture Practices*) dengan luas lahan 20 Ha yang meliputi lahan sawah 15 Ha, tegal dan pekarangan 5 Ha. Saat ini komoditas buah naga merupakan komoditas yang diprioritaskan bagi petani.

Pengembangan budidaya buah naga organik merupakan salah satu wujud dari bagian dari visi dan misi pada pertanian kelompok tani Pucangsari, dimana visi dari kelompok tani Pucangsari yakni “Terwujudnya masyarakat tani yang sejahtera melalui pemanfaatan sumber daya tanaman hortikultura yang berdaya saing” yang menjelaskan keinginan agar generasi muda Indonesia mau mencintai pertanian dan berusaha di bidang pertanian agar pertanian Indonesia tidak kalah dengan pertanian bangsa lain. Misi kelompok tani Pucangsari ada tujuh yakni mengembangkan produk pertanian yang ramah lingkungan (organik), meningkatkan kualitas hasil produksi pertanian, mengembangkan jaringan pemasaran dan kemitraan, meningkatkan keterampilan budidaya bidang pertanian dan mengembangkan usaha agribisnis, meningkatkan kualitas kemampuan SDM anggota, meningkatkan pemberdayaan kelompok tani menuju kelembagaan yang kuat dan mandiri dan meningkatkan nilai tambah produk pertanian melalui pengembangan produk olahan.

Komoditas buah naga yang telah tersertifikasi secara organik yang ada pada kelompok tani Pucangsari melakukan registrasi kebun pada tahun 2015 sampai 2016, berdasarkan data yang diambil dari penelitian ini didapatkan bahwasanya pengadaan SL-GAP sekolah lapang (*Good Agriculture Practices*) buah naga dilaksanakan pada tahun 2015. Jumlah keseluruhan petani yang ikut pada SL_GAP buah naga pada kelompok tani Pucangsari berjumlah 72 orang, jumlah anggota kelompok petani buah naga bersertifikat yang tercatat telah mendaftarkan pada kegiatan budidaya buah naga dan masih aktif dalam kegiatan budidaya buah naga organik bersertifikat sekitar 35 orang yang sampai sekarang membudidayakan buah naga organik bersertifikat.

4.1.5 Karakteristik Petani Buah Naga Organik

Karakteristik petani buah naga organik adalah karakteristik petani buah yang diteliti dan dijadikan sebagai informan dalam penelitian berjumlah 10 orang dengan keterangan bahwasanya jumlah tersebut dapat menjelaskan data dari informan kunci dapat didukung oleh informan pendukung secara akurat dan jenuh (data yang sama). Informan yang ada pada penelitian ini adalah petani pada kelompok tani Pucangsari yang membudidayakan buah naga organik yang telah teregistrasi pada proses sertifikasi terhadap buah naga organik. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat beberapa petani pada kelompok tani memiliki beberapa pekerjaan sampingan selain membudidayakan buah naga organik, pekerjaan sampingan tersebut yakni sebagai tengkulak dan pensiunan PNS. Keterangan lain dari hasil penelitian juga didapatkannya data komoditas yang dibudidayakan selain dari tanaman buah naga organik petani pada kelompok tani Pucangsari juga membudidayakan tanaman pangan yakni seperti padi dan ubi jalar, sedangkan tanaman hortinya adalah cabai tomat dan pepaya serta komoditas tanaman hias adalah budiaya anggrek. Berdasarkan data tersebut rata-rata petani memiliki kerjaan sampingan sebagai pedagang, dan budidaya pada tanaman hortikultura dan juga komoditas pangan.

Tabel 4. 6Jumlah Petani Berdasarkan Usia, Pekerjaan Sampingan dan Komoditas Lain

No.	Jumlah Petani	Usia (tahun)	Pekerjaan sampingan	Komoditas lain
1.	2	30-40	-	Cabe, tomat dan padi
2.	3	41-50	Tengkulak	Cabe, tomat, padi, pepaya
3.	5	51-69	Tengkulak dan pensiunan	Angrek, padi, jagung, dan ubi jalar

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa umur petani buah naga organik pada usia 30 sampai 40 tahun petani yang membudidayakan buah naga organik berjumlah 2 orang, usia 41 sampai 50 tahun petani yang membudidayakan buah naga organik berjumlah 3 orang, usia 51 sampai 69 tahun petani yang membudidayakan buah naga organik berjumlah 5 orang. Berdasarkan data yang tertera diatas menunjukkan bahwa petani dengan usia 51 samapi 69 memiliki

keterangan pekerjaan sampingan lebih dari 1, memiliki kategori komoditas lain yang paling banyak, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tua umur seseorang maka, kebutuhan akan pekerjaan semakin tinggi dan juga komoditas yang dibudidayakan semakin bervariasi yang meandakan bahwa semakin tua semakin banyak pengalaman terhadap budidaya.

4.2 Identifikasi Faktor Sosial Ekonomi Petani Buah Naga bersertifikat di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi

Pada bab sebelumnya telah dikemukakan bahwa menurut Damsar dan Indrayani (2015), tindakan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu pandangan terhadap tindakan atau tingkah laku orang lain dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan pada masyarakat. Pendekatan ekonomi saja belum cukup untuk mengetahui masalah ekonomi maka dari itu perlu adanya penggunaan ilmu sosiologi dalam pemecahan masalah ekonomi. Pemecahan masalah sosial ekonomi tersebut dapat diketahui dengan mengidentifikasi pada faktor internal suatu tindakan sosial ekonomi merupakan suatu tindakan yang berasal dari diri seseorang atau muncul dari dalam diri petani dan faktor eksternal sosial ekonomi merupakan suatu tindakan sosial ekonomi yang dipengaruhi dari luar diri petani dalam melakukan tindakan sosial ekonomi

Sejalan dengan teori tersebut dan berdasarkan hasil analisis data, sosial ekonomi petani buah naga organik di kelompok tani Pucangsari di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal.. Faktor internal yang terdiri atas pendidikan (formal dan non formal), umur, luas lahan, lama berusahatani dan faktor eksternal yang terdiri atas bantuan pemerintah dan penyuluh.

4.2.1 Faktor Internal

Berdasarkan hasil analisis data, faktor internal yang mempengaruhi petani buah naga untuk mengikuti usahatani buah naga bersertifikat meliputi pendidikan, umur, luas lahan, lama berusahatani.

4.2.1.1 Pendidikan Formal

Pendidikan dalam hal ini meliputi pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal merupakan faktor yang mempengaruhi petani dalam melakukan usahatani buah naga dengan keterangan tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi akan adanya suatu keadaan perekonomian petani, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan harapannya mendapatkan suatu pekerjaan yang lebih baik dengan pendapatan yang tinggi pula, akan tetapi dengan suatu pendidikan tertentu ternyata tidak dapat merubah perekonomian petani menjadi lebih baik, maka dari itu beberapa orang memilih menjadi kembali meneruskan pekerjaan yakni berusahatani karena lebih menjanjikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan petani berikut ini:

“pendidikan terakhir itu kalau umumnya ya SMP. Kalau mondok e ya bedo dewe. Kerono nang umom ya neng umum e wae pendidikan itu. Yo dari pendidikan yang kami dapat dari sekolah umum kami ya perhitungan. Disitu kami diajari berbagai macam hal terkait budidaya terkait denngan manajemen (Rukiyan, 19/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) jika diartikan kedalam bahasa Indonesia adalah pendidikan terakhir itu kalau umumnya ya SMP. Kalau mondoknya ya beda sendiri. Karena pada umum ya di umumnya saja pendidikan itu. Ya dari pendidikan yang kami dapat dari sekolah umum kami ya perhitungan. Disitu yang kami ambil berbagai dari segi terkait usahatani, terkait dengan manajemen.

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) menjelaskan bahwa pendidikan terakhir informan adalah SMP, manfaat dari pendidikan formal yang diambil untuk kegiatan usahatani buah naga adalah mengkalkulasikan pada kegiatan usahatani buah naga organik bermanfaat dalam memanajerial pada usahatani buah naga. Pernyataan tersebut diperkuat sebagai berikut:

“Yaa jelas bahasa indonesianya lancar, terus matematika bisa hitung-hitungan kalkulasi, terus dari etika berbisnis juga (Masrur Said, 25/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Masrur Said (52) menjelaskan bahwa pendidikan degan strata SMP sampai SMA jika dilihat dari strata sosial dalam pendidikan petani ada yang terdapat pada kategori rendah, anggapannya dengan strata pendidikan yang rendah tersebut untuk mendapatkan peluang kerja yang layak akan

sangat sulit, sehingga mempengaruhi akan suatu pendapatan, seseorang akan berfikir menjadi petani akan lebih menjanjikan karena anggapannya menjadi petani tidak perlu sekolah yang tinggi, maka dari itu beberapa orang lebih memilih menjadi petani, lebih tepatnya petani buah naga bersertifikat dengan menjalankan prosedur usahatani sesuai SOP dengan keterangan penjualan yang lebih mahal dengan menerapkan beberapa ilmu yang telah dipelajari dari pendidikan formal. Menurut Dawa dkk (2022), pendidikan formal yang telah dipelajari, maka akan mempengaruhi kemampuan petani dalam usahatani, dimana pendidikan yang telah diajarkan dapat membantu petani dalam mengembangkan pertanian, menambah pengetahuan yang berguna terhadap pengelolaan pertanian.

Pendidikan Non Formal

Pendidikan non-formal petani biasanya lebih terfokus pada pengembangan skill lewat pendidikan di luar sekolah, pendidikan tersebut ditunjukkan agar petani lebih menguasai dalam pengembangan usahatani buah naga agar buah naga yang dihasilkan bisa menunjang kemampuan petani dalam memajukan produktivitas buah naga. Semakin luasnya pengetahuan melewati pendidikan di luar sekolah, maka tingkat pengetahuan terhadap budidaya buah naga organik lebih luas dalam artian petani lebih mahir dalam kegiatan berbudidaya buah naga organik yang didapat dari pendidikan non formal. Pelatihan tersebut berupa pelatihan budidaya awal sampai akhir dan dalam pengembangan skill lewat pelatihan mulai dari hulu sampai pemasaran yang mencakup keseluruhan proses dalam ilmu budidaya yang diberikan, semakin sering petani mengikuti suatu pelatihan atau pendidikan non formal, maka akan semakin mahir atau semakin tinggi skill terhadap budidaya buah naga organik.

“Di pesantren, banyak pelatihannya kebanyakan ya di agribis, pertanian, menejemen, banyak diolah itu olahan pertanian banyak itu. Yaa banyak harus punya SOP GAP buah naga semuanya. SOP GAP, GHP kita semua harus tau proses mulai dari awal pembudidayaan buah naga sampek pengolahan sampek pasca panen sampek penjualan semuanya sudah dilakukan baik di Kabupaten maupun di Provinsi (Rukiyan, 19/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah di pesantren, banyak pelatihannya kebanyakan ya di agribus, pertanian, manajemen, banyak diolah itu olah pertanian banyak itu. Yaa banyak harus punya SOP (*Standart Oprasional Procedure*) GAP (*Good Agriculture Practices*) buah naga semuanya. SOP (*Standart Oprasional Procedure*) GAP (*Good Agriculture Practices*), GHP (*Good Handling Practices*) kita semua harus tau proses mulai dari awal pembudidayaan buah naga sampai pengolahan sampai pasca panen hingga penjualan semuanya sudah dilakukan baik di Kabupaten maupun di Provinsi.

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) menjelaskan bahwa pendidikan non formal yang diajarkan pada informan yang pernah didapatkan dari kelembagaan setempat berupa proses budidaya dan manajerial termasuk pengajaran SOP (*Standart Oprasional Procedure*) GAP (*Good Agriculture Practices*) buah naga sampai dengan GAP (*Good Agriculture Practices*), GHP (*Good Handling Practices*) sampai dengan pemasaran yang diajarkan dalam pelatihan tersebut. pernyataan tersebut juga diperkuat sebagai berikut:

“.. pembuatan pesnab itu ya setiap tahun sekali itu itu ada pelatihan mulai dari pihak swasta maupun dari pihak pemerintah sendirilah kaya PPLnya mengadakan itu dari pihak swasta seperti dari Astra itu juga mengadakan program-program tentang penyuluh pertanian tentang pendidikan pembuatan pesnab, pengolahan pupuk dan lain-lain (Andi Dermawan, 22/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Andi Dermawan (32) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah kalau pelatihan kayak mungkin pembuatan pestisida nabati itu ya setiap tahun sekali itu itu ada pelatihan mulai dari pihak swasta maupun dari pihak pemerintah sendiri lah kaya PPL (Petugas Penyuluh Lapang)-nya mengadakan itu dari pihak swasta seperti dari Astra itu juga mengadakan program-program tentang penyuluh pertanian tentang pendidikan pembuatan pestisida nabati, pengolahan pupuk dan lain-lain.

Berdasarkan pernyataan Andi Dermawan (32) menjelaskan bahwa pelatihan yang diajarkan kepada petani buah naga dalam kegiatan budidaya berasal dari pihak swasta ataupun dari pihak pemerintahan. Pelatihan yang berasal dari swasta ada yang dari astra dan pihak yang dari pemerintah ada yang dari penyuluh pertanian

sekitar yang menyuluhkan tentang cara berbudidaya organik, kegiatannya yang dilakukan seperti adanya pembuatan pestisida nabati dan juga pembuatan pupuk organik. Menurut Sari dkk. (2021), pendidikan nonformal petani seperti pelatihan dan penyuluhan yang kurang, maka akan mempengaruhi sosial ekonomi petani, begitupun sebaliknya, jika semakin banyak pelatihan yang dilakukan, maka akan semakin banyak pengetahuan petani, maka akan semakin mahirnya petani dalam menghasilkan produksi buah naga organik.

4.2.1.2. Umur

Faktor umur petani dapat mempengaruhi kinerja petani terhadap budidaya buah naga organik diartikan bahwasanya semakin tua petani, maka akan banyak kebutuhan akan keluarga dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga perlu adanya usaha yang dapat menghasilkan banyak pendapatan, usahatani buah naga bersertifikat merupakan salah satu usaha yang dapat dikatakan menjajikan bagi petani dalam menghasilkan pendapatan yang nantinya akan dapat mempengaruhi dapat memenuhi kebutuhan, disisi lain petani yang lebih berumur atau lebih tua terkendala pada tenaga dengan keterangan dalam usahatani buah naga bersertifikat, akan tetapi dalam hal pengalaman petani tua memiliki lebih banyak ketimbang petani yang muda dalam kegiatan budidaya buah naga. Pernyataan tersebut dijelaskan pada berikut ini:

“.. 57. Ya kalau sekarang emang tetep kalau saya tetep komitmen dengan pertanian Yaa kalau tenaga pasti usia semacam ini tidak seperti yang muda ee kendalanya jika terlalu full terus pasti ada kecapekan semacam itu, kendalanya cuma itu ee terkait dengan SDM yaa juga semacam itu gak seperti .. anak muda sekarang tapi ee saya sendiri kan selalu komit apapun yang kita bisa ya itu yang harus kita sampaikan (Rukiyan, 19/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah kelahiran 65 smpek saat ini 22, brarti antara 56 atau 57. Ya kalau sekarang emang tetap kalau saya tetap komitmen dengan pertanian, hal semacam ingin tetap berusaha berbagi apa pengalaman berbagi apapun yang dibutuhkan temen-temen saya tidak akan apa berhenti karna masih dibutuhkan kalau semacam tetap karna saya ingin selama masih kita bisa masih sehat tetap berkomitmen untuk

bisa membantu. Ya kalau tenaga pasti usia semacam ini tidak seperti yang muda kendalanya, jika terlalu full terus pasti ada kecapekan semacam itu, kendalanya cuma itu ee terkait dengan SDM (sumber daya masyarakat) yaa juga semacam itu gak seperti dosen seperti anak muda sekarang tapi saya sendiri kan selalu komit apapun yang kita bisa ya itu yang harus kita sampaikan.

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) menjelaskan bahwa informan sangat berkomitmen sekali dengan pertanian, tanpa mengurangi sedikitpun, akan tetapi dengan keadaan umur yang sudah tua, maka kendalanya adalah dari segi fisik atau SDM sumber daya masyarakat yang lebih tepatnya yakni tenaga, akan tetapi dari segi pengalaman petani yang lebih tua memiliki banyak sekali pengalaman yang senantiasa harus disampaikan atau diajarkan dalam rangka membantu petani yang lain khususnya pada petani yang baru. Diperkuat sebagai berikut:

“...36 tahun. Ketika melakukan pertanian itu masih muda pikirannya sangat terbuka, wawasannya juga masih untuk melangkah fresh katakanlah seperti itu. Jadi banyak sekali pengaruhnya kalau sudah tua untuk mengikuti informasi terus pelatihan hal sebagainya mengikuti kegiatan-kegiatan ya saya rasa gak segesit yang milih muda. Jadi performannya sudah berkurang lak wes tua (M. Khanifulloh, 25/06/2022).

Berdasarkan pernyataan M. Khanifulloh (36) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah saya sekarang usia 36 tahun. Ketika melakukan pertanian itu masih muda pikirannya sangat terbuka, wawasannya juga masih untuk melangkah fresh (segar) katakanlah seperti itu. Jadi banyak sekali pengaruhnya kalau sudah tua untuk mengikuti informasi terus pelatihan dan sebagainya mengikuti kegiatan-kegiatan ya saya rasa tidak segesit yang milih muda. Jadi performannya sudah berkurang kalau sudah tua.

Berdasarkan pernyataan M. Khanifulloh (36) menjelaskan bahwa usia informan 36 tahun tersebut dirasa masih bisa dikatakan muda, sehingga dalam menjalankan aktivitas budidaya buah naga, baik mengikuti pelatihan juga masih cepat dalam menangkap suatu wawasan baru. berbeda halnya ketika sudah tua yang dibatasi oleh kendala performa atau kinerja yang berkurang. Menurut Rosyid (2021), petani yang memiliki umur yang lebih tua akan lebih terdorong untuk melakukan usahatani buah naga bersertifikat karena faktor kebutuhan keluarga

yang harus dicukupi sedangkan petani muda dengan keterangan keterkaitan dengan fisik petani muda yang lebih bertenaga dibandingkan dengan petani yang berumur lebih tua. Perbedaan umur petani biasanya bersangkutan dengan tolak ukur untuk seberapa mampu petani bisa bekerja dan memiliki kemauan untuk bisa beraktivitas yang berkenaan dengan tenaga dalam berbudidaya buah naga organik.

4.2.1.3 Lahan Usahatani

Lahan usahatani buah naga bersertifikat sangat menentukan sekali pada petani dalam melakukan usahatani buah naga bersertifikat, status kepemilikan lahan budidaya buah naga organik ada yang sistem sewa dengan cara bekerja sama dengan petani dan ada yang milik perorangan atau milik pribadi, milik pribadi pada suatu lahan, akan lebih mudah membudidayakan dikarenakan hak atas tanah penuh dengan pembiayaan serta tempo waktu yang digunakan lebih panjang karena tanaman buah naga merupakan tanaman tahunan. Luas lahan petani yang rata-rata pada kategori lahan yang sempit maka petani akan lebih berfikir dengan penggunaan lahan semaksimal mungkin dengan pendapatan yang dihasilkan setinggi mungkin salah satunya adalah dengan berusahatani buah naga bersertifikat. Jenis lahan atau kesesuaian lahan dengan tanaman atau komoditas juga menentukan petani ingin melakukan cocok tanam sesuai dengan keadaan lahan agar tidak mengalami kegagalan dalam berusaha tani. Dapat dilihat dari pernyataan berikut:

“Ada yang milik sendiri ada yang kerjasama dengan petani. Yang kerjasama dengan teman petani kemarin setengah, karna yang kita registrasi kebun cumak setengah (Rukiyan, 19/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) menjelaskan bahwa lahan kepemilikan informan terdapat 2 kategori yakni milik sendiri dalam artian milik pribadi dan ada yang sewa dalam artian milik perorangan dengan hak kuasa penuh tanpa harus mengeluarkan biaya sewa, sehingga mendorong petani, informan sendiri status kepemilikan lahannya bekerja sama dengan petani dalam artian sewa dengan luas lahan setengah hektar yang teregistrasi yang tergolong lahan yang sempit untuk diusahakan secara maksimal. Pernyataan tersebut juga didukung sebagai berikut:

“Yaa saya lahan itu milik sendiri (M. Khanifulloh, 25/06/2022).

Berdasarkan pernyataan M. Khanifullh (36) menjelaskan bahwa lahan kepemilikan adalah lahan kepemilikan pribadi yang menandakan bahwasanya lahan tersebut memiliki hak kuasa penuh tanpa harus mengeluarkan pajak, sehingga mendorong lebih kepada petani. Menurut Hadawiyah (2021), status kepemilikan lahan yaitu hak atas tanah yang diusahakan oleh petani dalam menjalankan usahatani. Lahan yang berstatus milik sendiri yang berarti kepemilikan kekuasaan yang tinggi bagi petani dikarenakan petani memiliki hak penuh atas tanah tersebut yang mempengaruhi tingginya keinginan petani dalam berusahatani buah naga bersertifikat.

Luas lahan merupakan suatu luasan lahan dalam kegiatan usahatani buah naga bersertifikat, dimana usahatani buah naga bersertifikat yang rata-rata dimiliki petani dibawah angka 1 hektar akan menjadikan petani lebih mempertimbangkan komoditas yang akan diusahakan, seerti dengan cara berusahatani buah naga bersertifikat yang dimana akan mempengaruhi pendapatan atau keuntungan petani dalam usahatani. Berdasarkan dari hasil penelitian dari wawancara petani menanam buah naga untuk luas lahannya dapat dilihat dari pernyataan berikut:

“Kalau yang sendiri itu kita ada setengah, tapi yang ditanami gak segitu. Tapi Yang kerjasama dengan teman petani kemarin setengah, karna yang kita registrasi kebun cumak setengah (Rukiyan, 19/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah kalau yang sendiri itu kita ada setengah, tapi yang ditanami tidak segitu. Tapi yang kerjasama dengan teman petani kemarin setengah, karna yang kita registrasi kebun hanya setengah.

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) menjelaskan bahwa luas lahan yang digunakan untuk budidaya buah naga organik tersebut merupakan lahan sewa dengan keterangan bahwasanya lahan tersebut seluas setengah dilakukan budidaya buah naga organik. Pernyataan tersebut juga diperkuat sebagai berikut:

“Tegal sudah bersertifikat, lahannya ya, apa kepemilikan sudah bersertifikat tegal, sawah juga (Masrur Said, 25/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Masrur Said (52) menjelaskan bahwa lahan kepunyaan merupakan lahan tegal dengan keterangan bahwasanya yang sudah tersertifikasi pada lahan budidaya buah naga adalah lahan tegal dan sawah dengan

luasan satu setengah hektar. Menurut Hadawiyah dkk. (2021), luas lahan dalam berbudidaya buah naga akan mempengaruhi seseorang petani dalam melakukan kegiatan budidaya buah naga, dimana orang akan berfikir lebih tentang pemanfaatan lahan dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang lebih.

Jenis lahan tiap petani pada kelompok tani Pucangsari di Desa Jambewangi ada dua jenis yakni jenis lahan sawah dan jenis lahan tegal akan berpengaruh terhadap sertifikasi kebun untuk kemudahan sertifikasinya dan keunggulan. Masing-masing dari lahan memiliki keunggulan dan kelebihannya masing-masing. Lahan berjenis lahan sawah yang mendapatkan intensitas penyinaran yang cukup, akan sangat membantu sekali dalam pembungaan buah naga dalam mendapatkan intensitas penyinaran yang cukup pada tanaman sehingga membantu proses pembungaan lebih cepat. Lahan yang berjenis tegal merupakan lahan yang bisa dibilang masih rindang dan kadang masih tertanami oleh tanaman yang lain sehingga penyinaran kurang maksimal dalam menyinari tanaman, akan tetapi mudah dalam mendapatkan sertifikasi lahan berupa kebun. Jenis lahan yang cocok dijadikan bagi budidaya buah naga organik akan menjadi lebih disenangi oleh petani karena mampu mendukung proses dalam sertifikasi lahan. Dapat dilihat dari pernyataan berikut:

“Lebih baik ditegal, kalau sistemnya sistem organik karna di tegalan kebun itu jarang sekali ee riwayat lahannya pakai kimia. Lahannya itu jarang memakai yang kimia kalau di sawahan itu .. petani cenderung pemakaian kimia seperti urea. menggunakan pupuk kandang yang lain. Mangkanya kalau kita budidaya organik cenderung lebih mudah yang riwayat lahannya lahan perkebunan banyak bantuan pupuk humus. Paling ndak yaa untuk budidaya organik cepet (Rukiyan, 19/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah lebih baik ditegal, kalau sistemnya sistem organik karna di tegal kebun itu jarang sekali riwayat lahannya pakai kimia. Lahannya itu jarang memakai yang kimia kalau di area sawah itu selama ini mulai tahun 70an smpek saat ini petani cenderung pemakaian kimia seperti urea. Tapi kalau di kebun kan tidak. Karena di situ tanaman kebun bukan tanaman padi, tanaman keras itu banyak dedaunan yang jatuh disitu pemakaian pupuk ya dibantu, kebanyakan masih

menggunakan pupuk kandang yang lain. Mangkanya kalau kita budidaya organik cenderung lebih mudah yang riwayat lahannya lahan perkebunan banyak bantuan pupuk humus. Paling tidak ya untuk budidaya organik cepat.

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) menjelaskan bahwasanya pada sistem pertanian organik lebih menguntungkan untuk lahan yang berjenis kebun atau tegal karena dalam proses sertifikasi lahan akan lebih cepat karena tidak memiliki riwayat penggunaan pupuk kimia dan lain sebagainya yang berbau bahan kimia yang dapat meninggalkan residu pada lahan penanaman, dengan perbandingan lahan sawah yang biasanya terdapat riwayat bahan kimia di dalamnya yang sulit untuk mendapatkan sertifikasi. Lahan berjenis kebun biasanya memiliki jenis tanaman perkebunan dengan keterangan bahwasanya dahulu penanaman tersebut tanpa kimia dibandingkan dengan sawah yang biasanya ditanami tanaman padi dengan riwayat penggunaan pupuk kimia dan pestisida kimia sehingga sulit mendapatkan sertifikasi lahan. Pernyataan tersebut juga diperkuat sebagai berikut:

“Ya bedanya sih kalau di tegal itu bekas kebun kelapa bekas apa itu, disaat itu lebih enak lebih mudah ngaturnya, terus kalau ngomongin dampak ini gak ada justru nanti kalau naga selesai dicabut dibuat sawah kembali bagus...Sugeng, 26/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Sugeng (59) jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia adalah ya bedanya kalau di tegal itu bekas kebun kelapa bekas apa itu, disaat itu lebih enak lebih mudah ngaturnya, terus kalau berbicara dampak ini gak ada justru nanti kalau naga selesai dicabut dibuat sawah kembali bagus. Ya kita buat gulutan-gulutan kalau diperlukan tinggal memberikan air pada lahan.

Berdasarkan pernyataan Sugeng (59) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan lahan tegal dan lahan sawah, lahan tegal akan cenderung lebih mudah dalam pembuatan sertifikasi kebun dibandingkan dengan lahan sawah karena dapat dilihat dari riwayat serta keterangan lain juga menjelaskan bahasanya lahan yang berjenis kebun akan lebih mudah dilakukan pengelolaan karena tidak berdampak bagi tanaman buah naga yang baru ditanam. Menurut Huda dkk. (2021), kendala yang terjadi pada pertanian organik adalah masalah tentang pencatatan riwayat lahan, diman riwayat lahan akan sangat mempengaruhi kelancaran proses sertifikasi, dimana pencatatan riwayat lahan sangat penting untuk mempermudah

turunnya sertifikasi lahan. Lahan yang dahulunya sudah tercemar akan sulit untuk mendapatkan sertifikasi dalam artian mendapatkan sertifikasi lama karena proses waktu yang lama dalam pemurnian lahan.

4.2.1.4 Lama Berusahatani

Lama berusahatani dalam artian seberapa petani sudah lama berkecimpung dalam dunia pertanian, semakin lama petani berkecimpung dalam dunia pertanian, maka semakin bertambahnya pengalaman petani atau keahlian, pengetahuan dan skill petani dalam kegiatan budidaya buah naga bersertifikat serta pengetahuan terhadap prospek pasar pada komoditas buah naga organik. Pengalaman petani biasanya didapatkan dari sebuah pelatihan-pelatihan tertentu dengan secara langsung melakukan kegiatan budidaya buah naga organik. Biasanya petani yang lebih tua memiliki lebih banyak sekali pengalaman pada bidang pertanian, sehingga pengetahuannya lebih banyak dari petani yang baru. Lewat kelembagaan juga pengalaman tersebut dapat diambil dan dijadikan sebagai wawasan atau pengetahuan baru terhadap cara-cara budidaya yang baru untuk menunjang kemajuan dalam budidaya buah naga organiknya juga tentang pengetahuan pasar. Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapatkan dari lapang, petani juga dapat melihat prospek buah naga organik lebih menguntungkan dibandingkan buah naga konvensional dan pengetahuan budidaya buah naga organik yang lebih menguntungkan ketimbang komoditas lain dengan keterangan 1 kali penanaman bisa melakukan pemanenan berkali-kali. Hasil data lapang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

“... tahun 2013-2014. Yaa pengalaman kalau saya dari dulu yang ... banyak manfaatnya itu kalau kita bisa bertani sistem organik, yaa saya harap semua petani bersistem organik. Harapan saya ee dari petani-petani bisa beralih ke sistem organik. Produksinya semacam itu disaat di konsumsi ee banyak bahan kimia otomatis ...berdampak kesehatan serta pemasaran mudah dan mahal. Yooo...karena komoditas buah naga itu bukan hanya menjanjikan tapi realita banyak penghasilan dari berbudidaya buah naga dibandingkan dengan tanaman padi (Rukiyan, 19/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah untuk berbudidaya buah naga ya itu tadi mulai ada tanaman itu

selang beberapa satu tahun 2 tahun banyak pengembangan buah naga disini kisaran tahun 2013-2014. Ya pengalaman kalau saya dari dulu yang paling menjanjikan bukan yang paling untuk ee bisa banyak manfaatnya itu kalau kita bisa bertani sistem organik, ya saya harap semua petani bersistem organik. Harapan saya ee dari petani-petani bisa beralih ke sistem organik. Produksinya semacam itu disaat di konsumsi banyak bahan kimia otomatis pihak konsumennya juga berdampak kesehatan serta pemasaran mudah dan mahal. Ya karena komoditas buah naga itu bukan hanya menjanjikan tapi realita banyak penghasilan dari berbudidaya buah naga dibandingkan dengan tanaman padi.

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) menjelaskan bahwa awal membudidayakan buah naga sejak tahun 2013-2014, pengalaman bertani informan terhadap budidaya buah naga adalah pembelajaran tentang sistem budidaya buah naga yang organik tersebut lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan budidaya buah naga konvensional yang notabennya kimiawi. Harapan dari informan berdasarkan pengalaman yang telah didapat tersebut akan disebar atau diajarkan kepada kelompok dalam pengembangan pertanian yang lebih maju dan sehat lewat pertanian organik yang ramah lingkungan dan baik untuk kesehatan, berorientasikan pada mudahnya penjualan pasar serta mahal karena berdasarkan realita buah naga menjanjikan dalam pemasaran dengan harga jual mahal. Pernyataan tersebut juga diperkuat sebagai berikut:

“Kalau ngomongkan masalah pengalaman ya banyak sekali. Tapi yang saya suka dari bertani buah naga itu kita tidak banyak mengulang pengolahan lahan. Jadi 1 kali tanam berkali-kali panen jangka panjang bertahun-tahun, yang ke 2 jika dibandingkan dengan budidaya, selain buah naga katakan padi itu hasilnya lebih baik, lebih menghasilkan buah naga. Buah naga yang bersertifikat itu syarat untuk kita melakukan ekspor itu, yang kedua sertifikat buah naga itu untuk mengetahui bahwaanya buah naga organik dan non organik. Jadi kalau sudah disertifikat itu lulus masuk organik. Pemasarnya lebih mudah harganya, lebih mahal. Karna buah naga itu prospeknya bagus, nilai jualnya tinggi tidak banyak kendalanya dilapangan (M. Khanifulloh, 25/06/2022).

Berdasarkan pernyataan M. Khanifulloh (36) menjelaskan bahwa dalam pengelolaan buah naga hanya dilakukan sekali dan tidak dilakukan pengulangan dalam artian sekali melakukan penanaman bisa melakukan pemetikan setiap tahun

tanpa harus menam kembali. Prospek dari buah naga yang begitu menjanjikan menjadikan informan tertarik dalam budidaya buah naga yang menurut informan budidaya buah naga tersebut lebih menghasilkan ketimbang dengan komoditas lain. Penjualan buah naga yang lebih mahal tersebut juga karena menurut informan petani yang ada di Desa Jambewangi ini sudah melakukan ekspor karena sudah sertifikasi sehingga mudah masuk ke pasar organik. Menurut Harahap dkk. (2018), pengalaman dalam kegiatan pertanian berpengaruh memengaruhi budidaya buah naga organik dalam pengambilan keputusan petani dikarenakan berlandaskan pada titik kenyamanan petani dalam berbudidaya juga pandangan kedepan terhadap suatu komoditas mana yang lebih menguntungkan bagi petani sehingga pengalaman budidaya berpengaruh dalam mempertimbangkan pada budidaya yang akan dilakukan.

4.2.2 Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat dari lapang menunjukkan bahwa sosial ekonomi petani dalam usahatani buah naga organik dipengaruhi oleh bantuan pemerintah dan penyuluh.

4.2.2.1 Bantuan Pemerintah

Faktor dari luar yang dapat mendorong petani berbudidaya buah naga organik berasal dari bantuan pemerintah, dimana bantuan pemerintah mampu mendorong petani dalam berbudidaya buah naga, dorongan dari bantuann pemerintah tersebut dibagi menjadi 2 kategori yakni bantuan yang berasal dari pemerintah bisa berupa secara fisik atau nonfisik. Pemberian bantuan dari pemerintah berupa barang nonfisik biasanya berupa suatu pelatihan pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati, sekolah lapang GAP (*Good Agriculture Practices*), sekolah lapang GHP (*Good Handling Practices*) dan perkenalan ke market daerah luar lewat bazar, pembuatan saluran irigasi, melewati suatu program-program sesuai permasalahan petani yang diajukan ke ketua kelompok. Pemberian bantuan secara fisik atau berupa barang seperti POC atau pupuk organik cair, kultivator, pemangkas, keranjang, ada traktor, ada kultifatur, hand sprayer dan cool-storage.

“Pemerintah itu tergantung kebutuhan dari petani,...mewakili petani ataupun mewakili pemerintah. Jadi, ee kelembagaan kelompok tani itu ketika para kelompok tani di bawah membutuhkan apa-apa ada permasalahan itu bisa disampaikan ke pengurus, bisa langsung disampaikan ke ee pemerintah khususnya ... petani. Semua disini ada program pendidikan juga banyak. Lewat SL GAP, GHP melalui penyuluhan untuk bantuan fisik juga banyak. Fisik termasuk irigasi kan lahan ee petani yang disitu irigasinya kurang pembagian air pembuatan irigasi ee jalan usaha tani ketika musim panen itu jalannya rusak susah mengangkut, trus ada program untuk penanggulangan hama dan penyakit, ada bantuan ada pesnab, pupuk maupun pestisida. Yaa tergantung apaa yang dibutuhkan permasalahnya apa, sebetulnya pemerintah itu menyediakan ketika petani tanggap, ketika kelompok itu tanggap. Kalau gak ada kelompok gak tanggap yo pemerintah gak tau. Dari segi alat yo banyak apa yang dibutuhkan, ada traktor, ada kultifatur, hand sprayer banyak apa yang dibutuhkan. Untuk budidaya buah naga paling gak ya keranjang yang dikasih, pemangkas, kalau yang lain saya dapat dari kementerian cool-storage untuk penyimpanan.... (Rukiyan, 19/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah pemerintah itu tergantung kebutuhan dari petani, kebanyakan dari petani, petani membutuhkan apa, itulah fungsinya kelembagaan yang namanya kelompok tani atau yang lain. Karena disitu penyampaian dari alat untuk mewakili petani ataupun mewakili pemerintah. Jadi, kelembagaan kelompok tani itu ketika para kelompok tani di bawah membutuhkan apa-apa ada permasalahan itu bisa disampaikan ke pengurus, bisa langsung disampaikan ke pemerintah khususnya dinas pertanian. Apalagi terkait mungkin dengan program dari pemerintah yang perlu disampaikan. Tidak harus disampaikan ke petani tidak, lewat kelembagaan jadi tidak satu-satu petani mau menyampaikan. Disuatu wilayah ada program ini apa yang dibutuhkan lalu disampaikan ke kelompok, kelompok menyampaikan ke petani. Jadi tujuan pertamanya yang namanya gapoktan sebagai alat penyampai atau wadah perwakilan masyarakat petani yang nantinya ada apapun masalah di petani disampaikan ke kelompok. Kalau progam dari pemerintah itu banyak sesuai yang dibutuhkan petani. Semua disini ada program pendidikan juga banyak. Lewat SL GAP, melalui penyuluhan untuk bantuan fisik juga banyak. Fisik termasuk irigasi kan lahan petani yang disitu irigasinya kurang pembagian air pembuatan irigasi

jalan usaha tani ketika musim panen itu jalannya rusak susah mengangkut, trus ada program untuk penanggulangan hama dan penyakit, ada bantuan ada pestisida nabati, pupuk maupun pestisida. Tergantung apa yang dibutuhkan permasalahan apa, sebetulnya pemerintah itu menyediakan ketika petani tanggap, ketika kelompok itu tanggap. Kalau gak ada kelompok tidak tanggap ya pemerintah tidak tahu. Dari segi alat ya banyak apa yang dibutuhkan, ada traktor, ada kultifatur, hand sprayer banyak apa yang dibutuhkan. Untuk budidaya buah naga paling tidak ya keranjang yang dikasih, pemangkas, kalau yang lain saya dapat dari kementerian cool-storage untuk penyimpanan..

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) menjelaskan bahwa bantuan yang diberikan oleh pemerintah berdasarkan atas suatu pemecahan masalah yang diajukan ke ketua kelompok yang kemudian diajukan ke pemerintah. Nantuan terbagia atas 2 jenis yakni bantuan berupa fisik atau barang serta bantuan non fisik berupa pelatihan. Bantuan fisik terdiri atas POC atau pupuk organik cair, kultivator (alat pengolah lahan), pemangkas, keranjang, traktor, hand sprayer (alat penyemprot), cool-storage (lemari penyimpanan dingin). Pemberian bantuan dari pemerintah berupa barang nonfisik biasanya berupa suatu pelatihan pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati, sekolah lapang GAP (*Good Agriculture Practices*), sekolah lapang GHP (*Good Handling Practices*) dan pengenalan ke market daerah luar lewat bazar, pembuatan saluran irigasi. Pernyataan tersebut diperkuat sebagai berikut:

“Banyak sebenarnya, berupa pelatihan itu kan termasuk bantuan, terus kita juga pernah dapat POC, semacam itu, terus pupuk bokasi terus alat-alat kan dikelompok semua di kelompok. Yang petani dapat selain pelatihan ya juga itu POC semacam itu. Jadi bantuan itu diberikan untuk mensupport petani supaya lebih maju lebih baik dalam banyak hal budidayanya, penghasilannya. Penyuluhan kalau pertemuan kelompok itu tiap bulan, tiap bulan kita melakukan pertemuan. Cumak untuk penyuluhan itu kita mengabdikan pada PPL. Karna desa jambewangi itu terdiri dari banyak dusun punya kelompok tani jadi gak semua kelompok tani itu bisa dibantu oleh PPL ketika ada pertemuan penting. Gak tentu, kalau kita kondisional kalau masalah itu (M. Khanifulloh, 25/06/2022).

Berdasarkan pernyataan M. Khanifulloh (36) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah banyak sebenarnya, berupa pelatihan itu kan termasuk bantuan, terus kita juga pernah dapat POC, semacam itu, terus pupuk bokasi terus alat-alat kan dikelompok semua di kelompok. Yang petani dapat selain pelatihan ya juga itu POC semacam itu. Jadi bantuan itu diberikan untuk mensupport petani supaya lebih maju lebih baik dalam banyak hal budidayanya, penghasilannya. Penyuluhan kalau pertemuan kelompok itu tiap bulan, tiap bulan kita melakukan pertemuan. Hanya untuk penyuluhan itu kita mengabdikan pada PPL (penyuluh pertanian lapang). Karena Desa Jambewangi itu terdiri dari banyak dusun punya kelompok tani, jadi tidak semua kelompok tani itu bisa dibantu oleh PPL (penyuluh pertanian lapang) ketika ada pertemuan penting. tidak tentu, kalau kita kondisional kalau masalah itu.

Berdasarkan pernyataan M. Khanifulloh (36) menjelaskan bahwa bantuan dari pemerintah banyak, banyak yang dimaksud disini dari informan sendiri menjelaskan bahwasanya pelatihan seperti pembuatan POC atau pupuk organik cair termasuk ke dalam bantuan agar lebih berkembang dalam budidaya buah naga serta peningkatan ekonomi dengan keterangan setiap bulan terdapat PPL yang bertugas membina para petani dikarenakan memang suatu kewajibannya dalam melakukan pengabdian. Menurut Apriliani dkk. (2020), adanya suatu bantuan dari pemerintah merupakan salah satu pemicu penunjang kepada petani agar lebih terdorong dalam melakukan kegiatan budidaya buah naga dengan adanya bantuan berupa fisik dan nonfisik agar lebih mempermudah petani dengan cara menyelesaikan adanya suatu kendala yang dihadapi.

4.2.2.2 Penyuluh

Adanya sebuah pengajaran atau edukasi terhadap petani dalam budidaya buah naga seperti dari penyuluh mampu mendorong petani dalam melakukan budidaya buah naga organik. Terdapat banyak sekali penyuluhan yang dilakukan pada kelompok tani Pucangsari tersebut meliputi cara budidaya, pembuatan pupuk, pembuatan pestisida nabati, penanganan pasca panen, penyuluhan tersebut dilakukan 1 bulan sekali oleh PPL atau penyuluh pertanian lapang. Penyuluhan

yang diberikan berdasarkan atas permasalahan yang sedang dihadapi seperti penyuluh yang dijelaskan informan tersebut berperan sebagai pengajar atau mengajari serta mendampingi pada petani lewat suatu program-program yang dibuat untuk petani sebagai faktor pendorong untuk meningkatkan kinerja petani melalui pelatihan atau bimbingan serta edukasi yang ada.

“... terkait kelangkaan pupuk, pembelajaran pembuatan pupuk secara mandiri, terkait penanganan disitu terhadap wereng dari pemerintah ..., yaa kita ikut pelatihan pembuatan apa, penanggulangannya seperti apa, pasti ada pendampingan. Kalau pertemuan rutinitas itu ee dengan penyuluh 1 bulan sekali, yaa tergantung dengan kebutuhan. cara budidaya yang kurang tepat itu lewatnya penyuluhan, bisa lewat program-program penyuluhan, progam sendiri, banyak. Semuanya banyak, gak 1 kali 2 kali, Gak cuma 1 kali, awal mungkin dari cara budidaya, kedua pasca panennya. Terus penanganan pasca panen seperti apa. Semua komoditi ada pembelajarannya. Karna semua commodity pasti ada SOP nya. Kalau disini semua ada, jadi ee munculnya progam bukan hanya dari pemerintah, ...dari petani-petani disini itu ada. ... dari penyuluh juga ada. Mungkin penyuluh pernah tau program dari wilayah-wilayah lain. ada edukasi, ... giat bertani terkait dengan mungkin tau dengan harga yang lain, tau dengan ee produk selain produk segarnya untuk olahan juga banyak. ... mulai dari hulu sampai hilir dari pertanian (Rukiyan, 19/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah ya banyak lah, kegiatan-kegiatan penyuluh ketika kita sepertinya saat ini banyak permasalahan pertanian mungkin terkait kelangkaan pupuk, pembelajaran pembuatan pupuk secara mandiri, terkait penanganan disitu terhadap wereng dari pemerintah bagaimana cara mengatasi penyakit hama wereng untuk tidak bisa menyerang tanaman kita, yaa kita ikut pelatihan pembuatan apa, penanggulangannya seperti apa, pasti ada pendampingan. Kalau pertemuan rutinitas itu dengan penyuluh 1 bulan sekali, yaa tergantung dengan kebutuhan. Tapi rutinitas itu sebulan sekali. Ya banyak manfaatnya, kita semua bisa tau berbagai macam aspek kebutuhan pertanian suatu misal ada kendala terkait hama penyakit cara budidaya yang kurang tepat itu lewatnya penyuluhan, bisa lewat program-program penyuluhan, progam sendiri, banyak. Semuanya banyak, tidak 1 kali 2 kali, jadi setiap ada kegiatan itu sesuai dengan apa yang mau diprogramkan

ya itu, mungkin cara budidaya buah manggis mulai dari awal sampai hulu dibelajari semuanya. Tidak cuma 1 kali, awal mungkin dari cara budidaya, kedua pasca panennya. Terus penanganan pasca panen seperti apa. Semua komoditi ada pembelajarannya. Karena semua komoditi pasti ada SOP nya. Kalau disini semua ada, jadi munculnya program bukan hanya dari pemerintah, kemauan dari petani-petani disini itu ada. Dorongan dari penyuluh juga ada. Mungkin penyuluh pernah tau program dari wilayah-wilayah lain. ada edukasi, motivasi untuk bisa giat bertani terkait dengan mungkin tau dengan harga yang lain, tau dengan ee produk selain produk segarnya untuk olahan juga banyak. Seperti disini dahulunya terkait dengan herbal ada olahan herbal, olahan kripik buah juga semacam itu, makanya kalau mau belajar bareng-bareng disini mulai dari hulu sampai hilir dari pertanian.

Berdasarkan pernyataan Rukiyah (57) menjelaskan bahwa terdapat banyak sekali penyuluhan, penyuluhan tersebut dilakukan 1 bulan sekali oleh PPL atau penyuluh pertanian lapang. Penyuluhan yang diberikan berdasarkan atas permasalahan yang sedang dihadapi seperti penyuluh yang dijelaskan informan tersebut berperan sebagai pengajar atau mengajari serta mendampingi pada petani lewat suatu program-program yang dibuat untuk petani. Pernyataan tersebut juga diperkuat sebagai berikut:

“Kalau penyuluhan itu kan rutin pertemuan, jadi 1 bulan sekali itu pasti ada. Insyaallah ikut terus. Perkembangan info baru dari pemerintah lewat petugas penyuluh info-info baru disampaikan. Betul, mengedukasi juga (Masrur Said, 25/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Masrur Said (52) menjelaskan bahwa rutinitas penyuluhan dilakukan 1 bulan satu kali itu pasti diadakan, adanya penyuluhan tersebut berdasarkan atas penyampaian suatu informasi yang ingin diberikan kepada petani dari pemerintah melewati penyuluh dengan cara mengedukasi petani. Menurut Arifianto dkk. (2018), petani terhadap adanya kegiatan penyuluhan pertanian apabila dihargai keberadaannya sangat menunjang perkembangan yang ke arah positif bagi petani, perkembangan positif tersebut akan meningkatkan intensitas kunjungan ke kelompok tani dengan membawa ide-ide baru dan informasi yang selalu informatif bagi petani pada pengembangan petani

diperhatikan oleh kelompok tani menjadi faktor pendorong untuk meningkatkan kinerja petani melalui pelatihan atau bimbingan serta edukasi.

4.3 Faktor Pendorong dan Penghambat Usahatani Buah Naga Bersertifikat di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan penjeasan dari bab sebelumnya faktor pendorong atau suatu kondisi atau keadaan yang dapat menjadikan suatu dorongan atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi dalam budidaya buah naga bersertifikat.

4.3.1 Faktor Pendorong Usahatani Buah Naga Bersertifikat di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari lapang faktor pendorong budidaya buah naga bersertifikat pada penelitian ini meliputi biaya produksi, kualitas produk, kuantitas produk, harga, peluang pasar, teknologi, dan pendapatan.

4.3.1.1 Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usahatani buah naga merupakan salah satu faktor pendorong petani dalam berusahatani buah naga bersertifikat karena petani berfikir lebih murah bertani secara organik yakni pada usahatani buah naga bersertifikat seperti dikala kelangkaan pupuk dan mahal nya pupuk petani bisa membuat sendiri penggunaan input yang di yang dikeluarkan minim dalam artian seperti penggunaan pupuk organik yang terbuat dari kotoran kambing dan ayam di kisaran 10.000 perkarungnya dengan berat 15 kilo per karung yang digunakan untuk 1 tanaman bisa dikatakan mahal pada awal penggunaan akan tetapi, jika ditotal jauh untuk penggunaan ke depan secara berkepanjangan akan berbeda dengan penggunaan pupuk kimia atau non organik dikarenakan tidak bisa jangka panjang dan merusak lingkungan, penggunaan POC yang dibuat mengguakan bahan dasar dari tetes, MOL (mikroorganisme lokal), EM4 yang dapat dibuat sendiri yang tidak menghabiskan banyak biaya produksi yakni sekitar 100 ribu bisa menghasilkan 15, 25 liter dengan penggunaan bisa bertahun tahun karena bahan organik yang bisa diproduksi sendiri yang dapat diambil dari lingkungan sendiri yang akan membantu sekali di tengah kelangkaan pupuk. Pembuatan pestisida nabati juga minim dalam

pembiayaannya yakni sekitar 30 ribuan bisa menghasilkan pestisida secara alami dengan pemanfaatan bahan yang di sediakan di alam seperti, buah maja, serai, dan belerang yang bisa mengakal adanya hama pada tanaman buah naga. Dilihat dari pernyataan berikut:

“...penambahan zat EM4, tetes itu saja. Sebetulnya ada penggantinya EM4 kita bisa bikin sendiri. Mol dari nasi. Itu kan semua tanpa beli tapi kita kangelan sedikit. Buat pupuk sendiri 100 rbu sudah jadi banyak, itu bisa jadi 30 liter untuk mol POC nya. ... pribadi terkadang 15,25 liter kalau bersama-sama kita bisa banyak eee kita bikin banyak berapa orang petani dijadikan satu. Lebih ringan bersamaan. Minimal kita bikin 1 tong itu 50 ribu sudah cukup itu buat beli tetes lainnya bahan bakunya sudah tersedia, tinggal tenaga, ... daun sembojo ada daun mahoni, biji mahoni ada yang di situ aaaa..mindi dan lain ... Karna ya disini mohon maaf. Disini itu tidak terlalu kesulitan air yang namanya air, biaaya untuk air minim sekali, ee sekarang ya aada tapi gak seberapa. Setahun kisaran 1 hektarnya paling mahal 100 ribu setahun 1 tahun 1 panen (Rukiyan, 19/06/2022).

Berdasarkan Pernyataan Rukiyan (57) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah ya mangkanya gini tergantung kita mau produksi sebesar mana, kalau bahan baku bisa tersedia mungkin yang tidak ada satu dua kita perlu aa ada penambahan zat EM4, tetes itu saja. Sebetulnya ada penggantinya EM4 kita bisa bikin sendiri. Mol dari nasi. Itu kan semua tanpa beli tapi kita kangelan sedikit. Buat pupuk sendiri 100 ribu sudah jadi banyak, itu bisa jadi 30 liter untuk mol POC nya. Tapi kalau kita beli POC secara pribadi 100 ribu mungkin jadi 2 liter. Jatuhnya kan lebih mahal. Ya kalau kita secara pribadi terkadang 15,25 liter kalau bersama-sama kita bisa banyak kita bikin banyak berapa orang petani dijadikan satu. Lebih ringan bersamaan. Mangkanya dana kelompok bersama agar lebih ringan. Jadi bikin satu kali berapa puluh, berapa ratus liter nanti setelah jadi dibagi bersama-sama, nilainya lebih ringan juga. Minimal kita bikin 1 tong itu 50 ribu sudah cukup itu buat beli tetes lainnya bahan bakunya sudah tersedia, tinggal tenaga, kalau misal membutuhkan alat-alat dirumah pasti ada. Ya kita disitu ada daun sembojo ada daun mahoni, biji mahoni ada yang di situ aaaa..mindi dan lain banyak tergantung yang kita bikin itu sistemnya seperti apa. Bahan baku di sekitar kita. Apalagi semakin lama kita produksi organik semakin ringan pemupukan tidak harus setiap bulan, paling tidak kalau sudah normal pemupukan 1 tahun sekali sudah cukup. Sebagai

mas, sebagian pakai sumur. Karna ya disini mohon maaf. Disini itu tidak terlalu kesulitan air yang namanya air, biaya untuk air minim sekali, sekarang ya ada tapi tidak seberapa. Setahun kisaran 1 hektarnya paling mahal 100 ribu setahun 1 tahun 1 panen.

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) menjelaskan bahwa biaya pada pembuatan pupuk bisa dikatakan minimal yakni dalam pembuatan POC dalam 1 kali pembuatan dari dana 100 ribu bisa menghasilkan 30 liter POC, 15,25 liter bisa digunakan secara bersama-sama. Pemupukan dengan penggunaan pupuk kotoran hewan cukup dilakukan 1 kali dalam 1 tahun. Pembuatan pestisida nabati juga bisa dikatakan minim dikarenakan dibuat berdasarkan dedaunan sekitar rumah seperti terbuat dari daun mindi dan kamboja. Pembiayaan untuk pengairan juga minimal dikarenakan air yang didapatkan untuk kegiatan budidaya buah naga tidak sulit untuk didapatkan, ada yang menggunakan air dari petugas irigasi hanya membayar 100 ribu yang dapat digunakan dalam waktu 1 tahun sekali. Pernyataan tersebut diperkuat juga sebagai berikut:

“... kayak penggunaan buah maja, itu racun yang mantap itu hehehehe.... kan di samping baunya yang cenderung menyengat artinya kayak sejenis hama itu kan kadang-kadang apa ya bau-bau seperti itu kan dia enggan, terus apa itu namanya e nyaeeee... berambang kayak gitu difermentasikan bisa. Ya minimal kalau membuat sendiri tuh ya sekitaran Rp500.000 itulah itu sudah bisa dipakai bertahun-tahun itu mas. Iya tadinya kalau pupuk cair itu, ya kalau pupuk padat ya mahal, iya pupuk cair kan yang bisa ditekan kalau pupuk padat itu baru biayanya banyak, beli kotoran hewannya lo mahal, belum ongkos transportnya jadi saya lebih ke POC nya. Kalau pesnab itu bisa ditekan lagi pakai bawang merah sama buah maja tinggal petik dan fermentasi kan murah Mas. Dalam satu kali pembuatan ya 100 lah jangan Rp30.000. 100 ... yang minta itu dari pihak desa dalam satu tahun (Ali Maqi, 22/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Ali Maqi (40) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah mungkin yang simpel simpel saja kakak seperti kayak penggunaan buah maja, itu racun yang mantap itu kan disamping baunya yang cenderung menyengat artinya kayak sejenis hama itu kan kadang-kadang apa ya bau-bau seperti itu kan dia enggan, terus apa itu namanya bawang merah kayak gitu difermentasikan bisa. Ya minimal kalau membuat sendiri tuh ya sekitaran

Rp500.000 itulah itu sudah bisa dipakai bertahun-tahun itu mas. Iya tadinya kalau pupuk cair itu, ya kalau pupuk padat ya mahal, iya pupuk cair kan yang bisa ditekan kalau pupuk padat itu baru biayanya banyak, beli kotoran hewannya mahal, belum ongkos transportnya jadi saya lebih ke POC (pupuk organik cair)nya. Kalau pestisida nabati itu bisa ditekan lagi pakai bawang merah sama buah maja tinggal petik dan fermentasi kan murah kakak. Dalam satu kali pembuatan ya 100 lah jangan Rp30.000. 100 seratusan lah kakak permusim tanam, itu dibayarkan ketika ada pihak desa yang meminta, kalau pengairan ya dari sendiri kakak, yang minta itu dari pihak desa dalam satu tahun.

Berdasarkan pernyataan Ali Maqi (40) menjelaskan bahwa pembuatan pupuk organik akan sangat menguntungkan bagi petani kerana pembiayaannya murah, dalam 1 kali penggunaan pupuk, seperti pupuk organik padat dengan pengeluaran biaya sebesar 500.000 bisa digunakan untuk kurun waktu tahunan. Alternatif lain yang bisa dilakukan petani dalam penyediaan pupuk adalah dengan cara pembuatan pupuk organik cair dengan biaya yang dikeluarkan sekitar 100 ribu, sudah mampu menyediakan pupuk organik cair dengan biaya pembuatan 100 ribu dapat digunakan bertahun-tahun. Pembuatan pestisida nabati yang terbilang murah juga yakni dengan keteranga hanya menggunakan bahan yang ada dirumah seperti penggunaan bawang merah, dan juga penggunaan buah maja yang sering kali terdengar menjadi populer dalam pembuatan pestisida nabati. Pembiayaan pengairan berdasarkan keterangan menjelaskan bahwasanya berasal dari sendiri dan itupun pembiayaannya murah karena pengairan di daerah Desa Jambewangi ini tidak terlalu sulit untuk akses pengairan, adapun pengairan akan tetapi pengairan tersebut berasal dari pihak pengairan desa yang ada dengan hanya membayar biaya sebesar 100 ribu dengan jangka waktu pemakaian 1 tahun. Menurut Ramadhan dkk. (2019), solusi yang dijadikan pertimbangan bagi petani adalah pada input yakni memotong penggunaan input atau meminimalisir penggunaan input usahatani dengan keterangan menggunakan input secara organik pada pembiayaan produksi dengan kelebihan atau keunggulan dari pertanian organik adalah semua barang berupa input yang digunakan bisa dilakukan pembuatan sendiri dari bahan-bahan organik dengan keterangan bahwasanya penggunaan pupuk organik seperti pupuk

kandang, pembuatan pestisida nabati, salah satu keunggulan dari pupuk organik yaitu harganya murah jika dibandingkan dengan harga pupuk kimia.

4.3.1.2 Kualitas produk

Kualitas produk buah naga bersertifikat merupakan salah satu strategi petani dalam mempertahankan pemasaran, dimana pemasaran seperti yang diketahui bahwasanya konsumen akan mencari barang yang berkualitas dengan kata lain petani berusaha untuk mempertahankan konsumen buah naga bersertifikat dengan cara menghasilkan lebih baik dibandingkan dengan buah naga non organik, buah naga organik memiliki ciri fisik lebih merah merata pada kulit luar, tidak melengkung pada pucuk sirip buahnya, daya tahan simpan lebih lama sekitar 10 sampai 15 hari setelah petik dalam ruangan tertutup, rasanya lebih manis dan airnya lebih sedikit akan tetapi lebih padat dibandingkan buah naga organik yang merahnya tidak merata ada bercak hijau, kulit lebih tebal dan pucuk sirip buah lebih melengkung, rasanya ada masamnya dan banyak air karena kandungan diberi giberelin.

“... 1 bulan. Kalau yang konvensional 10 hari sudah tidak layak dikonsumsi. Fisiknya organik biasanya kulitnya tidak terlalu tebal, siripnya gak kaku ee trus warnanya merah merata. Kalau yang nonorganik, apalagi yang pakai GA3 (giberelin) warnanya tidak merata, kulitnya tebal, siripnya kaku-kaku, warnanya ada blentong ijo seperti tentara itu, rasanya lebih manis yang organik terus tingkat ee kekuatan fisiknya kalau yang organik itu padat, dagingnya padat kandungan airnya tinggi kalau merahnya lebih merah yang organik murni kalau yang itu ada pucatnya (Rukiyan, 19/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah kalau organik saya bisa simpan sampai hampir 1 bulan. Kalau yang konvensional 10 hari sudah tidak layak dikonsumsi. Fisiknya organik biasanya kulitnya tidak terlalu tebal, siripnya tidak kaku trus warnanya merah merata. Kalau yang nonorganik, apalagi yang pakai GA3 (giberelin) warnanya tidak merata, kulitnya tebal, siripnya kaku-kaku, warnanya ada bercak hijau seperti tentara itu, rasanya lebih manis yang organik terus tingkat kekuatan fisiknya kalau yang organik itu padat, dagingnya padat kandungan airnya tinggi kalau merahnya lebih merah yang organik murni kalau yang itu ada pucatnya.

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) menjelaskan bahwa daya tahan simpan buah naga organik dibandingkan dengan buah naga konvensional akan lebih lama daya tahan simpannya, daya tahan simpannya untuk buah naga organik bisa di simpan sekitar 15 hari lamanya, sedangkan buah naga konvensional hanya mampu bertahan 10 hari. Secara fisik buah naga organik memiliki ketebalan yang lebih tipis dibandingkan dengan buah naga konvensional dan juga sirip untuk buah naga organik kecil memanjang lurus dan buah naga konvensional lebih melengkung. Buah naga organik jika dilihat dari luar, maka warna merahnya lebih merata dibandingkan dengan buah naga konvensional yang terdapat bercak hijau dan tidak merah merata. Berdasarkan segi rasa buah naga organik akan terasa lebih manis ketimbang buah naga konvensional yang mengandung ZPT, serta buah naga organik akan lebih padat dan sedikit kandungan air dan lebih merah merata. pernyataan tersebut juga didukung sebagai berikut:

“Daya simpan kalau diruangan terbuka, kalau yang organik bisa sampek 15 hari. Setelah petik. Untuk diruangan tertutup dikasih hawa sirkulasi, kalau yang tertutup antara 10 harian 1 minggu sampek 10 hari yang non freezer ya, berarti di ruangan tertutup, disimpan di ruangan tertutup masih bertahan seminggu sampek 10 hari. Dari warna, jelas dari warna kalau merah merah merata, dari bentuk bentuknya bulat, siripnya yang non organik melengkung yang organik pasti lurus tapi gak keras. Ketebalan lebih tipis yang non organik, mudah pecah yang non organik kalau yang organik masak 100% itu masih tipis yang non organik. Kecerahan lebih yang ke organik, lebih cerah yang organik, air dari air. Kadar air lebih rendah lebih sedikit karna unsur ZPT tadi. Segi rasaa lebih manis asemnya gak kayak asem yang non organik. Kalau masih ada rasa asem itu masih cenderung yang non organik, yang lebih manis yang organik (Masrur Said, 25/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Masrur Said (52) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah daya simpan kalau diruangan terbuka, kalau yang organik bisa sampai 15 hari setelah petik. Untuk diruangan tertutup dikasih hawa sirkulasi, kalau yang tertutup antara 10 harian 1 minggu sampek 10 hari yang non freezer (pendingin) ya, berarti di ruangan tertutup, disimpan di ruangan tertutup masih bertahan seminggu sampek 10 hari. Dari warna, jelas dari warna kalau merah, merah merata, dari bentuk bentuknya bulat, siripnya yang non organik melengkung yang organik pasti lurus tapi tidak keras. Ketebalan lebih tipis yang organik, mudah

pecah yang non organik kalau yang organik masak 100% itu masih tipisan yang organik. Kecerahan lebih yang ke organik, lebih cerah yang organik, air dari air. Kadar air lebih rendah lebih sedikit karna unsur ZPT tadi. Segi rasaa lebih manis asemnya tidak kayak asem yang non organik. Kalau masih ada rasa asem itu masih cenderung yang non organik yang lebih manis yang organik.

Berdasarkan pernyataan Masrur Said (52) menjelaskan bahwa daya tahan simpan buah naga organik memiliki kualitas yang lebih bagus dibandingkan dengan buah naga non organik, daya tahan simpan untuk buah naga organik pada ruangan terbuka bisa dilakukan penyimpanan 15 hari, jika diruangan tertutup hanya bisa dilakukan penyimpanan sekitar 7 sampai 10 hari. Kualitas dari segi warna untuk buah naga organik warnanya lebih merah merata, bentuknya lebih bulat, sirip yang dimiliki buah naga organik lebih lurus dan tidak keras, ketebalan kulit buah lebih tipis yang organik dan yang non organik lebih mudah pecah. Kualitas daging buah naga organik lebih cerah yang organik dari segi warna, kandungan air yang lebih rendah karena tidak mengandung ZPT, sehingga rasanya lebih manis yang organik karena tidak mengandung ZPT. Menurut Fauziah dan Abdul (2020), bahan yang digunakan dalam pertanian organik akan mampumenghasilkan buah naga dengan kualitas yang lebih baik akan lebih dicari orang yang berorientasikan pada kesehatan serta jaminan mutu ketimbang yang dihasilkan dari buah naga konvensional.

4.3.1.3 Kuantitas Produk

Kuantitas yang bisa dihasilkan dalam kegiatan budidaya buah naga organik ini hampir mirip dengan yang dihasilkan dari buah naga konvensional yang menjadikan pertimbangan petani lebih memilih buah naga organik dngan alasan bahwasanya penghasilan yang didapat lebih tinggi. Pemanenan buah naga 1 tahun pada musim panen 6 sampai 8 kali pemetikan, berat yang bisa dihasilkan dalam 1 kali panen adalah 20 sampai 30 ton lebih tergantung luas lahan serta banyak tanaman yang ditanam, banyak buah yang bisa dihasilkan dalam 1 tegakan sekitar 20-30 kilo.

“... 1 tegakan itu ee isinya muat katakan panen bisa 20 kg. Tinggal ngalikan 20 kg kali berapa. Hampir sama, kalau 1 hektar dari yang Konvensional bisa 30 ton, kalau organik juga bisa. Pertegakan

tergantung usia, atau disitu usianya sudah 2 tahun nggeh kisaran 2 tahun 20-30 kilo pertegakan, katakan 3 batang, kalau cabangnya itu kan banyak, kalu permusim kisaran 20 kilo – 25-30 kilo, perkilo lo bukan biji. Ws minimal 20 kilo ya tinggal ngalikan 20 kilo kali 1000 berapa. Kalau 1 hektar kan kisaran 1000-1200, tinggal ngalikan semacam itu (Rukiyan, 19/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah belasan kali tergantung matangnya buah. Ya tinggal mengkalikan volumenya berapa luasnya berapa, bayangkan kalau 1 tegakan itu isinya muat katakan panen bisa 20 kg. Tinggal mengkalikan 20 kg kali berapa. Hampir sama, kalau 1 hektar dari yang konvensional bisa 30 ton, kalau organik juga bisa. Tergantung dari temen-temen sendiri untuk pemupukannya. Pertegakan tergantung usia, atau disitu usianya sudah 2 tahun ya kisaran 2 tahun 20-30 kilo pertegakan, katakan 3 batang, kalau cabangnya itu kan banyak, kalu permusim kisaran 20 kilo – 25-30 kilo, perkilo ya bukan biji. Sudah minimal 20 kilo ya tinggal mengkalikan 20 kilo kali 1000 berapa. Kalau 1 hektar kan kisaran 1000-1200, tinggal mengkalikan semacam itu.

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) menjelaskan bahwa dalam 1 musim panen intensitas pemetikan dilakukan belasan kali tergantung matangnya buah dengan keterangan 1 tegakan bisa menghasilkan 20 sampai 30 kilo dengan umur buah naga kisaran 2 tahunan bisa menghasilkan lebih tinggi, hasil tiap panen tersebut tinggal mengkalikan dengan jumlah tegakan yang ada pada lahan. Pernyataan tersebut juga diperkuat sebagai berikut:

“Pemanenan bisa sampek 6-8 kali. Tadi 20 ton dalam 1 musim di bagi 8 kurang lebih nya. Kalau itu bisa saya buahkan pas musimnya itu bisa 28, antara 20-28 pertegakan. 1 musim perpanen musim. Organik itu tidak sama dengan kimia ya mas, kalau organik itu kulitnya kecil ya dapatnya kurang lebih 20 la, 20 tonan lah tiap 1 musim (Masrur Said, 25/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Masrur Said (52) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah pemanenan bisa sampek 6-8 kali. Tadi 20 ton dalam 1 musim di bagi 8 kurang lebih nya. Kalau itu bisa saya buahkan waktu musimnya itu bisa 28, antara 20-28 pertegakan. 1 musim perpanen musim. Organik itu tidak sama dengan kimia ya kakak, kalau organik itu kulitnya kecil ya dapatnya kurang lebih 20 lah, 20 tonan lah tiap 1 musim.

Berdasarkan pernyataan Masrur Said (52) menjelaskan bahwa pemanenan buah naga dilakukan 6 samapi 8 kali, berat buah yang bisa dihasilkan per tegakan 20 samapi 28 kilo dengan kurun waktu satu tahun bisa menghasilkan 20 ton lebih buah naga. Menurut Paundrianagari (2019), hasil kuantitas produk dari pemanenan tanaman buah naga organik dengan buah naga konvensional pada segi tonasenya tidak terlalu berbeda, meskipun yang dapat dihasilkan lebih banyak yang non organik karena bantuan adanya penggunaan bahan kimia, akan tetapi jika dalam jangka waktu yang panjang pertanian yang dibudidayakan secara organik lebih menguntungkan secara keseluruhan pada proses usahatannya.

4.3.1.4 Harga

Harga jual buah naga organik lebih mahal, dimana petani berfikir bahwasanya buah naga yang bisa dihasilkan tersebut adalah buah naga yang mendapat jaminan mutu, maka orang yang berorientasikan pada kesehatan akan lebih mencari buah naga yang mahal dengan mutu yang baik. Ketika musim raya bisa dihargai 3 ribu sampai 4 ribu untuk buah naga konvensional, sedangkan buah naga organik bisa dijual atau dipasarkan 8 sampai 9 ribu pada waktu musim raya dan waktu non musim raya dihargai antara 15, 20 ribu perkilo, bahkan 30 ribu ketika masuk swalayan. Harga dari buah naga organik dan non organik pasti memiliki selisih baik pada penjualan dalam negeri maupun luar negeri.

“.. diharga 3-4 rbu terendah, ee yaa termahal musim dikisaran harga 8-9 ribu termahal, ketika off-season diluar musim yaa harganya 20 lebih, saat ini yo yang organik ketika panen raya di 15 ribu off-season 30 ribu lebih. Tetep, pokoknya yang namanya organik sama yang konvensional tetep harganya tetap selisih baik diluar maupun didalam negeri, pasar lokal maupun supermarket swalayan ada selisihnya. Yaa kebanyakan untuk yang organik untuk swalayan dan supermarket. Untuk swalayan dan supermarket kisaran 30 ribu (Rukiyan, 19/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah kalau buah naga biasa itu sesuai ee pasar biasanya kakak, kalau musim raya itu minimal diharga 3-4 ribu terendah, ee yaa termahal musim dikisaran harga 8-9 ribu termahal, ketika off-season atau diluar musim yaa harganya 20 lebih, saat ini ya yang organik ketika panen raya di 15 ribu off-season 30 ribu lebih. Tetep,

pokoknya yang namanya organik sama yang konvensional tetap harganya tetap selisih, baik di luar maupun di dalam negeri, pasar lokal maupun supermarket swalayan ada selisihnya. Yaa kebanyakan untuk yang organik untuk swalayan dan supermarket. Untuk swalayan dan supermarket kisaran 30 ribu.

Berdasarkan pernyataan Rukiyah (57) menjelaskan bahwa harga buah naga pada waktu musim raya buah naga konvensional dijual harga 3 sampai 4 ribu, sedangkan organik bisa dijual dengan harga 8 sampai 9 ribu, ketika non musim buah naga bisa dijual dengan harga 15 ribu sampai 20 ribu, ketika menembus supermarket harganya bisa mencapai 30 ribu per kilo dengan keterangan buah naga tersebut selalu memiliki selisih antara buah naga konvensional dengan buah naga organik dalam perdagangan dalam negeri maupun luar negeri. Pernyataan tersebut juga diperkuat sebagai berikut:

“Jadi harga buah naga itu kan, kalau musim panen raya di kisaran 5 ribuan gak sampek antara 3 ribu 5 ribu sampek 7 ribu. Dikala off-season itu belasan harganya 10 sampai 20 ribu (M. Khanifulloh, 25/06/2022).

Berdasarkan pernyataan M. Khanifulloh (36) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah jadi harga buah naga itu kan, kalau musim panen raya di kisaran 5 ribuan tidak sampai antara 3 ribu 5 ribu sampai 7 ribu. Dikala off-season itu belasan harganya 10 sampai 20 ribu.

Berdasarkan pernyataan M. Khanifulloh (36) menjelaskan bahwa harga pemasaran buah naga organik dikala waktu musim raya di harga 3 ribu sampai 7 ribu dan dikala waktu non musim raya harganya bisa belasan ribu yakni antara 10 sampai 20 ribu. Menurut Ningsih dkk. (2019), buah naga organik yang dibudidayakan secara organik dengan minimalnya penggunaan biaya mampu menghasilkan buah naga dengan kualitas yang lebih baik dengan catatan dalam kurun waktu 1 tahun dapat diamati pada pemasaran buah naga organik mengalami peningkatan harga.

4.3.1.5 Peluang Pasar

Peluang pemasaran usahatani buah naga bersertifikat yang mampu mewadahi pada keseluruhan kalangan menjadikan petani terdorong dalam

berusahatani buah naga bersertifikat. Penelitian yang telah ditemukan diketahui bahwa pemasaran buah naga bersertifikat ini lebih terbuka sangat lebar, dimana petani mampu menjual hasil dari budidaya buah naga bersertifikat tersebut mulai dari pemasaran lokal sampai ke luar negeri. Pemasaran lokal buah naga organik ini sendiri yakni di Surabaya, Malang, serta penjualan skala ekspor bisa dipasarkan pada negara Timur Tengah, negara Eropa dan negara China.

“Ada market, swalayan, ada yang ekspor dan pasar lokal. Tergantung kualitasnya. Kalau kita masuk ke market ya kita masukan ke market, swalayan, ekspor ya kita masukan ke ekspor, kalau memang masuknya ke pasar lokal ya kita jual ke pasar lokal.i. Yaa pastinya grade A sampai A super, kualitas yang nomor 1. Lokal itu yaa biasanya kan namanya pasar lokal yang penting pasar mangkanya standarnya di grade ya B, A pasar semacam itu. Untuk ekspor beda-beda pasarnya. Jadi beda pasar, juga beda negara, juga beda harga juga beda. Beda-beda jadi ekspor itu tujuannya mana, kalau cina itu agak rendah, terkadang tu China kemaren cuman dikisaran ee berapa dari petani karna kalau nilainya jual dari sana nilainya kan kita gak tau nilainya berapa. Tapi dari bayernya ambilnya yo nilai sini bukan nilai luar. Konvensional gak sampek (25,30 rbu) yang organik yo lebih dari 30 ribu lebih untuk yang di ekspor. Tapi kualitasnya harus benar-bener terjamin sesuai permintaan pasar. Kalau organik saya belum pernah jual ke pasar lokal eman-eman. Karna untuk melayani organik itu untuk melayani pasar supermarket, swalayan masih kurang. Yaa kebanyakan untuk yang organik untuk swalayan dan supermarket. Untuk swalayan dan supermarket kisaran 30 ribu. ... paling ndak ya dikisaran 40% yang masuk dipasar swalayan. Untuk setiap petani kisaran segitu untuk lainnya pasar lokal (Rukiyan, 19/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah ada market, swalayan, ada yang ekspor dan pasar lokal. Tergantung kualitasnya. Kalau kita masuk ke market ya kita masukan ke market, swalayan, ekspor ya kita masukan ke ekspor, kalau memang masuknya ke pasar lokal kita jual ke pasar lokal. Kalau tidak masuk ke lokal ya buat olahan. Sebetulnya ya lebih menguntungkan, tergantung mangkanya dari grade itu sendiri. Yaa pastinya grade A sampai A super, kualitas yang nomor 1. Lokal itu biasanya kan namanya pasar lokal yang penting pasar mangkanya standarnya di grade ya B, A pasar semacam itu. Untuk ekspor beda-beda pasarnya. Jadi beda pasar, juga beda negara, juga beda harga juga beda. Beda-beda jadi ekspor itu tujuannya mana, kalau

China itu agak rendah, terkadang itu China kemaren cuman dikisaran berapa dari petani karna kalau nilainya jual dari sana nilainya kan kita tidak tau nilainya berapa. Tapi dari bayernya ambilnya ya nilai sini bukan nilai luar. Konvensional tidak sampai (25,30 ribu) yang organik ya lebih dari 30 ribu lebih untuk yang diekspor. Tapi kualitasnya harus benar-benar terjamin sesuai permintaan pasar. Kalau organik saya belum pernah jual ke pasar lokal sayang sekali. Karna untuk melayani organik itu untuk melayani pasar supermarket, swalayan masih kurang. Kebanyakan untuk yang organik untuk swalayan dan supermarket. Untuk swalayan dan supermarket kisaran 30 ribu. Untuk tinggal nanti kan beda-beda budidayanya, dengan organik dan konvensional paling tidak ya dikisaran 40% yang masuk dipasar swalayan. Untuk setiap petani kisaran segitu untuk lainnya pasar lokal.

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) menjelaskan bahwa pemasaran buah naga organik dapat menembus ke pasar swalayan atau supermarket, pasar lokal, pasar luar kota dengan kualitas terbaik yang mampu dihasilkan di grading A dan B. Pengeksporan juga pernah dilakukan yakni pada negara China dengan menyediakan kualitas yang sesuai dengan permintaan sesuai dengan negara tujuan tersebut melewati mitra seperti Bayer dalam melakukan pengeksporan. Pernyataan tersebut juga didukung sebagai berikut:

“Lewat kelompok, yang menampung pasar ya kelompok. Difasilitasi kelompok. Kalau yang lokal di pasar lokal Surabaya, Malang, sama mana ya saya kurang tau. Tapi yang jelas ngisi marketan supermarket. Kalau ekspor kemaren ke Timur Tengah, Eropa, Cina kapan waktu itu tapi kayake. ..buahnya agak banyak tapi kan mahal. Gak butuh buah banyak tapi mahal jadi ya uangnya lebih banyak (M. Khanifulloh, 25/06/2022).

Berdasarkan pernyataan M. Khanifulloh (36) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah lewat kelompok, yang menampung pasar ya kelompok. Difasilitasi kelompok. Kalau yang lokal di pasar lokal Surabaya, Malang, sama mana ya saya kurang tau. Tapi yang jelas mengisi super market-super market. Kalau ekspor kemaren ke Timur Tengah, Eropa, Cina kapan waktu itu tapi kayake. Yang jelas awal covid itu pernah mencoba ekspor bermitra dengan eksportir. Sebetulnya yang ekspor, buahnya agak banyak tapi kan mahal. Tidak butuh buah banyak tapi mahal jadi ya uangnya lebih banyak.

Berdasarkan pernyataan M. Khanifulloh (36) menjelaskan bahwa pemasaran buah naga organik melewati kelompok karena yang menaungi adalah kelompok, dari kelompok sendiri melakukan pemasaran untuk skala lokal ke Surabaya dan Malang. Pengeksporasi bisa yang dilakukan oleh kelompok tani Pucangsari adalah di negara Timur Tengah, negara Eropa dan negara China. Menurut Ningsih dkk. (2019), pemasaran buah naga pada masa kini banyak diminati oleh petani karena peluang pasar yang terbuka lebar sejak dengan penjualan buah naga yang lebih mahal ketimbang buah naga konvensional, keberadaan beberapa negara yang membutuhkan adanya buah naga juga membuat semakin lebarnya penjualan buah naga.

4.3.1.6 Teknologi

Teknologi merupakan sarana petani dalam menunjang suatu kegiatan usahatani, dimana petani lebih memilih menggunakan adanya teknologi diharapkan dapat menunjang tingginya produktivitas. Teknologi yang digunakan dalam menunjang pertumbuhan buah naga diantaranya adalah penggunaan lampu, dimana pemberian cahaya lampu itu untuk meningkatkan produksi buah naga, penggunaan lampu pada kegiatan budidaya buah naga adalah pada waktu off season atau waktu non musim panen buah naga organik, hal tersebut digunakan untuk merangsang pembungaan terhadap tanaman buah naga organik, jadi bisa menghasilkan buah pada waktu non musim panen. Dapat dilihat pada pernyataan berikut:

“Lampu itu sebenarnya untuk menambah sinar ultraviolet yang seperti matahari karna ketika opsion itu tingkat kelamaan sinar matahari lebih cenderung lebih pendek ketika panen raya. kalau panen raya jam 5 sudah muncul sinar matahari tapi kalau opsion itu mungkin jam 6 itu belum, terus ee terbenamnya matahari saat opsion itu tadi lebih cepat juga, jadi 1 hari itu sinar matahari ketika opsion itu cumak beberapa jam. Lebih lama kalau panen raya. Mangkanya perlu ada penambahan sinar. Iyo kalau ee waktu panen raya yo rugi, off-season dimulai biasanya teman-teman pada bulan 4, 5, 6 sudah mulai. Supaya agar kan panen raya dimulai bulan ee 11 sampai 12 smpek bulan 4, 5 terakhir itu, terkadang teman-teman ada ee untuk menyikapi bulan 5 itu sudah di lampu semacam itu. Off-season berhenti di bulan 10 sampai 11 karna Biasanya petani itu

dihentikan untuk ee membenahi tanaman pemupukan, pemangkasan (Rukiyan, 19/06/2022).

Berdasarkan pernyataan (Rukiyan, 19/06/2022) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah lampu itu sebenarnya untuk menambah sinar ultraviolet yang seperti matahari karna ketika off-season (non musim) itu tingkat kelamaan sinar matahari lebih cenderung lebih pendek ketika panen raya. kalau panen raya jam 5 sudah muncul sinar matahari tapi kalau off-season (non musim) itu mungkin jam 6 itu belum, terus terbenamnya matahari saat off-season (non musim) itu tadi lebih cepat juga, jadi 1 hari itu sinar matahari ketika off-season (non musim) itu cumak beberapa jam. Lebih lama kalau panen raya. Mangkanya perlu ada penambahan sinar. Iya kalau ee waktu panen raya ya rugi, off-season dimulai biasanya teman-teman pada bulan 4, 5, 6 sudah mulai. Supaya agar kan panen raya dimulai bulan 11 sampai 12 smpek bulan 4, 5 terakhir itu, terkadang teman-teman ada untuk menyikapi bulan 5 itu sudah di lampu semacam itu. Off-season berhenti di bulan 10 sampai 11 karna Biasanya petani itu dihentikan untuk membenahi tanaman pemupukan, pemangkasan.

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57), menjelaskan bahwa teknologi berupa lampu yang digunakan petani itu digunakan untuk menambah intensitas pencahayaan dalam rangka membantu pembungaan buah naga agar dapat berbuah, cara kerja yang digunakan adalah pemberian lampu tersebut diberikan ketika waktu non musim buah naga yang dilakukan pada bulan 4 sampai 6 kemudian pemberian lampu dihentikan pada bulan 10 dan 11 karena masa tersebut adalah masa perawatan seperti pemupukan dan pemangkasan. Pernyataan tersebut juga diperkuat sebagai berikut:

“Kalau teknologi kita makai lampu, penerangan lampu itu untuk menunjang produksi buah naga. Kan tanaman itu untuk menghasilkan buah ee perlu fotosinteis fotosintesis yang utama itu adalah sinar matahari. Jadi lampu itu mengganti sinar matahari. Ketika waktunya tidak panen bisa panen, off-season kita bisa panen. Kalau musim panen itu namanya on-season itu 6 bulan dari bualn 10 – 3 4. Pokonya 6 bulan setelah itu Offseason bulan 4-9. Kita menggunakan lampu itu di saat off-season (M. Khanifulloh, 25/06/2022).

Berdasarkan pernyataan M. Khanifulloh (36) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah Kalau teknologi kita makai lampu, penerangan lampu itu

untuk menunjang produksi buah naga. Kan tanaman itu untuk menghasilkan buah perlu fotosintesis fotosintesis yang utama itu adalah sinar matahari. Jadi lampu itu mengganti sinar matahari. Ketika waktunya tidak panen bisa panen, off-season kita bisa panen. Kalau musim panen itu namanya on-season itu 6 bulan dari bulan 10 – 3 4. Pokonya 6 bulan setelah itu Offseason bulan 4-9. Kita menggunakan lampu itu di saat off-season.

Berdasarkan pernyataan M. Khanifulloh (36) menjelaskan bahwa penggunaan lampu berfungsi sebagai penerangan, lampu tersebut untuk menunjang produksi buah naga. Cara kerja dari lampu tersebut yakni pada bulan 10 sampai bulan 3 tidak melakukan penyinaran karena merupakan musim raya atau on-season, penyinaran dilakukan pada bulan 4 sampai 9 karena merupakan waktu off season atau non musim. Menurut Firdaus dkk. (2019), teknologi lampu yang digunakan dalam kegiatan budidaya buah naga dalam menunjang perkembangan buah naga diantaranya adalah penggunaan lampu, dimana pemberian cahaya lampu itu untuk meningkatkan produksi buah naga.

4.3.1.7 Pendapatan

Pendapatan petani dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci mulai dari modal oprasional budidaya buah naga organik terdiri atas biaya untuk pengelolaan lahan, tenaga kerja dalam melakukan perawatan seperti pemangkasan, penyemprotan dan pemetikan, pembuatan pestisida nabati, pembuatan pupuk organik sampai dengan pendapatan yang dihasilkan dalam 1 tahun. Biaya untuk pengelolaan lahan bisa dikatakan murah karena hanya dilakukan pada awal budidaya buah naga. Dapat dilihat pada pernyataan berikut:

“Pengolahan lahan kan cumak awal saja, pengolahan Cuma kita naruh ee ngencepne ee tiaang sama menanam awal. yang diolah yaa sekitar tanaman saja. Kalau mau diselingi tanaman sebelum panen buah naga itu tadi ada yang ditanami sayuran, cabe menunggu jangka 1 tahun dengan pertumbuhan tanaman, jadi di sambu (Rukiyan, 19/06/2022).

Berdasarkan pernyataan dari Rukiyan (57) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah pengolahan lahan cuma dilakukan pada awal saja, pengelolaan lahan kita cuma menaruh menancapkan tiang sama menanam awal,

yang diolah ya sekitar tanaman saja. Kalau mau diselingi dengan tanaman sebelum panen buah naga itu tadi ada yang ditanami sayuran, cabe menunggu jangka waktu 1 tahun dengan pertumbuhan tanaman, jadi dapat disampingkan.

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) menjelaskan bahwa budidaya buah naga tersebut untuk pengelolaan hanya dilakukan pada awal penanaman, selanjutnya petani hanya melakukan perawatan dengan pekerjaan sampingan petani dapat menanam tanaman sayuran seperti tanaman cabai yang mampu menghasilkan dalam waktu 1 tahun sebelum masa panen buah naga. Pernyataan tersebut diperkuat juga sebagai berikut:

“Kalau pengolahan lahan kan di awal kita nanam. Kalau di awal tanam itu pertama kita kan pengolahan lahan bikin lubang terus penyediaan bibit dan sebagainya tidak sampai 2 juta (M. Khanifulloh, 25/06/2022).

Berdasarkan pernyataan dari M. Khanifulloh (36) menjelaskan bahwa pengelola lahan dalam kegiatan budidaya buah naga dilakukan hanya di awal penanaman budidaya buah naga. Pengelolaan lahan di awal adalah melakukan pembuatan lubang kemudian menyiapkan bibit dan sebagainya dengan keterangan biaya yang dikeluarkan tidak sampai menyentuh 2 juta. Menurut Hasanah dkk. (2021), petani mudah dalam pemanenan buah naga dan pengelolaan lahan, sehingga biaya dalam pengelolaan lahan tersebut menjadi murah, murah juga karena pengelolaan awal saja dalam penanaman tanaman buah naga.

Penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan budidaya buah naga dapat dikatakan murah karena petani di kelompok tani tersebut tidak selalu memakai tenaga kerja dalam melakukan perawatan seperti pemangkasan dan pemetikan buah naga. Dapat dilihat pada pernyataan berikut:

“Tenaga kerja kan gak butuh setiap hari, jadi pada waktu tertentu saja, waktu petik, waktu panen. Kalau hariannya, setengah hari itu 50 ribu kalau sehari 80 ribu. 2 sampai 3 orang, kalau penyemprotan, pemupukan 1 orang cukup biasanya saja sendiri yang ngerjakan (Rukiyan, 19/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) menjelaskan bahwa tenaga kerja tidak selalu dibutuhkan untuk kegiatan sehari-hari, akan tetapi hanya dilakukan pada waktu tertentu seperti waktu pemetikan atau pemanenan buah naga. Penggunaan tenaga kerja untuk upah harian jika pekerja bekerja paruh waktu tidak

sampai satu hari penuh itu dibayar dengan gaji 50 ribu perorang, sedangkan untuk pekerja yang bekerja sampai 1 hari penuh digaji dengan upah 80 ribu perorang. Penggunaan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk kegiatan pemetikan atau penyemprotan ataupun pemangkasan serta pemupukan hanya perlu menggunakan tenaga kerja 1 sampai 2 orang dengan luas lahan sekitar setengah hektar. Pernyataan tersebut juga diperkuat sebagai berikut:

“1 bulan sekali ada perawatan penyemprotan, 1 bulan pupuk, penyemprotan kurang lebih. kalau pupuk 500, perawatan penyemprotan mungkin 200. Untuk tenaga kerjanya ya 300. kurang lebih 1 juta. Perhari itu di sini sehari 75 ribu. 1 bulan kan gak mesti menggunakan tenaga kerja. Mungkin penyemprotan beberapa kali 1 bulan mungkin yaa 3 sampai 5 hari untuk tenaga kerja. Itu ya paling 1 orang, 2 orang sudah cukup buat panen, termasuk pemangkasan pemetikan juga (M. Khanifulloh, 25/06/2022).

Berdasarkan pernyataan M. Khanifulloh (36) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah 1 bulan sekali ada perawatan penyemprotan, 1 bulan pupuk, penyemprotan kurang lebih. Kalau pupuk 500 ribu, perawatan penyemprotan mungkin 200 ribu. Untuk tenaga kerjanya ya 300 ribu, kurang lebih 1 juta. Perhari itu disini sehari 75 ribu. 1 bulan kan tidak selalu menggunakan tenaga kerja. Mungkin penyemprotan beberapa kali 1 bulan mungkin ya 3 sampai 5 hari untuk tenaga kerja. Itu ya paling 1 orang, 2 orang sudah cukup buat panen, termasuk pemangkasan pemetikan juga. Menurut Adiningsih dkk. (2022), faktor tenaga kerja perlu diperhatikan karena sangat penting dalam menentukan pencapaian keberhasilan dalam budidaya buah naga, penggunaan tenaga kerja yang berlebihan akan mengakibatkan kurang efektif dan efisiensinya penggunaan tenaga kerja tersebut, sehingga bukan peningkatan produksi yang diperoleh, akan tetapi malah sebaliknya yaitu penurunan produksi. Tenaga kerja yang dimaksud adalah tenaga kerjayang melakukan kegiatan proses produksi, pemeliharaan, pemupukan, dan hingga proses pemanenan.

Biaya irigasi dalam kegiatan budidaya buah naga dikatakan minim karena petani tidak terlalu kesulitan dalam mengaliri pada lahan budidaya buah naga dikarenakan petani biasanya menggunakan sumur ataupun menggunakan aliran

sungai pinggiran yang ada di dekat lahan tempat tanaman buah naga. Dapat dilihat dari pernyataan berikut:

“Sebagian mas, sebagian pakai sumur. Karna ya disini mohon maaf. Disini itu tidak terlalu kesulitan air yang namanya air, biaya untuk air minim sekali, ee sekarang ya ada, tapi gak seberapa. Setahun kisaran 1 hektarnya paling mahal 100 ribu setahun 1 tahun 1 panen (Rukiyan, 19/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagian kakak, sabagian pakai sumur. Karena ya disini mohon maaf. Disini tidak kesulitan air yang namanya air, biaya untuk air minim sekali, sekarang ya ada, tapi tidak sebarapa. Setahun kisaran 1 hektarnya paling mahal 100 ribu setahun 1 panen.

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) menjelaskan bahwa sebagian petani membayar untuk biaya irigasi ke lahan penanaman buah naga, akan tetapi sebagian petani tidak perlu mengeluarkan biaya karena petani ada yang menggunakan sumur sendiri atau dekat dengan aliran air irigasi atau sungai sehingga minim pembiayaan pada kegiatan budidaya buah naga. Ada beberapa petani yang membayar penggunaan irigasi akan tetapi biayanya sangat murah dengan keterangan bahwasanya petani hanya membayar sekitar 100 ribu rupiah dalam kurun waktu satu tahun penggunaan. Pernyataan tersebut diperkuat sebagai berikut:

“Kalau pengairan selama ini kita kan disini air kan mudah, tidak begitu ee tidak menghabiskan biaya ee ya mungkin cuma bayar kalau disini basanya ulu sekitar 50 sampai 100 ribu satu tahun. Ulu-ulu itu petugas irigasi, petugas pengairan yang ada di dusun. Kalau di Desa kan, mereka gak ngasih patokan sekian-sekian cuma ya sengasihnya saja (M. Khanifulloh 25/06/2022).

Berdasarkan pernyataan M. Khanifulloh (36) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah kalau pengairan selama ini kita kan disini air kan mudah, tidak begitu menghabiskan banyak biaya mungkin cumak bayar 50 samapi 100 ribu satu tahun. Petugas irigasi atau petugas pengairan yang ada di dusun. Kalau di desa kan, mereka tidak memberi patokan sekian-sekian cuma ya memberikan seikhlasnya saja.

Berdasarkan pernyataan M. Khanifulloh (36) menjelaskan bahwa pengairan di daerah tersebut mudah dan tidak menghabiskan banyak biaya, ada juga yang harus membiayai tapi itu jarang dikarenakan hanya dibayar satu tahun sekali sekitar

50 ribu sampai 100 ribu dikarenakan tidak ada patokan tertentu. Menurut Putri dan Hertiar (2021), melimpahnya air dalam kegiatan budidaya buah naga akan mempengaruhi tingkat produksi buah naga yang melimpah karena mudah mendapatkan akses irigasi yang cukup dalam kegiatan budidaya. Kemudahan mendapatkan air tersebut juga berpengaruh terhadap pembiayaan biaya variabel, salah satunya adalah air yang dapat diakses secara cuma-cuma, maka akan mempermudah biaya produksi.

Budidaya buah naga organik merupakan cara-cara dalam berbudidaya yang tidak menggunakan bahan yang kimiawi, budidaya petani dalam pengolahan pupuk menggunakan bahan-bahan organik yang disediakan oleh alam dan diproses secara organik di tengah-tengah gencarnya pupuk kimia yang mahal, pupuk dikelolah sendiri dengan bahan organik, sehingga meminimalisirnya pembiayaan dalam penggunaan pupuk. Pembuatan pupuk tersebut dibuat dari kotoran hewan ternak. Dilihat dari pernyataan berikut:

“Tinggal sistemnya apa kalau organik untuk pemupukan setahun 2-3 kali untuk pupuk padat, untuk pupuk cairnya paling gak seminggu sekali dipupuk (Rukiyan, 19/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah tinggal sistemnya apa kalau organik untuk pemupukan setahun 2 samapi 3 kali untuk pupuk padat, untuk pupuk cairnya paling tidak seminggu sekali dipupuk.

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) menjelaskan bahwa pemupukan dilakukan dengan cara organik dengan menggunakan pupuk padat dengan intensitas pemberian pupuk dilakukan 2 sampai 3 kali dalam kurun waktu 1 tahun dan pemberian untuk pupuk cair dilakukan seminggu sekali. Pernyataan tersebut diperkuat sebagai berikut:

“Kalau saya kan tahunan kayak gini. saya kan 1 kohe 1 karung 8 ribu sampek lahan itu 9 ribu kali 400 karung. Kohe (kotoran hewan, srintil). 1 karung kurang lebih 15 kilo. Itu 1 karung saya tak buat 1 pohon kok jadi uaaakeh numpuk-numpuk gitu emang organik beneran (Sugeng, 26/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Sugeng (59) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah kalau saya kan tahunan kayak gini. Sayakan satu kohe (kotoran hewan) 1 karung 8 ribu sampek lahan itu 9 ribu dikali 400 karung. Kohe (kotoran

hewan, srintil). satu karung kurang lebih 15 kilo. Itu 1 karung saya dibuat satu pohon bisa jadi banyak numpuk-numpuk begitu memang organik beneran.

Berdasarkan pernyataan Sugeng (59) menjelaskan bahwa penggunaan pupuk itu digunakan untuk kurun waktu tahunan dengan keterangan bahwa penggunaan pupuk tersebut berasal dari kotoran hewan atau disingkat menjadi kohe tersebut. harga dari kohe tersebut untuk satu karung dihargai dengan 8 ribu dan biaya untuk transportasi sampai tanaman adalah 9 ribu yang dibuat untuk 1 tanaman dengan seluruh jumlah tanaman yang dimiliki adalah 400 tegakan tanaman buah naga yang terdiri atas 3 tanaman pertegakan, jika dikalkulasi untuk biaya pemupukan tersebut menghabiskan dana sekitar 3 juta 600 dalam kurun waktu 2 sampai 3 tahun. Menurut Hasanah dkk. (2021), tersedianya pupuk organik dalam kegiatan agribisnis buah naga akan lebih menguntungkan petani dalam jangka waktu yang panjang, berbeda halnya dengan penggunaan pupuk kimiawi yang kelihatannya murah diawal, akan tetapi pemakaian yang berkelanjutan akan merusak tanah serta kalakulasi akan lebih mahal pupuk kimiawi, sedangkan pupuk organik mahal di awal akan tetapi digunakan untuk bertahun-tahun, jika dikalkulasi akan lebih menguntungkan petani dalam pembiayaan pemupukan serta tidak merusak lingkungan dengan keterangan tidak adanya residu yang tertinggal karena suatu proses yang alami.

Pengendalian tanaman atau perawatan tanaman pada serangan OPT atau organisme pengganggu tanaman, petani menggunakan cara yang organik dengan pembuatan pestisida nabati yang didapatkan pada tumbuhan tumbuhan sekitar dengan cara diproses kemudian difermentasi yang memiliki efisiensi biaya yang tinggi ketimbang dengan penggunaan bahan kimia dengan biaya pembuatan hanya 50 ribu dapat digunakan berkali-kali dalam 1 musim. Dilihat dari pernyataan berikut:

“Pesnab itu terbuat dari dedaunan, buah-buahan aaaa...mahoni seperti yang lain. Itu pesnab, banyak hal yang campuran campuran dari bahan yang tersedia dari wilayah kita. Ya kita disitu ada daun sembojo, ada daun mahoni, biji mahoni ada yang di situ aaaa..mindi dan lain banyak tergantung yang kita bikin itu sistemnya seperti apa. Bahan baku di sekitar kita. Daun yang ada

di kuburan itu. Daun mindi banyak itu. Daun-daun disitu rasanya pait itu (Rukiyan, 19/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah pestisida nabati itu terbuat dari dedaunan, buah-buahan mahoni seperti yang lain. Itu pestisida nabati, banyak hal yang campuran-campuran dari bahan yang tersedia dari wilayah kita. Ya kita disitu ada daun kamboja, ada daun mahoni, biji mahoni ada yang di situ aaaa..mindi dan lain banyak tergantung yang kita bikin itu sistemnya seperti apa. Bahan baku di sekitar kita. Daun yang ada di kuburan itu. Daun mindi banyak itu. Daun-daun disitu rasanya pait itu.

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) menjelaskan bahwa dalam pengendalian OPT atau organisme pengganggu tanaman terbuat dari pestisida nabati yang dibuat dari dedaunan yang berasal dari lingkungan sekitar yang memiliki rasa yang pahit dengan keterangan pengolahan tersebut dicampur yang kemudian dilakukan fermentasi sebelum diaplikasikan pada tanaman dalam menangkal OPT tanaman. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan pestisida nabati tersebut adalah dari daun kamboja, biji mahoni dan daun kamboja yang dicampur menjadi satu. Pernyataan tersebut juga diperkuat sebagai berikut:

“Pesnab itu murah. Pokoknya pesnab bisa dipakai 1 musim gak habis, 50 ribu gak habis (Sugeng, 26/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Sugeng (59) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah Pesnab (pestisida nabati) itu murah. Pokoknya pesnab bisa dipakai 1 musim tidak habis, 50 ribu tidak habis.

Berdasarkan pernyataan Sugeng (59) menjelaskan bahwa dalam pembuatan pestisida nabati untuk pembiayaannya tersebut murah dengan keterangan dijelaskan bahwa dalam penggunaan pestisida tersebut bisa dilakukan pemakaian dalam kurun waktu satu musim tidak habis dengan pembiayaan 50 ribu untuk pembuatannya. Menurut Erlita (2022), penggunaan pupuk organik merupakan salah satu solusi dalam mengatasi pembiayaan yang tinggi pada biaya variabel dengan keterangan semakin bertambahnya permintaan pupuk dan kebutuhan akan pestisida kimiawi dan pupuk kimia akan menambah biaya yang dikeluarkan oleh petani. Kegiatan budidaya tanaman buah naga harus mempertimbangkan modal yang harus dikeluarkan petani bukan hanya pada penggunaan pupuk, akan tetapi

penggunaannya terhadap pestisida dalam pengendalian harus juga diperhatikan dengan baik agar efektif dan efisien dengan cara membuat dengan pestisida alami.

Pendapatan petani budidaya buah naga organik berbeda dengan pendapatan petani yang membudidayakan buah naga secara konvensional, pendapatan petani dengan cara organik mampu menghasilkan pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan buah naga konvensional. Pendapatan petani pada kelompok tani Pucangsari di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu ini mampu menghasilkan pendapatan hingga ratusan juta dalam kurun waktu satu tahun. Dapat dilihat pada pernyataan berikut:

“Ya kalau kita budidaya buah naga secara keseluruhan itu ya setengah itu bisa sampek eee 100 lebih juta (Rukiyan, 19/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah ya kalau kita budidaya buah naga secara keseluruhan itu ya setengah itu bisa sampai 100 lebih juta.

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) menjelaskan bahwa penghasilan informan dalam penjualan buah naga setiap tahunnya bisa menghasilkan jumlah yang fantastik, penjualan buah naga yang didapat dalam kurun waktu satu tahun bisa menghasilkan sekitar 100 juta, bahkan bisa lebih. Pernyataan tersebut juga diperkuat sebagai berikut:

“Kalau musim kan fluktuatif ada yang murah kalau pas yang 5 ribu. Biasanya kalau musim itu murah. Kalau harga pas agak akhir-akhirkan mahal, jadi ya bisa dirata-rata bisa main di harga 15 ribu per kilo dari 20 ton tadi (Masrur Said, 25/06/2022).

Berdasarkan pernyataan dari Masrur Said (52) menjelaskan bahwa pendapatan pertahun tergantung oleh oleh pasar karena pasar biasanya bersifat fluktuatif atau tidak tetap kalau harganya pada saat waktu murah bisa mencapai harga terendah hingga 5 ribu. Harga buah naga pada waktu agak akhir biasanya mahal dengan harga perkilo sekitar 15 ribu. dikalikan dengan pemanenan tiap tahun bisa menghasilkan berat hingga 20 ton dengan total perkalian informan mendapatkan uang sekitar 300 juta dalam 1 tahun. Menurut Paundrianagari (2019), keuntungan pertahun petani buah naga organik lebih tinggi ketimbang dengan petani konvensional dikarenakan pendapatan biasanya berhubungan dengan penggunaan input dan output. Input pada budidaya buah naga organik lebih murah

dibandingkan dengan buah naga konvensional, begitu juga dengan penjualan buah ke pasar, buah naga organik penjualannya lebih mahal berekonomis tinggi.

4.3.2 Faktor Penghambat Budidaya Buah Naga Bersertifikat di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi

Kendala yang ditemukan dalam penelitian usahatani buah naga bersertifikat ini dari awal budidaya sampai dengan pemasaran terdapat beberapa kendala diantaranya adalah kendala pada proses pemurnian lahan, proses budidaya yang terjadi adalah sulitnya ditangani OPT dikarenakan budidaya buah naga bersertifikat, dan kendala pemasaran pada waktu musim raya yang membuat petani juga kurang tertarik dalam usahatani buah naga bersertifikat.

Faktor penghambat dari segi pengelolaan lahan untuk budidaya buah naga bersertifikat pada penelitian ini menerangkan bahwasanya pada kegiatan budidaya buah naga bersertifikat diperlukan adanya lahan yang sesuai untuk kriteria penanaman buah naga bersertifikat, salah satu upaya dalam pensertifikatan buah naga, harus diadakan adanya pemurnian lahan dengan biaya yang tergolong mahal yakni berupa sertifikasi kebun dan ada banyak syarat yang harus dipenuhi. Pada penelitian ini sertifikasi kebun yang berasal dari LeSOS atau Lembaga Sertifikasi Organik Seleman yang ada pada daerah Mojokerto dihitung dengan seberapa jauh tempat yang akan disertifikasikan kebunnya dan harus melakukan pengujian lab yang dirasa petani rumit. Dapat dilihat pada pernyataan berikut:

“Sertifikasi tersebut dari Mojokerto dan dihitung seberapa jauh untuk pembiayaan....pemurnian itu uji lab uji lab... prosesnya lama Mas” (Ali Maqi, 22/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Ali Maqi (40) menjelaskan bahwa faktor penghambat yang dirasakan oleh petani di kelompok tani Pucangsari ini adalah dari segi pemurnian lahan yang begitu rumit dan juga membutuhkan biaya yang tergolong mahal dengan pengukuran seberapa jauh sertifikasi kebun akan dilakukannyaserta membutuhkan waktu yang lama dalam mensertifikasikan. Menurut Charina dkk. (2018), permasalahan dalam kegiatan budidaya organik yang dirasakan petani adalah sulitnya petani dalam melakukan sertifikasi lahan yang mengakibatkan menurunkan semangat petani dalam melakukan penerapan sistem pertanian organik.

Kendala atau faktor penghambat pada budidaya buah naga bersertifikat yang dihadapi adalah terkait dengan OPT atau organisme pengganggu tanaman, dimana petani menganggap bahwasanya dalam pembuatan pestisida nabati yang digunakan tidak langsung dapat menangani atau menagkal hama dan pembuatannya yang tidak sesimple seperti penggunaan pestisida kimia. Tanaman yang hortikultura seperti buah naga organik rawan tererang oleh jamur Antraknosa (*Colletotrichum sp.*) yang dapat mengganggu pertumbuhan dan juga mempengaruhi terhadap produksi buah, sehingga dapat menghasilkan buah yang kurang bagus. Dapat dilihat pada pernyataan berikut:

“Kalau sebelum ada sertifikasi belum ada legalitas itu memang 1. permasalahan di budidaya sudah mudah, kedua kalinya sedikit awalnya itu OPT , terus kedua kalinya berkaitan dengan awalnya pemasaran, ketika musim raya itu kendalanya pemasaran, lumayan terkendala, tapi untuk saat ini alhamdulillah karena sudah ada legalitas itu sudah mudah aaa yang membutuhkan dengan harga yang lebih baik lagi dari pada tahun-tahun lalu (Rukiyan, 19/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) menjelaskan bahwa kendala utama pada proses budidaya buah naga organik terfokus pada OPT atau organisme pengganggu tanaman yang menyerang pada tanaman buah naga, keadaan harga buah naga yang kurang baik pada tahun lalu dan sekarang menjadi baik lagi. Pernyataan tersebut juga didukung sebagai berikut:

“Kendalanya hanya sekarang itu, kalau dulu belum ada hama atau penyakit. Kalau sekarang banyak kalau sudah banyaknya tidak tau apa seperti cacar, bakteri muncul di tanaman buah naga. Pemasaran itu sangat mudah (Samsul Hadi, 25/06/2022).

Berdasarkan pernyataan menurut Samsul Hadi (52) menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi dalam kegiatan budidaya buah naga organik adalah pada proses perawatan pada intensitas penyerangan dari hama atau penyakit seperti virus cacar, sedangkan pada pemasaran sendiri tidak ada. Menurut Sulyanti (2019), penyakit berasal dari jamur yang menyerang pada tanaman buah naga, dimana jamur yang dimaksud adalah Antraknosa (*Colletotrichum sp.*) yang menyerang pada bagian buah dan *Colletotrichum gloeosporioides* yang menyerang pada batang tanaman dapat merugikan bagi tanaman buah naga organik karena menghambat

perkembangan serta menghasilkan buah yang kurang baik. Pernyataan tersebut juga diperkuat sebagai berikut:

“Tanaman pangan kayak padi terus buah naga itu, akhir ini saya rombak karena sudah lama dan banyak kena penyakit, karna dahulunya itu sawah mas jadi penyakit itu cepat menyebar jadi sulit penanganan, jadi sementara waktu nunggu tumbuh tunas baru (Sugiyono, 15/12/2022).

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (57) menjelaskan bahwa kendala yang menjadikan petani kesulitan dalam berbudidaya buah naga bersertifikat yang menyebabkan petani merombak buah naga adalah dari serangan penyakit sulit ditangani karena memiliki riwayat lahan sawah yang notabennya adalah lahan yang mengandung bahan kimia dengan resiko penyakit untuk tanaman buah naga bersertifikat lebih tinggi sehingga petani kesulitan dalam budidayanya.

Penghambat dalam kegiatan budidaya buah naga bersertifikat juga dari salah satu usaha dalam menghasilkan buah naga yang berkualitas, dimana setiap petani di kelompok tani terdapat 35 petani yang menerapkan budidaya buah naga bersertifikat dan setiap musim menghasilkan yang sesuai grade A yang dihasilkan susah, panen yang sesuai grade inilah menjadikan sebuah kendala, dimana panen raya tersebut menjadika harga pemasaran pada budidaya buah naga ini menjadi menurun. Pernyataan tersebut. Dapat dilihat pada pernyataan berikut:

“...ketika panen raya terlalu berlebihan, dari panen yang berlebihan...(Rukiyan, 19/06/2022).

Berdasarkan pernyataan Rukiyan (57) menjelaskan bahwa pada sistem pemasaran buah naga bersertifikat terjadi kendala pada pemasaran, dimana pemasaran buah naga sama dengan pemasaran dengan buah lainnya atau perdagangan hortikulutra lainnya yakni jika terjadi panen raya, melimpahnya buah yang dihasilkan, maka pemasaran buah tersebut menjadi murah harganya. Slamet (2022), produk serupa dalam kegiatan pemasaran berakibat pada penurunan harga pemasaran pada produk tersebut dengan keterangan bahwasanya produk tersebut berlatar belakang kompetitor yang sama.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Faktor sosial ekonomi petani dalam usahatani buah naga bersertifikat di Desa Jambewangi dapat dilihat faktor internal dan eksternal serta faktor pendorong dan penghambat.

- (1) Faktor internal: berdasarkan dari identifikasi dilihat secara sosial ekonomi petani yakni pendidikan, umur, lahan usahatani, lama berusahatani, jika dilihat dari faktor tersebut petani memiliki kecenderungan ingin melakukan suatu usaha yang berasal dari diri individu pada kegiatan usahatani buah naga disebabkan oleh adanya realita petani dalam pemenuhan kebutuhan baik pada individu ataupun untuk keluarganya. Faktor eksternal: berdasarkan pengaruh yang diberikan dari luar diri petani yakni bantuan pemerintah dan penyuluhan, jika dilihat dari sosial ekonomi petani buah naga bersertifikat terdapat kecenderungan ingin mendapatkan sesuatu dari kedua hal tersebut yang berperan dalam kesejahteraan petani beserta keluarganya.
- (2) Faktor pendorong: berdasarkan dari identifikasi dari beberapa kategori yakni biaya produksi, kualitas, kuantitas, harga, peluang pasar, teknologi dan pendapatan, dorongan petani dalam usahatani buah naga bersertifikat berasal dari pandangan petani terhadap suatu komoditas yang paling menjanjikan dalam usahatani buah naga bersertifikat lebih menjanjikan, peluang besar dan keuntungan yang tinggi, sehingga petani terdorong dalam melakukan usahatani buah naga bersertifikat. Faktor penghambat: berdasarkan dari hambatan pada sertifikasi lahan, penanganan penyakit dan pemasaran yang harus sesuai grade tinggi yang dirasakan petani, jika dilihat dari realitanya petani pada dasarnya ingin suatu hal yang dapat dikerjakan dengan mudah yang pada dasarnya petani buah naga bersertifikat adalah petani pada umumnya, dimana petani yang tidak suka suatu hal yang dianggap sulit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi petani yang masih berkecimpung di usahatani buah naga bersertifikat untuk petani yang memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah, disarankan untuk lebih meningkatkan pada pendidikan non formal lewat pelatihan-pelatihan yang diadakan kelompok tani untuk skill usahatani buah naga.
- b. Bagi petani yang sebelumnya mengusahakan yang kemudian tidak mengusahakan lagi usahatani buah naga bersertifikat jika merasa kesulitan dalam proses sertifikasi bisa sering melakukan konsultasi dengan anggota kelompok lain terkait usahatani buah naga bersertifikat dengan pemanfaatan alat komunikasi yang sudah ada atau lewat penyelenggaraan kegiatan musyawarah yang sering dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam. 2020. Implementasi Model Penyaluran Program Bantuan Sosial Pemberdayaan Ekonomi untuk Petani Serai Wangi. *Jurnal Perspektif*, 9(1): 66-78.
- Afrizal, R. 2019. Studi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Buah Naga (Dragon Fruit) di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Planologi dan Sipil (JPS)*, 1(1): 99-112.
- Ambarita, W. T., Nur S., Trisna I. N. dan Sulistyodewi N. W. 2022. Faktor Intrinsik yang Mempengaruhi Motivasi Petani Jahe pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Porsea Kabupaten Toba. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(1): 156-167.
- Adiningsih, S. E., Max N. A. dan Sisfahyuni. 2022. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Buah Naga di Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali. *Jurnal Agrotekbis*, 10(4): 574-583.
- Anggraini, F. 2018. Motivasi Petani Mengusahakan Agribisnis Hortikultura di Lahan Kering Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. (Universitas Mataram, Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat, Indonesia). Diakses dari <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/7873>
- Arifianto S., S. Satmoko dan B. M. Setiawan. 2018. Pengaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dan pada Perilaku Petani Padi di Kabupaten Rembang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(2): 166-180.
- Ariningsih, E., Helena J. Purba, Julia F. Sinuraya, Kartika S. S. dan Sri S. 2021. Permasalahan dan Strategi Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 19(1): 89-108.
- Apriliani, R. N., Muhammad S. dan Joko G. S. 2020. Motivasi Petani terhadap Penggunaan Rice Transplanter. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 2(2): 97-107.
- Asfiati, R. F. dan Teti S. 2021. Motivasi Petani dalam Usahatani Pembibitan Padi (Studi Kasus di Desa Ngumpak Dalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 5(3): 735-747.
- Badan Karantina Pertanian. 2022. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Indonesia. Badan Karantina Pertanian Indonesia.

- Badan Pusat Statistik. 2019. *Indikator Pertanian Provinsi Jawa Timur 2019*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur: BPS Indonesia.
- Badan Resmi Statistik. 2022. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2021*. Berita Resmi Statistik. Indonesia.
- Bachtiar, R. R., Abdul H. dan Danang SWPJ W. 2020. Analisis Model Kelembagaan Agribisnis Buah Naga Organik, Desa Jambewangi, Kabupaten Banyuwangi. *Agrisep* 19(2): 389-406.
- Balai Penyuluhan Pertanian Sempu. 2015. *Kelompok Tani Hortikultura “Pucang Sari” Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi*. Jawa Timur: BPP.
- Busro, M. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Charina, A., Rani A. B. K., Agriani H. S., Yosini D. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1): 68-77.
- Charina, A., Rani A. B. K. dan Gema W. M. 2017. Kelembagaan Gapoktan Manggis dalam Menghadapi Pasar MEA. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 6 (1): 50-55.
- Dawa, T., Elfis U. K. R. dan Febyningsi R. L. M. 2022. Motivasi Petani dalam Budidaya Rumput Laut di Kecamatan Wulla Wajelu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(2): 997-1009.
- Dayana, I. dan Juliaster M. 2018. *Motivasi Kehidupan*. Jakarta: Guepedia.
- Dayat, D. dan Oeng A. 2020. Faktor-Faktor Penentu Partisipasi Petani dalam Penyuluhan Pertanian Era Otonomi Daerah di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(2): 167-186.
- Dewi, I. K., Aden P. S., Ade R., Didi S. dan Faisal. 2021. Meningkatkan Penjualan Hasil Pertanian dengan Memanfaatkan Sosial Media di Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang – Banten. *Dedikasi PKM UNPAM*, 2(3): 366-370.
- Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan. 2015. *Sertifikat Prima: Jaminan Mutu Produk Pertanian*. Pontianak. Kalimantan Barat.

- Djogolang, G. G. F. A., Tommy F. L. dan Eyverson R. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani Buah Naga di Desa Konarom Kecamatan Dumoga Tenggara Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Sinta*, 18(3): 541 – 548.
- Erlita, D. 2022. Mengurai Keterbelengguan Petani Desa Wanglu Wetan Kecamatan Senori Kkabupaten Tuban. (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Gunung Anyar, Surabaya, Indonesia). Diakses dari: <http://digilib.uinsby.ac.id/56448/>.
- Fauziah, I. dan Abdul K. 2020. Pelatihan Peningkatan Produksi Buah Naga dengan Perbaikan Mutu Bibit dan Pupuk Organik Swakelola di Desa Sei Sijenggi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1): 1-5.
- Firdaus, H., Indriani, Selamet, Nur R. dan Catur T. W. 2019. Powering Dragon Fruit Sukses Berkebun Buah Naga dengan Teknik Penyinaran Listrik di Kabupaten Banyuwangi. *Inovasi dan Aplikasi Teknologi*, 2(1): 1-7.
- Fuad, M. A. Z., Aida S., Feni I., Abu B. S., Defri Y., Nurin H., Ledhyane I. H., Syarifah H. J. S. dan Muhammad A. R. 2019. *Metode Penelitian Kelautan dan Perikanan*. Malang: UB Press.
- Hadawiyah, R., Indah N., dan Begem V. 2021. Motivasi Pemuda Tani Bekerja di Sektor Pertanian di Pekon Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. *Journal of Extension and Development*, 3(1): 44-52.
- Harahap, J. Sriyoto dan Ellys Y. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Salak dalam Memilih Saluran Pemasaran. *Agrisep*, 17(1): 95 – 106.
- Hardjadinata, S. 2010. *Budidaya Buah Naga Super Red secara Organik*. Jakarta: Swadaya Jakarta.
- Harika, F. 2019. Motivasi Petani dalam Menerapkan Pertanian Padi Organik pada Kelompok Tani Kandih Maju Bersama di Nagari Koto Gaek Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Padang. (Fakultas Pertanian, Padang, Sumatera Barat).
- Hasanah, F. N., Yanti S. dan Yuliana B. 2021. Strategi Pengembangan Agribisnis Buah Naga Merah di Desa Banuroja Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Agrinesia*, 1(1): 1-8.
- Hevianti M., Adnan dan Vitia C. Analisis Tingkat Keparahan Penyakit Busuk Batang Padatanaman Buah Naga Merah (*Hylocereus Polyrhizus*) di Desa Sungai Kuruk Tiga, Aceh Tamiang. *Jurnal Agrosamudra*, 8(1): 1-10.

- Hidayani, M. 2019. Laporan Tugas Akhir Motivasi Petani dalam Penggunaan Pestisida Nabati pada Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus L*) di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat. (Politeknik Pembangunan Pertanian, Bogor, Jawa Barat, Indonesia). Diakses dari <https://repository.polbangtan-bogor.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/195/COVER%20%2b%20BAB%20I.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Huda, N., Agung W. dan Joko W. 2021. Pengembangan Kapasitas Kelompok Tani dalam Penerapan Pertanian Terpadu di Nglebak, Karanganyar. *Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 2(2): 143-154.
- Jani, A. R., Widuri S. dan Asnawati. 2017. Analisis Usahatani Buah Naga di Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo (Studi Kasus Usahatani Buah Naga Bapak Khusairi.SP). *Jurnal Agri Sains*, 1(2): 1-12.
- Kristanto, D. 2014. Berkebun Buah Naga. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Lardi. 2022. Pengaruh Penggunaan Pupuk dan Penentuan Harga Jual terhadap Pendapatan Usaha Tani Buah Naga di Desa Beji Kecamatan Nguntorona di kabupaten Wonogiri. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi*, 1(1): 1-14.
- Lestari, A. S. 2018. Pengembangan Pusat-Pusat Pelayanan Berbasis Komoditas Unggulan Buah Naga di Kabupaten Banyuwangi. (Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia). Diakses dari https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:W79ewoiVj8AJ:scholar.google.com/+buah+naga+ekspor+luar+negeri&hl=id&as_sdt=0,5
- Lubis, E. R. 2021. *Pandan Budidaya Buah Naga*. Jakarta: Gramedia.
- Margawatia, E., Eny L. dan Sugihardjo. 2020. Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Jagung Manis di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Journal of Social Science Education*, 1(2): 175-183.
- Mardial, A., Made A. dan Yulianti K. 2020. Analisis Penentuan Komoditi Basis Subsektor Hortikultura di Daerah Kabupaten Poso. *Agrotekbis*, 8(6): 1358-1366.
- Ningsih, K., Halimatus S., Herman F., Rini D. dan Rosihan A. 2019. Kelayakan Investasi dan Prospek Pengembangan Agribisnis Buah Naga Organik. *Jurnal Wiraraja*, 8(8): 293-302.
- Novia, I., IGN. Mudita, dan Arum P. 2020. Faktor-Faktor yang Berkorelasi dengan Motivasi Petani Apel Beralih dari Budidaya Anorganik ke Budidaya Ramah

Lingkungan di Desa Bulukerto. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(1): 68-76.

Nugraha, T. P. 2021. Analisis Kelayakan Usahatani Buah Naga di Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. (Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia). Diakses dari: https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:selQ5pwkxWQJ:scholar.google.com/++buah+naga+dapat+dipanen+sampai+usia+15+tahun&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2021.

Oktavia, S. E. Dan Isdiana S. 2020. Motivasi Generasi Muda dalam Melakukan Usahatani Desa Pangkatrejo Kabupaten Lamongan. *Jurnal Agriscience*, 1(2): 383-395.

Paundrianagari, S. A. 2019. Strategi Pengembangan Agribisnis Buah Naga Organik di Kabupaten Wonogiri (Studi Kasus pada Gabungan Kelompok Tani Beji Makmur di Kelurahan Beji, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri). (NS-Fakultas Pertanian Agribisnis, Ketingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia). Diakses dari: https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:m6Ks8Mdd7SUI:scholar.google.com/+pendapatan+petani+buah+naga+organik+dan+konvensional&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2018.

Penulis : Henni Kristina Tarigan. 2019. *Prospek Ekspor Buah Naga Kabupaten Banyuwangi ke Cina*. Jakarta: Kementerian Pertanian.

Poerwanto, R., Ahmad S. dan Wattimena G. A. 2012. *Merevolusi Revolusi Hijau Pemikiran Guru Besar IPB*. Bogor: IPB Pers.

Prasetyo, D. W. 2019. Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tanisebagai Pilar Pemberdayaan Petani. *Prosiding Konversi Nasional Pengabdian*, 1(2): 1286-1293.

Prasojo, M. A. 2019. Analisis Nilai Lahan di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Geografis dan Pengindraan Jauh. (Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Ketingan, Jebres, Surakarta). Diakses dari <http://103.245.72.23/index.php/agrotekbis/article/view/1437>.

Pujianto, B., Gusti K. N. dan Suslinawati. Analisis Usahatani Buah Naga (*Hylocereus Polyrhizus*) Metode Turus Hidup (Studi Kasus CV. Sumber Hidup Sejahtera) di Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. *Jurnal Uniska*, 1(1): 1-7.

- Purnama, R. A., Retno S. dan Agung W. 2021. Perilaku Petani terhadap Pertanian Buah Naga secara Organik di Desa Beji Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Agribest*, 5(1): 1-8.
- Putri, S. A. dan Hertiari I. 2021. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Buah Naga di Desa Kemuning Lor, Kabupaten Jember. *Jurnal Teknis*, 10(5): 168-173
- Ramadhan, M. N. D., Evita S. H. dan Anik S. 2019. Studi Komparatif Usahatani Buah Naga *Good Agriculture Practices* dan *Non Good Agriculture Practices* di Desa Jambewangi, Banyuwangi *Comparative Study of Dragon Fruit Farming Among Goodagriculture Practices and Non Good Agriculturepractices in Jambewangi. Journal of Social*, 12(1): 44-55.
- Ranzez, M. C., Oeng A. dan Maspur M. 2020. Peranan Orang Tua dalam Mendukung Regenerasi Petani Padi (*Oryza Sativa L*) di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2): 117-128.
- Rizki, A., Widyawati dan Agussabti. 2017. Persepsi Petani Kopi Arabika Terhadap Program Sertifikasi Organik di Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 2(1): 244-249.
- Rosyid, Z. 2021. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Motivasi petani dalam Berusahatani Tebu (Studi Kasus di Desa Kertosari Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo). *Agribios Jurnal Ilmiah*, 19(1): 15-28.
- Sari, R. W., Sugihardjo dan Suminah. 2021. Motivasi Petani Menggunakan Padi Varietas Baru Hasil Riset Badan Tenaga Nuklir Nasional di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten *Farmer Motivation Using New Variety Of Rice The Research Result of TheNational Nuclear Power Agency (BATAN) in Karangdowo Distric, Klaten Regency. Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 2(2): 131-142.
- Siagian. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slamet, A. H. H., Dini N. M., Rafly R. dan Fanecia A. 2022. Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Industri Olahan Kulit Buah Naga di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. *Journal of Food Science and Technology*, 2(1): 20-47.
- Soekamto. 1993. *Perancangan dan Pengembangan Sistem Intruksional*. Jakarta: Intermedia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tersian, A. 2018. *Metode Penelitian*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia.

Wibowo, O. M. 2018. *Data Visualization Of Food Price Information Portal On The Website Dinas Pertanian Tanaman Pangan Of West Java Province*. Skripsi Universitas Komputer Indonesia. Bandung.

Yulinar, E. 2017. *Budidaya dan Pasca Panen Buah Naga*. Malang: Kusuma Satria Agrobio Tani Perkasa.



LAMPIRAN

UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS PERTANIAN
 PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN

PANDUAN WAWANCARA

JUDUL PENELITIAN : IDENTIFIKASI PETANI DALAM BERUSAHATANI BUAH NAGA BERSERTIFIKAT DI DESA JAMBEWANGI KECAMATAN SEMPU KABUPATEN BANYUWANGI

LOKASI PENELITIAN : DESA JAMBEWANGI KECAMATAN SEMPU KABUPATEN BANYUWANGI

Pewawancara

Nama : Wahyu Romadhon
 NIM : 181510901007
 Hari/ Tanggal Wawancara :

Identitas Responden

Nama Informan :
 Umur :
 Alamat :
 Pendidikan Terakhir :
 Pekerjaan :
 Informan

A. Gambaran Umum Kelompok Tani Pucangsari Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang asal mula terbentuknya kelompok tani Pucangsari Desa Jambewangi?
 Jawab :
2. Apa visi dan misi dari kelompok tani Pucangsari Desa Jambewangi?
 Jawab :
3. Berapa orang yang tergabung dalam kelompok tani Pucangsari?
 Jawab :
4. Bagaimana susunan kepengurusan kelompok tani Pucangsari Desa Jambewangi?
 Jawab :
5. Apa saja aset yang dimiliki kelompok tani Pucangsari Desa Jambewangi?
 Jawab :
6. Apa saja komoditas yang dibudidayakan di kelompok tani Pucangsari Desa Jambewangi?
 Jawab :
7. Apa komoditas mayoritas atau komoditas yang banyak dibudidayakan di kelompok tani Pucangsari Desa Jambewangi?
 Jawab :
8. Apa saja komoditas yang telah tersertifikasi di kelompok tani Pucangsari Desa Jambewangi?
 Jawab :
9. Berapa orang yang tergabung dalam budidaya buah naga bersertifikat pada kelompok tani Pucangsari?
 Jawab :

B. Gambaran Umum Petani di Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi

1. Latar belakang petani

Latar belakang petani buah naga bersertifikat	
Pertanyaan	Clue
a. Kapan awal menjadi petani?	Tahun
b. Apa saja yang pernah dibudidayakan?	Padi, kedelai jagung, buah naga dll.
c. Alasan memilih komoditas buah naga?	1. Pemasaran, 2. penjualan, 3. proses budidaya (persiapan lahan, persiapan bibit, cara pemeliharaan tanaman, pemupukan Pengairan),

	4.Pemanenan berapa kali (Tanaman tahunan yang selalu berbuah)	
d.Kapan tergabung kelompok tani	Tahun	
e.Alasan tergabung kelompok tani?	1.Mendapat ilmu, 2.relasi, 3.info pasar, 4.mendapat bantuan, 5.menjalin mitra kelompok	
f.Kapan mengetahui budidaya buah naga?	Tahun	
g.Siapa yang menginfokan budidaya buah naga?	Penyuluh, Dinas, Ketua kelompok dll.	
h.Kapan mulai berbudidaya buah naga?	Tahun	
i.Kapan mensertifikasikan buah naga Organik (bersertifikat)?	Tahun	
j.Alasan anda mensertifikasikan (buah naga organik)?	1.Harga lebih mahal, 2.Mudah pemasaran, 3.pembiayaan murah, 4.terdapat pembinaan, 5.mendapat bantuan (pemerintah, dinas, penyuluh, kelompok),	
k.Varietas apa yang anda budidayakan?	Buah naga merah, buah naga putih, buah naga kuning	
l.Alasan membudidayakan varietas tersebut?	1.Pebiayaan minimal, 2.Kesesuaian kondisi lahan, 3.proses budidaya (persiapan lahan, Persiapan bibit, Cara pemeliharaan tanaman, Pemupukan Pengairan), 4.buah yang dihasilkan pertanian, perkilo/ isi berapa biji, 5.peminat banyak	
m.Apa saja kendala budidaya?	1.proses budidaya (persiapan lahan, Persiapan bibit, Cara pemeliharaan tanaman, Pemupukan Pengairan), 2.pengelolaan pasca panen, Penyimpanan, Pengemasan, 3.Pemasaran, 4. OPT 5. hama manusia	
Bagaimana cara mengatasi kendala	1.proses budidaya (persiapan lahan, Persiapan bibit, Cara pemeliharaan tanaman, Pemupukan Pengairan), 2.pengelolaan pasca panen, Penyimpanan,	

	Pengemasan, 3.Pemasaran, 4. OPT 5.hama manusia	
--	---	--

2. Modal oprasional

Modal oprasional budidaya buah naga bersertifikat		
Biaya tetap		
Pertanyaan	Clue	Jawaban
a.Apa status kepemilikan lahan?	Sewa, milik sendiri dll.	
b.Berapa luas area Lahan kepemilikan	Hektar, bau dll.	
c.Luas area lahan buah naga	Hektar, bau dll.	
d.Berapa harga lahan	Berapa/Tahun	
e.Biaya penyediaan alat tetap (penyusut alat)	1.Cangkul, 2.gembor, 3.gunting stek, 4.kranjang, 5.arit, 6.traktor dll.	
f.Penyediaan bahan tetap	1.Alat penyangga (tiang), 2.ban dll.	
Biaya variabel		
Pertanyaan	Clue	Jawaban
a.Berapa biaya pengairan?	Desel sumur, sungai irigasi, badan pengairan dll.	
b.Berapa biaya perawatan	1.penyediaan pesnab, 2.penyediaan pupuk padat, 3.pupuk cair, 4.pupuk daun	
c.Brapa biaya olah lahan	Pembuatan gulutan, galengan, dll.	
d.Berapa tenaga kerja yang dibutuhkan?	1, 2, 3 dst.	
e.Berapa kali penggunaan tenaga kerja	Dalam 1 kali musim panen	
f.Berapa biaya menggaji pekerja	orang/hari	
Berapa biaya perawatan	1.Pemangkasan, 2.Pemetikan buah, 3.pengangkutan/transport panen, 4.penimbangan dll.	

3. Pendapatan

Pendapatan		
Pertanyaan	Clue	Jawaban
Berapa harga jual buah perkilo	Rp/kg	
Berapa tanaman/ luas lahan?	.	
Berapa buah /tanaman?	.	
Berapa ton/ 1 musim panen?	Ton/ha	
Berapa pendapatan anda per1 musim panen?	Rp	
Sebelum sampai musim panen untuk pemenuhan kebutuhan usaha apa yang	Rp	

anda lakukan untuk pemenuhan kebutuhan?		
---	--	--

C. Petani

I. Faktor internal

1) Pendidikan

Pendidikan formal		
Pertanyaan	Clue	Jawaban
Apa pendidikan terakhir anda?	Sd., SMP, SMA dst.	
Apa manfaat yang bisa diambil dari pendidikan tersebut?	Bahasa indonesia= bisa mengerti bahasa indonseisa, matematika=bisa menghitung, pendidikan agama= kejujuran dan etika berdagang dll.	
Pendidikan non formal		
Apa pelatihan yang pernah anda ikuti?	Pelatihan pembuatan pupuk, pembuatan pesnab, penggunaan alat dsb.	
Apa manfaat mengikuti pelatihan?	Pelatihan pembuatan pupuk, pembuatan pesnab, penggunaan alat dsb.	

2) Umur

Umur		
Pertanyaan	Clue	Jawaban
Berapa usia anda sata ini?	Tahun	
Apa pengaruh umur terhadap budidaya buah naga bersertifikat	Semakin tua semakin sulit menerima inovasi baru berbeda dengan tenaga muda yang masih fres dalam menerima hal baru, baik berupa fikiran ataupun tenaga	

3) Luas lahan

- Apa status kepemilikan lahan yang anda gunakan dalam budidaya buah naga bersertifikat? (milik sendiri, sewa dll)
Jawab:
- Berapa luas lahan yang anda miliki?
Jawab:
- Apa jenis lahan yang anda gunakan dalam budidaya buah naga bersertifikat? (tegal, sawah, pekarangan dsb.)
Jawab:
- Berapa luas lahan yang anda gunakan untuk kegiatan budidaya buah naga bersertifikat?
Jawab:
- Apakah luas lahan dan jenis lahan berpengaruh dalam budidaya buah naga bersertifikat dan **Jelaskan Alasan?**
Jawab:
- Apakah luas lahan menjadikan semangat anda dalam budidaya buah naga bersertifikat dan **Jelaskan Alasan?**
Jawab:

4) Lama berusahatani

- Kapan anda memulai kegiatan bertani?
Jawab:
- Kapan anda tergabung dalam kelompok tani?
Jawab:
- Apa saja pengalaman bertani anda?
Jawab:
- Apa yang anda ketahui dari budidaya buah naga bersertifikat?
Jawab:
- Apa pengaruh pengalaman bertani anda terhadap budidaya buah naga bersertifikat?
- Apakah pengalaman bertani menjadikan semangat anda dalam budidaya buah naga bersertifikat dan **Jelaska Alasan?**
Jawab:

II. Faktor eksternal

1) Bantuan pemerintah

Bantuan pemerintah		
Pertanyaan	Clue	Jawaban
Apa saja bantuan dari pemerintah?	Pelatihan pembuatan pupuk, pembuatan pesnab, penggunaan alat, promosi pasar, proses budidaya (persiapan lahan, Persiapan bibit, Cara pemeliharaan tanaman, Pemupukan Pengairan), pengolahan pasca panen	
Apa manfaat yang anda rasakan setelah menerima bantuan tersebut?	Pelatihan pembuatan pupuk, pembuatan pesnab, penggunaan alat, promosi pasar, proses budidaya (persiapan lahan, Persiapan bibit, Cara pemeliharaan tanaman, Pemupukan Pengairan), pengolahan pasca panen	

2) Penyuluh

Penyuluh		
Pertanyaan	Clue	Jawaban
Berapa kali anda mengikuti penyuluhan	Pelatihan pembuatan pupuk, pembuatan pesnab, penggunaan alat, promosi pasar, proses budidaya (persiapan lahan, Persiapan bibit, Cara pemeliharaan tanaman, Pemupukan Pengairan), pengolahan pasca panen	
Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti penyuluhan untuk budidaya buah naga bersertifikat?	Pelatihan pembuatan pupuk, pembuatan pesnab, penggunaan alat, promosi pasar, proses budidaya (persiapan lahan, Persiapan bibit, Cara pemeliharaan tanaman, Pemupukan Pengairan), pengolahan pasca panen	
Apa kategori penyuluhan tersebut?	Edukator Motivator Inovator Dinamisator (orang yang mampu menggerakkan dalam proses latihan SL-PTT (Sekolah Lapang – Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) sehingga menimbulkan ketertarikan dan lebih	

	menghidupkan latihan (Kementerian pertanian 2012).	
--	--	--

D. Faktor Pendorong dan Penghambat Budidaya Buah Naga Bersertifikat

I. Faktor pendorong budidaya buah naga bersertifikat

- 1) Biaya produksi (minim)
 - a) Apa jenis pupuk yang anda gunakan dalam kegiatan budidaya buah naga bersertifikat? ((organik/non organik)
Jawab:
 - b) Apa jenis pestisida yang anda gunakan dalam kegiatan budidaya buah naga bersertifikat?(organin/non organik)
Jawab:
 - c) Apa jenis pengairan yang anda gunakan dalam kegiatan budidaya buah naga bersertifikat?
Jawab:
 - d) Berapa biaya yang anda keluarkan untuk pembuatan pupuk?
Jawab:
 - e) Berapa biaya yang anda keluarkan untuk pembuatan pestisida?
Jawab:
 - f) Berapa biaya yang anda keluarkan untuk pengairan?
Jawab:
 - g) Apakah menurut anda biaya yang dikeluarkan untuk produksi buah naga bersertifikat mulai dari (pupuk, pestisida dan pengairan) lebih murah dari budidaya buah naga non organik dan **Jelaskan Alasan?** (iya/tidak)
Jawab:
 - h) Apakah menurut anda biaya produksi menjadikan anda terdorong untuk berbudidaya buah naga bersertifikat dan **Jelaskan Alasan?** (iya/tidak)
Jawab:
- 2) Kualitas produk
 - a) Berapa lama daya tahan simpan untuk buah naga organik dibandingkan dengan buah naga non organik?
Jawab:
 - b) Apa perbedaan buah naga organik dibandingkan dengan non organik yang tampak dari luar?
Jawab:
 - c) Apa perbedaan buah naga organik yang tampak dari dalam?
Jawab:
 - d) Bagaimana rasa dari buah naga organik dibandingkan dengan buah naga non-organik?
- 3) Kuantitas produk
 - a) Berapa kali pemanenan dalam satu tahun?
Jawab:
 - b) Berapa kilogram dalam satu kali panen?
Jawab:
 - c) Berapa kwintal dalam satu tahun panen untuk buah naga organik?
Jawab:
- 4) Harga
 - a) Apakah anda mengetahui harga dari penjualan buah naga? (iya/ tidak)
Jawab:
 - b) Berapa harga rata-rata penjualan buah naga bersertifikat perkilo gram?
Jawab:
 - c) Berapa harga rata-rata penjualan buah naga non organik?
Jawab:
 - d) Apakah menurut anda penjualan dari buah naga bersertifikat lebih menguntungkan dibandingkan dengan buah naga non organik dan **Jelaskan Alasan?** (iya/tidak)
Jawab:
 - e) Apakah dengan harga pemasaran tersebut anda terdorong berbudidaya buah naga bersertifikat dan **Jelaskan Alasan?** (iya/tidak)
Jawab:
- 5) Peluang pasar
 - a) Apakah anda mengetahui pemasaran buah naga? (iya/tidak)
Jawab:
 - b) Apakah anda mengetahui pemasaran lokal buah naga bersertifikat? (iya/tidak)
Jawab:
 - c) Apakah anda mengetahui pemasaran ekspor buah naga bersertifikat? (iya/tidak)
Jawab:
 - d) Dimana saja anda melakukan pemasaran buah naga bersertifikat untuk skala pasar lokal?
Jawab:
 - e) Dimana saja anda melakukan pemasaran buah naga bersertifikat untuk skala ekspor?
Jawab:
 - f) Apakah penjualan ekspor buah naga bersertifikat lebih menguntungkan dibandingkan dengan penjualan lokal dan **Jelaskan Alasan?** (iya/tidak)
Jawab:

- g) Apakah dengan peluang pasar yang ada anda terdorong untuk budidaya buah naga bersertifikat dan **Jelaskan Alasan?** (iya/tidak)
Jawab:
- 6) Teknologi
- a) Apakah terdapat teknologi dalam kegiatan budidaya buah naga bersertifikat? (Iya/tidak)
Jawab:
- b) Apa teknologi yang anda gunakan? (lampu dll.)
Jawab:
- c) Bagaimana proses kerja dari teknologi tersebut?
Jawab:
- d) Apakah manfaat yang anda rasakan dalam penggunaan teknologi tersebut?
Jawab:
- e) Apakah dengan penggunaan teknologi tersebut anda terdorong untuk budidaya buah naga bersertifikat dan **Jelaskan Alasan?** (iya/tidak)
Jawab:
- 7) Pendapatan
- a) Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan lahan?
Jawab:
- b) Berapa biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja?
Jawab:
- c) Berapa biaya yang dikeluarkan untuk alat?
Jawab:
- d) Berapa biaya yang dikeluarkan untuk irigasi?
Jawab:
- e) Berapa total pendapatan dalam satu tahun?
Jawab:

II. Faktor penghambat budidaya buah naga bersertifikat

1. Apa saja kendala budidaya buah naga?

Kata bantu 1.proses budidaya (persiapan lahan,

Persiapan bibit,

Cara pemeliharaan tanaman,

Pemupukan

Pengairan), 2.pengelolaan pasca panen,

Penyimpanan,

Pengemasan,

3.Pemasaran,

4. OPT

5. hama manusia

Jawab:

Lampiran 1.2 Daftar Informan

DAFTAR INFORMAN

No.	Kode Informan	Umur	Alamat	Jabatan
1.	IK1	57	Dusun Krajan Desa Jambewangi	Ketua kelompok tani Pucangsari
2.	IP1	36	Dusun Panjen Desa Jambewangi	Petani
3.	IP2	40	Dusun Krajan Desa Jambewangi	Petani
4.	IP3	52	Dusun Krajan Desa Jambewangi	Petani
5.	IP4	52	Dusun Krajan Desa Jambewangi	Petani
6.	IP5	59	Dusun Krajan Desa Jambewangi	Petani
7.	IP6	32	Dusun Krajan Desa Jambewangi	Petani
8.	IP7	40	Dusun Krajan Desa Jambewangi	Petani
9.	IP8	45	Dusun Krajan Desa Jambewangi	Petani
10.	IP9	42	Dusun Krajan Desa Jambewangi	Petani
11.	IP10	57	Dusun Krajan Desa Jambewangi	Petani



REDUKSI, DISPLAY, DAN VERIFIKASI DATA

A. REDUKSI DATA

1. Kode Reduksi

Tema	Keterangan
1.	Gambaran Umum Kelompok Petani Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi
	P1. Sejarah dan Latar belakang Terbentuknya Kelompok tani P2. Visi dan Misi kelompok tani P3. Jumlah orang yang tergabung kelompok tani P4. Susunan kepengurusan kelompok tani Pucangsari P5. Aset kelompok tani Pucangsari P6. Komoditas yang dibudidayakan P7. Komoditas mayoritas yang dibudidayakan P8. Komoditas yang telah tersertifikasi P9. Jumlah orang yang tergabung budidaya buah naga sertifikasi
2.	Gambaran Umum Petani Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi
	A1. Latar belakang petani buah naga A2. Modal oprasional biaya tetap A3. Modal oprasional biaya variabel A4. Pendapatan
3.	Petani (Faktor Internal)
	B1. Faktor internal (pendidikan) B2. Faktor internal (pendidikan non formal) B3. Faktor internal (umur) B4. Faktor internal (luas lahan) B5. Faktor internal (Lama berusaha tani)
4.	Petani (Faktor Eksternal)
	C1. Bantuan Pemerintah C2. Penyuluh
5.	Faktor Pendorong Budidaya
	D1. Biaya produksi (minim) D2. Kualitas Produk D3. Kuantitas Produk D4. Harga D5. Peluang pasar D6. Teknologi D7. Pendapatan
6.	Faktor Penghambat
	E1. Kendala budiaya buah naga dan cara mengatasi

2. Kesimpulan Sementara

Tema 1: Gambaran Umum Kelompok Petani Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi
P1 : Sejarah dan Latar belakang Terbentuknya Kelompok Tani

No.	Informan	Sejarah dan Latar belakang Terbentuknya Kelompok Tani
IK1	Rukiyan dan (profil Pucangsari) (19 Juni 2022)	Kelompok tani Hortikultura “Pucangsari” didirikan pada hari Rabu, tanggal 27 Agustus 2008, dan kemudian disempurnakan pada tanggal 8 Agustus 2012. Kelompok tani pucangsari digagas oleh beberapa orang petani dan dinamakan sebagi kelompok tani “Pucangsari” diambil dari nama daerah di situ. Pada awalnya kelompok tani pucang sari berjumlah 10 orang, dan dengan melalui sosialisasi kepada warga tani, anggota kelompok tani sampai saat ini menjadi 36 orang. Ya... ketika tahun 2000 eee.. 2005 2006 itu disini kan kelompok taninya kan fakum kan orang tua-tua terus dikisaran tahun 2000 eee... 2008 itu ada kelembagaan yang namanya pesantren itu dapat program dari pemerintah yang itu baru muncul, dimunculkan kembali kelompok tani kisaran munculnya lagi di kisaran tahun 2007. Kalau saat ini yang tergabung tetep banyak masihan, tapi yang aktif aaaa... rutinitas kumpulan itu ya kisaran 40 30 berapa yang registrasi kebunya sudah ada yo 35 orang tapi yang aaaa... walaupun nggak registrasi, temen temen ya masih banyak juga yang ikut kumpul. 72 kisaran 72. Awalnya pertama berdiri itu banyak hampir 100 karena setiap yang punya lahan ikut pertemuan semuanya sekarang yang tua-tua ndak ikut pertemuan cumak ya tetep aktif mengikuti program pertanian. Pertemuan kelompok itu tetep diikuti.
Kesimpulan sementara	Berdasarkan informasi dari informan kunci dan data dari profil Pucangsari, latar belakang terbentuknya kelompok tani Pucangsari dirintis dari beberapa petani sayuran yakni 10 sampai 36 orang yang didirikan pada hari Rabu, tanggal 27 Agustus 2008, kemudian disempurnakan pada tanggal 8 Agustus dengan nama Pucangsari yang diambil dari nama daerah setempat dan sampai kini yang tergabung dalam kelompok tani sekitar 100 orang.	

Tema 1: Gambaran Umum Kelompok Petani Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi
P2 : Visi dan Misi Kelompok Tani

No.	Informan	Visi dan Misi Kelompok Tani
IK1	Rukiyan dan (profil Pucangsari) (19 Juni 2022)	Terwujudnya masyarakat tani yang sejahtera melalui pemanfaatan sumber daya tanaman hortikultura yang berdaya saing.
Kesimpulan Sementara	Terwujudnya masyarakat tani yang sejahtera melalui pemanfaatan sumber daya tanaman hortikultura yang berdaya saing.	

Tema 1: Gambaran Umum Kelompok Petani Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi P3 : Jumlah Orang yang Tergabung Kelompok Tani

No.	Informan	Jumlah Orang yang Tergabung Kelompok Tani
IK1	Rukiyan (19 Juni 2022)	72 kisaran 72. Awalnya pertama berdiri itu banyak hampir 100 karena setiap yang punya lahan ikut pertemuan semuanya sekarang yang tua-tua ndak ikut pertemuan cumak ya tetep aktif mengikuti program pertanian. Pertemuan kelompok itu tetep diikuti.
Kesimpulan Sementara	Jumlah orang yang tergabung dalam kelompok tani Pucangsari sekitar 100 orang.	

Tema 1: Gambaran Umum Kelompok Petani Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi P4 : Susunan Kepengurusan Kelompok Tani Pucangsari

No.	Informan	Susunan Kepengurusan Kelompok Tani Pucangsari
IK1	Rukiyan dan dokumentasi (19 Juni 2022)	Ketua: 1. Rukiyan dan 2. Sholihin Sekretaris: 1. Zaenal Fanani dan 2. Sugeng Bendahara: 1. Masrur Said dan 2. M.Sholeh Seksi seksi: Tanaman pangan: Mashudi Tanaman Hortikultura: Kholid Abdul Azis Pemasaran Hasil: Hasan Subakri Pengelolaan Hasil: Mardiyah UPJA: Imam Fathoni Humas: Suripto Seksi Saprodi: Misnadi Seksi Pengairan: Mu'aji Seksi Peternakan: Samsul Hadi Seksi Perikanan: Sholeh Fuadi
Kesimpulan Sementara	Berdasarkan data keterangan dari Informan kunci dan data dokumentasi berupa foto susunan kepengurusan kelompok tani Pucangsari terdiri atas ketua yang diketuai oleh Ketua 1 yakni Rukiyan dan ketua 2 yakni Sholihin, Sekertaris 1 yakni Zaenal Fanani dan sekretaris 2 yakni Sugeng, Bendahara 1 yakni Masrur Said dan sekretaris 2 yakni M. Sholeh, Seksi tanaman pangan yakni Mashudi, seksi tanaman hortikultura yakni Kholid Abdul Azis, Seksi Pemasaran yakni Hasan Subakri, Seksi Pemasaran Hasil yakni Hasan Subakri, Seksi Pengelolaan Hasil yakni Mardiyah, Seksi UPJA yakni Imam Fathoni, Humas yakni Suripto, Seksi Saprodi yakni Misnadi, Seksi Pengairan yakni Mu'aji, Seksi Peternakan yakni Samsul Hadi, Seksi Perikanan yakni Sholeh Fuadi.	

Tema 1: Gambaran Umum Kelompok Petani Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi P5 : Aset Kelompok Tani Pucangsari

No.	Informan	Aset Kelompok Tani Pucangsari
IK1	Rukiyan dan Profil Pucangsari (19 Juni 2022)	Hand traktor 1 unit, <i>cultifator</i> 1 unit, kios saprodi (swadaya), Sprayer 3 unit, <i>packing house</i> 1 paket, buku administrasi (BUK notulen, buku daftar hadir, buku daftar anggota, buku daftar pengurus, buku inventaris, buku tamu buku agenda, buku kegiatan, buku kas, buku penerimaan UPJA buku iuran kelompok.
Kesimpulan sementara	Berdasarkan data yang diperoleh dari informan dan profil Pucangsari Aset yang dimiliki kelompok tani Pucangsari yakni hand traktor 1 unit, <i>cultifator</i> 1 unit, kios saprodi (swadaya), Sprayer 3 unit, <i>packing house</i> 1 paket, buku administrasi (BUK notulen, buku daftar hadir, buku daftar anggota, buku daftar pengurus, buku inventaris, buku tamu buku agenda, buku kegiatan, buku kas, buku penerimaan UPJA buku iuran kelompok.	

Tema 1: Gambaran Umum Kelompok Petani Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi P6 : Komoditas yang dibudidayakan

No.	Informan	Komoditas yang dibudidayakan
IK1	Rukiyan (19 Juni 2022)	Eeeee...ya ada padi, adaaaa... semuanya ada disitu perkebunan juga ada, saya kalau memamang bikin SOP khususnya yo tanaman tebu yo dahulunya saya kan ada di jember sana disana itu banyak tanaman tebu sama tanaman cabe itu yang banyak. Padi, tebu, cabe dan buah naga. Pindah ke sini tahun 80 saya dulu.
IP1	M. Khanifulloh (25 Juni 2022)	Hultikultura, cabe tomat sayur mayur yang terakhir buah naga.

IP2	Kendala Hadi (26 Juni 2022)	Cabe, padi, itu asal mulanya yaa sayuran lah.
IP3	Masrur Said dan dokumentasi (25 Juni 2022)	Langsung ke sayur sampek tahun 2015, 2015 pertengahan nyoba di buah naga (dokumentasi: membudidayakan anggrek).
IP4	Samsul Hadi 25 Juni (2022)	Pertama pokok disini itu petani padi, budidaya padi, saya pernah seusia lulus SLTA saya pernah belajar menanam cabe. Kemudian disaat apa itu mengenal buah naga masih jarang itu mas tahun berapa, saya juga mencoba akhirnya sampek sekarang saya tetep menanam.
IP5	Sugeng (26 Juni 2022)	Padi, terus sabrang (ubi jalar), terus terakhir iki (buah naga).
IP6	Adi (22 Juni 2022)	Buah naga saja.
IP7	Ali Maqi (22 Juni 2022)	Iya. ya... untuk sementara komoditas atau komoditi... opo kuwi jenenge yang banyak ya buah naga, kayak kalau pas ono tanduran Lombok sih sampingan ketika pengen ae Ngunu lo. jadi yang pernah dibudidayakan itu Lombok sama cabe. karena kadang kalau mau kedua-duanya itu mas yo, Tenaganya nggak cukup, bisa tenaganya cukup tapi duitnya nggak cukup sama aja, akhirnya fokus di satu tanaman aja gitu loh.
IP8	Ali Mustofa (22 Juni 2022)	Jadi petani ya sayur-mayur. enek Tomat, cabe terus sayur-sayuran an. Selanjutnya ya terus buah naga. mulai dari tahun 2017 saya tanam.
IP9	Ikhsan Maqi (30 Juni 2022)	Latar belakang jelas tambah hasil, yang dulu komoditasnya padi sementara. Terus pernah dipalawija terutama cabe besar ya macam-macam lah, sayuran gubis. Melihat potensi buah nagane kelihatan kedepan prospeknya bagus. Terus tambah hasil buah naga. Sebelum buah naga itu kates pepaya, prospeknya bagus dari komoditas utama padi.
IP10	Sugiyono (15/12/2022)	Padi, jagung dan buah naga itu.
Kesimpulan Sementara	Berdasarkan informasi dari informan, komoditas yang dibudidayakan di kelompok tani Pucangsari yakni buah naga, padi, cabai, cabai merah, sayur, tomat, kubis dan pepaya.	

Tema 1: Gambaran Umum Kelompok Petani Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi P7 : Komoditas Mayoritas yang dibudidayakan

No.	Informan	Komoditas Mayoritas yang dibudidayakan
IK1	Rukiyan dan Profil Pucangsari (19 Juni 2022)	Eeeee...ya ada padi, adaaaa... semuanya ada disitu perkebunan juga ada, saya kalau memamang bikin SOP khususnya yo tanaman tebu yo dahulunya saya kan ada di jember sana disana itu banyak tanaman tebu sama tanaman cabe itu yang banyak. Padi, tebu dan cabe. Pindah ke sini tahun 80 saya dulu.
IP1	M. Khanifulloh (25 Juni 2022)	Hultikultura , cabe tomat sayur mayur yang terakhir buah naga.
IP2	Makhfud Hadi (26 Juni 2022)	Cabe,padi, itu asal mulanya yaa sayuran lah
IP3	Masrur Said dan dokumentasi (25 Juni 2022)	Langsung ke sayur sampek tahun 2015, 2015 pertengahan nyoba di buah naga (dokumentasi: membudidayakan anggrek).
IP4	Samsul Hadi (25 Juni 2022)	Pertama pokok disini itu petani padi, budidaya padi, saya pernah seusia lulus SLTA saya pernah belajar menanam cabe. Kemudian disaat apa itu mengenal buah naga masih jarang itu mas tahun berapa , sayajuga mencoba akhirnya sampek sekarang saya tetep menanam.
IP5	Sugeng (26 Juni 2022)	Padi,terus sabrang (ubi jalar), terus terakhir iki (buah naga).
IP6	Adi (22 Juni 2022)	Buah naga saja.
IP7	Ali Maqi (22 Juni 2022)	Iya. ya... untuk sementara komoditas atau komoditi... opo kuwi jenenge yang banyak ya buah naga, kayak kalau pas ono tanduran Lombok sih sampingan ketika pengen ae Ngunu lo. jadi yang pernah dibudidayakan itu Lombok sama cabe. karena kadang kalau mau kedua-duanya itu mas yo, Tenaganya nggak cukup, bisa tenaganya cukup tapi duitnya nggak cukup sama aja, akhirnya fokus di satu tanaman aja gitu loh.
IP8	Ali Mustofa (22 Juni 2022)	Jadi petani ya sayur-mayur. enek Tomat, cabe terus sayur-sayuran an. Selanjutnya ya terus buah naga. mulai dari tahun 2017 saya tanam.
IP9	Ikhsan Maqi (30 Juni 2022)	Latar belakang jelas tambah hasil, yang dulu komoditasnya padi sementara. Terus pernah dipalawija terutama cabe besar ya macam-macam lah, sayuran gubis. Melihat potensi buah nagane kelihatan kedepan prospeknya bagus. Terus tambah hasil buah naga. Sebelum buah naga itu kates pepaya, prospeknya bagus dari komoditas utama padi.
IP10	Sugiyono (15/12/2022)	Kebanyakan yang dibudidayakan di sini itu tanaman pangan termasuk yang paling banyak buah naga.

Kesimpulan Sementara	Berdasarkan informasi dari informan, komoditas mayoritas yang dibudidayakan di kelompok tani Pucangsari yakni buah naga.
----------------------	--

Tema 1: Gambaran Umum Kelompok Petani Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi P8 : Komoditas yang Telah Tersertifikasi

No.	Informan	Komoditas yang Telah Tersertifikasi
IK1	Rukiyan dan dokumen profil Pucangsari serta dokumentasi	Untuk registrasi kebunnya awalnya tahun 2015-2016. (data profil pucangsari: SL-GAP Manggis pada tahun 2013, SL GAP Buah Naga tahun 2015 dan SL-GHP Buah Buahahan tahun 2016.

Tema 1: Gambaran Umum Kelompok Petani Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi P8 : Jumlah Orang yang Tergabung Budidaya Buah Naga Sertifikasi

No.	Informan	Jumlah Orang yang Tergabung Budidaya Buah Naga Sertifikasi
IK1	Rukiyan (19 Juni 2022)	Kalau saat ini yang tergabung tetep banyak masihan, tapi yang aktif aaaa... rutinitas kumpulan itu ya kisaran 40 30 berapa yang registrasi kebunnya sudah ada ya 35 orang tapi yang aaaa... walaupun nggak registrasi, temen temen ya masih banyak juga yang ikut kumpul.
Kesimpulan Sementara	Berdasarkan data informasi dari informan, jumlah orang yang tergabung dalam budidaya buah naga tersertifikasi 35 orang.	

Tema 2: Gambaran Umum Petani Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi A1 : Latar Belakang Petani Buah Naga

No.	Informan	Latar Belakang Petani Buah Naga
IK1	Rukiyan (19 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Yooo... awal menjadi petani itu sebelum eeee... terbentuknya kelompok saya muali awal. Mulai kecil sudah menjadi petani. Saya menjadi petani yo kisaran eee.. usia saya masih di SD, masih di SMP itu ya kisaran tahun eee.. berapa kalau nggak salah tahun 78 saya sudah jadi petani ya orang asli petani. - Eeeee...ya ada padi, adaaaaa... semuanya ada disitu perkebunan juga ada, saya kalau memamang bikin SOP khususnya yo tanaman tebu yo dahulunya saya kan ada di jember sana disana itu banyak tanaman tebu sama tanaman cabe itu yang banyak. Padi, tebu dan cabe. Pindah ke sini tahun 80 saya dulu. - Yooo...karena komoditas buah naga itu bukan hanya menjanjikan tapi realita banyak penghasilan dari berbudidaya buah naga dibandingkan dengan tanaman padi. - Pemasaran juga mudah terkait dengan produksinya juga enak, budidayanya enak, terus eee hasilnya ataupun harganya juga enak relatif mahal. - Alasannya mempermudah kebutuhan petani, mempermudah program-program dinas pemerintah untuk bisa disampaikan ke petani. Jadi aaa memudahkan petani juga memudahkan pemerintah dalam penyampaian program-program kepada masyarakat petani, lewat kelembagaan kelompok itu. - Pertama dari petani sendiri, ada petani yang sudah budidaya satu petani, dua petani. Itu ada pengembangan lebih baik terus kita kembangkan bersama dengan petani, juga ada program dari pemerintah dari dinas pertanian. - Untuk berbudidaya buah naga ya itu tadi mulai ada tanaman itu selang beberapa satu tahun 2 tahun banyak pengembangan buah naga disini kisaran tahun 2013 2014 sini banyak buah naga. Lebih cepet karena temen temen petani cepet tanggap terkait dengan prodak dan hasil yang dibutuhkan oleh petani. Dan itu lebih cenderung eeee... mana yang lebih baik, mana yang lebih banyak untungnya yang dikerjakan oleh petani. - Karena yang namanya sertifikasi itu adalah untuk membuat eeee... prodak kita diakui oleh pemerintah untuk mempermudah penjualan juga karena sudah diketahui bahwa yang namanya prodak itu kalau sudah legalitasnya dari pemerintah darimanapun itu lebih mudah untuk di pasarkan, diinksumsi, dikenal oleh lapisan msyarakat, jaminan mutunya tergantung dengan legalitas yang diakui, kalau tidak ada legalitasnya walaupun bilang ini produksinya baik, tapi orang belum tentu semuanya eee... mengakui karena belum ada legalitas. - Untuk registrasi kebunnya awalnya tahun 2015-2016. - Buah naga merah, buah naga merah yang banyak produksinya dan disukai oleh konsumen. - Kalau registrasi kebunnya ituuuu... di ee tahun eeeee turun di tahun 2016 awal kalau nggak salah, terus sertifikasi organik turun di tahun 2016. Mualai awal tahun sampai pertengahan. - Ya itu tadi, budidayanya lebih enak, perawatan, terus hasilnya lebih banyak, memang prodak yang disukai atau banyak konsumennya itu ya buah naga merah. - Kalau sebelum ada sertifikasi belum ada legalitas itu memang 1 permasalahan di budidaya sudah mudah, kedua kalinya sedikit awalnya itu OPT , terus kedua kalinya berkaitan dengan awalnya pemasaran, ketika musim raya itu kendalnya pemasaran, lumayan terkendala, tapi untuk saat ini alhamdulillah karena sudah

		<p>ada legalitas itu sudah mudah aaa yang membutuhkan dengan harga yang lebih baik lagi dari pada tahun-tahun lalu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - OPT yang paling banyak itu capok sama batang sama busuk batang. - Kalau dari kelompok sendiri itu sini itu banyak. Lokal saja supermarket swalayan ada, ekspor juga ada. - Ekspor ya tenaga Singapura, Malaysia, kemarin pernah di Eropa lah. Yaaa... lewat bayer bukan saya sendiri yang ekspor. Itu mitranya lewat bayer. - Ya karena kita sesuaikan dengan prodak kami dan barang kami. Yang namanya kami sudah punya sertifikat organik. Ya kita lakukan dengan pesnab (pestisida nabati). Dan prodak-prodak itu kita bikin sendiri. - Pesnab itu terbuat dari dedaunan, buah-buahan aaaa...mahoni seperti yang lain. Itu pesnab. Banyak hal yang campuran campuran dari bahan yang tersedia dari wilayah kita. Ya kita disitu ada daun sembojo ada daun mahoni, biji mahoni ada yang di situ aaaa...mindi dan lain banyak tergantung yang kita bikin itu sistemnya seperti apa. Bahan baku di sekitar kita. Daun yang ada di kuburan itu. Daun mindi banyak itu. Daun daun di situ rasanya pait itu. - Eee kita sebagian bikin olahan, ada yang dijadikan olahan yaa paling ndak yang kita membagi sistem banyak pemetikan, pemanenan, sebagian gak harus semua dipetik waktunya, karna disitu saya juga punya cool storage eee itu nanti yang sudah ndak mampu harus dipetik yaa kita simpan ke cool storage untuk bisa ditahan ke cool storage beberapa minggu setelah agak panen an agak apa agak sedikit yaa itu bisa dikeluarkan.
IP1	M. Khanifulloh (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Awal menjadi petani saya sekitar 2000an - Hultikultura , cabe tomat sayur mayur yang terakhir buah naga. - Karna buah naga itu prospeknya bagus, nilai jualnya tinggi tidak banyak kendalanya dilapangan. - Kira-kira sekitar 2015. - Alasannya untuk memudahkan informasi juga transfer ilmu yaang paling penting koordinasi antar petani supaya untuk kemajuan petani. - Saya mengetahui budidaya buah naga itu sekitar tahun 2014. - Petani, dari petani bukan dari dinas atau kelompok tani. - Saya budidaya buah naga mulai tahun 2016, karna ketika dapat ilmu buah naga gak langsung bertanam budidaya. kita kan harus tau kedepannya gimana cara budidayanya gimana hal yang harus trpenuhi dulu sebelum budidaya. Banyak faktor yang harus terpenuhi dulu lah mulai tanam. - Sertifikasi itu kita dapat fasilitas dari kelompok tahun 2018 kalau gak salah. - Karna sertifikasi buah naga itu kan hubungannya dengan organik, kalau sudah organik kan larinya ke ee pasar-pasar nya yaa kalau gak ekspor ya minimal supermarket . yang pasti harganya lebih menjanjikan daripada yang konvensional. Ya itu tadi salah satu kegunaan ikut kelompok, sering ada pembinaan sering ada pelatihan dan kunjungan study banding ke jember. - Selama ini yang saya tanam varietas ee buah naga merah, super red yang mawar. Jadi varietas itu kan banyak ada yang putih ada yang merah ada yang kuning. Kebetulan yang paling banyak di budidayakn disini warna merah super red tapi, yang mawar Yang diminati karnaee yang warna merah itu produktifitasnya tinggi tentunya yaa lumayan cepat daripada yang lainnya. kalau yang kuning itu kan lama setahun sekali, yang putih juga lama . pertimbangannya kalau yang merah panen 1 musim 6 bulam itu kita belasan kali kalau yang kuning cumak sekali dalam 1 tahun. - Kendalanya kita sangat keterbatasan dengan teknologi yaa karna kita petani itu kalau disini konvensional, artinya untuk ee teknologi pertanian semacam kita gak bisa cek ph, terus identifikasi penyakit, itu sulit kita lakukan ya masih sangat maual lah. - Pemasaran selama ini gak ada masalah, pasar-pasar nya sangat luas cumak yang menjadi kendala ketersediaan barang, barangnya yang gak selalu ready . karna buah itu kan gak seperti yang lainya. Kalau yang lain cetak bisa buah naga yaa tergantung rezeki lah jadi banyak faktor yang mempengaruhi. - Kalau penyakit kita biasanya sharing-sharing dengan temen-temen para petani, dapat penyuluhan dapat pelatihan ya sebatas itu untuk teknis dlapangan ya semacam itu lah kalau masalah harga kita bersaing selama ini tidak ada masalah yang begitu signifikan yang mempengaruhi budidaya buah naga.
IP2	Makhfud Hadi (26 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Semenjak masih muda tahun 2010 kurang lebih. - Cabe,padi, itu asal mulanya yaa sayuran lah. - Karna buah naga yang saya rasakan cara pekerjaan gak begitu padat rumit yang bisa disambi. Perawatan gk seinsten padi. Tanam sekali bisa dipetik beberapa kali tinggal merawat tidak seperti lainya yang harus tanam. - Sekitar 2 3 tahun, tahun 2019. - Alasanya ya ada keuntungan yang banyak, dapat ilmu dari kelompok, dapat pelatihan, penjualan barang lewat kelompok.

		<ul style="list-style-type: none"> - Asalnya itu melihat temen menanam terus ikut menanam, tahun 2019. - Ya itu tahun 2019. - Sertifikasi sudah 2 tahun berarti tahun 2020. - Sertifikasian itu karna buah itu harganya, kualitas lebih baik. Harganya lebih mahal dari yang lain. - Yang merah, karna yang merah lebih mudah perawatan, penjualannya, pemasarannya, peminat, keberhasilannya juga lebih banyak daripada yang putih. - Kalau sekarang kendalanya itu cacar, cacar itu yang disebabkan oleh virus. - Solusinya ya di potong, semprot pakai buldok bisa. - Yaa itu dinamakan buldok.
IP3	Masrur Said (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau awal di tani 98. - Langsung ke sayur sampek tahun 2015, 2015 pertengahan nyoba di buah naga. - Kalau alasan utamanya ya sampingan, kalau di sayur itu kan bisa di apa ya istilahnya, disambi. Sampingan baru di tahun 2017 baru intensif di buah naga. - Dari pemasaran kan mudah, penjualannya juga mudah, proses budidayanya simple juga gak serumit kayak di sayur. - Langsung terjun tahun 2015. - Alasanya mendapat ini, apaaa sharing antar temen, terus dikasih info pasarnya juga, Terus menjalin mitra dengan kelompok lain. - 2015. - Ketua kelompok. - Langsung dari 2015 langsung terjun. - Sertifikasi pertama kebun 2017, terus sertifikasi buah naga baru turun 2019. - Pembiayaan sebenarnya mahal diawal cumak kan jatuhnya murah dibelakang. Jadi bisa disimpulkan murah, terus dapat pembinaan juga, terus dapat bantuan komoditas pertanian juga. - Pupuk, bantuan pelatihan juga, terus pupuk dapet, terus pestisida nabatinya dapet, pupuk organi cairnya dapet. - Yang merah, buah naga merah. - Pasarnya dari pemasaran, terus prosedur budidayanya, terus persiapan bibitnya, banyak juga kok yang menjadi pertimbangan, lebih mudah mulai dari awal sampek pasca panenya kaan mudah, cepet juga, dripada yang kuning 1 tahun sekali, yang putih itu kurang diminati pasar. - Kalau OPT kan pesnabnya buat sendiri, ada yang terbuat dari daun sirsak, dari umbi-umbian dari apa itu gadung, tembakau. - Itu buat hama yang diluar. - Pakai ini belerang sama kapur. - Disemprotkan.
IP4	Samsul Hadi (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau bertani saya sejak masih kecil sudah, yaa mulai remaja mas. Katakanlah kalau dibelajari petani mulai diajari bertani tahun 88. - Pertama pokok disini itu petani padi, budidaya padi, saya pernah seusia lulus SLTA saya pernah belajar menanam cabe. Kemudian disaat apa itu mengenal buah naga masih jarang itu mas tahun berapa, saya juga mencoba akhirnya sampek sekarang saya tetep menanam. - Alasannya ya untuk menambah kebutuhan perekonomian, mudah. Pendapatannya alhamdulillah lumayan, budidayanya mudah artinya kalau tanamnya mudah ga harus ditanam dulu ditanam langsung bisa tumbuh, sekali tanam sampek sekarang belum masih, artinya tanaman panjang. dulu pernah mahal. - Mulai pak Rukiyani itu tahun berapa ya lupa, 2015 itu, saya sudah anggota. - Yo banyak sekali manfaatnya mas, pengetahuan dari PPL. - Bantuan selama ini apa ya pernah apa itu alat doser, supplier. - Tahun berapa ya mas, saya itu sebenarnya sudah lama sekali. Buah naga dulu masih jarang saya mengikuti saudara. Lupa ya mas kalau sampai sekarang 2011 mungkin sudah nanam, mungkin lho ya.. saya lupa. dari saudara sumbernya kan dari sanggar dari banyuwangi selatan. Itu sodara bawa tanaman naga masih asing, kok buah naga nanam kok ada buahnya rasanya manis, akhirnya kok buahnya mahal jadi ikut nanam. Dulu nanam tahun 2011 itu tapi sedikit, karna mungkin gampang opo ora, pokoknya pedagang banyak. Untuk nanam banyak tahun berapa ya 2015. - Mungkin sekitar 3 tahun yang lalu. 2019 kurang lebih. - Kita kan petani ingin buah naga itu buah yang sehat yang non kimia jadi sertifikasi itu mintanya begitu artinya harus buah-buah yang sehat yang diminimalisir penggunaan bahan kimia harus pakai anorganik, harganya lebih mahal, pemasarannya luas. - Ini yang merah, buah naga yang merah itu cepet laku, sedangkan yang putih itu kurang begitu walaupun mahal permintaanya sedikit. Untuk produksinya lebih banyak yang merah dari pada yang selain merah.

		<ul style="list-style-type: none"> - Kendalanya hanya sekarang itu, kalau dulu belum ada hama utowo penyakit. Kalau sekarang banyak kalau sudah banyaknya gak tau apa seperti cacar, bakteri muncul di tanaman buah naga. Pemasaran itu sangat mudah. - Ya wes diobati dengan cara yaa itu pakai alogam kalau dulu sebelum organik pakai seperti fungi harus rutin, malah kalau dulu sebelum masuk organik ya itu obat kimia, kalau sekarang itu kemaren itu pakai burdo sama kapur. dulu pernah belerang sekarang ada ee baru lagi terusi. Terusi itu bahan aktif seperti saya kurang mengetahui dari kelompok sama kapur, jadi disemprotkan.
IP5	Sugeng (26 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Saya jadi petani itu yaa mulai 2003 sejak saya pindah ke Banyuwangi. - Padi, terus sabrang (ubi jalar), terus terakhir iki (buah naga). - Alasan memilih komoditas buah naga pertama perawatannya gak terlalu sulit, sekali budidaya sekali tanam. Kalau padi kan setiap mau nanam kan kita buat bedanya tau kan ya. Kalau naga kan sekali kemudian hasilnya ya cukup menjanjikan daripada kita tanam pangan jenis padi. Ya bisa dua kali lipat padi hasilnya. - Tahun 2016. - Memperbaiki apaa motivator kelompok dan memperbaiki administrasi. Motivator kelompok untuk mempertahankan dan bisa masuk ke kelompok tani ini harus dikasih dorongan untuk apa sih karna orang males kumpul-kumpul, keuntungan kita masuk kelompok itu kan enak, daripada kita sendirian, bisa sharing menyampaikan apa keluhan ke pemerintah itu enak ada wadahnya. - Tahun 2012, 2013. - Ya sertifikasi organik ini kebutuhan permintaan rekan-rekan saya awalnya dulu karna kalau budidaya buah naga yang organik itu ada harga khusus artinya lebih mahal daripada yang biasa di pasar organik, kalau pasar umum ya, kalau kita jual ke pasar umum ya harganya sama pasar umum, kalau dipasarkan jelas beda. Terus dipasarkan ini kita itu menjaga lingkungan ee budidaya yang ramah lingkungan, menjaga ekosistem lingkungan itu sendiri, kemudian mempunyai nilai apaa lahan itu sendiri milik daripada yang lain gitu, kata-kata geng sih. kebanggaan sendiri untuk mencapai itu. - Sejak tahun 2014. - Kita ini yaa ketok tulak artinya ada yang menyampaikan. Biasanya kan kita ini ikut-ikutan. Itu dari petani wilayah selatan, Banyuwangi selatan. Banyuwangi selatan kan lebih dulu dari Jambewangi. - Jenis naga merah itu. - Ohh nggeh kalau buah naga kuning yang lebih manis itu anuu lama buahnya kemudian perawatannya itu kayak dikasih apa saja tetep sepeti itu dikasih pupuk apa saja seperti itu terus buahnya sedikit. - Kendalanya itu kalau awal-awal gak ada, sekarang ini kendalanya cacar daun, cacar buah yang pada umumnya sulit diatasi, cuman ini kita sedang berusaha kayaknya dari bukan dari bakteri apa yaa dari jamur. Kendalaanya seperti itu, untuk pemasaran sebenarnya gak ada. - Pakai ini kita buat bubur kalifornia dari belerang, kapur kita tumbuk kita rebus. Didiamkan Berapa hari 3 - 4 hari baru kita semprot. Mengatasi cacar juga.
IP6	Adi (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Buah naga saja. - Memilih budidaya buah naga karena satu masalah perawatan itu lebih mudah yang kedua eeee... harganya lebih menarik lah. - Tergabung dari kelompok tani Kemarin sekitar tahun 2019 Setelah 1 tahun menjadi petani buah naga. - Alasan bergabung karena, Ketika kita berkelompok, kita seri ilmu, Saya kan juga petani Awam, jadinya ketika kita bergabung kelompok tani, kita jadi di lebih kuat, lebih kita tahu pasar, lebih tahu cara perawatan dan lain-lain. - Saya mengetahui budidaya buah naga itu sebenarnya sejak tahun 2013, cuma terjun langsung itu ya, ya 2018 itu, di lahan orang tua. - Dari keluarga sendiri sudah ada, ada yang menanam buah naga waktu itu. - Mensertifikasi kan lahan ya, tahun 2021 sertifikasi lahan. - Alasan mensertifikasi karena ketika sertifikasi lahan kita kemarin kan mencoba untuk ekspor, jadinya syarat untuk ekspor itu itu harus sertifikasi lahan. - Naga merah saja. - Karena segi ekonomi, kemudian buah naga merah itu dari kuantitas lebih banyak, ketika buah naga kuning itu berbuah sekitar lebih dari 6 bulan, dan buah naga merah bisa 3 bulan sekali lah. ketika off season. - Pembiayaannya lebih ringan sih dari segi mungkin panennya itu lebih banyak. - Peminat buah naga merah nya itu, rata-rata kita kirim keluar kota itu lewat tengkulak tengkulak jangan mengirim mengirim itu sih kalau peminatnya. - Ya mudah buah naga merah itu. - Peminat buah naga merah nya itu, rata-rata kita kirim keluar kota itu lewat tengkulak tengkulak jangan mengirim mengirim itu sih kalau peminatnya. - Ya mudah buah naga merah itu.

		<ul style="list-style-type: none"> - Kendalanya itu ketika panen raya, ketika panen raya harga otomatis anjlok, yang kedua dari segi kendala perawatan mungkin penyakit yang kayak cacar buah itu sih, bintik-bintik itu sih, kendalanya itu aja. - Nggak ada, enggak ada sama sekali. - Ini kita pakai pestisida nabati pakai bordo, terusi, itu aja sih.
IP7	Ali Maqi (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Sekitar 2.000.... awal menjadi petani sekitar tahun 2010-an lah Mas . - Iya. ya... untuk sementara komoditas atau komoditi... opo kuwi jenenge yang banyak ya buah naga, kayak kalau pas ono tanduran Lombok sih sampingan ketika pengen ae Ngunu lo. jadi yang pernah dibudidayakan itu Lombok sama cabe. karena kadang kalau mau kedua-duanya itu mas yo, Tenaganya nggak cukup, bisa tenaganya cukup tapi duitnya nggak cukup sama aja, akhirnya fokus di satu tanaman aja gitu loh. - Ya Sekarang gini Mas, alasannya kan artinya ya.... Ya semua..... semua tanaman budidaya seperti... buah naga ataupun tanaman cabai itu kan, kalau capek kan musiman, artinya tanaman semusim, kalau buah naga kan seterusnya, artinya ee.... Modal di awal kita tinggal meneruskan perawatan aja gitu, kalau seperti capek kan nanti, ibarat maksimal panjang usia cabe ibarat 1 tahun, nantikan harus mulai dari nol lagi gitu lho, kalau buah naga kan bisa tahun tahunan artinya 10 tahun pun tinggal kita merawatnya saja bagaimana gitu lho. - Iya tinggal perawatannya saja bagaimana kita harus tahu bagaimana itu ketika tanaman itu butuh apa keluhan apa gitu loh artinya keperawatan sama tindakan artinya ya yang namanya tanaman tahunan cuma kan juga keluhan kita masih sebelum menjelang musim panen itu apa yang harus dilakukan terus setelah panen harus apa yang dilakukan gitu lho ya selama ini sih alhamdulillah dengan adanya buah naga bisa mencukupi dapur gitu aja lah. - Berapa berapa ya mas, Iya 2.000... 2015/2016 ya sekitaran itulah Mas. - Iya sekitaran itu, kalau diingat-ingat ya lali. - Alasannya, satu motivasinya kita ingin punya banyak teman relasi artinya kalau kita ikut kelompok tani kan secara langsung Nggak Individual, ya apa ya kita bercocok tanam setidaknya apa ya ketika kita ada suatu Ada keluhan kita harus berkeluh kesah ketika ada di kelompok tani kan bisa berbagi sering gitu lho, kita pecahkan bareng-bareng artinya sebagai banyak teman semakin menyenangkan gitu lho. - Ya itu loh. (pengetahuan pasar). - Iya ketika bertani individu juga oke nah kalau saya lebih ke ikut kelompok. - Iya kalau pengetahuan buah naga saya semenjak 2016 sudah mengenal buah naga Mas. - Iya itu apa namanya dari saudara teman-teman gitu artinya gini Mas ketika anu ayo ketika ada tanamannya menjanjikan Ayo ikut gitu lho Mas. - Iya, lebih kekerabat. - Itu sudah mulai dari yo langsung mulai budidaya awal tahun 2010 Ya di budidaya buah naga itu. - Iya, yang mensertifikasi kan kan kelompok. - Nah itu Pak Rukiyan tahu, saya kurang tahu. - Ya seperti itu sudah tersertifikasi. - Kalau individu itu ngurusin itu ya nggak ketemu jalurnya. - Ya kalau ada anjuran kita ikutin alurnya saja dari kelompok tani ketika itu, itu apa namanya eeee... Ada anjuran disertifikasi kan sertifikasi organik ya disertifikasi agar ketika ada bantuan seperti pupuk organik kita dapat. - Ya memang kalau cenderung dari apa itu namanya organik cenderung lebih mahal dibanding sama dengan yang konvensional. - Kalau untuk pembiayaan iya... cenderung lebih murah ketika bikin sendiri, kalau beli ya Sama aja. Makanya kan kalau kita ikut kelompok tani kan ada info ketika ada kita harus diajari Bikin Pupuk pembuatan pesnab. - Buah naga merah aja, sekarang memang buah naga kuning rasanya eeenak, Cuma kan gak bisa artinya eee..... siklus pembuahannya itu beruntun nggak bisa pakai usaha. - 15 hari petik itu udah Mas dalam lingkup 3 bulan, kalau naga kuning rasanya enak, kecil-kecil kayak rambut tapi buahnya 1 tahun cuma sekali, Habis dipetik besoknya tidak buah berbuah lagi, Iya memang enak, Tapi nggak bisa dibuat nyari duit, pokoknya ya itu dah imbang antara pupuk dan petik. - Selama saya... Ya apa itu namanya... menjalani budidaya buah naga yang paling simple ia buah naga merah itu heem, ketika trouble nya ketika ada serangan hama gitu aja kendalanya. - Ya itu dah umumnya seperti penyakit cacar di mana-mana kan itu, gitu loh, artinya bagaimana pinter-pinter kita apa namanya nya menanggulangi itu gitu loh.

		<ul style="list-style-type: none"> - Kalau nyuri buahnya itu sih nggak ada kalau orang Minta itu ada, ya yang namanya saja di lahan kalau pengen Ya silakan, jangan sampai lah, iya kalau pengen silakan, Iya mudah-mudahan jangan sampai lah yang kayak gitu. - Untuk cara mengatasi nya kayak seperti cacar itu gimana Pak, mungkin kontrolnya jenengan itu gimana untuk mengendalikannya? - Kontrolnya yaitu Mas artinya ya perawatan rutin artinya ketika pencegahan ketika ada yang penyakit yang terjangkit seperti virus kalau dalam bukunya itu namanya phytophthora atau gimana Ya itu dah kita potong kita kumpulin buang jauh-jauh terus disembrot. - Ya pakai pupuk organik seperti pupuk daun, kalau j jalur kalau nggak jalur Ya sama aja. - Pupuk pembuatan sendirilah, ya itu kayak apa namanya terbuat dari kapur sama terusi.
IP8	Ali Mustofa (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih. Sebelum 2000 sekitar 9... 98. - Jadi petani ya sayur-mayur. Enek Tomat, cabe terus sayur-sayuran an. Selanjutnya ya terus buah naga. Mulai dari tahun 2017 saya tanam. - Buah naga itu alasannya akan menjanjikan. Kalau dulu kalau sekarang ya semakin banyak petani.petaninya semakin banyak Yang tanam jadi berlomba-lomba untuk organik agar harganya lebih mahal. - Alasan saya tergabung dalam kelompok tani biar mudah dan pengalaman, terus Terus masalah konsultasi biar mudah diputusi, apa itu dicarikan obatnya. - Mulai awal berdirinya kelompok tani, jadi tahun 2015. 2015 sebelum tanam apa...tana manggis, terus durian, Terus menginjak ke buah naga. - Ada itu mulai tahun 2000.. .2013an. Awal Disini. - Pertama kalinya itu dari petani sendiri. Menurut menerus mulai irformasi dari pedagang. Karena mudah penjualannya. Jadi saya minat ke buah naga. - 2017 awal tanam saya. - Awal organik itu sejak tahun 2017 an. Iya kalau saya itu awal-awal tahun 2017 an itu mulai organik. - Iya untuk harganya lebih mahal dan juga pasar lebih mudah. harga tertentu lah organik. - Iya untuk harganya lebih mahal dan juga pasar lebih mudah. harga tertentu lah organik. - Buah naga yang merah. - Yang merah itu buah bisa menghasilkan banyak bukan kayak yang yang kuning dan putih. karena lebih banyak. - Iya kalau buah naga merah. itu kalau biasanya kan kalau permukaannya itu 15 hari sekali apa 20 hari sekali terus menerus akhirnya dapat berbuah terus. - Iya setiap bulan ada permainan. tergantung pemupukan. - Penyakitnya itu biasanya bercak daun dengan cacar, cacar itu yang menyerang seperti di buahnya. kalau bercak daun ini kan biasanya cacar bisa dilepas awal muncul. - Iya itu dengan cara dihilangkan. Dengan cara digunting atau di pangkas. disembrot juga pakai kapur sama belerang.
IP9	Itu itu Maqi (30 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Sekitar 8 tahun yang lalu,berarti sakniki 7 ,8 tahun yang lalu sakniki 2022, antara tahun 2015an. - Latar belakang jelas tambah hasil, yang dulu komoditasnya padi sementara. Terus pernah dipalawija terutama cabe besar ya macam-macam lah,sayuran gubis. Melihat potensi buah nagane kelihatan kedepan prospeknya bagus. Terus tambah hasil buah naga. Sebelum buah naga itu kates pepaya, prospeknya bagus dari komoditas utama padi. - Buah naga merah itu lebih mudah, lebih mudah dalam pembuahan daripada naga kuning,putih. Niku tasek katahan hasil buah banyak naga merah. Sehubungan dengan banyaknya buah mengenai harga memang selisih sama yang kuning,putih cumak pemasaran enak yang merah. - Kendalane niku dengan harga kurang, organik kan gak ada sistem kontrak.
IP10	Sugiyono (15/12/2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Tanaman pangan kayak padi terus buah naga itu, akhir ini saya rombak karena sudah lama dan banyak kena penyakit, jadi sementara waktu nunggu tumbuh tunas baru - Dulu saya nanem barengan sama pak masrur cumak. Duluan saya, cumak sekarang kan organik banyak kriteria yang harus dilakukan, kalau kebun saya kan sudah tua dan banyak penyakit jadi sulit kalau dibudidaya organik terus, makanya saya rombak supaya bisa dilakukan penanaman kembali, penumbuhan tanaman baru yang bagus, yang sementara ini menanam jagung.
Kesimpulan Sementara		Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari informan latar belakang petani berbudidaya buah naga yakni komoditas buah naga merupakan suatu komoditas yang menjanjikan dengan harga yang lebih mahal untuk buah naga organik, perawatannya mudah tidak seperti tanaman padi yang perlu intensif perawatan, satu kali penanaman bisa memanen tiap tahun karena tanaman tahunan, peluang pasar yang terbuka lebar pemasaran lokal ke supermarket, pasar terdekat

	<p>maupun luar kota, pemasaran luar negeri seperti malaysia, sigapura dan negara eropa melalui mitra bayer. Ketika terjadi produk yang berlebihan atau panen raya bisa menggunakan alat yang disediakan oleh kelompok seperti <i>cool storage</i> dalam rangka menyimpan sebagaimana untuk ditahan sementara sebelum dipasarkan. Pemilihan buah naga merah atau varietas buah naga merah merupakan salah satu pertimbangan, dimana pemasaran buah naga merah lebih diminati dan alasan paling utamanya adalah pada produktifitasnya bisa melakukan panen belasan kali antara 15 sampai 20 hari sekali dapat melakukan panen ketimbang buah naga kuning atau putih. Latar belakang budidaya buh naga merah lainnya adalah kendala yang dapat teratasi seperti virus, bakteri jamur yang dapat ditangani dengan melakukan pemangkasan, penggunaan pestisida nabati yang terbuat dari bahan alami seperti daun sirsak, daun mindi, gadung, daun tembakau, belerang dan kapur pertanian serta ada yang menggunakan burdo (campuran air, kapur pertanian (CaCO₃) dan terusi (tembga sulfat/CuSO₄)).</p>
--	--

Tema 2: Gambaran Umum Petani Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi
A2 : Modal Oprasional Biaya Tetap

No.	Informan	Modal Oprasional Biaya Tetap
IK1	Rukiyan (19 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Ada yang milik sendiri ada yang gak kerjasama dengan petani. - Kalau yang sendiri itu kita ada setengah, tapi yang ditanami gak segitu. Tapi Yang kerjasama dengan teman petani kemaren setengah, karna yang kita registrasi kebun cumak setengah. - Untuk di kelompok kami yaa ws ada yang sudah terregistrasi itu kisaran 29,75 kalau gak salah , hektar. Kalau Luasan keseluruhan ya hampir ada 40 hektar. - Yaa itu tadi saya bilang kan tadi itu setengah tadi kerjasama. - Yaa kalau kami ee seperti alat ee yang dibutuhkan otomatis gak ada traktor yang dibutuhkan untuk budidaya buah naga gak ada, yang peralatan buah naga ya cumak cangkut, arit, cara budidayanya itu karbo itu pengolahan lahan terus untuk pasca panen untuk perawatan yaa berbagai macam alat ada yang gembor ada yaa mangkanya aa alat mulai dari awal, awal sampai pasca panen itu juga banyak peralatan untuk budidaya. - Yaa tergantung kebutuhan aa kebutuhan untuk orang berapa gitu, karna luasan kita setengah hektar itu yaa untuk orang 2 katakan untuk perawatan paling tidak butuh 2, 2 alat setiap itemnya, arit ya harus punya dua yaa harus..., supliyer kebanyakan di sini, untuk peralatan gak cukup 500 ribu keseluruh peralatan gitu karna untuk semprot sendiri ada yang harganya 750 ada yang 1 juta ada tergantung kemampuan petani rata-rata ndak kurang 1 juta untuk peralatan. Smoting, betik, cangkul, arit, gergaji nah itu apa krat itu banyak juga yaaa ws ndak kurang dari 1 juta Untuk peralatan kebanyakan beli beli 1 kali cukup untuk beberapa tahun, biaya terkait pupuk , pupuk cair, pesnabnya biaya variabel bukan kebutuhan. - Mulai dari awal tanam tanam awal kan yang dahulu agak mahal jadi mulai dari bibit sampai 1 tiang habisnya kurang lebih 12 ribu dulu awalnya. Kalau 1 hektar di kali 1200. Yaa kalau disitu setengah hektar itu kan mek gor 600, tapi kalau 1 hektar 1200. - Kebiasaan disini karna yaa penyangganya tiangnya tanaman hidup ada yang randu ada yang kayu santen, kebanyakan disini ee sekarang randu. awalnya sebelum ada randu dulu kayu santen tapi perbedaannya beda , kalau kita temen-temen disini ndak mau pakai cagak beton cor, biasanya temen-temen ada yang karna pembiayaan mahal disitu banyak kendala ketika kita memakai cagak beton, 1 gampang terserang penyakit, kedua kalinya disitu kan bisa ee buat naungan karna buah naga juga bernaungan trus cara penyerapan nutrisi tu tidak bisa terlalu cepat menyampaikan nutrisi untuk disampaikan ke batang.
IP1	M. Khanifulloh (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Yaa saya lahan itu milik sendiri. - 0,25 hektar. - Yaa semuanya di tanami buah naga. - Harga lahan kalau disini itu setiap lahan berbeda, 1. karna kondisinya, 2. Jarak dengan jalan raya, jadi berbeda-beda kalau punya saya itu 0,25 200 sampai 300 juta berupa lahan sawah. - Kalau alat sih gak banyak, alat itukan gak sekali pakai awet. Gak banyak sih, kita membutuhkan cangkul, sabit, sama gunting argo cumak itu-itu saja. Kisaaran 1 sampai 2 juta. - Tiang penyangga untuk tegakan buah naga kita pakai randu smaa santen, kalau dulu santen 1 batang kita beli 12 ribu kali 400. Sekitar 5 jutaan lah.
IP2	Makhfud Hadi (26 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Milik orang tua. - Saya punya lahan seperempat. - Harganya lahan seperempatnya kurang lebih 200 juta. - Sawah. - Keseluruhan seperempat hektar. - Yaa kurang lebih mungkin 1 juta 500. - Perbiji 5000 pakai randu, terus benihnya 3000 pertegakan , ada 250 tegakan.
IP3	Masrur Said	<ul style="list-style-type: none"> - Milik sendiri.

	(25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - sekitar 1 hektar setengah. - Semua itu , 1 hektar setengah buah naga semua. - Kalau disawah yaa, kalau punya saya kan ada yang sawah ada yang tegal. Kalau tegal jatuhnya lebih murah. Kisaran 500 an. - Itu kurang lebih habis 5, kan pakai supplier mesen, potong rumput, untuk menyediakan yang mesen-mesen itu. - Untuk itu ngitungnya perbatang 12 ribu per batang tegakan dikali kurang lebih 2500 tegakan kurang lebih.
IP4	Samsul Hadi (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Milik sendiri. - Lahannya itu ada sekitar setengah bau, tapi yang ditanam gak semuanya, luasan untuk buah naga organik itu seperempat bau. - Harga sawah, kalau dekat jalan hampir 300, kalau sedikit jauh yaa 250. - Gak dihitung sya mas, gak dikalkulasi gak dimenejemen, kalau beli cangkul beli sabit gak dihitung. Argonya saja sekarang hampir 600, kalau sabit 100. 1 jutaan lah bisa lebih kalau perawatan pribadi mungkin sarung tangan, sepatu atau. - Dulu itu masih mahalnya saya beli percagang sekitar 15 ribu. 400 cagang di kali itu, dulu. Sekarang cagang itu gak beli. Karna pohonnya turus atau tunasnya itu dipotong lagi untuk cagakan. Kalau dulu masih beli. Bukan pakai cor pakai tanaman cagakan. Itu sekarang kayu randu kalau dulu santenan.
IP5	Sugeng (26 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Milik sendiri. - Dikit kok cumak 0,25. - Tergantung dari jarak dekat gak jalan antara 200 sampai 250, lahan sawah. - Menyiapkan 1 juta 200 sudah lengkap. - 9000 kali 300.
IP6	Andi Dermawan (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Milik sendiri. - Keseluruhnya itu sekitar setengah hektar kalii 600 tegakan. - Kalau harga lahan sekitar satu Ha itu satu miliar kalau setengah hektar itu berarti setengahnya miliar itu, berarti 500 jutaan. - Sekitar 500 ribu cukup itu sudah. - Dulu kita beli tiang penyangga itu memang eee... belinya sekitar 1500 per tegakan. - Iya tinggal mengalikan 600 kali 1500 itu.
IP7	Ali Maqi (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Milik sendiri. - Berapa Mas, 1/4 hektar. - Iya itu seperempat 1/4 hektar. - 1/4 sekarang Ya ada ratusan lemas. - Iya itu dah mas kurang lebih 250 jutaan, apalagi yang yang cenderung dekat dengan jalan lebih mahal lagi gitu. - Iya Anggaplah saja satu juta. - Iya harganya tiang dulu habis Rp3.500.000 Kalau nggak salah duuuulu tapi mas iya 2010 ya yang langsung tiang itu saja Ya itu dulu tiangnya saja yang di tanam Untuk tiangnya sendiri sekitar 400-an lah.
IP8	Ali Mustofa (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - lahan sendiri. - 0, berapa gitu. Sekitar 0,8 hektar. - Iya kalau, angkong kayak gitu sekarang 600, terus cangkul sekitar 200, untuk yang sekarang lo ya, sama sabit untuk Arit, itu sekitar 125, kalau alatnya kan panjang gitu.
IP9	Ikhsan Maqi (30 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Buah naga organik niku milik paman. - Sementara iki pengolahan kurang lebih 3 hektar. - Yang jelas alatnya semprot, kalau dikalkulasi ada 3. Ember,Cangkul. Tangki mesen kisaran 1 juta 700an kurang lebih per 1 buah. Ember sekitar 6 kurang lebih 7 ribuan, cangkul kurang lebih 180an ribu. Cangkul kan cukup 1 biasanya kan tiap pekerja membawa sendiri.
IP10	Sugiyono (15/12/2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Milik sendiri. - sekitar 1 hektar setengah. - Semua itu , 1 hektar setengah buah naga semua, cuman sekarang ini sudah dilakukan perombakan karena tanaman buah naga saya tersebut banyak penyakit akhirnya saya rombak untuk menunggu tunas baru. - Kalau disawah yaa kan perawatannya sulit dikarenakan riwayat lahan yang banyak mengandung pestisida.
Kesimpulan sementara		<p>Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari informan, modal oprasional biaya tetap budidaya buah naga yakni status kepemilikan lahan rata- rata milik sendiri ataupun ada yang milik anggota keluarga serta ada yang sebagian kecil mengusahakan dengan cara kerjasama dengan sesama petani. Luas area lahan yang bervariasi mulai 0,25 Ha, 0,36 Ha, 0,5 Ha, 0,8 Ha, dan 3 Ha dengan penjelasan harga semakin dekat dengan jalan raya akan semakin mahal, serta jenis lahan yang digunakn juga berbeda dengan penggunaan lahan sawah dengan lahan tegal dengan perbandingan lebih mahal harga lahan sawah. Rata-rata harga lahan 0,25 sekitar 250 juta samapai dengan 300 juta jika dekat dengan jalan raya. Pembudidayaan buah naga pada lahan rata-rata di kelolah seluruhnya untuk pembudidayaan buah naga dengan alasan lebih menjanjikan buah naga. Penggunaan alat dalam melakukan pembudidayaan buah naga berkisaran antara 925 ribu, 1,5 juta.</p>

	<p>1 jt 700 ribu, sampai dengan 1,5 dan 2 juta tergantung luas lahan yang dimiliki dengan keterangan alat yang terdiri atas spatu, sarung tangan, kranjang buah, argo (alat grobak sorong), gunting potong, alat pangkas seperti celurit, cangkul, sprayer mesin/ sprayer pompa dan gembor, juga keterangan lain bahwa sebagian tenaga kerja membawa peralatan sendiri dalam mengurangi biaya. Penggunaan alat penyangga atau tiang terbuat dari kayu santen, randu dan tiang beton dengan kisaran harga untuk kayu santen 12-15 ribu dan kayu randu 5 ribu dan tidak menggunakan tiang beton karena rawan terkena penyakit.</p>
--	--

Tema 2: Gambaran Umum Petani Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi
A3 : Modal Oprasional Biaya Variabel

No.	Informan	Modal Oprasional Biaya Variabel
IK1	Rukiyan (19 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengolahan lahan kan cumak awal saja , pengolahan Cuma kita naruh ee ngencepne ee tiaang sama menanam awal. yang diolah yaa sekitar tanaman saja. Kalau mau diselingi tanaman sebelum panen buah naga itu tadi ada yang ditanami sayuran, cabe menunggu jangka 1 tahun dengan pertumbuhan tanaman jadi di sambu - Sebagaian mas, sebagaian pakai sumur. Karna ya disini mohon maaf. Disini tu tidak terlalu kesulitan air yang namanya air, biaaya untuk air minim sekali, ee sekarang ya aada tapi gak seberapa . setahun kisaran 1 hektarnya paling mahal 100 ribu setahun 1 tahun 1 panen. - Untuk biaya perawatan semacam kita kalkulasi mulai dari awal, kalau mulai apa ee biaya penanaman itu berapa luasnya berapa katakan kalau 1 pohon 1 tegakan itu biayanya sampek panen kisaran ada paling gak ada 1 pohonya kisaran 30 ribu sampek panen untuk perawatnya saja. Ya kisaran 30 ribu sampek panen mulai awal perawatan lo ngeh bukan ee bibit atau bukan bibit, itu sudah penggunaan pupuk sudah, iya satu pasang paling mahal 40 ribu, pupuknya sampek itu perbatang tinggal kali saja 40 rbu kali, pupuk sama pesnab. - Yaa yang sudah saya bilang tadi eee tinggal luasan kalau luasan stengah hektar yoo minimal 2 orang cukup. Laa iyo kita perlukan perharinya minimal saat itu kisaran 70 ribu smpe 80 ribu perhari bukan eee ksok. Pagi jam set 7 sampek jam 11 nanti jam 1 smpek jam 4,. La yo banyak to mas karna disitu ee mohon maaf ketika kita kan kita kebanyakan kan kalau tenaga kerja yang gak penting dilakukan sendiri, nah itu mungkin ketika ee ketika ee apa tu polinasi atau mupuk terlalu banyak itu ya membutuhkan tenaga temen-temen minimal 2-3 orang , ketika panen itu gak bisa dipetik sendiri pasti membutuhkan tenaga. Perawatan hampir setiap hari itu kerja, tapi gak setiap hari membutuhkan pekerja, tenaga kerja ketika pemupukan itu ada bantuan. Tergantung awake dewe lah. Tinggal sistemnya apa kalau organik untuk pemupukan setahun 2-3 kali untuk pupuk padat, untuk pupuk cair nya paling gak seminggu sekali dipupuk, pakai tenaga kerja karna kitra lihat luasannya tadi. Biaya perawatan, mangkanya saya kalkulasi tadi kan satu tiang itu nggeh kalau kita rinci secara setiap hari kita gak bisa rinci kara kita butuh catatan. Mangkanya menyesuaikan . berarti ee kalau kita rinci mulai awal sampe panen untuk pembiayaan kisaran 40 ribu beserta alatnya.
IP1	M. Khanifulloh (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau pengairan selama ini kita kan disini air kan mudah, tidak begitu ee tidak menghabiskan biaya ee ya mungkin cuma bayar kalau disini basanya ulu sekitar 50 sampai 100 ribu satu tahun. Ulu-ulu itu petugas irigasi, petugas pengairan yang ada di dusun. Kalau di desa kan, mereka gak ngasih patokan sekian-sekian cuma ya sengasihnya saja. - Kalau itu kita pupuk kompos itu sekitar 2 ton pertahun, 2 ton pertahun itu sekitar 1 juta 5000 sampai 2 juta. Pupuk POC kita bikin sendiri, untuk pesnab juga gak banyak kan fungsinya bikin sendiri banyak yang bikin sendiri. jadi sekitar gak sampek 3 jutaan biayanya 1 tahun. - Kalau pengolahan lahan kan di awal kita nanam. Kalau diawal tanam itu pertama kita kan pengolahan lahan bikin lubangan terus penyediaan bibit dan sebagainya gak sampek 2 juta. - Tenaga kerja kan gak butuh setiap hari , jadi pada waktu tertentu saja, waktu petik, waktu panen. Kalau hariannya, setengah hari itu 50 ribu kalau sehari 80 ribu. 2 sampai 3 orang, kalau penyemprotan, pemupukan 1 orang cukup biasanya saja sendiri yang ngerjakan.
IP2	Makhfud Hadi (26 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk pengairan termasuk ya nol % ya mungkin ada untuk irigasi kan ada petugas ya mungkin 1 tahun 20 ribu. - 1 bulan sekali ada perawatan penyemprotan, 1 bulan pupuk, penyemprotan kurang lebih. kalau pupuk 500, perawatan penyemprotan mungkin 200. Untuk tenaga kerjanya ya 300. Kurang lebih 1 juta. - Perhari itu di sini sehatri 75 ribu. 1 bulan kan gak mesti menggunakan tenaga kerja. Mungkin penyemprotan beberapa kali 1 bulan mungkin yaa 3, 5 hari untuk tenaga kerja. Itu ya paling 1 orang, 2 orang sudah cukup buat panen. Termasuk pemangkasan pemetikan juga.
IP3	Masrur Said (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk biaya operasional pengairan karna ditegal bukit itu 1 hari 3 orang . 1 hari cukup operasional bahan alatnya tadi 100 ribu 10 liter bensin dan solar.

		<ul style="list-style-type: none"> - Dalam 1 musim panen belum panenanya ya masih perawatannya, dari keseluruhan dari tenaga dan bahan. Kalau 1 musim itu 8 bulan, perharinya saya 50 ribu 2 orang perbulan. Biaya perawatan sebelum panen kurang lebih ya habis total pupuknya sekitar 5 an lah. - Untuk biaya tenaga kerja sendiri dalam 1 kali musim panen bisa 2 bulan 1 orang mulai dari pemupukan, penyemprotan sama penyiangan sama pemangkasan, perawatan sehari-hari lah . perhari 40 rbu kali 60.
IP4	Samsul Hadi (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Untungnya disini itu dekat sungai, untungnya gak jadi beban pengairan memang lahan saya dekat sungai, gratis. Langsung di alirkan lewat galengan. Kalau disaat seperti ya dikerjakan sendiri tapi dimasa panen pakai tenaga. - Kalau pemangkasan itu ditangani sendiri, penyemprotan juga sendiri, terkecuali kalau lahannya itu lebar ya gak mampu. Kalau hanya seperempat mampu ditangani. - Pengolahan lahan itu langsung tanam, jadi bekasnya. Dulu per batang 1 pelepah. 1 tiang isi 3 . 1 cagak 3000. - Kita pakai musiman atau lampuan. Kalau pakai lampu sepanjang tahun. Sementara pakai musiman. Petikan. 1 musim selama 6 bulan 9 petikan. Menggunakan tenaga kerja 2 cukup. - Hariannya mas, kalau disini masuk jam 7 sampai jam 11 itu yaa 50 ribu.
IP5	Sugeng (26 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengairan 1 musim itu 50 ribu. pakai ulu-ulu. - Kurang lebih sampai panen kembali kalau saya kan 1 musim, kalau orang-orang 2 musim. Off season itu dilampu gak musim tapi dimusimkan. Kalau saya kan tahunan kayak gini. saya kan 1 kohe 1 karung 8 ribu sampek lahan itu 9 ribu kali 400 karung. Kohe (kotoran hewan, srintil). 1 karung kurang lebih 15 kilo. Itu 1 karung saya tak buat 1 pohon kok jadi uaaakeh numpuk-numpuk gitu emang organik beneran. - Pesnab itu murah. Pokoknya pesnab bisa dipakai 1 musim gak habis, 50 ribu gk habis. - 1 orang. - 2 orang, perpanen kalau saya 21 hari selama 4 – 5 kali dalam 1 tahun. Itu yang pakai 2 orang. - Gaji 1 orang tak kasih 100 ribu maksimal, diluar angkat-angkat tak tambah, pemangkasan saya sendiri.
IP6	Adi (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Kita pengairan per bulan Iya Rp15.000 itu. - Ketika kita pertahun itu itu habis 2 kilo terusi, kemudian burdo dari kelompok tani, Iya sekitar Rp500.000 lah untuk biaya itu. - Satu musim. - Sekitar 2 jutaan. - 4 orang. - Kita per setengah hari 50 ribu, Jadi nggak full day, jam 7 sampai jam 12. - Kalau Tenaga kerja kebetulan eee... nggak tiap hari Sih, kalau saya di lahan itu itu dikerjakan sendiri, kalau perawatan, Kalau masalah panen saja sih menggunakan tenaga kerja, Misalkan ya 1 sampai 3 orang. - Sekitar 3 kali panen lah, pertahun. - Iya jadi ketika kita buah naga itu, sistemnya kan kita cuma memanen, jadi yang menanggung, transport, kemudian eee.. grading itu, itu yang nanggung bakulnya, tengkulak nya itu. jadi kita petani cuma menanggung itu biaya petik itu tok wis. - Kalau per tahunnya itu 250, jadi masio 3 orang, 4 orang, walaupun panen tonaton, yaaa.. Rp500.000.
IP7	Ali Maqi (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - 100 seratusan lah mas per musim tanam, itu di bayarkan ketika ada pihak desa yang meminta, kalau pengairan ya Diari Sendiri Mas, yang minta itu dari pihak desa dalam satu tahun. - Yaitu kalau diperincikan modal sekitar 1 jutaan lebih lah, kalau bahannya sih nggak seberapa banyak operasional di lahan itu yang yang termasuk dalam biaya tenaga kerja. - Kan itu kan nggak pakai glutan Mas nggak kayak pakek. - Ya maksimal saya butuh 3 orang untuk mengerjakan. - Nggak tentu kan kadang-kadang kalau mampu saya petik sendiri ya saya pakai sendiri Mas, kalau membutuhkan tenaga ya ya itu kan tergantung kondisi banyak enggaknya buahnya ketika mau panen. - Iya itu biaya petik sama biaya pemupukan kadang-kadang kalau saya ya apa itu namanya kalau penggunaan pokok atau penggunaan pupuk organik cair itu biasanya menggunakan tenaga orang. - Iya kalau 1 hari ya Rp80.000. - Biasanya kalau biaya pangkas itu saya sendiri, biasanya saya membutuhkan orang itu ketika ada pada waktu pemupukan itu, itu saya membutuhkan tenaga kerja mas, kalau perlakuan pemangkasan, penyemprotan itu saya sendiri.
IP8	Ali Mustofa (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau di sini nih biasanya Pengairan itu kayaknya nggak ada, airnya kan pakai air sungai. - Kalau disini kan itu... dihitung pakai sak keboan . itu sekitar 400 sak. seperti itu kotoran kambing sekitar persaknya 8000.

		<ul style="list-style-type: none"> - Pupuk cair, pupuk daun nggak ada. - Sekitar 300 an. - Kalau pemupukan itu...kalau pakeeee...apa pupuk kandannng. biasanya 2 bulan sekali. - Dalam 1 tahun 400 karung. - Kalau untuk tenaga kerja yang digunakan itu 2 orang. - Sekarang itu 50. jam 10, jam 11 pulang. setengah hari. - Mengerjakan itu...kalau mupuk, nyebar pupuk, kalau harian itu ngerjakan nyabuti rumput sama pangkas. kalau ada yang jelek dipangkas. perharinya kayak gitu mas. - Kalau dalam 1 tahun. panen dalam 1 panen itu bisa 4 kali. bisa 2 kali tergantung permintaan. - Kalau perawatan itu satu, ndak pasti kalau buah naga itu, kalau ada yang dirawat anu, suruh ngerawat ya bisa. - 1 tahun itu yo. Kalau 1 bulan... Kalau satu panen sekitaran panen itu bisa 3 kali. 6 bulan 3 kali. Kalau full. Kalau sudah bersih baru istirahat. Tinggal pemupukan. - Pemupukan kalau organik, kalau menggunakan pupuk kandang itu 1 tahun 2 kali. Berarti kan 6 bulan sekali. -
IP9	Ikhsan Maqi (30 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengairan melalui irigasi, pengairan kan melalui sumber kan biasanya ada kelompok itu kurang lebih dalam 1 musim sampek musim pasca panen 25 bayar. Setiap pasca panen, kalau buah naga dalam 1 tahun 2 kali. 2 kali bayar. - Pemupukan organik dalam 1 bulan biaya operasional mulai lampu, pokok 1 bulan sampek 1 juta. - Pekerja tetap 4, 4,5 an. - Untuk persetengah hari sehari 75 per 1 orang, itu belum bercocok tanam 75 dikalikan 1 bulan dikali 5 orang pekerja pekerja 5 orang itu gak naga tok jadi macem-macam lah. buah naga Untuk luas segitu 3 orang saja cukup. - Dalam organik tidak menggunakan pupuk kimia, membuat melalui kelompok, organik sebetule, kelompok sering pertemuan melalui musyawarah mufakat. Jadi mungkin beberapa bulan atau beberapa minggu sekali pertemuan menandatangani narasumber lah. narasumber mendidik cara pengolahan pupuk organik yang pupuk atas dan bawah. Dalam kapasitas pupuk bawah ya pemupukan makanan, nutrisi. Untuk yang atas yaa. Kemaren itu ada ajaran, cuman untuk sementara berhubung kapasitas yang masuk sertifikasi organik cumak sepertiga, jadi gak semaksimal.
IP10	Sugiyono (15/12/2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk biaya operasional pengairan karna ditegal bukit itu 1 hari 3 orang . 1 hari cukup operasional bahan alatnya tadi 100 ribu 10 liter bensin dan solar. - Dalam 1 musim panen belum panenanya ya masih perawatannya, dari keseluruhan dari tenaga dan bahan. Kalau 1 musim itu 8 bulan, perharinya saya 50 ribu 2 orang perbulan. Biaya perawatan sebelum panen kurang lebih ya habis total pupuknya sekitar 5 an lah.
Kesimpulan Sementara	<p>Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari informan, untuk biaya pengairan ada yang pengairannya gratis dikerankan posisi lahan buah naga berletak di sekitaran area sungai, adapun yang membayar untuk biaya pengairan dari petugas pengairan itu sekitaran 20, 50 dan 100 ribu per 1 tahun tergantung luas lahan dan ada pula yang menggunakan tenaga diesel memakai bensin dan solar sekitar 100 ribu dengan takaran 10 liter bahan bakar. Biaya pengelolaan lahan itu dikaitkan dengan pembuatan tiang beserta penanaman tanaman buah naga denga kisaran 1 tiang terdiri atas 3 tanaman dengan harga tanaman Rp. 1.000 dan penggunaan tiang berbentuk tanaman 12-15 ribu. Biaya pemupukan berkisaran antara 400 karung dalam 1 tahun dan harga perkarung 7-8 ribu per karung kompos. Biaya pestisida mulai dari 50 ribu- 100 ribu dalam 1 tahun dengan catatan membuat pesnab sendiri. Pembayaran tenaga kerja permasing-masing petani untuk jumlah penggunaan tenaga kerjanya sesuai dengan luasan are lahan tanaman mulai dari 2, 3, 4 orang dengan masing masing penggunaan tenaga kerja dengan pekerjaan untuk melakukan pemangkasan, pemetikan penyiangan dan pemupukan dan ada pula yang tidak menggunakan tenaga kerja untuk perawatan dan pemupukan karena bisa dilakukan sendiri. Tenaga kerja biasanya dibutuhkan palng banyak ketika pemanennan dan juga pemupukan dengan keterangan penggunaan tenaga kerja 1 tahun ada yang 3, 5, 6 kali dengan gaji 50 ribu setengah hari mulai jam 7 sampai jam 11 dan 75-100 ribu mulai jam jam 7 sampai jam 11 dilanjutkan jam 1 sampai jam 4 sore.</p>	

Tema 2: Gambaran Umum Petani Desa Jambewangi Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi
A4 : Pendapatan

No.	Informan	Pendapatan
IK1	Rukiyan (19 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau buah naga biasa itu sesuai ee pasar biasanya mas, kalau musim raya itu minimal diharga 3-4 rbu terendah, ee yaa termahal musim dikisaran harga 8-9 ribu termahal, ketika obsesion diluar musim yaa harganya 20 lebih, saat ini yo yang organik ketika panen raya di 15 ribu diobsesion 30 ribu lebih. Kadang 30 semacam itu. - Pertegakan tergantung usia, atau disitu usianya sudah 2 tahun nggeh kisaran 2 tahun 20-30 buah per tegakan, katakan 3 batang, kalau cabangnya itu kan

		<p>banyak, kalau permusim kisaran 20 buah – 25-30 buah, perkilo lo bukan biji. Ws minimal 20 kilo ya tinggal ngalikan 20 kilo kali 1000 berapa. Kalau 1 hektar kan kisaran 1000-1200, tinggal ngalikan semacam itu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Yaa biasanya ada 2 ada yang 3 kadang ada yang 2 kurang . karna 1 berat kan ada yang 5 ons 6 ons tergantung ee opo buah tersebut. Gembel ora ne. - Ee dari buah naga berapa itu yang di nganu perpanennya permusim. Kalau dalam 1 musim sampek 11 sampai 12 panen. Kalau di usia ee kisaran 2 tahun bahkan lebih itu ee perpanenan per setengah hektar ya 2 ton, 2 ton lebih. - Opsesion kalau panen rayanya ,opsesion itu beda beda karna opsesion buahnya gak tentu beda beda. Opsesion disesuaikan pemaakaina lampu kalau kita sering pemakaian lampu ya mungkin ee kebanyakan ya banyak buahnya gitu lho kalau pemakaiannya dalam 1 musim itu opsesion dipakai lampu berapa kali yaa munculnya setelah lampu dimatikan baru muncul ee mau panen dinyalakan lagi itu muncul lagi calon bunga itu tergantung, paling ndak hampir 40 persen dari musim raya, paling gak setengah dari musim raya. - Ya kalau kita budidaya buah naga secara keseluruhan itu ya setengah itu bisa sampek eee 100 lebih juta.
IP1	M. Khanifulloh (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Jadi harga buah naga itu kan, kalau musim panaen raya di kisaran 5 ribuan gak sampek antaraa 3 ribu 5 rbu sampek 7 ribu. Dikala off-season itu belasan harganya 10 sampai 20 ribu. - Kalau satu tegakanitu, 1 musim gak tentu, jadi selama 1 musim kita petik beberapa kali biasanya lebih dari 10 kali, setelah itu selama 6 bulan itu kita petik lebihdari 10 kali dan dari 10 kali itu kadang yo lebat kadang yo jarang gak tentu. 1 pohon itu biasanya sekitar 20 sampai 30 per tiang tegakan. - 1 musim panen kisaran kayake wes 20 juta, 1 tahun katakan sama offseason 15 kali panen tapi kan gak selalu dapatnya banyak, dapetnya banyak harganya turun. Harganya bagus dapatnya sedikit. Rata-rata seperti itu, tapi kan luas lahan per 0,25 itu kan kita bisa ngerjakan yang lain selain buah naga. Jadi kenek disambi lah. Masih bisa ternak,bisa tanam di lahan yang lain tanam padi, tanam palawija.
IP2	Makhfud Hadi (26 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Tergantung musim, tidak tentu. Kadang ya pas musiman bisa 5 ribu musim panen, kalau gak musim panen kan agak mahal 15 ribu. - Tergantung tegakan kadang gak mesti kadang ada yang lebat ada yang kurang. Kurang lebih kalau pas baik bisa 20 kadang 5 10. Pas waktu baik yo lebih. - Dalam waktu 6 bulan bisa kalau waktu musim panen ya seperempat bisa menghasilkan 1 ton. Diwaktu tidak musim panen berkurang setengah ton. - Harga 15 ribu dikali jumlah tadi. - Saya bekerja dibangunan.
IP3	Masrur Said (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau pas lagi musim sekilo itu dihargai antara 5-7 ribu. - Kalau itu bisa saya buahkan pas musimnya itu bisa 28, antara 20-28 pertegakan. - 1 musim perpanen musim. Organik itu tidak sama dengan kimia ya mas, kalau organik itu kulitnya kecil ya dapatnya kurang lebih 2 la, 2 tonan lah tiap 1 musim. - Kalau musim kan kulkulatif ada yang murah kalau pas yang 5 ribu. Biasanya kalau musim itu murah. Kalau harga pas agak akhir-akhir kan mahal, jadi ya bisa dirata-rata bisa main di harga 15 ribu per kilo dari 20 ton tadi. - Sampingannya sekarang budi daya anggrek.
IP4	Samsul Hadi (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti harga pasar. Paling rendah itu 5 ribu tapi kalau non itu 3 ribu. Harga jual tertinggi bisa 20 ribu, selisih sampai 5 ribu. - Kalau lebat 1 petikan itu dulu saya pernah menghitung itu sampek 30 buah per 1 tanaman. Kalau sederhana saja 20. - Kalau tanaman sekitar 2 ton, per musim panen. - Kalau 1 musim misalkan sekitar misal 1 ton dikalikan 5000 saja, 5 juta per petikan di kali 9 petikan per musim panen. - Ya itu punya lahan untuk tanaman padi. Kalau dikedun ada buahan di ladang bisa durian, manggis, ada buah kelapa. Kalau kelapa perbulan bisa dipetik jadi untuk menambah kebutuhan.
IP5	Sugeng (26 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Yaa kalau kita kan sendiri jadi ya pak rukian itu, pas musim bunga raya memang musimnya tahunan itu mulai bulan oktober november akhir sudah panen awal gak pati banyak, kemudian desember tanggal 20an keatas dikit itu panen kedua mulai banyak, panen raya itu januari, februari, maret kembali menurun bunganya. Kalau harga sih kita ini ketua kelmopk beda dengan orang umum gini, kalau diumumkan ini tengkulak umpamanya 6 rbu 7 ribu kita bisa 14 ribu, cuman kan kualitasnya beda kalau kita jual ke mereka ya sama harganya. - 1 pokok tergantung umur, umur 2 tahun 4 tahun, 4 thun bisa sekali ambil matang yang saya katakan tadi 4 kali 21 hari itu yang pertama bisa 2-3 kilo, kedua bisa 5 – 8 kilo yang panen kedua banyak. - Yaa sekali mulai bunga itu, di bulan oktober november, kalau oktober bunga berarti november akhir itu matang Itu awal, nanti berbunga lagi bunga lagi jadi

		<p>adi adiknya itu desember, januari begitu sampai terakhir itu di maret. Maret itu langsung disikat lampu kalau yang pakai lampu. Panen pertama seprempat paling dapat 125 kilo, yang kedua mungkin 300, yang ketiga empat ini bisa 6 kali seinget saya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Itu kalau sprempat permusim panen pertama, tergantung bunganya kan kelihatan nanti, bunganya banyak yaa. Panen tertinggi sampek bisa sampek 10 kilo per. Sebetulnya ini gak jadi ukuran, kalau kita, kita belum pernah nyoba, kita buangi calon buah itu kita ambil berapa buah biar besar, kita belum pernah, eman-eman. - Duwe pensiunan.
IP6	Adi (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Per kilo buah naga yang organik, Di kisaran harga selisih sama pasar itu sekitar 2000-5000 rb. jadi misalkan pasar yang tradisional atau konvensional itu Rp10.000, yang organik bisa sampai Rp14.000 itu yang organik. - Tanamannya ya ya tegangannya 600 tiang itu. - 1234, iya... ya sekitar 3 tahunan lah per musim. - Per musim tanam Kan setiap tahun kan berbeda-beda Mas, Cuma yang tahun ini mulai dari Januari sampai Bulan 6 ya, kita mendapatkan laba kotor itu sekitar 10 juta. - Sistem nya gini Mas, kita Kalau panen misalkan, dari Januari, Terakhir 3 bulan sekali toh Kita panen itu, mulai dari Semusim Raya, Januari sampai bulan 2 itu masih Raya, ketika sudah Of season, Iya uang hasil panen itu kita pakai untuk bulanan.
IP7	Ali Maqi (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Yaaa sekarang remok mas turun mas 10 rb. - Kalau punya saya mampu 30 an mas untuk satu..satu.. tianhg lah. - Karena Apa itu namanya, grafiknya itu kalau buah naga kan lain pertama sedikit sedikit-sedikit puncaknya baru banyak itu lho Mas. - 1 ton mesti ada per 1 musim panen. - Iya satu kali kalau musim tiap awal bulan sampai akhir bulan 3. - Iya, pokoknya jarak selang entah 15 hari entah 20 hari itu mah pasti ada yang dipetik. - Nggak tentu mangkanya grafiknya kan itu. - Iya setidaknya minimal itu 3 kintal lah. - Iya kita nyari kerja ke orang-orang, kamu punya pekerjaan, artinya gini saling membantu ke tetangga gitu loh ketika ada ada ada kegiatan mencangkul, ya namanya saja hidup Mas.
IP8	Ali Mustofa (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau sekarang itu berapa ya..... 12 lah. kisaran itu. kalau umum itu, kalau yang organik itu itu, bisa menyampai 18 ribu. - Kalau yang saya tangani organik itu sekitar 280 tiang. - Tanaman itu bisa menghasilkan 40. - Satu musim panen 1 ton lebih. Satu putaran. - Saya itu ditanami cabe. Cabe kecil sampingnya itu kan bisa. Kadang ya sayuran. - Dalam satu tahun tidak menentu polae tergantung harga. Kalau satu musim panen kalau harga sekarang. kemungkinan satu kali panen itu sekitaran 17 jt. Kalau mengikuti harga.
IP9	Ikhsan Maqi (30 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Relatif mas, relatif itu mengikuti harga pasar biasanya kalau organik itu selisih 2 atau 3 ribu perkilo. Harga pasar niku naik turun dalam kapasitas perminggu nopo perhari biasanya naik turun, gak bisa ditentukan. Karna organik niku mboten sisteme kontrak harga, klau sistem kontrak harga seeco, ndamel PO seng tokoan niku mboten mengenal itu organik semi organik lah. - 1800 tegakan kali 4000. - Pas rame kurang lebih 3 ton an kurang lebih. - Tidak mengikuti harga pasar, ndak bisa ditentukan. Pendapatan kurang lebih niku bersihe 25 – 30 juta.
IP10	Sugeng (15/12/2022)	<ul style="list-style-type: none"> - 1 musim perpanen musim. Organik itu tidak sama dengan kimia ya mas, kalau organik itu kulitnya kecil ya dapatnya kurang lebih 2 la, 2 tonan lah tiap 1 musim. - Kalau musim kan kulkulatif ada yang murah kalau pas yang 5 ribu. Biasanya kalau musim itu murah. Kalau harga pas agak akhir-akhir kan mahal, jadi ya bisa dirata-rata bisa main di harga 15 ribu per kilo dari 20 ton tadi
Kesimpulan Sementara	<p>Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari informan, pendapatan petani untuk harga jual perkilo ketika musim raya untuk buah naga non organik dikisaran antara 3, 7, 10 ribu yang paling mahal sampai 14 ribu dikala <i>off seson</i> atau tidak musim panen, kalau yang organik kisaran antara 10 samapai 14 ribu pada waktu musim panen dan 15, 20 dan termahal 30 ribu waktu <i>off seson</i> atau di waktu tidak musim panen. Penggunaan tiang menggunakan kayu randu atau santan untuk 1 hektarnya di kisaran 600 tiang sesuai dengan luas lahan dan modal yang dikeluarkan dalam pembuatan tiang 3 ribu dengan harga benih 1 r ribu berisikan 3 tanaman pertiang. Pertiang dalam 1 kali pemetikan bisa menghasilkan 10-30 buah dengan berat 1 kilo berisi 2-3 buah. Perpetikan yang bisa dihasilkan sekitar 10 sampai 30 ton dalam 1 kali panen dalam 1 musim panen 9-12</p>	

	<p>kali pemetikan dengan keterangan jumlah ton dalam satu pemetikan tergantung luas lahan dan juga tiap pemetikan bisa menghasilkan buah dari terendah kemudian meninggi kemudian merendah lagi mendekati waktu tidak musim panen dengan catatan penggunaan lampu bisa menghasilkan sepanjang tahun akan tetapi hanya bisa menghasilkan setengah dari jumlah buah yang bisa dihasilkan dari musim panen. Pendapatan dalam 1 musim panen fluktuatif tergantung pada harga pasar, luas lahan dan juga jumlah tanaman yang bisa dihasilkan dengan keterangan pendapatan petani bisa mencapai 10 sampai 30 juta pertahun.</p>
--	---

Tema 3: Petani (Faktor Internal)

B1 : Faktor Internal (Pendidikan Formal)

No.	Informan	Faktor Internal (Pendidikan Formal)
IK1	Rukiyan (19 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan terakhir itu kalau umumnya ya SMP. Kalau mondok e ya beda dewe. Kerononang umum ya neng umum e wae pendidikan itu. - Yo dari pendidikan yang kami dapat dari sekolah umum kami yo perhitungan. Disitu yang kami ambil terkait budidaya, terkait dengan manajemen, terkait dengan pemasaran berbagai macam hal disitu karna saya mulai tahun 2007 2010 paling gak 2008 2010 sudah mitra petani mitra dinas pertanian lalu mengikuti kegiatannya, mangkanya insyaallah paham sedikit terkait pertanian, manajemen pada saat ini agribisnis ee kami juara satu provinsi gitu lo . kalau ee di pendidikan SD jaman dahulu gak ada yang lain-lain itu ee kita bisa bertani karna memang kami turut bertani yang setiap hari bertani di lahan mulai kecil, kalau di SMP bahasa indonesia saya sebetulnya gak terlalu banyak pemahaman terkait ejaan kata-kata yang bener ee dipahami karna sudah kebiasaan bicara didepan orang banyak sama dinas sama temen-temen yang lain seringnya pertemuan, kumpulan itu baru bisa beradaptasi. Diagama kita diajarkan ee melakukan yang terbaik yang ndak merugikan orang itu seperti apa. Kuncinya itu kan di agama.
IP1	M. Khanifulloh (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Saya SMP - Jadi latar belakang pendidikan itu sangat penting, yang ke dua latar pendidikan itu ternyata masih kurang belum cukup ketika diterapkan dalam pertanian terutama budidaya buah naga. Karna apa yang kita dapat dipelajari disekolah itu kadang ee gak klop dengan yang ada di lapangan. Jadi masih banyak yang harus dipelajari untuk pertanian itu. Ya seperti itu yang sangat membantu, bisa diambil. Tapi dengan kita berbudi daya kita berkelompok tani secara tidak langsung itu menjadi media alat kita untuk meningkatkan SDM, skil SDM gak cumak pengalaman saja , transfer ilmu, informasi, sharing dan sebagainya. Lain tentunya kita dampak kerjasama, dampak penghasilan.
IP2	Makhfud Hadi (26 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - SMP. - Yaa dari pelajaran matematika bisa mengkalkulasi, untuk pelajaran disaat ada penyuluhan yang berbahasa indo dapat di mengerti.
IP3	Masrur Said (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - SMA - Yaa jelas bahasa indonesianya lancar, terus matematika bisa hitung-hitungan kalkulasi, terus dari etika berbisnis juga.
IP4	Samsul Hadi (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - SLTA. - Ya ada mas artinya sekolah kalau di kaitkan dengan tanaman tani juga ada, kalau kalkulasinya jelas MTK, kalau masalah penanaman tumbuhan itu dari jurusannya dulu kan saya pernah belajar di IPA biologi, jadi sedikit banyak mengenal apa itu budidaya atau tanaman, bentuk tanaman atau penyakit, kebutuhan nutrisi panganan didapatkan dari pengetahuan di SLTA.
IP5	Sugeng (26 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - SMK. - Buanyak, yang paling ringan saya bertemu komunitas petani jadi saya sibuk dengan komonitas saya sendiri, saya tau bebrapa budidaya tanaman. Ada jurusan hitung dagang tataniaga, Dulu di SMEA itu TU tataniaga satunya lagi apa ya lupa saya tahun 80.
IP6	Adi (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Sarjana pendidikan. - Dari pendidikan saya itu ya.... ya lebih keteladan saja sih Mas, namanya juga guru, modalnya kan telaten kalau di Indonesia itu. - Yaitu dari segi pembukuan saya lebih ada pembukuan, kita ke temen-temen petani rata-rata, Petani yang sudah berumur kalau suruh masalah belajar pembukuan, Kemudian belajar teknik-teknik baru budidaya kan malas, mungkin ya sudah otaknya untuk berfikir susah, kalau Saya ya kelebihanannya mungkin itu itu masih fresh lah. - Nggih segi berbahasa juga. - Nggih ada juga Etika berbisnis.
IP7	Ali Maqi (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Iya SMA lah. - Matematika oke, ipa-nya dapat. - Iya ya kan artinya itu ideologinya itu kan pengetahuan tentang organik, artinya enggak organik artinya siklus pertama, tanaman itu kan ada di biologi gitu lho.. Iya IPA lah ilmu pengetahuan alam.

		- Iyalah kalau nggak ada matematika mana bisa saya menghitung 1 sampai 2000 saya.
IP8	Ali Mustofa (22 Juni 2022)	- SMP. - Iya lebih ke IPA itu, kalau dari segi kalkulasi petani itu nggak bisa kalau pedagang itu bisa.
IP9	Ikhsan Maqi (30 Juni 2022)	- Kulo SD mas. - Cuma pandai-pandaine awak dewe bergaul, purun mengikuti npo jenenge kumpulan-kumpulan, (tidak ada motivasi terhadap budidaya kelompok).
IP10	Sugiyono (15/12/2022)	- SMA.
Kesimpulan Sementara	Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari informan, pendidikan formal petani bermanfaat dalam keilmuan budidaya tanaman pada mata pelajaran IPA yakni biologi tentang tanaman dengan keterangan pengetahuan cara berbudidaya, matematika dan tata niaga membantu petani dalam melakukan perdagangan dan perhitungan hasil tanaman dalam pembukuan, pendidikan agama yang berperan sebagai etitit dalam berbisnis dengan penerapan sikap kejujuran, pendidikan bahasa indonesia memudahkan petani dalam berbahasa dalam menyampaikan ataupun memahami.	

Tema 3: Petani (Faktor Internal)
B2 : Faktor Internal (Pendidikan Non Formal)

No.	Informan	Faktor Internal (Pendidikan Non Formal)
IK1	Rukiyan (19 Juni 2022)	- Dipesantren, banyak pelatihannya kebanyakan ya di agribis, pertanian, menejemen, banyak diolah itu olahan pertanian banyak itu. - Yaa banyak harus punya SOP GAP buah naga semuanya . SOP GAP, GHP kita semua harus tau proses mulai dari awal pembudidayaan buah naga sampek pengolahan sampek pasca panen sampek penjualan semuanya sudah dilakukan baik di Kabupaten maupun di Provinsi. - Banyak banget to, kalau gak bisa ikut pelatihan semacam itu kita otomatis Cara pembudidayaan kurang baik, kendalanya kedua kalinya kita tidak mengetahui pasca panen seperti apa karna kita harus mengacu pada SOP GHP intinya semacam itu eee cara pengawetan prodak cara penjualan agar supaya punya mutu yang baik seperti apa. - Pasca panen sampek griding sampek semauanya pemasaran sampek pengolahan sini sudah mangkanya mulai hulu sampek hilir disini ada.
IP1	M. Khanifulloh (25 Juni 2022)	- Ya ketika kelompok mengadakan pelatihan terutama budidaya buah naga kan sering mengikuti. Pelatihan membuan pestisida nabati, pelatihan membuat POC, Kompos, trus kadang kita di kasih pelatihan pencatatan harian, bulanan (kalender tanam). Tapi yang menjadi kendala selama ini dari saya dan temen-temen adalah males untuk melakukan pencatatan. Jadi selama ini ws diomongi bolak balek jenenge petani orang yang dilapangan itu males untuk mencatat ulang, kerja wes capek arepe nulis wes muales sesok-sesok ae wes lupa. - Ya banyak sekali selain meningkatkan skill sumber daya manusia setidaknya kita tambah sodara tambah jaringan tambah informasi banyak sekali lah manfaatnya.
IP2	Makhfud Hadi (26 Juni 2022)	- Biasanya ada pelatihan di pak Rukiyan pelatihan buah naga. yaa membahas tentang penanaman sampek penjualan pelatihan pembuatan pupuk pesnab. - Manfaatnya ya mendapatkan ilmu, pembuatan pupuk itu gimana, mendapat temen bisa sharing-sharing.
IP3	Masrur Said (25 Juni 2022)	- Pelatihan hmm ini pembuatan pupuk, terus pembuatan pesnab nya juga, terus penggunaan alat saya pikir organik maupun non organik sama. - Ilmu, ilmu yang kita dapatka. Ilmu membuat pesnab, ilmu membuat POC, ilmu membuat pupuk padat. Memurahkan harga meminimalisir biaya.
IP4	Samsul Hadi (25 Juni 2022)	- Untuk saat ini pelatihan dikelompok saja, tentang cara pemupukan yang baik pengendalian hama. - Manfaatnya banyak sekali yang semula gak tau jadi tau, kita yang teorinya sebatas pengetahuan sendiri artinya dicarikan yang baik itu dimana.
IP5	Sugeng (26 Juni 2022)	- Pelatihan saya ini ikut pelatihan membuat pupuk padat dari kotoran hewan, kita buat kita pakai sendiri gak usah beli. Jadi gak kita perdagangkan kita pakai dilahan kita. - yaa,, terus kita pelatihan gak bayar, bisa dapat ilmu baru didatangkan pelatih.
IP6	Adi (22 Juni 2022)	- Kalau pelatihan kayak mungkin Pembuatan pesnab itu ya setiap tahun sekali itu ada pelatihan mulai dari pihak swasta maupun dari pihak pemerintah sendirilah kaya PPLnya mengadakan itu dari pihak swasta seperti dari astra itu juga mengadakan program-program tentang penyuluh pertanian tentang pendidikan pembuatan pesnab, pengolahan pupuk dan lain-lain. - Ya manfaatnya dari segi materi kita dapat yang kemudian, saya kan masih Jadi guru itu kan honorer, jadi membantu dari segi perekonomian sekali lah ketika kita budidaya buah naga itu.

IP7	Ali Maqi (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Lah enggak kehitung Mas kan ada kayak perintah kumpul itu ya kumpul gitu loh Mas. - Nggak tentu kadang-kadang ada dan acaranya pun itu tiba-tiba. - Iya nggak mesti nggak tentu. - Nggak sampai , Kadang ada kadang nggak gitu aja lo. - Yaitu pembuatan pupuk pesnab. - Kitaaaaa eee.. ilmunya kita buktikan di lahan dan akhirnya yang kita dapat akhirnya kebaikan untuk kita Mas. - Ya pasti untuk mengurangi biaya, sekarang biaya apa itu namanya operasional yang kaya di toko-toko itu itu harganya mahal meroket semua Mas, artinya kan kita menekan biaya.
IP8	Ali Mustofa (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan itu seperti kaya penyakit itu, pembuatan pesnab, cara tanam dan, Sebelum tanam cara mengolah lahan itu seperti apa. - Gimana mas Pupuk untuk akar atau untuk daun? - Ada kayak pemupukan itu ya yang sering itu ya lagi ke pesnab. - Untuk budidaya ini toh? Mungkin dari pengalaman-pengalaman kan sering kita laksanakan. Apa itu yang tanamkan kita sendiri jadi di di mulai tanam sampai sekarang kan bisa mengetahui pertumbuhannya itu bagaimana, kebutuhan tanaman bisa tercukupi, kalau terserang penyakit ini cara menanggulangnya bagaimana, Terus kan kayak ada masalah masalah kelompok. Pasti ada masalah pasti bisa keluar lah, menanganinya gimana. Fungsinya ada kelompokkan itu. Kerjasama lah. Tentang pembuatan pesnab tentang pembuatan Apa jadi langsung terjun ke lapangan. Jadi apa buktinya penyakitnya Apa gejalanya apa. Itu cuma teori banyak yang bisa. Karena yang terpenting untuk praktek lapang nya.
IP9	Ikhsan Maqi (30 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Mboten enten, kalau nonformal melalui kelompok nggen niku pembikinan obat secara organik, pembuatan pupuk juga. - Nggeh yang jelas pengalaman yang sebelumnya belum tau obat, mengandalkan hayati lingkungan lah untuk obat-obatan. (menjadi motivasi untuk berbudidaya buah naga).
IP10	Sugiyono (15/12/2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan hmm ini pembuatan pupuk, terus pembuatan pesnab nya juga, terus penggunaan alat saya pikir organik maupun non organik sama. - Ilmu, ilmu yang kita dapatka. Ilmu membuat pesnab, ilmu membuat POC
Kesimpulan Sementara	<p>Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari informan, pendidikan non formal yang diberikan petani bisa melalui pihak swasta ataupun negeri dengan keterangan pihak swasta bisa dari mendatangkan pelatih seperti dari astra, pihak dari pemerintah seperti dari penyuluh atau PPLnya. Pelatihan yang diberikan bisa berupa pelatihan tentang proses budidaya SOP GAP, GHP buah naga, pembuatan pesnab buah maja, terusi, pembuatan pupuk organik yang terbuat dari kotoran hewan seperti sapi dan kambing, pembuatan POC, penggunaan alat, pengolahan lahan, pasca panen, pengawetan produk, greeding yang pelatihan tersebut berintikan mulai dari hulu hingga hilir dilakukan. Manfaat yang diperoleh dari pelatihan tersebut yakni meminimalisir biaya, pengetahuan budidaya, cara penanganan ketika terjadi penyakit menyerang, menambah relasi dan tempat sharing ilmu.</p>	

Tema 3: Petani (Faktor Internal)
B3 : Faktor Internal (Umur)

No.	Informan	Faktor Internal (Umur)
IK1	Rukiyan (19 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Kelahiran 65 smpek saat ini 22, brarti antara 56 atau 57. - Ya kalau sekarang emang tetep kalau saya tetep komitmen dengan pertanian hal semacam pingin tetap berusaha berbagi ee apa pengalaman berbagi ee apapun yang dibutuhkan temen-temen ee saya gak akan apa berhenti ee karna masih dibutuhkan kalau semacam tetep karna saya ingin selama masih kita bisa masih sehat tetap berkomitmen untuk bisa membantu. - Yaa kalau tenaga pasti usia semacam ini gak seperti yang muda ee kendalanya jika terlalu full terus pasti ada kecapekan semacam itu, kendalanya cuma itu ee terkait dengan SDM yaa juga semacam itu tidak seperti dosen seperti ee anak muda sekarang tapi ee saya sendiri kan selalu komit apapun yang kita bisa ya itu yang harus kita sampaikan, sampai saat ini ee dijadikan kelembagaan yang bernama P4S komitmen kami untuk bisa membantu P4S= pusat pelatihan pertanian perdesaan swadaya, jadi ee disini walaupun bukan PNS walaupun ini kelembagaan ini kelembagaan swadaya masyarakat tapi sudah diakui oleh pemerintah kemudian legalitasnya juga ada yaa paling ndak kita bisa membangun eee pertanian yang ada di wilayah desa.
IP1	M. Khanifulloh (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Saya sekarang usia 36 tahun. - Ketika melakukan pertanian itu masih muda pikirannya sangat terbuka, wawasanya juga masih untuk melangkah fresh katakanlah seperti itu. Jadi banyak sekali pengaruhnya kalau sudah tua untuk mengikuti informasi terus pelatihan hal sebagainya mengikuti kegiatan-kegiatan ya saya rasa gak segesit yang maiah muda. Jadi performannya sudah berkurang lak was tua.

		- Ya ketika kelompok mengadakan pelatihan terutama budidaya buah naga kan sering mengikuti. Pelatihan membuan pestisida nabati, pelatihan membuat POC, Kompos, trus kadang kita di kasih pelatihan pencatatan harian, bulanan (kalender tanam). Tapi yang menjadi kendala selama ini dari saya dan temen-temen adalah males untuk melakukan pencatatan. Jadi selama ini ws diomongi bolak balek jenenge petani orang yang dilapangan itu males untuk mencatat ulang. kerja wes capek arepe nulis wes muales sesok-sesok ae wes lupa.
IP2	Makhfud Hadi (26 Juni 2022)	- 40 an. - Yaa kalau usia semakin tua ya berkurang, sedikit terkendala di tenaga.
IP3	Masrur Said (25 Juni 2022)	- 52 tahun. - Kalau usia berpengaruh di tenaga, kalau di psikis kayake masih tetap lah. Kendalanya ditenaga.
IP4	Samsul Hadi (25 Juni 2022)	- 52 tahun. - Yo tenaga. Semakin usianya lanjut ya otomatis ya tidak sama dengan yang masih muda, disini walaupun usia lanjut masih semangatnya.
IP5	Sugeng (26 Juni 2022)	- 59. - Motivasinya, saya ini saat ini yaa ndak , saya kurangi untuk aktifitas di lapangan, saya hanya menggunakan yaaa otak saya, saya buat bantu teman untuk membuatkan proposal gitu lah. jadi sama memotivasi. Beda orag-orang sini diajak, saya sendiri sama gak selingkungan sini tok sak jambewangi. Dulu ketika masi dines, Jadi tujuan saya dulu bener ketika kita berproses sesuatu, saya tujuan saya hanya ingin orang-orang nanti kalau saya jak ngomong itu mau dengerin, orang mau berantem jangan berantem itu masih lihat kita jadi gak berantem.
IP6	Adi (22 Juni 2022)	- Usia saya 32 tahun. - Iya bisa jadi seperti itu sih, kalau menurut saya sih etos belajar, saya termasuk terjun di pertanian kan tahun 2018 teman saya kan rata-rata orang tua, orang Sepuh sepuh itu ada yang Semangat belajarnya masih luar biasa, Kan guru terbaik itu kan pengalaman, mereka punya pengalaman kita teori, jadi lebih menang beliau-beliau. kalau saya banyak dapat ilmu dari senior-senior temen-temen petani ini buah naga yang sepuh-sepuh itu wes. - Ya berpengaruh sekali faktor utama lah.
IP7	Ali Maqi (22 Juni 2022)	- 40-an. - Biasa biasa saya ya bisa menangkap. - Artinya keahlian apa sih dari budidaya itu artinya kita Pokoknya kita kita tahu dasar aja Mas Artinya kita tahu dasar apa kebutuhan pupuknya apa yang diperlukan tanaman buah naga kita tahu ueeeee tanaman waktunya vegetatif itu membutuhkan pupuk apa apa, tanaman waktunya generatif itu butuh apa, membutuhkan pupuk apa apa, ya itu aja dah Mas. Artinya di mana-mana sama cuma bentuk pohonnya saja yang berbeda gitu loh, artinya ketika ketika ada hama, hamanya model gini, apa itu namanya eeee... pengaplikasiannya pakai pesnab apa. Ya itu harus dipelajari itu mas, kita kadang-kadang kan ketika itu apa namanya nya ilmunya ngawur ya habis banyak.
IP8	Ali Mustofa (22 Juni 2022)	- 45. - Alhamdulillah bisa. enaklah kalau bersama-sama kelompok. dari lebih menyenangkan. - Ya Jadi kalau kelompok manggil itu bisa lebih menyenangkan.
IP9	Ikhsan Maqi (30 Juni 2022)	- 42. - Enggeh mempengaruhi motivasi dalam kegiatan buah naga.
IP10	Sugiyono (15/12/2022)	- 57 tahun. - Yo tenaga. Semakin usianya lanjut ya otomatis ya tidak sama dengan yang masih muda, disini walaupun usia lanjut masih semangatnya
Kesimpulan Sementara	Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari informan, umur petani buah naga memiliki pengaruh terhadap ketersediaan tenaga dalam menggarap lahan, malas melakukan pencatatan dikarenakan sudah lelah dengan pekerjaan. Tetapi tidak mempengaruhi terhadap tingkat kefokusn dalam mempelajari materi yang diberikan serta tidak mengurangi semangat dalam pengetahuan baru yentang budidaya buah naga organik.	

Tema 3: Petani (Faktor Internal)
B4 : Faktor Internal (Luas Lahan)

No.	Informan	Faktor Internal (Luas Lahan)
IK1	Rukiyan (19 Juni 2022)	- Ada yang milik sendiri ada yang kerjasama dengan petani. - Kalau yang sendiri itu kita ada setengah, tapi yang ditanami gak segitu. Tapi Yang kerjasama dengan teman petani kemarin setengah, karna yang kita registrasi kebun cumak setengah. - Lebih baik ditegal, kalau sistemnya sistem organik karna di tegalan kebun itu jarang sekali ee riwayat lahannya pakai kimia. Lahannya itu jarang memakai yang kimia kalau di sawahan itu selama ini mulai tahun 70an smpek saat ini petani cenderung pemakaian kimia seperti urea . tapi kalau dikebon kan gak. Karna di situ ee tanaman kebun bukan tanaman padi , tanaman keras itu banyak

		<p>dedaunan yang jatuh disitu pemakaian pupuk yo ee dibantu, kebanyakan masih menggunakan pupuk kandang yang lain. Mangkanya kalau kita budidaya organik cenderung lebih mudah yang riwayat lahannya lahan perkebunan banyak bantuan pupuk humus. Paling ndak yaa untuk budidaya organik cepet.</p> <p>- Pengaruh yaa apa yaa pengaruhnya diproduksi kalau pengaruh luas lahan, semakin luas lahannya yaa produksinya semakin banyak.</p>
IP1	M. Khanifulloh (25 Juni 2022)	<p>- Yaa saya lahan itu milik sendiri.</p> <p>- 0,25 hektar.</p> <p>- Yaa semuanya di tanami buah naga.</p> <p>- Harga lahan kalau disini itu setiap lahan berbeda, 1. karna kondisinya, 2. Jarak dengan jalan raya , jadi berbeda-beda kalau punya saya itu 0,25 200 sampai 300 juta berupa lahan sawah.</p> <p>- Kalau peengaruh banyak sekali, yang paling bagus adalah lahan sawah. Lahan sawah itu karna pencahayaan sinar matahari sangat bagus perairannya juga sangat mudah. Beda dengan tegal atau lahan kering, kalau ditegal lahan kering masih banyak pohon-pohon besar yang pohon naungan. Kedua ketika ada ee rentan penyakit karna kelembabannya tinggi kalau di pekarangan kayak didepan rumah itu, jadi resikoanya lebih banyak (OPT).</p>
IP2	Makhfud Hadi (26 Juni 2022)	<p>- Milik orang tua.</p> <p>- Saya punya lahan seperempat.</p> <p>- Sawah.</p> <p>- Yaa kurang lebih sama perawatannya, kalau sawah lebih cerah tempatnya semakin cerah buahnya semakin banyak dari pada tegal.</p>
IP3	Masrur Said (25 Juni 2022)	<p>- Milik sendiri.</p> <p>- sekitar 1 hektar setengah.</p> <p>- Tegal sudah bersertifikat, lahannya ya, apa kepemilikan sudah bersertifikat tegal, sawah juga.</p>
IP4	Samsul Hadi (25 Juni 2022)	<p>- Milik sendiri.</p> <p>- Lahannya itu ada sekitar setengah bau, tapi yang ditanam gak semuanya, luasan untuk buah naga organik itu seperempat bau.</p> <p>- Harga sawah, kalau dekat jalan hampir 300, kalau sedikit jauh yaa 250.</p> <p>- Kalau untuk lahan sebetulnya tidak ada, cara pemupukan. Kaalu lahan sawah kan bekasnya padi kalau lahan tebangan bekasnya tanaman pohon-pohonan. Kalau penyinaran harus, kalau dibawah pohon di tempat gak akan tumbuh.</p>
IP5	Sugeng (26 Juni 2022)	<p>- Milik sendiri.</p> <p>- Dikit kok cumak 0,25.</p> <p>- Tergantung dari jarak dekat gak jalan antara 200 sampai 250, lahan sawah.</p> <p>- Ya bedanya sih kalau ditegal itu bekas kebun kelapa bekas apa itu, disaat itu lebih enak lebih mudah ngaturnya, terus kalau ngomongin dampak ini gak ada justru nanti kalau naga selesai dicabun dibuat sawah kembali bagus. Ya kita buat gulutan-gulutan kalau diperlukan tinggal ngelep.</p>
IP6	Adi (22 Juni 2022)	<p>- Milik sendiri.</p> <p>- Kebun an</p> <p>- Keseluruhnya itu sekitar setengah hektar kali 600 tegakan.</p> <p>- Untuk budidaya buah naga sendiri yang paling berpengaruh itu lebih ke... apa Sanitas, tentang lingkungan, Kemudian untuk persawahan itu itu lebih kepalanya saja sih, tidak berpengaruh tegal sama... yang penting rindang atau tidaknya.</p>
IP7	Ali Maqi (22 Juni 2022)	<p>- Milik sendiri.</p> <p>- Iya itu seperempat 1/4 hektar.</p> <p>- Lahan sawah.</p> <p>- Iya kalau untuk tanaman buah naga ya kan, lebih cenderung apa itu namanya nya tanaman sehat yang di Tegal artinya gin ani, kayak di lingkungan gini gitu tanaman cenderung lebih sehat sama dengan di sawah di sawah itu memang kayak panasnya dapat kalau di tegal kan kadang-kadang masih kebayang-bayang sama pohon-pohon yang di sampingnya, cuma kan untuk penyebaran apa namanya virus sama, cepet yang di sawah, berarti yang tertekan itu yang di OPTnya, Makanya kalau di sawah itu kan perlakuannya harus intensif sama penanganannya lebih ketika ada gejala harus cepet sat set.</p>
IP8	Ali Mustofa (22 Juni 2022)	<p>- Lahan sendiri.</p> <p>- 0, berapa gitu. Sekitar 0,8 hektar.</p> <p>- Lahan sawah.</p> <p>- Seperti pohon-pohon ini kan nggak ada (menunjuk pohon besar yang dapat menghalangi sinar matahari). untuk berlindung itu. lebih ke cahayanya kalau sering cahaya terus kena sinar matahari terus menerus. jadi lebih dominan baik di sawah.</p>
IP9	Ikhsan Maqi (30 Juni 2022)	<p>- Buah naga organik niku milik paman.</p> <p>- Sawah.</p> <p>- Sementara iki pengolahan kurang lebih 3 hektar.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - nten mas, kalau disawah lebih saenan dari pada ditegal. Kalau ditegal niku cenderung banyak pepohonan banyak rindangan. Meningkatkan produksi. - Semi, dikatakan organik niki, untuk kawasan sini sebetulnya jauh dikatakan organik.
IP10	Sugiyono (15/12/2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Milik sendiri. - sekitar 1 hektar setengah.
Kesimpulan Sementara	<p>Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari informan, status kepemilikan lahan ada yang milik sendiri, ada yang kerjasama dengan petani. Lahan kepemilikan umumnya adalah sawah dan ada pula yang tegal atau kebun. Lahan sawah memiliki keunggulan, dimana dapatnya penyinaran secara intensif oleh matahari dan kekurangannya adalah perawatan harus lebih intensif dikarenakan rawan terkena penyakit tertular seperti virus yang ada di sekitar seperti cacar. Lahan tegal memiliki keuntungan dimana akan tidak mudah di serang virus dikarenakan masih banyak tanaman yang bervariasi dengan kelemahan intensitas pencahayaan kurang karena cenderung banyak pepohonan dan rindang yang menyebabkan kurang maksimal dalam pembungaan. Penghasilan tonase dalam menghasilkan buah tergantung luas lahan, semakin luas lahan aka semakin banyak buah yang dapat dihasilkan.</p>	

Tema 3: Petani (Faktor Internal)
B5 : Faktor Internal (Lama Berusaha Tani)

No.	Informan	Faktor Internal (Lama Berusaha Tani)
IK1	Rukiyan (19 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk berbudidaya buah naga ya itu tadi mulai ada tanaman itu selang beberapa satu tahun 2 tahun banyak pengembangan buah naga disini kisaran tahun 2013 2014 sini banyak buah naga. Lebih cepet karena teman teman petani cepet tanggap terkait dengan prodak dan hasil yang dibutuhkan oleh petani. Dan itu lebih cenderung eeee... mana yang lebih baik, mana yang lebih banyak untungnya yang dikerjakan oleh petani. - Yaa pengalaman kalau saya dari dulu yang paling eee menjanjikan ee bukan yang paling untuk ee bisa banyak manfaatnya itu kalau kita bisa bertani sistem organik, yaa saya harap semua petani bersistem organik . karna dampaknya 1. Lingkungan yaa tidak tercemar berbagai kimia pestisida, 2. Pelakunya juga berpengaruh dengan perilaku. Pelaku itu petani sendiri sering pakai kimia, pestisida yang ee notabennya racun, selain dampaknya ditanaman di lingkungan di pribadi petani sendiri juga berpengaruh karna setiap hari memegang yang namanya kimia racun terhirup ke dalam tubuh kita juga berpengaruh . tapi, Kalau pakai sistem organik eee dari petaninya produksinya lahanya petuanya aman. makanya harapan saya ee dari petani-petani bisa beralih ke sistem organik karna dampaknya terus terang yaa namanya petani yaa luar biasa dalam pengabdianya itu, tapi petani yang seperti apa kalau disitu petani notabennya petani kimiawi terus ee ya bisa membantu masyarakat tapi yaa kebanyakan jangka panjangnya berpengaruh ke konsumen, kesehatan konsumen, kesehatan kita sendiri. Produksinya semacam itu disaat di konsumsi ee banyak bahan kimia otomatis pihak konsumennya juga berdampak kesehatan. Unsur lahan makin kemakan terus menerus unsur haranya juga berkurang tanahnya makin padat, kesuburan tanah hilang. Kalau kiita memakai terus menerus yang namanya organik itu semakin subur.
IP1	M. Khanifulloh (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Awal menjadi petani saya sekitar 2000an. - Kira-kira sekitar 2015. - ultikultura , cabe tomat sayur mayur yang terakhir buah naga. - Kalau ngomongkan masalah pengalaman ya banyak sekali. Tapi yang saya suka dari bertani buah naga itu kita tidak banyak mengulang pengolahan lahan. Jadi 1 kali tanam berkali-kali panen jangka panjang bertahun-tahun, yang ke 2 jika dibandingkan dnegan budidaya selain buah naga katakan padi itu hasilnya ebih baik, leebih menghasilkan buah naga. Terus di dalam budidaya buah naga itu kita masih bisa mengerjakan yang lainnya. - Buah naga yang bersertifikat itu syarat untuk kita melakukan ekspor itu, yang kedua sertifikat buah naga itu untuk mengetahui bahwaanya buah naga organik dan non organik. Jadi kalau sudah disertifikat itu lulus masuk organik. Pemasaranya lebih mudah harganya lebih mahal. - Kan larinya ke ee pasar-pasarnya yaa kalu gak ekspor ya minimal supermarket . yang pasti harganya lebih menjanjikan daripada yang konvensional. Ya itu tadi salah satu kegunaan ikut kelompok, sering ada pembinaan sering ada pelatihan dan kunjungan <i>study banding</i> ke jember.
IP2	Makhfud Hadi (26 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Semenjak masih muda tahun 2010 kurang lebih. - Sekitar 2 3 tahun, tahun 2019. - Sebenarnya hampir sama kalau buah naga lebih simple, perawatanya gak begitu. - Sertifikasian itu karna buah itu harganya, kualitas lebih baik. Harganya lebih mahal dari yang lain.
IP3	Masrur Said	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau awal di tani 98.

	(25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Langsung ke sayur sampek tahun 2015, 2015 pertengahan nyoba di buah naga. - Langsung terjun tahun 2015. - Pembiayaan sebenarnya mahal diawal cumak kan jatuhnya murah dibelakang. Jadi bisa disimpulkan murah, terus dapat pembinaan juga, terus dapat bantuan komoditas pertanian juga. - Buah naga organik itu kan selain murah di akhir terutama lingkungan berkelanjutan. Itu yang menjadikan motivasi, pas kelangkaan pupuk kita gak bingung gak punya modal cukup kita bisa buat sendiri OPT nya, buat pesnabnya.
IP4	Samsul Hadi (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau bertani saya sejak masih kecil sudah, yaa mulai remaja mas. Katakanlah kalau dibelajari petani mulai diajari bertani tahun 88. - Mulai pak Rukiyan itu tahun berapa ya lupa, 2015 itu, saya sudah anggota. - Pertama pokok disini itu petani padi, budidaya padi, saya pernah seusia lulus SLTA saya pernah belajar menanam cabe. Kemudian disaat apa itu mengenal buah naga masih jarang itu mas tahun berapa, saya juga mencoba akhirnya sampek sekarang saya tetep menanam. - Yang terpenting itu pemupukan sama pengendalian itu saja. Karna tanaman buah naga juga butuh makanan yang banyak untuk menghasilkan buah yang banyak kita harus membri asupan makanan yang banyak.
IP5	Sugeng (26 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Saya jadi petani itu yaa mulai 2003 sejak saya pindah ke banyuwangi. - Tahun 2016. - Padi, terus sabrang (ubi jalar), terus terakhir iki (buah naga). - Ya sertifikasi organik ini kebutuhan permintaan rekan-rekan saya awalnya dulu karna kalau budidaya buah naga yang organik itu ada harga khusus artinya lebih mahal daripada yang biasa di pasar organik, kalau pasar umum ya, kalau kita jual ke pasar umum ya harganya sama pasar umum, kalau dipasarkan jelas beda. Terus dipasarkan ini kita itu menjaga lingkungan ee budidaya yang ramah lingkungan, menjaga ekosistem lingkungan itu sendiri, kemudian mempunyai nilai apaa lahan itu sendiri milik daripada yang lain gitu, kata-kata geng sih. kebanggaan sendiri untuk mencapai itu. - Ya banyak dari terutama kan penghasilan finansial, kalau dulu kan terutama padi, nanam padi mek sitik untinge gak ada. Habis sudah, soalnya kita cuma sprempat dapat 9 karung kali 1 karungnya 400 ribu. Petani ini samean tau, petani itu menurut saya tu pengusaha pertanian, kadang orang nyepelekn o salah eman-eman. Saya bilang disini pertanian bagus tapi ya ini mindset yang gak bisa jadi mindsetman.
IP6	Adi (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Saya mengetahui budidaya buah naga itu sebenarnya sejak tahun 2013, cuma terjun langsung itu ya, ya 2018 itu, di lahan orang tua. - Tergabung dari kelompok tani Kemarin sekitar tahun 2019 Setelah 1 tahun menjadi petani buah naga. - Buah naga saja. - Alasan mensertifikasi karena ketika sertifikasi lahan kita kemarin kan mencoba untuk ekspor, jadinya syarat untuk ekspor itu itu harus sertifikasi lahan. - Kalau pengalaman saya sih keseluruhan, keseluruhannya sih mulai dari penanaman, Awal pengelolaan lahan, pembuat pupuk, kemudian apa eee... Pesnab itu dan kemudian an pengolahan buah naga Juga pernah mengikuti. Enggeh saya mengetahui lah, Belum expert tapi cuma mengetahui.
IP7	Ali Maqi (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Sekitar 2.000.... awal menjadi petani sekitar tahun 2010-an lah Mas. - Berapa berapa ya mas, Iya 2.000... 2015/2016 ya sekitaran itulah Mas. - Iya, ya... untuk sementara komoditas atau komoditi... opo kuwi jenenge yang banyak ya buah naga, kayak kalau pas ono tanduran lombok sih sampingan ketika pengen ae Ngunu lo. Jadi yang pernah dibudidayakan itu Lombok sama cabe. Karena kadang kalau mau kedua-duanya itu mas yo, Tenaganya nggak cukup, bisa tenaganya cukup tapi duitnya nggak cukup sama aja, akhirnya fokus di satu tanaman aja gitu loh. - Iya, yang mensertifikasi kan kan kelompok. Nah itu Pak Rukiyan tahu, saya kurang tahu. - Artinya keahlian apa sih dari budidaya itu artinya kita Pokoknya kita kita tahu dasar aja Mas Artinya kita tahu dasar apa kebutuhan pupuknya apa yang diperlukan tanaman buah naga kita tahu ueeeee tanaman waktunya vegetatif itu membutuhkan pupuk apa apa, tanaman waktunya generatif itu butuh apa, membutuhkan pupuk apa apa, ya itu aja dah Mas. Artinya di mana-mana sama cuma bentuk pohonnya saja yang berbeda gitu loh, artinya ketika ketika ada hama, hamanya model gini, apa itu namanya eeee... pengaplikasiannya pakai pesnab apa. Ya itu harus dipelajari itu mas, kita kadang-kadang kan ketika itu apa namanya nya ilmunya ngawur ya habis banyak.
IP8	Ali Mustofa	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih. Sebelum 2000 sekitar 9... 98.

	(22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Mulai awal berdirinya kelompok tani, jadi tahun 2015. 2015 sebelum tanam apa...tana manggis, terus durian, Terus menginjak ke buah naga. - Jadi petani ya sayur-mayur. Enek Tomat, cabe terus sayur-sayuran an. Selanjutnya ya terus buah naga. Mulai dari tahun 2017 saya tanam. - Buah naga itu alasannya akan menjanjikan. Kalau dulu kalau sekarang ya semakin banyak petani. Petaninya semakin banyak Yang tanam jadi berlomba-lomba untuk organik agar harganya lebih mahal.
IP9	Ikhsan Maqi (30 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Sekitar 8 tahun yang lalu,berarti sakniki 7 ,8 tahun yang lalu sakniki 2022, antara tahun 2015an. - Pastine tahune dereng ngertos, sekitar kurang lebih tiga empat tahunan. - yang dulu komoditasnya padi sementara. Terus pernah dipalawija terutama cabe besar ya macam-macam lah,sayuran gubis. Melihat potensi buah nagane kelihatan kedepan prospeknya bagus. Terus tambah hasil buah naga. Sebelum buah naga itu kates pepaya, prospeknya bagus dari komoditas utama padi. - Latar belakang jelas tambah hasil.
IP10	Sugiyono (15/12/2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Langsung ke sayur sampek tahun 2015, 2015 pertengahan nyoba di buah naga. - Langsung terjun tahun 2015. - Pembiayaan sebenarnya mahal diawal cumak kan jatuhnya murah dibelakang. Jadi bisa disimpulkan murah, terus dapat pembinaan juga, terus dapat bantuan komoditas pertanian juga
Kesimpulan Sementara	<p>Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari informan, berdasarkan pengalaman bertani petani dalam penerapan budidaya buah naga bersertifikat akan menambah pengetahuan tentang ramah lingkungan karena menggunakan bahan organik yang tidak merusak lingkungan yang disebabkan residu kimiawi, erdapat sistem sertifikasi yang membantu memudahkan pemasaran (minimal swalayan atau supermarket serta ekspor melalui mitra) serta penjualan yang lebih mahal, mudah dalam perawatan karena perawatannya hampir sama dengan budidaya buah naga konvensional, disaat terjadinya kelangkaan pupuk petani dapat membuat pupuk sendiri dengan bahan organik serta perawatan menggunakan pesnab (pestisida nabati) buatan sendiri dan pembiayaan mahal di awal akan tetapi murah di kedepannya karena memiliki efek berkelanjutan pada lingkungan.</p>	

Tema 3: Petani (Faktor Internal)
CI : Bantuan Pemerintah

No.	Informan	Bantuan Pemerintah
IK1	Rukiyan (19 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah itu tergantung kebutuhan dari petani, kebanyakan dari petani, petani membutuhkan apa, itulah fungsinya kelembagaan yang namanya kelompok tani atau yang lain. Karena disitu ee penyampaian dari alat untuk mewakili petani ataupun mewakili pemerintah. Jadi, ee kelembagaan kelompok tani itu ketika para kelompok tani di bawah membutuhkan apa-apa ada permasalahan itu bisa disampaikan ke pengurus, bisa langsung disampaikan ke ee pemerintah khususnya dinas pertanian. Apalagi terkait mungkin dengan program dari pemerintah yang perlu disampaikan. Gak harus disampaikan ke petani gak, lewat kelembagaan jadi mosok sitok-sitok petani mau menyampaikan. Disuatu wilayah ada program ini apa yang dibutuhkan lalu disampaikan ke kelompok, kelompok menyampaikan ke petani. Jadi tujuan pertamanya yang namanya gapok tani sebagai alat penyampai atau wadah perwakilan masyarakat petani yang nantinya ada apapun masalah di petani disampaikan ke kelompok. Kalau progam dari pemerintah itu banyak sesuai yang dibutuhkan petani. Semua disini ada program pendidikan juga banyak. Lewat SL GAP, melalui penyuluhan untuk bantuan fisik juga banyak. Fisik termasuk irigasi kan lahan ee petani yang disitu irigasinya kurang pembagian air pembuatan irigasi ee jalan usaha tani ketika musim panen itu jalannya rusak susah mengangkut, trus ada program untuk penanggulangan hama dan penyakit, ada bantuan ada pesnab, pupuk maupun pestisida. Yaa tergantung apaa yang dibutuhkan permasalahnya apa, sebetulnya pemerintah itu menyediakan ketika petani tanggap, ketika kelompok itu tanggap. Kalau gak ada kelompok gak tanggap yo pemerintah gak tau. Dari segi alat yo banyak apa yang dibutuhkan, ada traktor, ada kultifatur, handrayer banyak apa yang dibutuhkan. Untuk budidaya buah naga paling gak ya keranjang yang dikasih, pemangkas, kalau yang lain saya dapat dari kementrian storage untuk penyimpanan. - Banyak banget to, yang awalnya buah itu tidak tersimpan lama ketika ada <i>cool storage</i> kita bisa tahan beberapa minggu. Untuk opo Proses ee ketika panen raya kepetik semua tapi pasar gak nampung semacam itu.
IP1	M. Khanifulloh (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak sebenarnya, berupa pelatihan itu kan termasuk bantuan, terus kita juga pernah dapat POC, semacam itu, terus pupuk pokasi terus alat-alat kan dikelompok semua di kelompok. Yang petani dapat selain pelatihan ya juga itu POC semacam itu.

		<ul style="list-style-type: none"> - Jadi bantuan itu diberikan untuk mensupport petani supaya lebih maju lebih baik dalam banyak hal budidayanya, penghasilannya. - Penyuluhan kalau pertemuan kelompok itu tiap bulan, tiap bulan kita melakukan pertemuan. Cumak untuk penyuluhan itu kita mengabdikan pada PPL. Karna desa jambewangi itu terdiri dari banyak dusun punya kelompok tani jadi gak semua kelompok tani itu bisa dibantu oleh PPL ketika ada pertemuan penting. Gak tentu, kalau kita kondisional kalau masalah itu.
IP2	Makhfud Hadi (26 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Pupuk cair, terus alat seperti semprot, pembajak sawah. - Membantu meringankan beban petani.
IP3	Masrur Said (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Dari Pupuk padatnya dapet, pupuk cairnya dapet, terus POC, ikut dipromosikan, bazar yaa, jadi pemerintah mendukung mencari solusi, mencari pasar untuk yang organik. - Kalau bantuan itu, kalau bentuk barang kan jelas mengurangi biaya, terus pelatihan dari pelatihan kita dapat ilmunya.
IP4	Samsul Hadi (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Bantuan selama ini apa ya pernah apa itu alat doser, seprayer. - Ya tadi ada pembajak atau singkal.
IP5	Sugeng (26 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah itu banyak sekali, pemerintah saya akui sangat memperhatikan di departemen kementerian pertanian, khususnya sampai tingkat bawah dari mulai awal, bantuan pemerintah macam-macam yang sesuai kebutuhan kita dibuahkan naga ini, terus ada coolstorage pendingin untuk kalau kita bawa ke packing belum diangkat. Terus traktor, mesin-mesin semprot. Untuk pemanasan solar, jadi untuk jamur produk kita pertanian seperti jahe kunir dijemur disitu. Untuk pelatihan Buanyak, terus bantuan pupuk itu pupuk organik POC. Karna kita gak mulu pertanian sekarang ini jadi P4S (pusat pelatihan pertanian pedesaan swadaya) terus kita ini gabung dengan UMKM, UMKM apa saja itu sehingga kita saling mengkoordinir produk. Memberikan kontribusi saling, mana yang butuh.
IP6	Adi (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Tentang yang kedua tentang pembuatan pesnab (pestisida nabati), jadi pupuk kemudian membuat memberi bantuan tentang yaaaa.. apa ya penyuluh tentang hama-hama penyakit dan dan lain-lain. - Pernah pernah sering ada bazar iya kita di promosikan untuk buah naga ketika kita ada acara di luar daerah. - Manfaatnya ya tambah ilmu tambah relasi, itu banyak sekali, dapat info pasar baru.
IP7	Ali Maqi (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Nggak ada ada. - Ya paling kalau ada pembagian pupuk itu dapet mungkin itu aja, POC itu dah.
IP8	Ali Mustofa (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau kelompok sendiri itu ya pupuk cair. Kalau pupuk padat belum ada. - Manfaatnya itu-itu di pohon bisa lebih cepat itu bisa terus makin besar buahnya bisa. Mulai panen sampai sekarang itu bisa kompos eee... susut. Gara-gara pupuk cair yang atas sama yang bawah, akar dengan daun itu bisa membantu buah.
IP9	Ikhsan Maqi (30 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Kadose enten banyuwangi, berupa pupuk. - Ngegh minimal mengurangi dari pembiayaan.
IP10	Sugiyono (15/12/2022)	<ul style="list-style-type: none"> - pupuk cairnya dapet, terus POC, ikut dipromosikan, bazar yaa, jadi pemerintah mendukung mencari solusi, mencari pasar untuk yang organik
Kesimpulan Sementara	<p>Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari informan, petani buah naga organik Desa Jambewangi mendapatkan bantuan pemerintah berdasarkan atas kebutuhan petani yang kemudian diajukan ke kementerian pertanian karena kementerian pertanian sangat memperdulikan pertanian, pemberian bantuannya berupa bantuan fisik dan juga bantuan nonfisik. Bantuan fisik bisa berupa bantuan secara materil dengan pemberian barang seperti handtraktor, spareyer, POC (pupuk organik cair), pembuatan irigasi, coolstorage pendingin, kranjang, alat pemangkas, bantuan berupa non fisik yakni berupa pelatihan bagi petani seperti P4S (pusat pelatihan pertanian pedesaan swadaya), SL GAP (sekolah lapang <i>Good Agriculture Practices</i>), memperkenalkan produk lewat bazar di UMKM-UMKM luar daerah. manfaat dari bantuan tersebut adalah meminimalisir pembiayaan budidaya, mempermudah penjualan, meningkatkan pengetahuan dalam praktek budidaya buah naga organik dalam mengatasi permasalahan dan menambah relasi.</p>	

Tema 4: Petani (Faktor Internal)

C2 : Penyuluh

No.	Informan	Penyuluh
IK1	Rukiyan (19 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Ya banyak to, kegiatan-kegiatan penyuluh ketika eee kita sepertinya saat ini banyak permasalahan eee pertanian mungkin terkait kelangkaan pupuk, pembelajaran pembuatan pupuk secara mandiri, terkait penanganan disitu terhadap wereng dari pemerintah bagaimana cara mengatasi ee penyakit hama wereng untuk tidak bisa menyerang tanaman kita, yaa kita ikut pelatihan pembuatan apa, penanggulangannya seperti apa, pasti ada pendampingan. - Kalau pertemuan rutinitas itu ee dengan penyuluh 1 bulan sekali, yaa tergantung dengan kebutuhan. Tapi rutinitas itu sebulan sekali.

		<p>- Yo banyak to mas manfaate, kita semua bisa tau berbagai macam aspek kebutuhan pertanian suatu misal ada kendala terkait hama penyakit cara budidaya yang kurang tepat itu lewatnya penyuluhan, bisa lewat program-program penyuluhan, program sendiri, banyak. Semuanya banyak, gak 1 kali 2 kali, jadi setiap ada kegiatan itu sesuai dengan apa yang mau diprogramkan ya itu, mungkin cara budidaya ee buah manggis mulai dari awal sampai hulu dibelajari semuanya. Gak cuma 1 kali, awal mungkin dari cara budidaya, kedua pasca panennya. Terus penanganan pasca panen seperti apa. Semua commodity ada pembelajarannya. Karna semua commodity pasti ada SOP nya.</p> <p>- Kalau disini semua ada, jadi ee munculnya program bukan hanya dari pemerintah, motivasi dari petani-petani disini itu ada. Motivasi dari penyuluh juga ada. Mungkin penyuluh pernah tau program dari wilayah-wilayah lain. ada edukasi, motivasi untuk bisa giat bertani terkait dengan mungkin tau dengan harga yang lain, tau dengan ee produk selain produk segarnya untuk olahan juga banyak. Seperti disini dahulunya terkait dengan herbal ada olahan herbal, olahan kripik buah juga semacam itu, mangkanya kalau mau belajar bareng-bareng insyaallah disini mulai dari hulu sampai hilir dari pertanian.</p>
IP1	M. Khanifulloh (25 Juni 2022)	<p>- Penyuluhan kalau pertemuan kelompok itu tiap bulan, tiap bulan kita melakukan pertemuan. Cumak untuk penyuluhan itu kita mengabdikan pada PPL. Karna desa Jambewangi itu terdiri dari banyak dusun punya kelompok tani jadi gak semua kelompok tani itu bisa dibantu oleh PPL ketika ada pertemuan penting. Gak tentu, kalau kita kondisional kalau masalah itu.</p> <p>- Semuanya komplit, jadi memang penyuluh itu sosok yang komplit yang sangat dibutuhkan oleh petani beliau menjadi edukator, motivator, dan inovator. Ya jadi memang seperi itu harusnya bisa menyatu dnegan petani lah, membunmi dengan petani.</p>
IP2	Makhfud Hadi (26 Juni 2022)	<p>- Yaa agak sering bisa 1 bulan PPL sering ada.</p> <p>- Ya memberi saran, memberi pengetahuan. Mengedukasi.</p>
IP3	Masrur Said (25 Juni 2022)	<p>- Kalau penyuluhan itu kan rutin pertemuan, jadi 1 bulan sekali itu pasti ada. Inshaallah ikut terus.</p> <p>- Perkembangan info baru dari pemerintah lewat petugas penyuluh info-info baru disampaikan.</p> <p>- Betul, mengedukasi juga.</p>
IP4	Samsul Hadi (25 Juni 2022)	<p>- Pelatihan, pelatihan bisa mengolah tanah, menanam tanaman yang bagus.</p>
IP5	Sugeng (26 Juni 2022)	<p>- Tempo hari sakdurunge covid setahun 3 kali. Saya pelatihan yang banyak budidaya anggrek itu, pelatihan buah naga gak ada, kita otodidak malah kita didatangi ngelatih dari provinsi palu.</p> <p>- Kalau penyuluh pengawenane yo wes ee melihat petani kerja kan wes iso moro teko diajak omong-omong kecuuali ada masalah karo ngeki informasi, jadi kita inovasi, jadi kita masing-masing punya skill untuk bisa berhubungan dengan dunia luar. Kalau PPL penyuluh hanya dimintai bantuan untuk jembatan dengan dinas pertanian setempat itu aja. Mangkanya saya sering omong-omong menginovasi coba cari terobosan apa.</p>
IP6	Adi (22 Juni 2022)	<p>- Tiap bulan itu ada kegiatan, walaupun dari bukan dari PPL nya ya. tapi tetap dari pihak swasta. Kita kan kelompok tani kita, untuk project pilotnya Astra, jadi sekali ada penyuluh, program pendidikan, jadi seperti itu sih kan ada CSR (Corporate Social Responsibility). CSR dari lembaga swasta itu.</p> <p>- Nggak harus dari PPL pertaniannya.</p> <p>- Nggeh manfaatnya sama setelah mengikuti (Manfaatnya ya tambah ilmu tambah relasi, itu banyak sekali, dapat info pasar baru).</p> <p>- Lebih ke... Mengajarkan yang memotivasi ya iya, mengarah seperti kita di lahan itu juga iya, pasar juga iya komplit penyuluh kita disini itu. Untuk keseluruhan.</p>
IP7	Ali Maqi (22 Juni 2022)	<p>- Iya ada untuk pembuatan pupuk dan pestisida, kalau nggak ada aku kan nggak bilang tadi Mas.</p> <p>- Iya untuk kegiatan budidaya.</p> <p>- Ya artinya kayak penyuluh kan itu artinya apa ya edukasi atau pendapat sebagai pendamping petani gitu lhoo...</p>
IP8	Ali Mustofa (22 Juni 2022)	<p>- Ada.</p> <p>- Keluhannya itu kaya seperti kaya penyuluhannya itu kayak seperti kaya PPL kan sering ke sini terus melakukan percontohan-percontohan dulu kan ada apa namanya pernah ke dinas. Saya lihat ke sana cara penanamannya seperti apa.</p> <p>- 1 tahun itu 3 kali. Sekitar 3 kali.... nggak mesti kok.</p>
IP9	Ikhsan Maqi (30 Juni 2022)	<p>- Kadose mboten enten.</p>
IP10	Sugiyono (15/12/2022)	<p>- jadi 1 bulan sekali itu pasti ada. Inshaallah ikut terus.</p> <p>- Perkembangan info baru dari pemerintah lewat petugas penyuluh info-info baru disampaikan.</p>

Kesimpulan Sementara	Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari informan, penyuluhan tentang budidaya buah naga yang dilakukan di Desa Jambewangi dilakukan berdasarkan atas kebutuhan kelompok atau rutinitas dari kelompok setiap satu bula sekali, penyuluhan yang dilakukan memiliki manfaat diantaranya adalah cara berbudidaya tanaman buah naga yang benar dengan melakukan pendampingan serta pengarahan kepada petani terhadap mengatasi permasalahan sepperti, cara budidaya, pembuatan pupuk organik, pembuatan pesnab (pestisida nabati) dalam mengatasi penyerangan hama tanaman. Penyuluh di Desa jambewangi menurut petani lebih ke arah memotivasi petani, menjadi edukator dalam pengajaran, serta memberikan inovasi baru dalam budidaya buah naga.
----------------------	--

Tema 5: Faktor Pendorong Budidaya D1 : Biaya Produksi

No.	Informan	Biaya Produksi
IK1	Rukiyan (19 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Ya mangkanya gini tergantung kita mau produksi sebesar mana, kalau bahan baku bisa tersedia mungkin yang gak ada satu dua eee kita perlu aa ada penambahan zat EM4, tetes itu saja. Sebetulnya ada penggantinya EM4 kita bisa bikin sendiri. Mol dari nasi. Itu kan semua tanpa beli tapi kita kangelan sedikit. Buat pupuk sendiri 100 rbu sudah jadi banyak, itu bisa jadi 30 liter untuk mol POC nya. Tapi kalau kita beli POC secara pribadi 100 ribu mungkin jadi 2 liter. Jatuhnya kan lebih mahal. Ya kalau kita secara pribadi terkadang 15,25 liter kalau bersama-sama kita bisa banyak eee kita bikin banyak berapa orang petani dijadikan satu. Lebih ringan bersamaan. Mangkanya dana kelompok bersama agar lebih ringan. Jadi Bikin satu kali berapa puluh, berapa ratus liter nanti setelah jadi dibagi bersama-sama, nilainya lebih ringan juga. - Minimal kita bikin 1 tong itu 50 ribu sudah cukup itu buat beli tetes lainnya bahan bakunya sudah tersedia, tinggal tenaga, kalau misal membutuhkan alat-alat dirumah pasti ada. - Yaa minim, mangkanya harapan-harapan kami kan gitu. Agar supaya kesejahteraan petani ada bahkan petani bisa membantu konsumen dan lingkungan tersebut. Yaa upayakan untuk bisa belajar untuk budidaya organik. Minim banget. Apalagi semakin lama kita produksi organik semakin ringan pemupukan gak harus setiap bulan, paling ndak kalau sudah normal pemupukan 1 tahun sekali sudah cukup.
IP1	M. Khanifulloh (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Jadi kita itu menggunakan pupuk organik dan kimia tapi terbatas, semi. Kalau organik kita gak ada batasnya yo gimana ya biasanya kalau kita ngasih itu setahun sekali Tapi dengan volume banyak. 1 kali memasukan 2, 3 ton, pupuk kompos kalau bahannya ee kotoran kambing kalau ga ayam. Tapi kalau kotoran ayam lebih cenderung yang pakai cocovit. Jadi cocovit itu serabut kelapa banyak mengandung unsur kaliumnya tinggi untuk pemuahan supaya nanti cepat buah dan lebat. - Kalau pupuk gak sampek 3 juta, itu termasuk cocovit. Jadi ee kotoran kabinng atau kotoran ayam itu tercampur cocovit gak banyak kok kalau pupuk. - Pestisida nabati yang kita gunakan itu burdo campuran kapur (pembunuh mikro, jamur, bakteri dan lumut) dan terusi, untuk mengendalikan sebagai fungsida. - Kalau pestisida kita buat terusi itu sangat murah sekali, terusi sama kapur, terusi 1 kilo cuma 60 ribu, itu 1 tahun gak habis. Terusi itu salah satu bahan kimia. Kalau bahasa ilmiyahnya saya lupa. Kita taunya itu terusi. Terusi itu bahan bukan brand. Unsur. - Iya. Organik sebenarnya cukup murah cumak harus telaten karna kan gak instan gak secepat kita menggunakan bahan kimia. Ya kalau kita pupuk pakai kimia kan hasilnya 1 minggu saja sudah kelihatan . kalau pakai organik yaa lambat tapi pasti.
IP2	Makhfud Hadi (26 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Yaa 1 ton itu bisa masuk 1 kali pemupukan dilahan seperempat. Per sak katakan 25,1 sak kurang lebih 40 kilo. - Pesnabnya jarang pakai, yang banyak yang jamur. Itu yaa mungkin kurang lebih 100 ribu. Semprotan 1 bulan bisa 3 kali tinggal ngalikan 11 tahunnya. - Ya hampir sama dengan yang non organik, cumak kualitasnya kebih baik yang organik. Yaa kurang lebih hampir sama, lebih murah. penggunaan jangka panjang.
IP3	Masrur Said (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Mulai step awal, penanaman menggunakan kotoran hewan khususnya ayam, kotoran yang telah difermentasi habis itu umur-umur 6 8 bulan kita kasih kotoran hewan kambing yang udah difermentasi. - Pupuknya per sak karung, perkarung kalau ayam sekitar 4000 per sak kurang lebih 20 kilo. - Biaya pembuatan pestisida, pesnab cari sendiri bahan-bahan cari sendiri terus mikroorganisme kita buat sendiri yang sudah diajarkan, dari mol. Itu buat sendiri, kalau yang bantuan itu malah dikasih bakterinya. Bakteri dikasih itu.

IP4	Samsul Hadi (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Sebenarnya lebih mahal yang organik karna apa sekarang bahan bakunya organik juga mahal terus kebutuhannya besar. Kalau kimia, misal pupuk kimia kita beri 1 kwintal untuk sekian pohon cukup. Tapi kalau organik kan gak cukup. Lebih lama yang organik, kan pupuk organik dari bahan bakunya kotoran hewan itu sekali pupuk kan banyak tapi kegunaannya kan panjang 1 tahun masih berfungsi. Tapi kalau bahan kimia itu hanya bulanan tapi kan kapasitas pemakaiannya kan sedikit 1 cidok saja cukup, kalau pakai pupuk organik kan banyak Cuma kegunaannya yang lama.
IP5	Sugeng (26 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Yaa murah di organik yaa jauh, tapi loro-loro sek selama setahun dua tahun. Orang kan gak mau seperti itu jadi itulah ketika sudah berjalan organik tadi terjadi. Naga murah 2000 masih untung bertani, saya pernah. Ini 1 saja hampir setengah kilo atau 6 ons, ada 15 biji rego 2000 ya untung. Gak ada istilah banjir di organik.
IP6	Adi (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Pertahunnya itu tu 3 Berarti sekitar uang dua jutaan, enggeh itu untuk 200 karung pupuk organik dari kotoran kambing, per perkarung nya Rp10.000. - Pestisidanya kita pakai terusi, Kalau online itu Rp60.000 Perkilonya campur kapur Sekitar Rp15.000 kemudian kalau Penggunaan burdo itu bantuan dari kelompok tani, dari belerang itu ya sama harganya, harganya belerang itu sekitar Rp15.000 sama kapur. - Buat satu musim lampu lah.
IP7	Ali Maqi (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Mungkin yang simpel simpel aja Mas seperti kayak penggunaan buah maja, itu racun yang mantap itu hehehehe.... kan di samping baunya yang cenderung menyengat artinya kayak sejenis hama itu kan kadang-kadang apa ya bau-bau seperti itu kan dia enggan, terus apa itu namanya e nyaece... berambang kayak gitu difermentasikan bisa. - Ya minimal kalau membuat sendiri tuh ya sekitaran Rp500.000 itulah itu sudah bisa dipakai bertahun-tahun itu mas. Iya tadinya kalau pupuk cair itu, ya kalau pupuk padat ya mahal, iya pupuk cair kan yang bisa ditekan kalau pupuk padat itu baru biayanya banyak, beli kotoran hewannya lo mahal, belum ongkos transportnya jadi saya lebih ke POC nya. - Kalau pesnab itu bisa ditekan lagi pakai bawang merah sama buah maja tinggal petik dan fermentasi kan murah Mas. - Dalam satu kali pembuatan ya 100 lah jangan Rp30.000.
IP8	Ali Mustofa (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Pesnabnya itu ya yang organik. Biasanya yang pesnab pestisidanya itu ya terbuat dari dedaunan itu bisa. Kayak dari serai, buah maja. Kan satu kelompok itu bisa. - Ya seperti kayak hama kutu beluk, kutu kebul yang putih-putih itu. Terus ulat itu bisa mengusir. Kan lebih cenderung ke bau yang sangat menyengat. Pakai jengkol bisa. - Kalau habisnya itu berapa ya.. Kita-kita ini kan membentuk kelompok. Kira-kira habis berapa ya.. sekitar 60 an. - Kalau pupuk pembuatan sendiri itu lebih murah tapi kita ini kan untuk memajukan pertumbuhan ada masih pakai kimia. Tapi cenderung nya itu lebih ke pembuatan sendiri dari kelompok lebih murah. Dibanding sekarang sebetulnya kaya NPK sekarang hampir satu juta. NPK blower itu ecerannya 1 kilo Rp18.000 sekarang Tidak mampu jadi petani bikin sendiri.
IP9	Ikhsan Maqi (30 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Kulo kiambang mboten ngertos, ndek winginane mboten tumut. - Semi, dikatakan organik niki, untuk kawasan sini sebetulnya jauh dikatakan organik. - Itu yang namanya semi organik niku dalam kapasitas pasca mau panen niku kurang lebih sekitar 4 kwintal.
IP10	Sugiyono (15/12/2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Pupuknya per sak karung, perkarung kalau ayam sekitar 4000 per sak kurang lebih 20 kilo. - Biaya pembuatan pestisida, pesnab cari sendiri bahan-bahan cari sendiri terus mikroorganisme kita buat sendiri yang sudah diajarkan, dari mol
Kesimpulan Sementara	<p>Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari informan, biaya produksi yang dikeluarkan bisa dikatakan minim, dimana seperti penggunaan pupuk organik yang terbuat dari kotoran kambing dan ayam di kisaran 10.000 perkarungnya dengan berat 40 kilo per karung yang digunakan untuk 1 tanaman bisa dikatakan mahal pada awal penggunaan akan tetapi, jika di total jauh untuk penggunaan kedepan secara berkepanjangan akan berbeda dengan penggunaan pupuk kimia atau non organik dikarenakan tidak bisa jangka panjang dan merusak lingkungan, penggunaan POC yang dibuat menggunakan bahan dasar dari tetes, MOL (mikroorganisme lokal), EM4 yang dapat dibuat sendiri yang tidak menghabiskan banyak biaya produksi yakni sekitar 100 ribu bisa menghasilkan 15, 25 liter dengan penggunaan bisa bertahun tahun karena bahan organik yang bisa diproduksi sendiri yang dapat diambil dari lingkungan sendiri yang akan membantu sekali di tengah kelangkaan pupuk. Pembuatan pesnab (pestisida nabati) juga minim dalam pembiayaannya yakni sekitar 30 ribuan bisa menghasilkan pestisida secara alami dengan pemanfaatan bahan yang di sediakan di alam seperti, buah maja, serai, dan belerang yang bisa mengakal adanya hama pada tanaman buah naga. Meskipun masih ada petani yang memperca</p>	

	penggunaan pupuk kimia dan pestisida kimia karena menerapkan sistem semi organik karena memilih budidaya yang instan dengan penggunaan terusi dan juga urea, akan tetapi masih menggunakan pupuk organik kotoran hewan.
--	---

Tema 5: Faktor Pendorong Budidaya D2 : Kualitas Produk

No.	Informan	Kualitas Produk
IK1	Rukiyan (19 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau organik saya bisa simpan sampai hampir 15 hari lamanya. Kalau yang konvensional 10 hari sudah tidak layak dikonsumsi. - Fisiknya organik biasanya kulitnya tidak terlalu tebal, siripnya gak kaku ee trus warnanya merah merata. Kalau yang nonorganik, apalagi yang pakai GA3 (giberelin) warnanya tidak merata, kulitnya tebal, siripnya kaku-kaku, warnanya ada blentong ijo seperti tentara itu, rasanya lebih manis yang organik terus tingkat eee kekuatan fisiknya kalau yang organik itu padat, dagingnya padat kandungan airnya tinggi kalau merahnya lebih merah yang organik murni kalau yang itu ada pucatnya.
IP1	M. Khanifulloh (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Setengah bulan kuat kayake, kalau ditaruh di suhu ruang kalau pendingin satu bulan lebih lah yaa asal gak freezer kalau di freezer beku keluar langsung busuk. Jangan sampai beku, karna beberapa kali saya pernah nyoba beku, kita keluarkan langsung nyunyt, memar. - Yang paling menonjol adalah dari sirip, siripnya itu. Siripnya lebih kaku kalau yang non organik. Kalau yang organik lebih tipis karna kalau non organik itu kan petani menggunakan GA3 (giberelin) hormon kalau yang non organik itu menggunakan gibro jadi kulitnya lebih tebal warnanya belang merah tapi masih ada ijoonya, gak bisa merah merata itu sulit kalau pakai GA3. - Dari tekstur ketika dibelah kalau buah naga organik itu teksturnya lebih padat rasanya lebih manis warnanya merah kadar airnya kayaknya hampir sama lebih kering yang organik. - Kalau organik rasanya lebih manis kalau yang non organik yang pakai GA3 itu asamnya lebih banyak.
IP2	Makhfud Hadi (26 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Organik itu bertahan 2 minggu 15 hari. - Organik itu ya lebih sehat, lebih agak kecil. Warnanya lebih cerah yang organik. - Lebih manis, lebih merah, lebih padat buah naga organik, airnya lebih sedikit.
IP3	Masrur Said (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Daya simpan kalau diruangan terbuka, kalau yang organik bisa sampek 15 hari. Setelah petik. Untuk diruangan tertutup dikasih hawa sirkulasi, kalau yang tertutup antara 10 harian 1 minggu sampek 10 hari yang non freezer ya, berarti di ruangan tertutup, disimpan di ruangan tertutup masih bertahan seminggu sampek 10 hari. - Dari warna, jelas dari warna kalau merah merah merata, dari bentuk bentuknya bulat, siripnya yang non organik melengkung yang organik pasti lurus tapi gak keras. Ketebalan lebih tipis yang organik, mudah pecah yang non organik kalau yang organik masak 100% itu masih tipisan yang organik. - Kecerahan lebih yang ke organik, lebih cerah yang organik, air dari air. Kadar air lebih rendah lebih sedikit karna unsur ZPT tadi. Segi rasaa lebih manis asemnya gak kayak asem yang non organik. Kalau masih ada rasa asem itu masih cenderung yang non organik yang lebih manis yang organik.
IP4	Samsul Hadi (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - 10 hari masih segar, masih bisa di konsumsi. - Itu dari segi warna kalau sudah matang itu warnanya rata merah, kulitnya lembut gak kaku gak kayak yang kimia. Kalau yang kimia kulitnya tebal kaku, terus warnanya gak iso merata bercak ijo atau wong jowo blentong-blentong ada ijonya, terus terlalu besar. - Biasanya itu lebih manis, kalau warnanya dalam sama cumak perbedaan kulitnya, kadar air ya hampir sama cumak size ukuran kadang-kadang kalau kimia lebih besar, airnya lebih banyak yang non organik.
IP5	Sugeng (26 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa 15 hari. - Dari kulit yang organik lebih tipis. Untuk warnanya merah cerah, siripnya kayak pitik walek ketebelan yang non organik. Yang organik gak semua panjang-panjang. Naga ini yang organik pun ketika batangnya gizi terpenuhi, gemuk, buahnya yo gedi-gedi. Kalau yang kayak pitik walek itu 3 kali semprot, ada yang ijo ada yang merah. - Kadar air, kalau dilihat mata dia akan keset yang organik, warnanya merah cerah, kalau rasa sih gak seberapa jauh beda ya kalau lidah kita kalau manisnya memang manis buah naga organik. Kalau gibro itu kadar airnya tinggi rasa manisnya tadi gak pekat yang organik. Kayak blenyek.
IP6	Adi (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - 1 bulanan. - Iya perbedaannya itu dari segi warna, dari luar ya... warna. kan kalau dari non organik itu biasanya warnanya nggak merah merata tapi ada ijo-ijonya. Seperti itu sih dari penampilan luarnya.

		- Dari dalam maupun masalah rasa itu ya, Jadi kalau buah naga organik, itu batik sesuai masa-masanya, kalau konvensional yang penting masuk spek pasar, 70% kematangan bisa diketik, kalau organik itu ya 90% sampai 100% lah tingkat kematangan baru bisa dipetik.
IP7	Ali Maqi (22 Juni 2022)	- Yang organik 2 minggu itu tahan, minimal dua minggu tahan ditaruh yang layak. - Apa ya dari bentuknya dari warna ajalah, untuk warnanya sendiri ya lebih merah. - Samalah lebih merah yang organik kan untuk isinya sama ya dari kulitnya saja. - Rasanya ya cenderung 11, 12 sama lah, tergantung sama pemupukan artinya kalau ketika setiap pupuk organik itu kan punya kandungan sendiri-sendiri ada yang mengandung unsur N tinggi, P tinggi, yang bikin manis itu kan unsur kaliumnya yang tinggi. Kalau unsur kaliumnya yang rendah itu cenderung, artinya ya nggak begitu manis-manis juga mas.
IP8	Ali Mustofa (22 Juni 2022)	- Kalau organik tidak mengandung zat-zat itu ya 1 bulan bisa kuat. Wong ciri-cirinya organik itu kan mudah Mas. Siripnya akan lebih cenderung ke atas masih hijau tapi kulitnya merah dan lebih halus lebih lembut. - Kalau setelah dibelah itu tidak cair. Masih utuh dan tidak berair. - Paling nikmat organik, lebih cenderung manis, lebih kuat. Kalau ada zat PT ketia di belah itu berair, kalau organik tidak.
IP9	Ikhsan Maqi (30 Juni 2022)	- Nggak terlalu mengamati, prose kulo langsung metik langsung jual.
IP10	Sugiyono (15/12/2022)	- Dari warna, jelas dari warna kalau merah merah merata, dari bentuk bentuknya bulat, siripnya yang non organik melengkung yang organik pasti lurus tapi gak keras. Ketebalan lebih tipis yang organik, mudah pecah yang non organik kalau yang organik masak 100% itu masih tipisan yang organik
Kesimpulan Sementara	Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari informan, kualitas produk buah naga organik lebih baik dibandingkan dengan buah naga non organik, buah naga organik memiliki ciri fisik lebih merah merata pada kulit luar, tidak melengkung pada pucuk sirip buahnya, daya tahan simpan lebih lama sekitar 10 sampai 15 hari setelah petik dalam ruangan tertutup, rasanya lebih manis dan airnya lebih sedikit akan tetapi lebih padat dibandingkan buah naga organik yang merahnya tidak merata ada bercak hijau, kulit lebih tebal dan pucuk sirip buah lebih melengkung, rasanya ada masamnya dan banyak air karena kandungan diberi giberelin.	

Tema 5: Faktor Pendorong Budidaya D3 : Kuantitas Produk

No.	Informan	Kuantitas Produk
IK1	Rukiyan (19 Juni 2022)	- Belasan kali tergantung matangnya buah. Ya tinggal ngalikan volumenya berapa luasnya berapa, bayangkan kalau 1 tegakan itu ee isinya muat katakan panen bisa 20 kg. Tinggal ngalikan 20 kg kali berapa. - Hampir sama, kalau 1 hektar dari yang Konvensional bisa 30 ton, kalau organik juga bisa. Tergantung dari temen-temen sendiri untuk pemupukannya. - Pertegakan tergantung usia, atau disitu usianya sudah 2 tahun nggeh kisaran 2 tahun 20-30 kilo per tegakan, katakan 3 batang, kalau cabangnya itu kan banyak, kalau permusim kisaran 20 kilo – 25-30 kilo, perkilo lo bukan biji. Ws minimal 20 kilo ya tinggal ngalikan 20 kilo kali 1000 berapa. Kalau 1 hektar kan kisaran 1000-1200 , tinggal ngalikan semacam itu.
IP1	M. Khanifulloh (25 Juni 2022)	- 1 tahun diatas 10 kali, kita pernah itu samapai 15 kali. - Rata-rata 1 ton lebih lah, 1 tahun berapa ya 15 - 20 ton dalam 0,25 hektar. Katakan 15 ton lah. - Kalau satu tegakanitu, 1 musim gak tentu, jadi selama 1 musim kita petik beberapa kali biasanya lebih dari 10 kali, setelah itu selama 6 bulan itu kita petik lebih dari 10 kali dan dari 10 kali itu kadang yo lebat kadang yo jarang gak tentu. 1 pohon itu biasanya sekitar 20 sampai 30 per tiang tegakan.
IP2	Makhfud Hadi (26 Juni 2022)	- 1 bulan sekali. - Tergantung tegakan kadang gak mesti kadang ada yang lebat ada yang kurang. Kurang lebih kalau pas baik bisa 20 kadang 5 10. Pas waktu baik yo lebih. - Dalam waktu 6 bulan bisa kalau waktu musim panen ya seperempat bisa menghasilkan 1 ton. Diwaktu tidak musim panen berkurang setengah ton.
IP3	Masrur Said (25 Juni 2022)	- Pemanenan bisa sampek 6-8 kali. - Tadi 20 ton dalam 1 musim di bagi 8 kurang lebih nya. - Kalau itu bisa saya buahkan pas musimnya itu bisa 28, antara 20-28 pertegakan. - 1 musim perpanen musim. Organik itu tidak sama dengan kimia ya mas, kalau organik itu kulitnya kecil ya dapatnya kurang lebih 20 lah, 20 tonan lah tiap 1 musim.
IP4	Samsul Hadi (25 Juni 2022)	- Kalau lebat 1 petikan itu dulu saya pernah menghitung itu sampek 30 buah per 1 tanaman. Kalau sederhana saja 20.

		<ul style="list-style-type: none"> - Kalau tanaman sekitar 2 ton, per musim panen. - Kalau lebat 1 petikan itu dulu saya pernah menghitung itu sampek 30 buah per 1 tanaman. Kalau sederhana saja 20. - Kita pakai musiman atau lampuan. Kalau pakai lampu sepanjang tahun. Sementara pakai musiman. Petikan. 1 musim selama 6 bulan 9 petikan. Menggunakan tenaga kerja 2 cukup.
IP5	Sugeng (26 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - 1 pokok tergantung umur, umur 2 tahun 4 tahun, 4 thun bisa sekali ambil mateng yang saya katakan tadi 4 kali 21 hari itu yang pertama bisa 2-3 kilo, kedua bisa 5 – 8 kilo yang panen kedua banyak. - Yaa sekali mulai bunga itu, di bulan oktober november, kalau oktober bunga berarti november akhir itu mateng Itu awal, nanti berbunga lagi bunga lagi jadi adi adiknya itu desember, januari begitu sampai terakhir itu di maret. Maret itu langsung disikat lampu kalau yang pakai lampu. Panen pertama seprempat palingg dapat 125 kilo, yang kedua mungkin 300, yang ketiga empat ini bisa 6 kali seinget saya. - Itu kalau sprempat permusim panen pertama, tergantung bunganya kan kelihatan nanti, bunganya banyak yaa. Panen tertinggi sampek bisa sampek 10 kilo per. Sebetulnya ini gak jadi ukuran, kalau kita, kita belum pernah nyoba , kita buang calon buah itu kita ambil berapa buah biar besar, kita belum pernah, eman-eman.
IP6	Adi (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - 3 Kali mas. Di saya kalau Lampuan itu 3 bulan sekali, Jadi kalau satu tahun tiga kali panen. - 1234, iya... ya sekitar 3 ton lah per musim. -
IP7	Ali Maqi (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - 1 ton mesti ada per 1 musim panen. - Iya satu kali kalau musim tiap awal bulan sampai akhir bulan 3. - Iya, pokoknya jarak selang entah 15 hari entah 20 hari itu mah pasti ada yang dipetik. - Nggak tentu mangkanya grafiknya kan itu. - Iya setidaknya minimal itu 3 kintal lah.
IP8	Ali Mustofa (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Persatumusim.. dalam musim itu bisa menghasilkan 1 ½ ton. Biasanya 1 ton, 1 ton kurang. - Tanaman itu bisa menghasilkan 40. - Satu musim panen 1 ton lebih, satu putaran.
IP9	Ikhsan Maqi (30 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Itu yang namanya semi organik niku dalam kapasitas pasca mau panen niku kurang lebih sekitar 4 kwintal. - Pas rame kurang lebih 3 ton an kurang lebih.
IP10	Sugiyono (15/12/2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Tadi 20 ton dalam 1 musim di bagi 8 kurang lebih nya. - Kalau itu bisa saya buahkan pas musimnya itu bisa 28, antara 20-28 pertegakan
Kesimpulan Sementara	Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari informan, pemanenan buah naga 1 tahun untuk musim panen 6 sampai 8 kali pemetikan, berat yang bisa dihasilkan dalam 1 kali panen adalah 20 ton lebih tergantung luas lahan serta banyak tanaman yang ditanam, banyak buah yang bisa di hasilkan dalam 1 tegakan sekitar 20-30 kilo.	

Tema 5: Faktor Pendorong Budidaya D4 : Harga

No.	Informan	Harga
IK1	Rukiyan (19 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau buah naga biasa itu sesuai ee pasar biasanya mas, kalau musim raya itu minimal diharga 3-4 rbu terendah, ee yaa termahal musim dikisaran harga 8-9 ribu termahal, ketika off-season diluar musim yaa harganya 20 lebih, saat ini yo yang organik ketika panen raya di 15 ribu off-season, 20 sampai 30 ribu lebih. Kadang 30, 32 semacam itu. - Tetep, pokoknya yang namanya organik sama yang konvesional tetep harganya tetap selisih baik diluar maupun didalam negeri, pasar lokal maupun supermarket swalayan ada selisihnya. - Yaa kebanyakan untuk yang organik untuk swalayan dan supermarket. Untuk swalayan dan supermarket kisaran 30 ribu.
IP1	M. Khanifulloh (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Jadi harga buah naga itu kan, kalau musim panaen raya di kisaran 5 ribuan gak sampek antaraa 3 ribu 5 ribu sampek 7 ribu. Dikala offseason itu belasan harganya 10 sampai 20 ribu.
IP2	Makhfud Hadi (26 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Tergantung musim, tidak tentu. Kadang ya pas musiman bisa 5 ribu musim panen, kalau gak musim panen kan agak mahal 15 ribu. - Harga 15 ribu dikali jumlah tadi.
IP3	Masrur Said (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau pas lagi musim sekilo itu dihargai antara 5-7 ribu. - Kalau musim kan kalkulatif ada yang murah kalau pas yang 5 ribu. Biasanya kalau musim itu murah. Kalau harga pas agak akhir-akhir kan mahal cumak molasanya kurang, jadi ya bisa dirata-rata bisa main di harga 3 ribu atau 4 ribu per kilo dari 20 ton tadi.

		- Itu tadi antara yaa ikut pasar juga , kalau di pasarnya 3 ribu kita bisa 5 ribu, kalau pasarnya 10 ribu kita bisa 15 ribu. Jadi masih ada selisih.
IP4	Samsul Hadi (25 Juni 2022)	- Mengikuti harga pasar. Paling rendah itu 5 ribu tapi kalau non itu 3 ribu. Harga jual tertinggi bisa 20 ribu, selisih sampai 5 ribu.
IP5	Sugeng (26 Juni 2022)	- Yaa kalau kita kan sendiri jadi ya pak rukian itu, pas musim bunga raya memang musimnya tahunan itu mulai bulan oktober november akhir sudah panen awal gak pati banyak, kemudian desember tanggal 20an keatas dikit itu panen kedua mulai banyak, panen raya itu januari,februari ,maret kembali menurun bunganya. Kalau harga sih kita ini ketua kelompok beda dengan orang umum gini, kalau di umum ini tengkulak umpamanya 6 rbu 7 ribu kita bisa 14 ribu , cuman kan kualitasnya beda kalau kita jual ke mereka ya sama harganya. - Ya seumpama sama mahal prodok tadi pernah kan sampek 18 ribu – 30 ribu.
IP6	Adi (22 Juni 2022)	- Per kilo buah naga yang organik, di kisaran harga selisih sama pasar itu sekitar 2000-5000 rb. Jadi misalkan pasar yang tradisional atau konvensional itu Rp10.000, yang organik bisa sampai Rp14.000 itu yang organik. - Sekarang harga Rp10.000, organik biasanya selisih harga 14 sampai Rp15.000 per kg.. selisih dua ribu empat ribu biasanya ada selisihnya lah, minimal selisih Rp2.000 biasanya gitu kalau tengkulak belinya, pak rugian itu kan termasuk tengkulak.
IP7	Ali Maqi (22 Juni 2022)	- Ya memang kalau cenderung dari apa itu namanya organik cenderung lebih mahal dibanding sama dengan yang konvensional. - Yaaa sekarang remok mas turun mas 10 rb. - Iya enggak Tentu Mas kan fluktuatif, tapi kan ada bedanya sama buah naga konvensional.
IP8	Ali Mustofa (22 Juni 2022)	- Iya untuk harganya lebih mahal dan juga pasar lebih mudah. Harga tertentu lah organik. - Kalau sekarang itu berapa ya..... 12 lah. Kisaran itu. Kalau umum itu, kalau yang organik itu itu, bisa menyampai 18 ribu. - Kalau harga mengikuti. Kalau sekarang 12 ribu. - Ya itu selisihnya sekitar 18 ribu dengan 12 ribu untuk yang organik dengan yang non organik. - Lebih mahal yang organik.
IP9	Ikhsan Maqi (30 Juni 2022)	- Buah naga merah itu lebih mudah, lebih mudah dalam pembuahan daripada naga kuning,putih. Niku tasek katahan hasil buah banyak naga merah. Sehubungan dengan banyaknya buah mengenai harga memang selisih sama yang kuning,putih cumak pemasaran enak yang merah. - Relatif mas, relatif itu mengikuti harga pasar biasanya kalau organik itu selisih 2 atau 3 ribu perkilo. Harga pasar niku naik turun dalam kapasitas perminggu nopo perhari biasanya naik turun,gak bisa ditentukan. Karna organik niku mboten sisteme kontrak harga, klaw sistem kontrak harga seeco, ndamel PO seng tokoan niku mboten mengenal itu organik semi organik lah.
IP10	Sugiyono (15/12/2022)	- Kalau musim kan kalkulatif ada yang murah kalau pas yang 5 ribu. Biasanya kalau musim itu murah. Kalau harga pas agak akhir-akhir kan mahal cumak molasanya kurang
Kesimpulan Sementara	Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari informan, harga jual buah naga organik memiliki selih antara 3 sampai 7 ribu dengan penjualan buah naga paling murah 7, 8, 14, 20 dan yang paling mahal dikisaran 30 ribu untuk penjualan buah naga organik perkilo.	

Tema 5: Faktor Pendorong Budidaya D5 : Peluang Pasar

No.	Informan	Harga
IK1	Rukiyan (19 Juni 2022)	- Ada market, swalayan, ada yang ekspor dan pasar lokal. Tergantung kualitasnya. Kalau kita masuk ke market ya kita masukan ke market, swalayan, ekspor ya kita masukan ke ekspor, kalau memang masuknya ke pasar lokal ya kita jual ke pasar lokal. Kalau gak masuk ke lokal ya buat olahan. Sebetulnya ya lebih menguntungkan, tergantung mangkanya dari grade itu sendiri. Yaa pastinya grade A sampai A super, kualitas yang nomor 1. Lokal itu yaa biasanya kan namanya pasar lokal yang penting pasar mangkanya standarnya di grade yo B, A pasar semacam itu. Untuk ekspor beda-beda pasarnya. Jadi beda pasar, juga beda negara, juga beda harga juga beda. Beda-beda jadi ekspor itu tujuannya mana, kalau cina itu agak rendah, terkadang tu China kemaren cuman dikisaran ee berapa dari petani karna kalau nilainya jual dari sana nilainya kan kita gak tau nilainya berapa. Tapi dari bayernyaambilnya yo nilai sini bukan nilai luar. Konvensional gak sampek (25,30 rbu) yang organik yo lebih dari 30 ribu lebih untuk yang di ekspor. Tapi kualitasnya harus bener-bener terjamin sesuai permintaan pasar. Kalau organik saya belum pernah jual ke pasar lokal eman-eman. Karna untuk melayani organik itu untuk melayani pasar supermarket, swalayan masih kurang. Yaa kebanyakan untuk yang organik untuk swalayan dan supermarket. Untuk swalayan dan supermarket kisaran 30 ribu. Untuk yaa

		tinggal nanti kan beda-beda budidayanya, dengan organik dan konvensional paling ndak ya dikisaran 40% yang masuk dipasar swalayan. Untuk setiap petani kisaran segitu untuk lainya pasar lokal.
IP1	M. Khanifulloh (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Lewat kelompok, yang menampung pasar ya kelompok. Difasilitasi kelompok. Kalau yang lokal di pasar lokal surabaya, malang, sama mana ya saya kurang tau. Tapi yang jelas ngisi marketan supermarket. - Kalau ekspor kemaren ke Timur Tengah, Eropa, Cina kapan waktu itu tapi kayake. Yang jelas awal covid itu pernah mencoba ekspor bermitra dengan eksportir. - Sebetulnya yang ekspor, buahnya agak banyak tapi kan mahal. Gak butuh buah banyak tapi mahal jadi ya uangnya lebih banyak.
IP2	Makhfud Hadi (26 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Di kelompok, pemasarannya lewat kelompok. Untuk penjualan ke supermarket. Ekspoor yang saya tanya ke eropa. - Lebih mahal, itu bisa 3 kali lipat dari supermarket.
IP3	Masrur Said (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Dari pemasaran kan mudah, penjualannya juga mudah, proses budidayanya simple juga gak serumit kayak di sayur. - Kalau yang saya denger bisa ekspor juga, kan sekarang sudah dibuka, kalau bulan ee tahun ini dibuka ekspor untuk yang grade-grade tertentu dan kualitas tertentu juga. - Katanya ke eropa juga, ke asia, asia dan eropa kalau menurut penjelasan kemaren. - Supermarket, targetnya supermarket.
IP4	Samsul Hadi (25 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Ada yang langsung ke Jakarta, Surabaya bahkan ada yang di luar jawa. Melawati kelompok. - Untuk sementara di lokalan saja, iya supermarket. - Iya lebih mahal.
IP5	Sugeng (26 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Ya sertifikasi organik ini kebutuhan permintaan rekan-rekan saya awalnya dulu karna kalau budidaya buah naga yang organik itu ada harga khusus artinya lebih mahal daripada yang biasa di pasar organik, kalau pasar umum ya, kalau kita jual ke pasar umum ya harganya sama pasar umum, kalau dipasarkan jelas beda. Terus dipasarkan ini kita itu menjaga lingkungan ee budidaya yang ramah lingkungan, menjaga ekosistem lingkungan itu sendiri, kemudian mempunyai nilai apaa lahan itu sendiri milik daripada yang lain gitu, kata-kata geng sih. kebanggaan sendiri untuk mencapai itu. - Kalau organik kita ke surabaya ada ke bogor ada jadi itu rutin harus dikirim, cuma kan permintaanya gak banyak paling 300 200 kilo. - Kalau ekspor belum pernah, karna persyaratannya. Kan dilihat dikebun juga. cina itu. Pasar lokal pasar dalam indonesia. Ada pasar market swalayan dan pasar umum itu ada.
IP6	Adi (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Memilih budidaya buah naga karena satu masalah perawatan itu lebih mudah yang kedua eeee... harganya lebih menarik lah. - Oh kita lewat itu Mas lewat pengirim kan alurnya buah naga itu kan dari petani, penimbang, mengirim terus itu. - Diekspor kita ada eksportir dari pihak swasta, namanya Nusa fresh, bantuan pasar dari Astra se. - Di Spanyol, Timur Tengah, kemudian Asia-asia Selatan itu kayak di di India kemudian di Singapura Asia Tenggara Singapura. - Keuntungannya yang kalau ekspor pasti gede sementara itu kan kita kan nggak jalan itu bukan karena apa bukan karena nggak ada atau nggak cocok. Masalah harga sih, mungkin dari kualitas dan kuantitas belum masuk, jadi misalkan kalau lokalan itu itu satu tas saja maksimal lah. Kalau cuma ekspor itu kan mintanya kan berapa dalam satu kontainer belum mampu petaninya. Pr-nya kedepannya itu sih.
IP7	Ali Maqi (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Ya ke pembeli-pembeli itu mas, ekspor ke mana sekarang ya yang mau mengekspor saja itu sulit artinya yang diekspor itu cenderung kan yang dimintakan kan yang super dari yang ada di sini gitu lho. - Iya itu ke pembeli pembeli langsung ke tengkulak gitu, biar pas ada yang ngurusin itu kalau kita yang ngurusin pasar gimana lahan kita.
IP8	Ali Mustofa (22 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Iya untuk harganya lebih mahal dan juga pasar lebih mudah. Harga tertentu lah organik. - Pemasaran sendiri. Kalau buah naga organik itu di setorkan ke kelompok. Kalau non organik ke pasar pasar organik. Kalau buah naga seperti ini di Desa Jambewangi ini kan bisa menembus pasar pesaingan sama sanggar. Harganya kan tinggi disini. Lebih mahal disini.
IP9	Ikhsan Maqi (30 Juni 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang jelas tambah hasil, yang dulu komoditasnya padi sementara. Terus pernah dipalawija terutama cabe besar ya macam-macam lah, sayuran gubis. Melihat potensi buah nagane kelihatan kedepan prospeknya bagus. Terus tambah hasil buah naga. Sebelum buah naga itu kates pepaya, prospeknya bagus dari komoditas utama padi.

		- Buah naga merah itu lebih mudah, lebih mudah dalam pembuahan daripada naga kuning, putih. Niku tasek katakan hasil buah banyak naga merah. Sehubungan dengan banyaknya buah mengenai harga memang selisih sama yang kuning, putih cumak pemasaran enak yang merah.
IP10	Sugiyono (15/12/2022)	-Kalau yang saya denger bisa ekspor juga, kan sekarang sudah dibuka, kalau bulan ee tahun ini dibuka ekspor untuk yang grade-grade tertentu dan kualitas tertentu juga. - Katanya ke eropa juga, ke asia, asia dan eropa kalau menurut penjelasan kemaren
Kesimpulan Sementara	Berdasarkan data yang diperoleh dari informan pemasaran buah naga organik ini mudah dalam pemasaran, pemasaran dalam skala lokal untuk buah naga organik yang kualitas paling rendah ini dipasarkan pada pasar lokal Desa Jambewangi dengan harga yang lebih mahal dari pada buah naga konvensional, untuk pemasaran berdasarkan kualitas yang lebih tinggi lagi dipasarkan pada supermarket dan swalayan yang biasanya dipasarkan pada daerah Surabaya, Bogor dan Jakarta. Buah naga yang dihasilkan dengan grading A atau A keatas akan dipasarkan ke pemasaran ekspor dilakukan pengeksportan ke negara Eropa, Timur Tengah dan Asia (China). Pengeksportan ini dilakukan kerja sama dengan pihak mitra seperti bayer. Pengeksportan ke negara China agak terhambat dikarenakan covid serta beberapa persyaratan tertentu yang belum terpenuhi untuk bisa melakukan ekspor.	

Tema 5: Faktor Pendorong Budidaya D6 : Teknologi

No.	Informan	Teknologi
IK1	Rukiyan (19 Juni 2022)	- Lampu itu sebenarnya untuk menambah sinar ultraviolet yang seperti matahari karna ketika opsesion itu tingkat kelamaan sinar matahari lebih cenderung lebih pendek ketika panen raya . kalau panen raya jam 5 sudah muncul sinar matahari tapi kalau opsesion itu mungkin jam 6 itu belum, terus ee terbenamnya matahari saat opsesion itu tadi lebih cepat juga , jadi 1 hari itu sinar matahari ketika opsesion itu cumak beberapa jam. Lebih lama kalau panen raya . mangkanya perlu ada penambahan sinar. - Lo iyo kalau ee waktu panen raya yo rugi, opsesion dimulai biasanya teman-teman pada bulan 4 5 6 sudah mulai. Supaya agar kan panen raya dimulai bulan ee 11 12 smpek bulan 4 5 terakhir itu, terkadang teman-teman ada ee untuk menyikapi bulan 5 itu sudah di lampu semacam itu. Opseseion berhenti di bulan 10 11 karna Biasanya petani itu dihentikan untuk ee membenahi tanaman pemupukan, pemangkasan. - Yaa itu untuk mencari sela ee ketika ada musim panen bisa dipanenkan, ketika pasti itu harga lebih tinggi. kalau semua panen, terkadang dari temen-temen ketika musim raya itu punya beberapa lahan yang 1 lahan 2 lahan tidak dipanenkan musim raya. Banyak yang dibuang. Bunganya justru dibuang. Dari temen-temen ee kan panen raya itu bareng kan regone anu justru ketika opsesion cenderung lebih banyak buahnya ketika ee musim raya gk dipanen gak berproduksi Agar supaya ee mendapatkan harga yang lebih tinggi jadi ora dipanen keseluruh di panen raya. - Hand traktor 1 unit, <i>cultifator</i> 1 unit, kios saprodi (swadaya), Sprayer 3 unit, <i>packing house</i> 1 paket, buku administrasi (BUK notulen, buku daftar hadir, buku daftar anggota, buku daftar pengurus, buku inventaris, buku tamu buku agenda, buku kegiatan, buku kas, buku penerimaan UPJA buku iuran kelompok. - Yaa tergantung apaa yang dibutuhkan permasalahnya apa, sebetulnya pemerintah itu menyediakan ketika petani tanggap, ketika kelompok itu tanggap. Kalau gak ada kelompok gak tanggap yo pemerintah gak tau. Dari segi alat yo banyak apa yang dibutuhkan, ada traktor, ada <i>cultifator</i> , <i>handrayer</i> banyak apa yang dibutuhkan.
IP1	M. Khanifulloh (25 Juni 2022)	- Kalau teknologi kita makai lampu, penerangan lampu itu untuk menunjang produksi buah naga. - Kan tanaman itu untuk menghasilkan buah ee perlu fotosintesis fotosintesis yang utama itu adalah sinar matahari. Jadi lampu itu mengganti sinar matahari. Ketika waktunya tidak panen bisa panen, <i>offseason</i> kita bisa panen. Kalau musim panen itu namanya On season itu 6 bulan dari bulan 10 – 3 4. Pokonya 6 bulan setelah itu <i>Offseason</i> bulan 4-9. Kita menggunakan lampu itu di saat <i>offseason</i> .
IP2	Makhfud Hadi (26 Juni 2022)	- Pakai lampu. - Untuk merangsang buah, bisa buah dilar musim. Kalau musim kan jangka waktu hanya 4 -5 bulan, selain itu kan tidak buah. Namun dilampu itu bisa berbuah.
IP3	Masrur Said (25 Juni 2022)	- Pakai ini kalau kita ngakali yang diluar musim pakai lampu. - Ini kita masang apa istilahnya kalau bahasa jawnya ngamprah lampu. Ngamprah lampu di PLN kurang lebih sekian ribu watt, terus kita pasang lampu untuk yang off season tadi.

		- Dari ekonomi, karna gak ada buah naga otomatis kan jadi mahal, walaupun tidak musim panen tetep bisa panen. Ketika buah naga langka kita bisa menghasilkan. Masih terus menghasilkan. Jadi bisa menjual ketika dimusim mahal, masih ada buah naga meskipun tidak musimnya.
IP4	Samsul Hadi (25 Juni 2022)	- Iya gak menggunakan, pakai musiman saja. - Yaa mungkin menghemat biaya, jadi artinya lampu juga akan menghasilkan buah ketika tidak musim, tapi saya ingin mengistirahatkan tanaman supaya gak terus menerus . suatu saat kalau punya biaya ya juga pasang lampu.tapi kalau gak dilampu kan tanaman bisa istirahat mas, jadi disaat musimnya itu luar biasa. Buahnya bisa lebat,beda kalau yang pakai lampu sekarang sudah diforsir buahnya nanti disaat musiman yo buah tapi gak maksimal. Diistirahatkan nanti buah,bunganya muncul banyak.
IP5	Sugeng (26 Juni 2022)	- Teknologi saya gak ada, biasa saja gk perlu teknologi.
IP6	Adi (22 Juni 2022)	- Selain dari teknologi lampu kita ya pakai misalkan kayak mesin pompa kayak alcore, apa ya kan buah naga itu ketika kita jarang musim hujan, jadi untuk mengeluarkan bunga biasanya kita pakai mesin alcore. Pakai itu aja sih lainnya teknologi tradisional kayak potong rumput itu kan murah ah biasanya pakai itu.
IP7	Ali Maqi (22 Juni 2022)	- Proses lampu, agar tanaman bisa berfotosintesis berbuah setiap tahun, kan adanya pembungaan itu kan ada proses fotosintesis, artinya kan kalau dibilang kalau sekolah itu ada extra tambahan namanya kayak ekstrakurikuler Itulah namanya, artinya bisa menunjang murid lebih pintar, di samping itu kita coba lihat tanaman itu kira-kira bisa berfotosintesis dapat sinar matahari apalagi lebih dapat extra tambahan lampu malamnya dari lampu itu kan cenderung lebih mudah keluar bunganya gitu loh.
IP8	Ali Mustofa (22 Juni 2022)	- Saya penggunaan lampu itu mulai jam ada yang jam 8 malam sampek jam 5 pagi. Ada yang jam sampek 12 malam ada yang jam 12 sampek jam 5 pagi. Kalau aku mulai penggunaan lampu jam 8 malam sampek jam 5 pagi. - Gunanya itu menyinari ke buah naga biar, muncul. Bintik bintik bunga itu bisa muncul. Bisa berbunga terus. Setelah musim panen. Setelah dipupuk. Lampu dinyalakan.
IP9	Ikhsan Maqi (30 Juni 2022)	- Pemupukan organik dalam 1 bulan biaya operasional mulai lampu, pokok 1 bulan sampek 1 juta.
IP10	Sugiyono (15/12/2022)	- Ini kita pasang apa istilahnya kalau bahasa jawanya ngamprah lampu. Ngamprah lampu di PLN kurang lebih sekian ribu watt, terus kita pasang lampu untuk yang off season tadi. - Dari ekonomi, karna gak ada buah naga otomatis kan jadi mahal, walaupun tidak musim panen tetep bisa panen
Kesimpulan Sementara	Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari informan, teknologi yang digunakan petani berasal dari kelompok yang dapat digunakan secara bergantian, seperti Handtraktor dan cultivator untuk pengolahan tanah, handsprayer untuk penyemprotan dan lampu untuk penerangan pada buah naga pada offseason atau diakala buah naga tidak berbuah untuk membantu pembungaan pada bulan 4 sampai 9.	

Tema 5: Faktor Pendorong Budidaya D7 : Pendapatan

No.	Informan	Pendapatan
IK1	Rukiyan (19 Juni 2022)	- Ee dari buah naga berapa tu yang di nganu perpanennya permusim. Kalau dalam 1 musim sampek 11-12 panen. Kalau di usia ee kisaran 2 tahun bahkan lebih itu ee perpanenan per setengah hektar ya 2 ton 2 ton lebih. - Ya kalau kita budidaya buah naga secara keseluruhan itu ya setengah itu bisa sampek eee 100 lebih juta. - Pengolahan lahan kan cumak awal saja , pengolahan Cuma kita naruh ee ngecepne ee tiaang sama menanam awal. yang diolah yaa sekitar tanaman saja. Kalau mau diselingi tanaman sebelum panen buah naga itu tadi ada yang ditanami sayuran, cabe menunggu jangka 1 tahun dengan pertumbuhan tanaman jadi di sambu. Bahkan Teman-teman yang sudah usia 2 tahun itu di tanami cabe ya dimanfaatkan lahan. Enak kan daripada cumak nunggu buah naga saja bisa ditanami yang lain. Buah naga sekali tanam bertahun-tahun bisa panen, beda lagi dengan padi.
IP1	M. Khanifulloh (25 Juni 2022)	- 1 musim panen kisaran kayak ws 20 juta , 1 tahun katakan sama offseason 15 kali panen tapi kan gak selalu dapatnya banyak, dapetnya banyak harganya turun. Harganya bagus dapatnya sedikit. Rata-rata seperti itu, tapi kan luas lahan per 0,25 itu kan kita bisa ngerjakan yang lain selain buah naga. Jadi kenek disambu lah. Masih bisa ternak,bisa tanam di lahan yang lain tanam padi, tanam palawija. - Sekitar 20 juta, kalau kita menggunakan lampu itu.
IP2	Makhfud Hadi (26 Juni 2022)	- Harga 15 ribu dikali jumlah tadi.

		- 1 tahun,seperempatnya bisa 20 juta, itu maasih kotor di potong biaya operasional.
IP3	Masrur Said (25 Juni 2022)	- Pendapatan kalau kita tadi kan 20 ton per musim, kita ambil musim. 40 ton gak smpek. Berarti 20 ton dikalikan 2 itu yang offseason jatuhnya separo. Kurang lebih 30 ton. Yang 10 ton antara 10 sampek 15 rbu. Yang musim antara 5 ribu sampek 10 ribu.
IP4	Samsul Hadi (25 Juni 2022)	- Alasannya ya untuk menambah kebutuhan perekonomian, mudah. Pendapatannya alhamdulillah lumayan, budidayanya mudah artinya kalau tanamnya mudah ga harus dibenih dulu ditanam langsung bisa tumbuh, sekali tanam samapek sekarang belum masih, artinya tanaman panjang. dulu pernah mahal. - Kalau 1 musim misalkan sekitar misal 1 ton dikalikan 5000 saja, 5 juta per petikan di kali 9 petikan per musim panen.
IP5	Sugeng (26 Juni 2022)	- Kurang lebih 34 juta. Itu kotor. Bersih itu bisa 27 kalau padi berapa, dikit.
IP6	Adi (22 Juni 2022)	- Permusim tanam kan setiap tahun kan berbeda-beda Mas, cuma yang tahun ini mulai dari Januari sampai Bulan 6 ya, kita mendapatkan laba kotor itu sekitar 10 juta. - Iya habis lima juta Mas awal itu, lebih dari 5 juta kalau dari awal itu untuk mengolah lahan, dari awal tanam pengairan, kemudian pangkat dan lain-lain.
IP7	Ali Maqi (22 Juni 2022)	- Apa ya Mas apa sampai 10 juta gitu, kan dulu ada juga pembibitan itu mahal. - Nggak tentu kan tergantung harga, kalau saya kemarin itu mendapatkan 15 juta.
IP8	Ali Mustofa (22 Juni 2022)	- Dalam satu tahun tidak menentu polae tergantung harga. Kalau satu musim panen kalau harga sekarang. Kemungkinan satu kali panen itu sekitaran 17 jt, kalau mengikuti harga.
IP9	Ikhsan Maqi (30 Juni 2022)	- Tidak mengikuti harga pasar, ndak bisa ditentukan. Pendapatan kurang lebih niku bersihe 25 – 30 juta.
IP10	Sugiyono (15/12/2022)	- Pendapatan kalau kita tadi kan 20 ton per musim, kita ambil musim. 40 ton gak smpek. Berarti 20 ton dikalikan 2 itu yang offseason jatuhnya separo.
Kesimpulan Sementara	Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari informan, pendapatan petani relatif tergantung oleh harga pasar, akan tetapi pendapatan yang berbudidaya secara organik lebih mahal. Berdasarkan data yang diperoleh juga dapat dilihat untuk modal awal mahal akan tetapi dikarenakan hasil yang diperoleh dapat tiap tahun, maka pembudidayaan buah naga ini bisa dibbilang murah. Pendapatan petani pertahun relatif untuk yang paling rendah kisaran antara 20-30 juta yang kotor karena terpotong oleh biaya perawatan dan pemupukan. Pendapatan saat musim panen lebih murah dikisaran 5 samapai 10 ribu perkilo, untuk yang offseason atau di luar musim panennya hanya bisa mendapatkan dari panen normal, tetapi harganya akan lebih mahal dikisaran 10 samapi 15 ribu perkilo.	

Tema 6: Faktor Penghambat

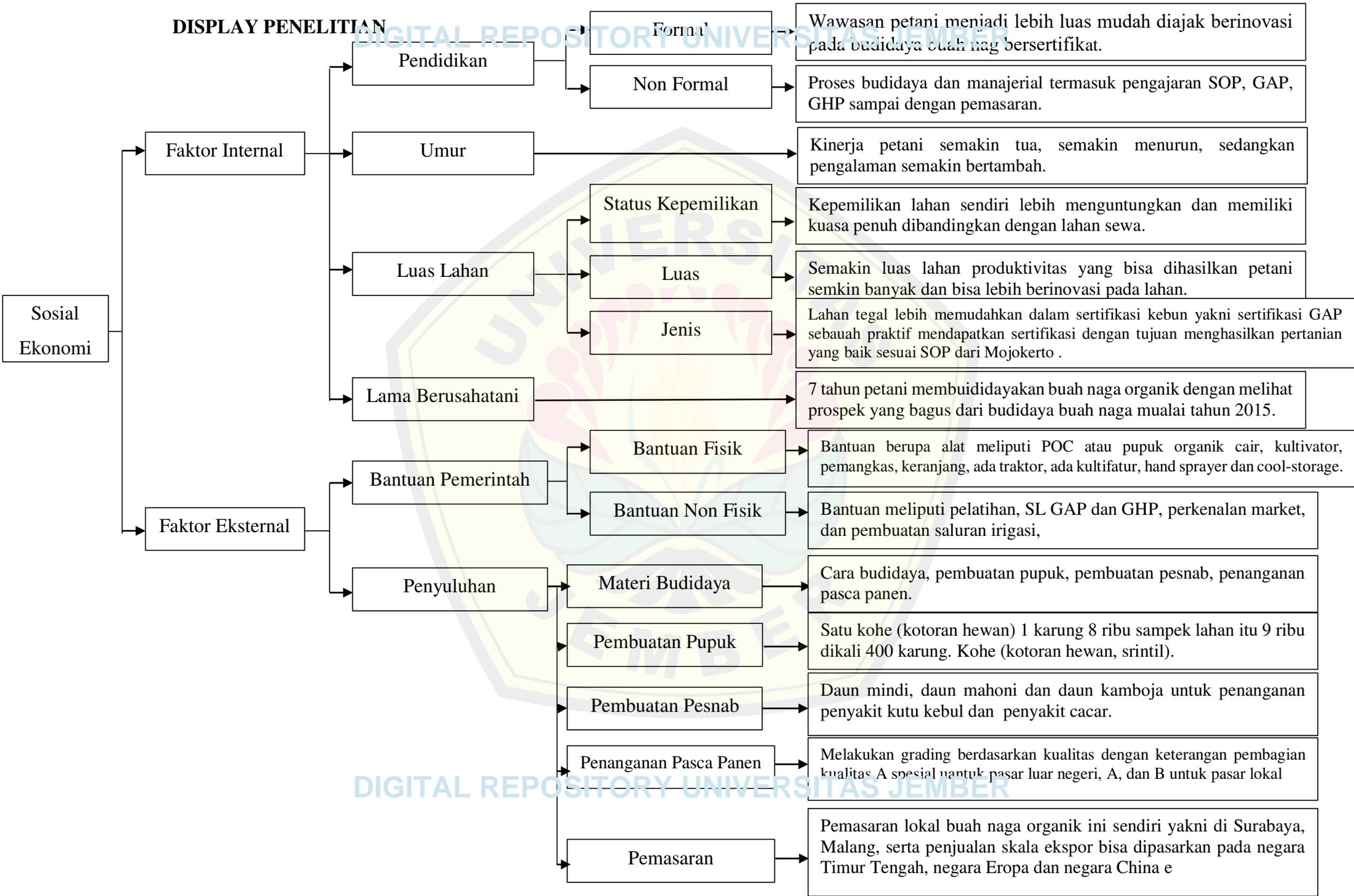
E1 : Kendala Budiaya Buah Naga dan Cara Mengatasi

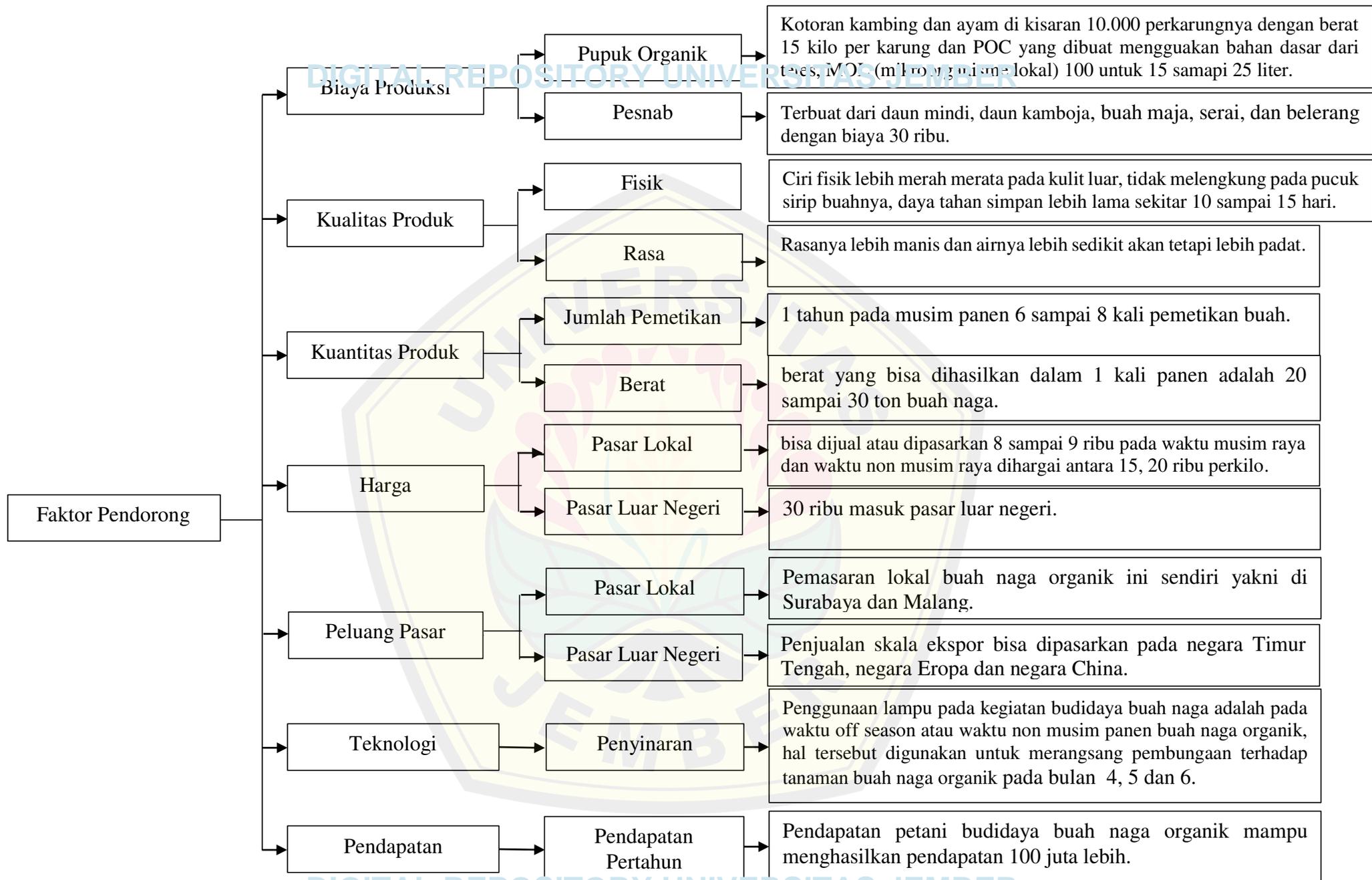
No.	Informan	Kendala Budiaya Buah Nagan dan Cara Mengatasi
IK1	Rukiyan (19 Juni 2022)	- Kalau sebelum ada sertifikasi belum ada legalitas itu memang 1 permasalahan di budidaya sudah mudah, kedua kalinya sedikit awalnya itu OPT, terus kedua kalinya berkaitan dengan awalnya pemasaran, ketika musim raya itu kendalanya pemasaran, lumayan terkendala, tapi untuk saat ini alhamdulillah karena sudah ada legalitas itu sudah mudah aaa yang membutuhkan dengan harga yang lebih baik lagi dari pada tahun-tahun lalu. - Ya karena kita sesuaikan dengan prodak kami dan barang kami. Yang namanya kami sudah punya sertifikat organik. Ya kita lakukan dengan pesnab (pestisida nabati. Dan prodak-prodak itu kita bikin sendiri. - Pesnab itu terbuat dari dedaunan, buah buahan aaaa...mahoni seperti yang lain. Itu pesnab. Banyak hal yang campuran campuran dari bahan yang tersedia dari wilayah kita. - Ya kita disitu ada daun sembojo ada daun mahoni, biji mahoni ada yang di situ aaaa..mindi dan lain banyak tergantung yang kita bikin itu sistemnya seperti apa. Bahan baku di sekitar kita. - Daun yang ada di kuburan itu. Daun mindi banyak itu. Daun daun di situ rasanya pait itu. - Eee kita sebagian bikin olahan, ada yang dijadikan olahan yaa paling ndak ya kita membagi sistem banyak pemetikan,pemanenan, sebagian gak harus semua dipetik waktunya, karna disitu saya juga punya cool storage eee itu nanti yang sudah ndak mampu harus dipetik yaa kita simpan ke cool storage untuk bisa ditahan ke cool storage beberapa minggu setelah agak panen an agak apa agak sedikit yaa itu bisa dikeluarkan. - Yaa kalau terkait dengan tenaga saya akui tenaganya kalau organik ya banyak tapi, kita banyak yang gak beli karna disekitar kita tu ada, tinggal tenaga dan teknologinya. Tapi kalau yang namanya kimia itu kalau kita gak beli itu kita gak akan bisa siapa yang bikin gak ada. Untuk kedua kalinya kalau kita ee beli

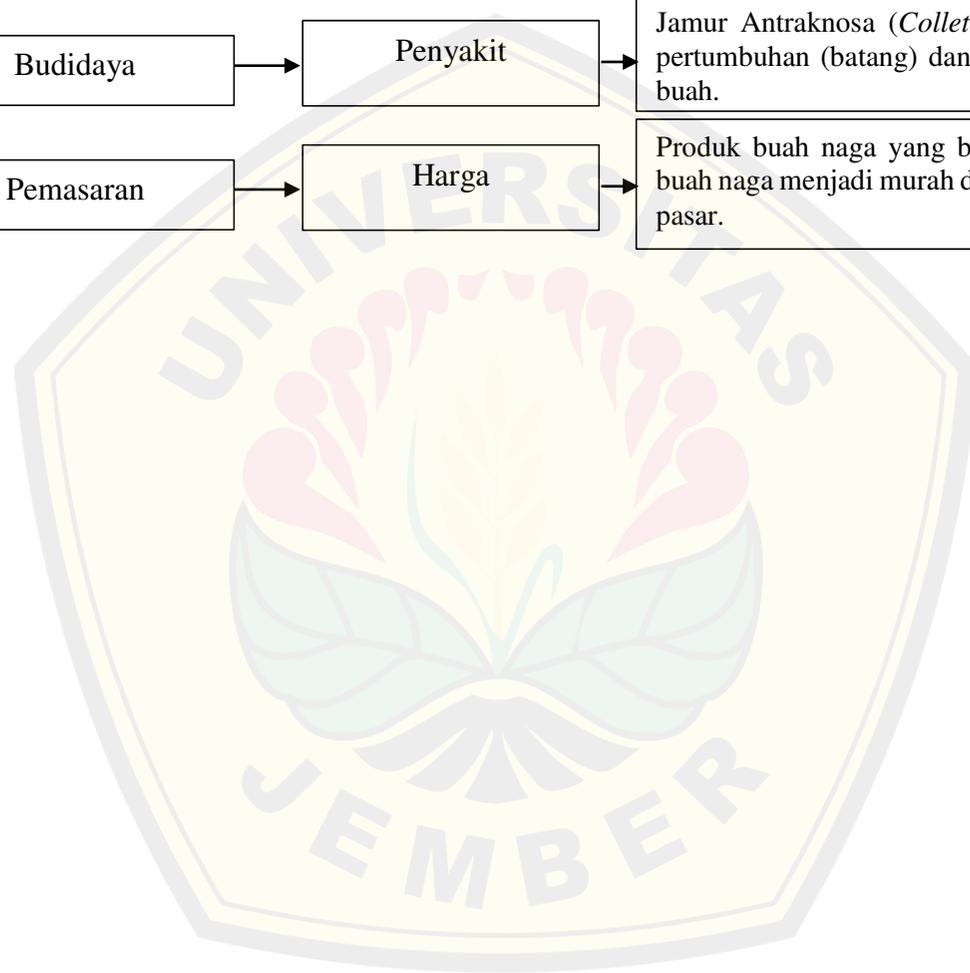
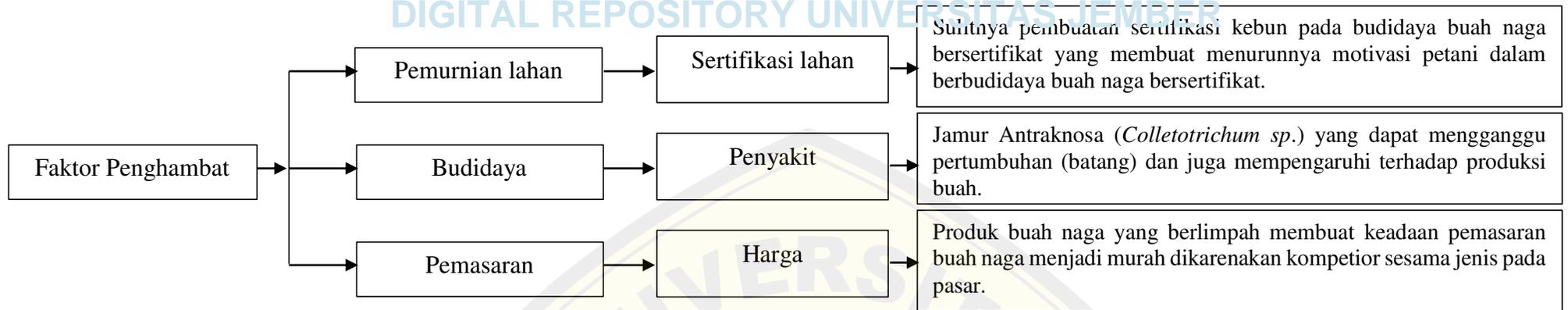
		<p>terkadang ada keterbatasan produknya ada gak . tapi kalau kita ingin produksi sendiri tergantung kemauan kita karna semua bahan baku tersedia semua. Jadi enak nya jadi konsumen dan produsen lebih enak jadi produsen, setiap saat kita butuhkan kita bisa. Bahan bakunya kita tau sendiri . pupuk organik gak harus pupuk kandang tok, bisa dari dedaunan bisa dari buah-buahan, semuanya bisa. Biayanya sebetulnya lebih ringan cumak tenaga, cumak ada tambahan tenaga. Bisa dikerjakan sendiri, bisa dikerjakan bersama. Semua prodak pertanian secara keseluruhan bisa dibuat sendiri . gak ada kendala air disini . justru guak-guak air memang kondisinya dilereng gunung.</p> <p>- Kan sudah saya sampaikan untuk pertama terkait dengan OPT, ketika panen raya terlalu berlebihan, dari panen yang berlebihan harga menjadi turun kalau yang sistem konvensional, kalau sistem organik harganya tetap gak bisa dibedakan.</p>
IP1	M. Khanifulloh (25 Juni 2022)	<p>- Karna buah naga itu prospeknya bagus, nilai jualnya tinggi tidak banyak kendalanya dilapangan.</p> <p>- Kendalanya kita sangat keterbatasan dengan teknologi yaa karna kita petani itu kalau disini konvensional, artinya untuk ee teknologi pertanian semacam kita gak bisa cek ph, terus identifikasi penyakit, itu sulit kita lakukan ya masih sangat maual lah.</p> <p>- Pemasaran selama ini gak ada masalah, pasar-pasarnya sangat luas cumak yang menjadi kendala ketersediaan barang, barangnya yang gak selalu ready. Karna buah itu kan gak seperti yang lainya. Kalau yang lain cetak bisa kalau buah naga yaa tergantung rezeki lah jadi banyak faktor yang mempengaruhi.</p> <p>- Kalau penyakit kita biasanya <i>sharing-sharing</i> dengan temen-temen para petani, dapat penyuluhan dapat pelatihan ya sebatas itu untuk teknis dlapangan ya semacam itu lah kalau masalah harga kita bersaing selama ini tidak ada masalah yang begitu signifikan yang mempengaruhi budidaya buah naga.</p> <p>- Tapi yang menjadi kendala selama ini dari saya dan temen-temen adalah males untuk melakukan pencatatan. Jadi selama ini ws diomongi bolak balek jenenge petani orang yang dilapangan itu males untuk mencatat ulang. kerja wes capek arepe nulis wes muales sesok-sesok ae wes lupa.</p> <p>- Kalau ekspor kemaren ke timur tengah, Eropa, Cina kapan waktu itu tapi kayake belum jadi kesana karna covid. Yang jelas awal covid itu pernah e mencoba ekspor bermitra dengan eksportir cumak terus ada pandemi itu gagal, terkendala pandemi.</p> <p>- Kita terkendala dengan produksi. Ketersediaan buah. Kalau disertifikasi organik sertifikasi lahan dan sebagainya tidak ada masalah karna kita di pikup oleh kelompok dan di support oleh pemerintah. Yang paling sulit mengadakan barang yang sesuai spek (permintaan pasar) yang paling sulit kendalanya itu. Jadi harus terus menjadi peneliti, berinovasi terus karna pertanian ini sangat dinamis.</p> <p>- Kelompok bisa, diluar kelompok itu banyak pengepul.</p>
IP2	Makhfud Hadi (26 Juni 2022)	<p>- Kalau sekarang kendalanya itu cacar, cacar itu yang disebabkan oleh virus.</p>
IP3	Masrur Said (25 Juni 2022)	<p>- Saya pikir untuk buah naga tidak ada kendalanya, OPT masih bisa diantisipasi, pembudidayaan tidak ada cumak yaa lebih mudah di naga daripada di sayur.</p> <p>- Kalau usia berpengaruh di tenaga, kalau di psikis kayake masih tetap lah. Kendalanya ditenaga.</p> <p>- Apa ya mas,, kendala itu pemasarannya jelas kurang karna kan buah naga itu serapannya itu kan sekian persen dari pasar tradisional. Penyerapannya cumak sekian persen dari jumlah panen permusim yang diserap oleh pasar organik, lainya yaa ikut pasar lokal biasa. Kendalanya ya di pemasaran yang khusus organik, untuk penampungan belum ada. Cuma ada mungkin kuotanya kurang. Jadi misal butuhnya 5 ton kita punya 10 ton yaa yang 5 ton ikut ke mana. Akhirnya ikut ke pasar lokal pasar non organik. Kendalanya yang pasti itu. Jadi ndak terserap semua oleh pasar yang organik.</p>
IP4	Samsul Hadi (25 Juni 2022)	<p>- Kendalanya hanya sekarang itu, kalau dulu belum ada hama utowo penyakit. Kalau sekarang banyak kalau sudah banyaknya tidak tau apa seperti cacar , bakteri muncul di tanaman buah naga. Pemasaran itu sangat mudah.</p> <p>- Ya wes diobati dengan cara yaa itu pakai alogam kalau dulu sebelum organik pakai seperti fungi harus rutin, halah kalau dulu sebelum masuk organik ya itu obat kimia, kalau sekarang itu kemaren itu pakai burdo sama kapur. dulu pernah belerang sekarang ada ee baru lagi terusi. Terusi itu bahan aktif seperti saya kurang mengetahui dari kelompok sama kapur, jadi disemprotkan.</p>
IP5	Sugeng (26 Juni 2022)	<p>- Kendalanya itu kalau awal-awal gak ada, sekarang ini kendalanya cacar daun, cacar buah yang pada umumnya sulit diatasi, cuman ini kita sedang berusaha kayaknya dari bukan dari bakteri apa yaa dari jamur. Kendalaanya seperti itu, untuk pemasaran sebenarnya gak ada.</p> <p>- Pakai ini kita buat bubur kalifornia dari belerang, kapur kita tumbuk kita rebus. Didiamkan Berapa hari 3 - 4 hari baru kita semprot. Mengatasi cacar juga.</p>

		- Ya gak ada, kendalanya cuma cacar, OPT nya saja.
IP6	Adi (22 Juni 2022)	- Kendalanya itu ketika panen raya, ketika panen raya harga otomatis anjlok, yang kedua dari segi kendala perawatan mungkin penyakit yang kayak cacar buah itu sih, bintik-bintik itu sih, kendalanya itu aja. - Nggak ada, enggak ada sama sekali. - Ini kita pakai pestisida nabati pakai bordo, terusi, itu aja sih.
IP7	Ali Maqi (22 Juni 2022)	- Ya itu dah umumnya seperti penyakit cacar di mana-mana kan itu, gitu loh, artinya bagaimana pinter-pinter kita apa namanya nya menanggulangi itu gitu loh. - Nanya itu kan yang ekspor itu kan masih dibahas dan diproses artinya kan gitu, iya ketentuannya ya permintaan ekspor kan maunya Barangnya kan bagus artinya orang yang pengeksport pun nggak mau artinya malu di negara tetangga, Iya masih penajakan kan, Artinya kalau petaninya masih mau diajak perbaikan bagus, kemarin itu sudah sih apa itu namanya Karena pengeksport itu tidak dilihat dari buah naganya saja. kita itu kan dideteksi dalam buah naga itu itu masih dipelajari oleh pengeksport, dari tingkat kemanisan nya, tingkat kandungan organiknya seberapa, konvensional seberapa, masih diteliti, kan dibelah, di lab, kan prosesnya masih panjang kalau untuk ekspor itu, itu kan nanti kelihatan, naga ini memang murni memakai pupuk organik atau masih belen sama pupuk kimia itu kita kelihatan kendalanya kan itu, masih penajakan kalau organik Indonesia masih bisa diterima, kalau memang mau maunya negara tujuan kan yang murni, ya di sini kan bisa murni organik Tapi kan yang perlu di-upgrade lagilah lahannya Kita pindah pupuk lah, kan artinya ketika kita pindah bobokan mensterilkan kan kembali ke organik kan butuh biaya lagi, pemurnian lahannya itu menjadi kendala. - Sertifikasi tersebut dari Mojokerto dan dihitung seberapa jauh untuk pembiayaan. Iya pokoknya pemurnian itu uji lab uji lab, ketika lahannya itu apa namanya, Dilihat tanahnya habis itu di lab kandungannya apa aja, organik sama kimia itu kan nanti kelihatan, prosesnya lama Mas, Ibarat tanahnya itu dicuci pakai POC, Artinya kita sering menyiram pakai POC yang kandungannya ada asam humat, bakteri penetrasi fosfat artinya dikembalikan lagi digemburkan lagi gitu tanahnya karena kalau pupuk kimia mengandung garam ketika kita sering melakukan pemupukan kimia tanahnya akan menjadi keras.
IP8	Ali Mustofa (22 Juni 2022)	- Penyakitnya itu biasanya bercak daun dengan cacar, cacar itu yang menyerang seperti di buahnya. Kalau bercak daun ini kan biasanya cacar bisa dilepas awal muncul. - Iya itu dengan cara dihilangkan. Dengan cara digunting atau di pangkas. Disemprot juga pakai kapur sama belerang. - Kalau permasalahannya ada di cacar buah. Kalau pasar itu tidak. Semua terjual. Kalau pasar dapat ditangani kalau di pasar lokal. Iya itu OPT saja.
IP9	Ikhsan Maqi (30 Juni 2022)	- Kendalane niku dengan harga kurang, organik kan gak ada sistem kontrak. - Petani gk bisa, yang menentukan pasar, pasar tergantung konsumen. - Niku relatif mas, krono tergantung cuaca. Coro teng hama semisal kutu kebul terus ulat (penyakit) cacar niku jamur.
IP10	Sugiyono (15/12/2022)	- Kalau usia berpengaruh di tenaga, kalau di psikis kayake masih tetap lah. Kendalanya ditenaga. - Apa ya mas,, kendala itu pemasarannya jelas kurang karna kan buah naga itu serapannya itu kan sekian persen dari pasar tradisional. Penyerapannya cumak sekian persen dari jumlah panen permusim yang diserap oleh pasar organik, lainnya yaa ikut pasar lokal biasa
Kesimpulan Sementara	Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari informan kendala dalam budidaya buah naga adalah terkait dengan OPT atau organisme pengganggu tanaman, dimana tanaman yang berbau hortikultura seperti buah naga rawan tererang oleh virus seperti cacar, kutu beluk atau kutu kebul, ulat dan cara mengatasi cacar tersebut adalah dengan penggunaan pesnab (pestisida nabati) yang dibuat sendiri karena budidaya buah naga berlatar belakang organik, maka cara penanganannya dilakukna secara organik juga dengan pembuatan pestisida nabati seperti dari buah maja, serai, dan belerang, kapur yang dicampur kemudian difermentasi dan memangkas pada tanaman yang terserang penyakit virus cacar. Panen raya yang terlalu berlimpah sehingga membuat harga dari buah naga menjadi murah dan penangannya adalah tidak membuahkan pada musim akan tetapi dibuahkan waktu tidak musim raya serta mnggunakan <i>coolstorage</i> untuk penyimpanan sementara. Pemasaran yang relatif naik turun dan cara mengatasinya adalah dengan menjualkan produk lewat kelompok tani agar mendapat harga yang lebih stabil. Kekurangan alat seperti pengecek PH tanah dan cara mengatasinya adalah dengan pengajuan kepada ketua kelompok agar dapat diajukan untuk penyediaan alat oleh dinas. Proses pemurnian lahan atau sertifikasi lahan yang mahal, dimana pembiayaan tergantung dengan sejauh mana LSO atau lembaga sertifikasi organik untuk menuju letak koordinat sertifikasi dan cara mengatasinya adalah lewat kelompok dengan cara menjadikan satu letak koordinat yang ada dalam lingkup satu kelompok yang kemudian juga mendapat bantuan dari pemerintah untuk sertifikasi lahan.	

DISPLAY PENELITIAN







Lampiran 1.3 Identitas Petani

No.	Nama	Alamat	Usia	Pekerjaan sampingan	Luas lahan (Ha)	Komoditas lain yang dibudidayakan
1.	R. IK1	Dusun Krajan Desa Jambewangi	57	Tengkulak	0,5	Jagung dan padi
2.	MK. IP1	Dusun Panjen Desa Jambewangi	36	Petani horti	0,25	Cabe dan tomat
3.	MH. IP2	Dusun Krajan Desa Jambewangi	40	-	0,25	Cabe dan padi
4.	MS. IP3	Dusun Krajan Desa Jambewangi	52	-	1,5	Anggrek
5.	SH. IP4	Dusun Krajan Desa Jambewangi	52	-	0,5	Padi
6.	S. IP5	Dusun Krajan Desa Jambewangi	59	Pensiunan	0,25	Padi dan ubi jalar
7.	AD IP8	Dusun Krajan Desa Jambewangi	32	-	0,5	-
8.	AM IP9	Dusun Krajan Desa Jambewangi	40	-	0,25	Cabai
9.	AMF IP8	Dusun Krajan Desa Jambewangi	45	-	0,8	Cabai, tomat
10.	IM IP9	Dusun Krajan Desa Jambewangi	42	Tengkulak	3	Pepaya, padi
11.	SG IP10	Dusun Krajan Desa Jambewangi	57	-	1	Jagung dan padi

Lampiran 1.4 Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara bersama bapak Rukiyan (Ketua Kelompok tani Pucangsari)



Gambar 2 Wawancara bersama bapak Ikhsan Maqi (Anggota Kelompok tani Pucangsari)



Gambar 3 Wawancara bersama bapak Andik Dermawan (Anggota Kelompok tani Pucangsari)



Gambar 4 Wawancara bersama bapak Ali Maqi (Anggota Kelompok tani Pucangsari)



Gambar 5 Wawancara bersama bapak Ali Mustofa (Anggota Kelompok tani Pucangsari)



Gambar 6 Wawancara bersama bapak Masrur Said (Anggota Kelompok tani Pucangsari)



Gambar 7 Wawancara bersama bapak M. Khanifulloh (Anggota Kelompok tani Pucangsari)



Gambar 8 Wawancara bersama bapak Makhfud (Anggota Kelompok tani Pucangsari)



Gambar 9 Wawancara bersama bapak Sugeng (Anggota Kelompok tani Pucangsari)



Gambar 10 Wawancara bersama bapak Samsul Hadi (Ketua Kelompok tani Pucangsari)



Gambar 11 Wawancara bersama bapak Samsul Hadi (Ketua Kelompok tani Pucangsari)



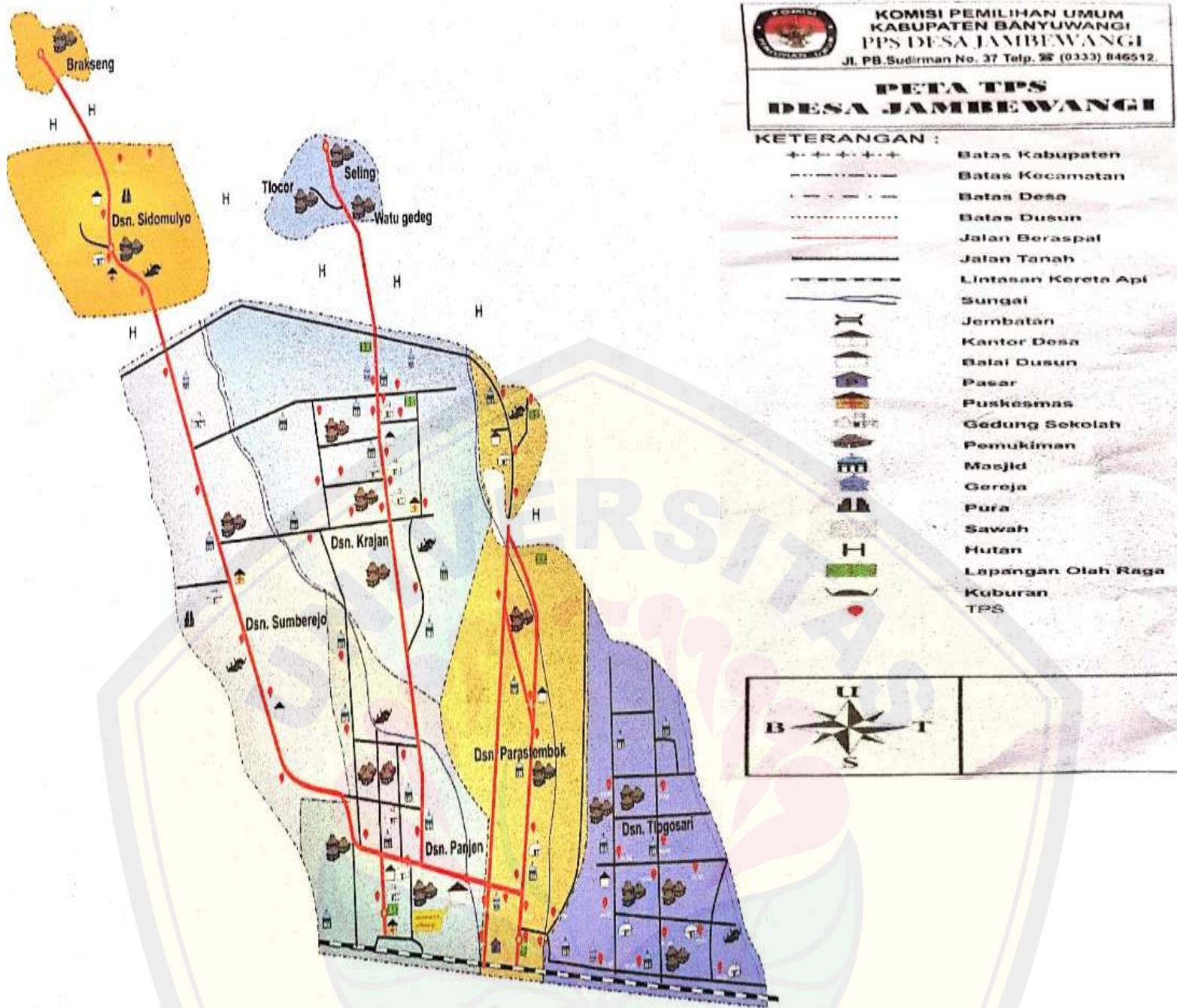
Gambar 12 Struktur Organisasi Kelompok tani Pucangsari



Gambar 13 Sertifikasi Organik Buah Naga dari LeSOS



Gambar 14 Tanaman Buah Naga Organik



Gambar 14 Profil Desa Jambewangi